MERDEKA BATTERY
MATERIALS

Accelerating Sustainable Growth

Mempercepat Pertumbuhan Berkelanjutan

MERDEKA BATTERY
MATERIALS

PT Merdeka Battery Materials Tbk
Treasury Tower 69th Floor
District 8 SCBD Lot. 28
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52–53
Jakarta Selatan - 12190, Indonesia
Telephone: +62 21 39525581
Facsimile: +62 21 39525582

2024 **Sustainability Report**
Laporan Keberlanjutan

Daftar Isi
Contents

Sambutan Presiden Direktur 2
President Director's Message

1 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 8
Sustainability Performance Highlights

2 Sekilas Tentang Merdeka Battery Materials 12
Merdeka Battery Materials at a Glance

Profil Merdeka Battery Materials 14
Merdeka Battery Materials Profile

Skala Perusahaan 18
Corporate Scale

Aktivitas dan Lokasi Operasi Merdeka Battery Materials 19
Merdeka Battery Materials Operations and Activities

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan 20
Shareholders Composition

Visi dan Misi 20
Vision and Mission

Nilai-Nilai Perusahaan 21
Corporate Values

Tentang Laporan Keberlanjutan 22
About Sustainability Report

3 Pendekatan Keberlanjutan Kami 26
Our Approach to Sustainability

Kebijakan dan Komitmen Keberlanjutan 26
Sustainability Commitments and Policies

Kerangka Kerja dan Strategi Keberlanjutan 27
Sustainability Framework and Strategy

Tata Kelola Keberlanjutan 32
Sustainability Governance

Pelibatan Pemangku Kepentingan 34
Stakeholder Engagement

Penentuan Topik Material 37
Material Topic Determination

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan 43
Direct Economic Value Generated and Distributed

Kontribusi Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 44
Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

MBM dan UN Global Compact 46
MBM and UN Global Compact

4 Strategi Keberlanjutan Kami
Our Sustainability Strategy

4.1 Menghormati Hak Asasi Manusia 48
Respecting Human Rights

4.2 Operasi yang Aman dan Etis 58
Safe and Ethical Operations

4.3 Pengembangan Sumber Daya Mineral yang Bertanggung Jawab
Responsible Mineral Resource Development
4.3.1 Lingkungan 90
Environment
4.3.2 Masyarakat 112
Communities
4.3.3 Karyawan 128
Employees

4.4 Rantai Nilai yang Tangguh dan Berkelanjutan 144
Sustainable and Resilient Value Chain

4.5 Berkontribusi pada Transisi Karbon Rendah 150
Contributing to the Low-Carbon Transition

5 Lampiran 172
Annexes

Pernyataan Asurans Independen 174
Independence Assurance Statement

Indeks Isi GRI 178
GRI Content Index

Indeks POJK 51/ 2017 187
POJK 51/ 2017 Index

Formulir Tanggapan 192
Feedback Form

Employees at MTI's site

Sambutan Presiden Direktur

President Director's Message [A.1][D.1][2-22]



The year 2024 marked a pivotal year for MBM, strengthening our role as a leading player in the global electric vehicle battery materials that support the global transition to cleaner energy systems. Our significant business growth remained firmly grounded in sustainability, which continues to be the foundation of everything we do.

Tahun 2024 menjadi tahun yang penting bagi MBM, memperkuat posisi kami sebagai pemain utama dalam industri material baterai kendaraan listrik global yang mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih bersih. Pertumbuhan bisnis yang signifikan ini tetap berlandaskan pada prinsip keberlanjutan, yang terus menjadi fondasi utama dalam setiap langkah kami.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan bangga, kami menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2024 PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM), yang menegaskan kembali komitmen kami terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan transparan.

Laporan ini menyajikan gambaran atas kemajuan keberlanjutan tahunan kami berdasarkan Strategi Keberlanjutan MBM, yang berlandaskan pada dua pilar utama dan tiga prioritas strategis—seluruhnya selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pilar utama tersebut adalah penghormatan terhadap hak asasi manusia serta pelaksanaan operasi yang aman dan etis. Tiga prioritas strategis kami meliputi pengelolaan sumber daya mineral yang bertanggung jawab, pembangunan rantai nilai yang berkelanjutan dan tangguh, serta kontribusi terhadap transisi rendah karbon.

Mempercepat Pertumbuhan Berkelanjutan

Tahun 2024 menjadi tahun yang penting bagi MBM, memperkuat posisi kami sebagai pemain utama dalam industri material baterai kendaraan listrik global yang mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih bersih.

Distinguished Stakeholders,

We are proud to present PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM) 2024 Sustainability Report, reaffirming our commitment to responsible and transparent mining practices.

This report presents an overview of our annual sustainability progress under MBM's Sustainability Strategy, grounded in two foundational pillars and three strategic priorities—each aligned with the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs). The foundational pillars are respecting human rights and ensuring safe and ethical operations, while our strategic priorities focus on responsible mineral resource development, building a sustainable and resilient value chain, and contributing to the low-carbon transition.

Accelerating Sustainable Growth

The year 2024 marked a pivotal year for MBM, strengthening our role as a leading player in the global electric vehicle battery materials industry that supports the global transition to cleaner energy systems.

Produksi bijih Tambang Nikel Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Produksi saprolit melonjak menjadi 4,9 juta wet metric ton (WMT)—lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya sementara produksi limonit mencapai 10,1 juta WMT.

Pada Desember 2024, entitas anak MBM, PT ESG New Energy Material, berhasil memproduksi *batch* pertama mixed hydroxide precipitate (MHP)—tonggak penting dalam strategi hilirisasi MBM untuk memperluas produksi material baterai dan memperkuat posisinya dalam rantai nilai global baterai kendaraan listrik.

Proyek Asam, Besi dan Logam (AIM) juga mencatat kemajuan signifikan. Pabrik Pirit dan Pabrik Asam telah menjalani uji coba *commissioning* pada tahun 2024 dan saat ini berada dalam tahap persiapan untuk produksi komersial. Sementara itu, pembangunan Pabrik Klorin telah selesai dan kini memasuki tahap *commissioning*. Pabrik Katoda Tembaga juga telah memasuki tahap akhir konstruksi, dengan *commissioning* parsial yang sedang berlangsung.

Pertumbuhan bisnis yang signifikan ini tetap berlandaskan pada prinsip keberlanjutan, yang terus menjadi fondasi utama dalam setiap langkah kami.

Lingkungan

Pada tahun 2024, kami tetap teguh dalam komitmen terhadap pengelolaan lingkungan. Kami terus memperkuat pendekatan kami dalam perlindungan ekosistem, konservasi air, penanganan limbah dan tailing, serta penutupan dan reklamasi lahan yang berkelanjutan. Kami juga meningkatkan fokus terhadap konservasi keanekaragaman hayati dan mitigasi perubahan iklim, memastikan bahwa operasi kami berkontribusi terhadap masa depan yang lebih berkelanjutan.

Peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan tercermin melalui pencapaian sertifikasi ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan di 100% operasi kami, yang menegaskan komitmen kami terhadap praktik terbaik global dan kepatuhan terhadap peraturan. Melalui berbagai inisiatif ini, kami terus mendorong praktik pertambangan yang bertanggung jawab seraya meminimalkan jejak lingkungan kami.

Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) Nickel Mine ore production saw a substantial increase. Saprolite output surged to 4.9 million wet metric tons (WMT)—more than double the previous year while limonite production reached 10.1 million WMT.

In December 2024, MBM's subsidiary, PT ESG New Energy Material, successfully produced its first batch of mixed hydroxide precipitate (MHP)—a major milestone in MBM's downstream strategy to expand battery materials production and strengthen its position in the global electric vehicle battery materials value chain.

The Acid, Iron, Metal (AIM) Project also made notable progress. The Pyrite Plant and Acid Plant underwent commissioning trials in 2024 and are currently in the preparation stage for commercial production. Meanwhile, construction of the Chlorine Plant has been completed and is now in the commissioning phase. The Copper Cathode Plant has entered the final stages of construction, with partial commissioning already underway.

Our significant business growth remained firmly grounded in sustainability, an inherent foundation of our every action.

Environment

In 2024, we remained steadfast in our commitment to environmental stewardship. We continuously strengthened our approach to ecosystem protection, water conservation, waste and tailings handling, and sustainable land closure and reclamation. Additionally, we intensified our focus on biodiversity conservation and climate change mitigation, ensuring our operations contribute to a more sustainable future.

Our ongoing improvements in environmental management are demonstrated by the achievement of ISO 14001:2015 certification for Environmental Management Systems across 100% of our operations, underscoring our dedication to global best practices and regulatory compliance. Through these initiatives, we continue to drive responsible mining practices while minimizing our environmental footprint.

Perubahan Iklim

MBM menyadari pentingnya mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) di seluruh rantai nilai bahan baku baterai, yang secara inheren intensif terhadap GRK. Untuk mengatasi tantangan ini, MBM mulai mengembangkan strategi dekarbonisasi pada akhir tahun 2024. Strategi ini dirancang berdasarkan praktik terbaik internasional untuk pengurangan GRK di sektor pertambangan dan pengolahan nikel, serta mengadopsi pendekatan adaptif dari sektor relevan lainnya. Selain itu, strategi ini juga mempertimbangkan rancangan peta jalan dekarbonisasi nasional Indonesia untuk industri nikel.

Climate Change

MBM acknowledges the urgent need to reduce greenhouse gas (GHG) emissions across its battery materials value chain, which is inherently GHG-intensive. To address this challenge, MBM began developing a decarbonization strategy in late 2024. This strategy is being formulated based on international best practices for GHG reduction in the mining and nickel processing industries, incorporating adaptable approaches from other relevant sectors, and takes into account the draft of Indonesia's national decarbonization roadmap for the nickel industry.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu nilai-nilai utama di MBM. Kami berkomitmen untuk mewujudkan "Setiap Orang Selamat, Selalu." Melalui budaya keselamatan yang kuat dan program-program unggulan, kami terus berupaya meminimalkan risiko di seluruh lini operasional.

Pada tahun 2024, MBM berhasil menurunkan Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) dan mencapai target tanpa korban jiwa akibat kerja, yang mencerminkan upaya berkelanjutan MBM dalam meningkatkan kinerja keselamatan. TRIFR menurun dari 0,84 pada tahun 2023 menjadi 0,31 pada tahun 2024, sementara Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) tetap stabil dari tahun sebelumnya dengan angka yang sama yaitu 0,09.

Occupational Health and Safety

Occupational Health and Safety (OHS) is one of MBM's core values. MBM is committed to achieving its goal of "Everyone Safe, Always" by fostering a strong safety culture and implementing health and safety management systems that actively minimize risks throughout our operations.

In 2024, MBM achieved a reduction in the Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) while achieving no work-related fatalities, which reflects MBM's efforts to continually improve safety performance. The reduction in the Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) was from 0.84 in 2023 to 0.31 in 2024, while the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) remained stable from the previous year with the same rate of 0.09.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Sebagai perusahaan tambang yang bertanggung jawab, MBM berkomitmen untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Lebih dari sekadar penciptaan lapangan kerja, kehadiran kami menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di wilayah operasi kami. Kami percaya bahwa keberlanjutan bisnis jangka panjang harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mewujudkan komitmen ini, MBM menjalankan delapan pilar program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), sesuai dengan regulasi pemerintah. Pilar-pilar tersebut meliputi pendidikan, kesehatan, peningkatan pendapatan riil, kemandirian ekonomi, pengembangan sosial, budaya, dan keagamaan, pelestarian lingkungan, penguatan kelembagaan masyarakat, serta pembangunan infrastruktur.

Pada tahun 2024, investasi MBM untuk pelaksanaan program PPM meningkat sebesar 80,18% dibandingkan tahun sebelumnya. Komitmen yang signifikan ini mencerminkan dedikasi kami dalam mendorong pembangunan masyarakat, kemandirian ekonomi, serta dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Empowering Local Communities

As a responsible mining company, MBM is committed to delivering benefits to local communities. Beyond job creation, our presence serves as a key driver of economic growth in our operational areas. We believe that long-term business sustainability must go hand in hand with improving community well-being.

To uphold this commitment, MBM implements eight pillars of the Community Development and Empowerment program, in alignment with government regulations. These pillars encompass education, health, real income enhancement, economic independence, social, cultural, and religious development, environmental stewardship, community institutional support, and infrastructure development.

In 2024, MBM increased its investment in Community Development and Empowerment implementation by 80.18% compared to the previous year. This reflects our substantial commitment to fostering community development, economic self-sufficiency, and a broader, more sustainable social impact.

Ketenagakerjaan

Seiring dengan pertumbuhan bisnis MBM yang pesat, perusahaan telah mengembangkan strategi perencanaan tenaga kerja yang terstruktur dan efektif untuk memastikan ketersediaan talenta yang terampil dan kompeten dalam mendukung kelancaran dan keberlanjutan operasional.

Untuk lebih menyelaraskan kinerja individu dengan tujuan perusahaan, MBM telah menerapkan Sistem Manajemen Kinerja (PMS) yang komprehensif, memastikan bahwa penilaian kinerja dilakukan secara objektif, terukur, terstruktur, dan transparan.

Employment

In line with MBM's rapid business growth, the company has developed a well-structured and effective workforce planning strategy to ensure the availability of skilled and competent talents that supports smooth and sustainable operations.

To further align individual performance with corporate goals, MBM has implemented a comprehensive Performance Management System (PMS), ensuring that performance evaluations are objective, measurable, structured, and transparent.

Hak Asasi Manusia

Kami berkomitmen penuh untuk menghormati hak asasi manusia di seluruh aspek operasi dan rantai pasok kami. Komitmen ini secara jelas tercantum dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia MBM dan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok MBM, yang keduanya selaras dengan United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs).

Untuk semakin menegaskan komitmen ini, MBM telah menjadi penandatangan United Nations Global Compact pada tanggal 14 November 2024. Sebagai penandatangan, kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi sepuluh prinsip United Nations Global Compact, yang mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, standar ketenagakerjaan yang baik, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan upaya anti-korupsi.

Human Rights

We are firmly committed to respecting human rights across all aspects of our operations and supply chain. This commitment is clearly outlined in MBM Human Rights Policy and Supplier Sustainability Code of Conduct, both of which are aligned with the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs).

To further demonstrate this commitment, MBM became a signatory to the United Nations Global Compact on November 14, 2024. As a signatory, we are committed to upholding the Compact's ten principles, which encompass human rights, labor standards, environmental responsibility, and anti-corruption.

Penghargaan yang Mencerminkan Komitmen MBM terhadap Keberlanjutan

MBM terus menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan melalui berbagai penghargaan keberlanjutan.

MBM meraih Gold Rank dan Penghargaan Partisipasi Tahun Pertama dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR).

Selain itu, MBM menerima Penghargaan Emas dari InvestorTrust atas pelaporan emisi GRK dalam ajang Best Corporate Transparency and Emission Reduction Awards tahun 2024.

Accolades Reflecting MBM's Commitment to Sustainability

MBM continues to demonstrate its commitment to responsible and sustainable business practices through various sustainability awards.

MBM earned Gold Rank and Commendation for First Year Participation award in the 2024 Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) organized by the National Center for Corporate Reporting (NCCR).

In addition, MBM received the Gold award from InvestorTrust for MBM's GHG emissions reporting at the 2024 Best Corporate Transparency and Emission Reduction Awards.

Melangkah ke Depan

Seiring dengan percepatan pertumbuhan berkelanjutan, MBM tetap teguh dalam komitmennya terhadap kepatuhan regulasi, mendukung penuh inisiatif hilirisasi industri dari pemerintah, serta menjalankan praktik pertambangan yang bertanggung jawab sesuai dengan standar industri tertinggi.

Berlandaskan komitmen yang kuat terhadap pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, kami berada dalam posisi yang kokoh untuk memperkuat peran kami sebagai pemain utama dalam industri bahan baku baterai kendaraan listrik global. Kemajuan ini didorong oleh dukungan berkelanjutan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan, yang terus mendorong upaya kami dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan serta memperkuat keyakinan kami terhadap kemampuan MBM dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan penuh ketangguhan.

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan dan kerja sama yang terus diberikan.

Looking Ahead

As we continue to accelerate sustainable growth, MBM remains steadfast in its commitment to regulatory compliance, actively supporting the government's downstream industry initiatives, and upholding responsible mining practices that meet the highest industry standards.

Anchored by a strong commitment to environmental stewardship, social responsibility, and good governance, we are well-positioned to solidify our role as a leading force in the global electric vehicle battery materials industry. This progress is driven by the unwavering support of our shareholders and stakeholders, which continues to propel our efforts in advancing sustainability performance and reinforces our confidence in MBM's ability to navigate future challenges with resilience.

On behalf of the Board of Directors, we extend our sincere appreciation and gratitude to all shareholders and stakeholders for their ongoing support and collaboration.

April 24, 2025



Teddy Nuryanto Oetomo
Presiden Direktur
President Director

Trees at SCM's site

Sustainability Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

▲ SCM's Site

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights [B.1][B.2][B.3][F.2]

Economic
Ekonomi

Revenue
(Million USD)

2023	2022
1,844.70	1,328.33	455.74

Net Profit
(Million USD)

2023	2022
79.51	33.31	37.85

Nickel Pig Iron (NPI) Production
(Tonnes)

2023	2022
82,161	65,117	26,283

Nickel Matte Production
(Tonnes)

2023	2022
50,315	30,333	-

Environment
Lingkungan

Energy Consumption
(Gigajoule - GJ)

2023	2022
33,064,515	27,266,400	6,381,485

Water Consumption
(Megaliters)

2023	2022
6,611.23	3,912.25	199.35

GHG Emission Scope 1 & 2
(Ton CO_2e)

2023	2022
5,076,653	3,926,652	591,065

Emission Intensity - NPI
(Ton CO_2 (e)/ ton Ni)

2023	2022
56.84	56.86	15.24*

Emission Intensity - Nickel Matte**
(Ton CO_2 (e)/ ton Ni)

2023
1.31	1.87

* RKEFs, which produced NPI, were acquired in mid-2022. The GHG intensity was calculated based on partial data.
** GHG intensity for the conversion of low-grade nickel matte to high-grade nickel matte.

Social
Sosial

Zero fatalities for MBM's employees and contractors' employees.
(2024, 2023 and 2022)

Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)

2023	2022
0.09	0.09	0.00

Funds Disburse for Community Development and Empowerment
(USD)

2023	2022
738,236	409,691	198,929

Training Hours

2023	2022
32,184 (24 training hours per employee).	54,671	5,441

Governance
Tata Kelola

Oversight

BoD's oversight of sustainability commitment implementation.

Remuneration

BoD and BoC's pay is linked to sustainability.

Contractors

91% of primary contractors at MBM's mining and processing sites were evaluated for compliance with Contractor Management System (CMS) standards.

Risk Management

The risk management training program was attended by **177 participants** from MTI and SCM.

Merdeka Battery Materials at a Glance

Sekilas Tentang Merdeka Battery Materials

▲Nickel ore from SCM mine

Profil Merdeka Battery Materials

Merdeka Battery Materials Profile [2-1] [2-3] [C.2]

Nama Perusahaan **Company Name**	PT Merdeka Battery Materials Tbk
Tanggal Pendirian **Date of Establishment**	20 Agustus 2019 20 August 2019
Bidang Usaha **Line of Business**	Perusahaan induk atas grup usaha yang bergerak di bidang pertambangan nikel dan mineral lainnya, pengolahan dan kegiatan usaha terkait lainnya yang terintegrasi secara vertikal. Holding company for a business group engaged in nickel and other mineral mining, processing and other related business activities that are vertically integrated.
Kantor Pusat **Head Office**	Treasury Tower 69th Floor, District 8 SCBD Lot. 28 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52–53, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta 12190 DKI Jakarta, Indonesia Telephone: +62 21 39525581 Faximile: +62 21 39525582 corsec@merdekabattery.com www.merdekabattery.com

PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM) berkomitmen untuk menemukan dan menghasilkan produk-produk terdepan untuk mendukung transformasi energi global. Melalui sumberdaya nikel hulu yang signifikan dan proyek ekspansi hilir yang teridentifikasi, MBM bercita-cita untuk menjadi perusahaan global terkemuka yang terintegrasi secara vertikal dalam rantai nilai mineral strategis dan baterai kendaraan bermotor listrik dengan menciptakan nilai jangka panjang yang dapat diandalkan oleh pemegang saham melalui peluang investasi yang dinamis. [2-6]

PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM) is committed to discovering and producing advanced critical products to support global energy transformation. Through our significant upstream nickel resources and identified downstream expansion projects, MBM aspires to become a global leading vertically-integrated strategic minerals and electric vehicle (EV) battery value chain company by creating dependable, long-lasting shareholder value through dynamic investment opportunities.

Kami percaya pipeline proyek pertumbuhan masa depan yang kuat akan memperkokoh posisi MBM di sepanjang rantai nilai dari mineral strategis dan baterai kendaraan bermotor listrik. MBM memiliki sejumlah portofolio aset yang berkualitas tinggi dalam rantai nilai mineral strategis dan bahan baku baterai kendaraan bermotor listrik yang terletak di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, Indonesia. Aset tersebut terdiri dari Tambang Nikel Sulawesi Cahaya Mineral (SCM), Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF), Nikel Matte konverter, Proyek Acid Iron Metal (AIM), Kawasan Industri Konawe (IKIP), Pabrik hidrometalurgi High Pressure Acid Leach (HPAL) dan aset lainnya. [F.17] [F.26]

We believe our strong pipeline of future growth projects would strengthen MBM's position along the strategic minerals and EV battery value chain. MBM holds a portfolio of high-quality businesses in the mineral strategic and EV battery value chain assets located in Central Sulawesi and South East Sulawesi, Indonesia. These assets are Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) Nickel Mine, Smelter Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) smelters, Nickel Matte converter, the Acid Iron Metal (AIM) Project, Indonesia Konawe Industrial Park (IKIP), High Pressure Acid Leach (HPAL) hydrometallurgical plants and other assets.

Tambang SCM

Tambang SCM merupakan operasi tambang berskala global, berkualitas tinggi dan berbiaya rendah yang terletak di kawasan konsesi seluas 21.100 hektar. Tambang SCM mengandung sekitar 13,8 juta ton nikel (kadar Ni 1,22%) dan 1,0 juta ton kobalt (kadar Co 0,08%) dengan umur tambang selama multi-dekade. Bijih limonit 77% yang dimiliki Tambang SCM digunakan untuk menghasilkan Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), yang dapat dikonversi menjadi nikel sulfat untuk produksi bahan baku baterai kendaraan bermotor listrik (EV). Bijih saprolit yang diproduksi dikirim ke Smelter RKEF yang dimiliki oleh MBM di Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) untuk diproses lebih lanjut menjadi Nickel Pig Iron (NPI). Sumber daya besar yang dimiliki Tambang SCM dipastikan akan memberikan pasokan bahan baku bijih nikel untuk kegiatan operasi hilir dalam multi-dekade, dan menarik peluang kemitraan dengan menghasilkan volume produksi yang signifikan dan kestabilan arus kas jangka panjang.

SCM Mine

SCM Mine is a global-scale, high-quality, and low-cost mining operation spread across a 21,100-hectare concession. SCM Mine contains approximately 13.8 million tonnes of nickel (1.22% Ni grade) and 1.0 million tonnes of cobalt (0.08% Co grade), with multi-decade of mine life. SCM Mine's 77% limonite ore is suitable for producing Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), which can be converted into nickel sulphate for EV battery materials production. Saprolite ore produced were sent to MBM's RKEF Smelters in Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) to be further process into Nickel Pig Iron (NPI). SCM Mine's large resource will ensure multi-decade feedstock supply of nickel ore for downstream operations, attracting partnership opportunities while delivering significant production volumes and long-term cash flow predictability.

Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace ("RKEF")

Smelter RKEF MBM, yang dibangun oleh Tsingshan Grup dan telah memproduksi Nickel Pig Iron (NPI) dari bijih saprolit sejak awal 2020. Terdapat dua smelter RKEF yang telah beroperasi secara menguntungkan sejak awal tahun 2020, yaitu PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID) dan PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), mampu menghasilkan masing-masing 19.000 ton nikel dalam NPI per tahun. MBM juga memiliki smelter ketiga yang telah beroperasi pada pertengahan kedua tahun 2023, PT Zhao Hui Nickel (ZHN), dengan kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton nikel dalam NPI per tahun. Untuk mendapatkan nilai tambah operasi hilir, MBM berencana memodifikasi jalur smelter yang ada untuk menghasilkan nikel matte kadar rendah, bahan baku utama dalam konversi nikel matte kadar tinggi.

Rotary Kiln-Electric Furnace ("RKEF") smelters

MBM's RKEF Smelters, built by the Tsingshan Group, have been producing Nickel Pig Iron (NPI) from saprolite ore since early 2020. There are two operations and profitable RKEF Smelters, PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID) and PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), each capable of producing 19,000 tonnes of nickel in NPI per annum. MBM also has a third smelter which has been operating from the second half of 2023, PT Zhao Hui Nickel (ZHN), with a nameplate capacity of 50,000 tonnes of nickel in NPI per annum. To capture additional downstream value, MBM plans to modify existing smelters lines to produce low-grade nickel matte, a key feedstock in high-grade nickel matte conversion.

Nikel Matte

MBM memiliki 60% kepemilikan saham di PT Huaneng Metal Industry (HNMI), fasilitas konversi nikel matte kadar tinggi (HGNM). HNMI memproses nikel matte kadar rendah dengan mengurangi kandungan besi untuk menghasilkan produk HGNM yang mengandung lebih dari 70% nikel. Nikel matte adalah produk antara yang digunakan untuk menghasilkan nikel sulfat, komponen integral dalam rantai nilai bahan baku baterai. Dengan mengakuisisi konverter nikel matte yang telah beroperasi, MBM akan mendapatkan manfaat arus kas tambahan dengan menjual produk dengan kualitas nikel yang lebih tinggi.

Nickel Matte

MBM own 60% interest in PT Huaneng Metal Industry (HNMI), a high-grade nickel matte (HGNM) conversion facility. HNMI processes low-grade nickel matte through reducing the iron content, resulting in a HGNM product containing more than 70% nickel. Nickel matte is an intermediate product that is used to produce nickel sulphate, an integral component of the battery materials value chain. By acquiring an existing nickel matte converter, MBM will benefit from immediate incremental cashflow by selling a higher grade nickel product.

Proyek Acid Iron Metal ("AIM")

Proyek ini dibangun oleh PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI), usaha patungan antara MBM (melalui anak perusahaannya, PT Batutua Pelita Investama (BPI)) dan Eternal Tsingshan Group Limited. Proyek AIM memiliki lokasi strategis dengan akses ke infrastruktur yang sudah ada dan dekat dengan pembeli asam dan uap di masa depan, yang melayani pemain hilir dalam rantai nilai baterai kendaraan listrik (EV). Asam dan uap akan digunakan di pabrik HPAL. Proyek AIM akan mengoperasikan konsentrator untuk mengekstraksi konsentrat pirit, pabrik asam, pabrik pemanggangan kloridasi, dan pabrik ekstraksi logam. Pabrik AIM dirancang untuk mengolah bijih sisa

Acid Iron Metal ("AIM") project

This project is developed by PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI), a joint venture between MBM (through its subsidiary, PT Batutua Pelita Investama (BPI)) and Eternal Tsingshan Group Limited. AIM Project has a strategic location with access to existing infrastructure and close proximity to future acid and steam off-takers, catering to downstream players in the EV battery value chain. Acid and steam will be used in HPAL plants. AIM Project will operate a concentrator for extracting pyrite concentrate, an acid plant, chloridizing roasting plants, and a metal extraction plant. The AIM plant is designed to treat spent ore and high-grade pyrite ore from wholly-owned Wetar

pakai dan bijih pirit berkualitas tinggi yang sepenuhnya berasal dari Tambang Tembaga Wetar (anak perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk, induk perusahaan MBM) dengan kapasitas nominal lebih dari 1 juta ton per tahun. Bijih diangkut dalam tongkang terbuka dari Pulau Wetar ke pelabuhan IMIP dan kemudian dikirimkan ke pabrik AIM untuk diproses lebih lanjut menjadi berbagai produk termasuk asam sulfat, uap jenuh, pelet bijih besi, spons tembaga, hidroksida timbal-seng, emas doré, dan perak.

Indonesia Konawe Industrial Park ("IKIP")

MBM dan Grup Tsingshan akan secara bersama-sama mengoperasikan IKIP, yang berlokasi dalam area konsesi Tambang SCM, dengan perizinan sedang berlangsung. IKIP akan berfokus pada pengolahan hidrometalurgi nikel yang menggunakan teknologi HPAL, dengan titik berat pada praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengalaman Tsingshan dalam mengembangkan IMIP dan PT Indonesia Weda Bay Industrial Park akan dimanfaatkan untuk pengembangan IKIP. IKIP telah mendapatkan persetujuan untuk mengubah Status Area Hutan Produktif menjadi ±3.854,37 hektar Area Non-Hutan atas nama PT Indonesia Konawe Industrial Park.

Pabrik HPAL

MBM bertujuan untuk menjadi perusahaan material baterai terkemuka yang terintegrasi secara vertikal dengan mengembangkan proyek menengah dan hilir yang signifikan dalam rantai nilai material baterai untuk menghasilkan produk Kelas 1 dengan nilai tambah yang lebih tinggi. MBM sedang mengembangkan beberapa pabrik pemrosesan High Pressure Acid Leach ("HPAL") melalui kemitraan dengan perusahaan material baterai global terkemuka. Pabrik pengolahan HPAL akan memproses bijih nikel limonit dari Tambang SCM MBM untuk menghasilkan Mixed Hydroxide Precipitate ("MHP"), bahan pendahulu untuk industri baterai kendaraan listrik.

Copper Mine (a subsidiary of PT Merdeka Copper Gold Tbk, MBM's parent company) at a nominal rate of over 1 Mtpa. The ore were transported in open barges from Wetar Island to IMIP port and transported to the AIM plant for further processing to produce a suite of products including sulphuric acid, saturated steam, iron ore pellets, copper sponge, lead-zinc hydroxides, gold doré, and silver.

Indonesia Konawe Industrial Park ("IKIP")

MBM and Tsingshan Group will jointly operate IKIP, located within the SCM Mine concession area, with permitting approval underway. IKIP will focus on hydrometallurgy processing of nickel using HPAL technology, with a strong emphasis on Environmental, Social, and Governance practices. Tsingshan's experience in developing IMIP and PT Indonesia Weda Bay Industrial Park will be leveraged for the development of IKIP. IKIP has obtained the Approval on the Relinquishment of Productive Forest Area Status into approximately ±3,854.37 hectares Non Forest Area on behalf of PT Indonesia Konawe Industrial Park.

HPAL Plants

MBM aims to become a leading, vertically integrated battery materials company by developing significant midstream and downstream projects in the battery materials value chain to produce higher value-added Class 1 products. MBM is developing multiple High Pressure Acid Leach ("HPAL") processing plants in partnership with leading global battery material companies. The HPAL processing plants will process limonite nickel ore from MBM's SCM Mine to produce Mixed Hydroxide Precipitate ("MHP"), a precursor material for the EV battery industry.

Sertifikasi ISO di Tahun 2024
ISO Certifications in 2024

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Institusi Penerbit Issuing Agency	Berlaku Hingga Valid Until
MBMA	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
MBMA Head Office	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
SCM	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
MTI	ISO 14001:2015 Environmental Management	PT Intertek Utama Services	23 January 2027
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		25 January 2027
	ISO 9001:2015 Quality Management		1 February 2028
BSID	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	1 June 2025
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		1 June 2025
CSID	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	1 June 2025
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		1 June 2025
ZHN	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	11 Dec 2026
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		11 Dec 2026
HNMI	ISO 14001:2015 Environmental Management	JAS-ANZ	23 July 2026
	ISO 45001:2018 Health and Safety Management		23 July 2026

Penghargaan Sustainability di Tahun 2024
Sustainability Awards in 2024



MBM meraih Gold Rank dan Penghargaan Partisipasi Tahun Pertama dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024 yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR).

MBM received the Gold Rank and First-Year Participation Award in the 2024 Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT), organized by the National Center for Corporate Reporting (NCCR).



MBM menerima penghargaan Gold dari InvestorTrust atas pelaporan emisi GRK MBM dalam ajang 2024 Best Corporate Transparency and Emission Reduction Awards.

MBM received the Gold award from InvestorTrust for MBM's GHG emissions reporting at the 2024 Best Corporate Transparency and Emission Reduction Awards.



MBM dan MTI menerima penghargaan sebagai salah satu pembayar pajak dengan kontribusi terbesar pada 2023 dalam Tax Gathering 2024. Acara ini diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Selatan II di Le Meridien Jakarta, pada 19 Agustus 2024.

MBM and MTI have been recognized as one of the highest taxpayers in 2023 at the 2024 Tax Gathering event. This event was organized by the South Jakarta II Regional Office of the Directorate General of Taxes at the Le Meridien Jakarta, on August 19, 2024.

Skala Perusahaan
Corporate Scale [2-6] [C.3] [C.4]

Sumber Daya Manusia
Human Resources

4,580
Karyawan
Employees

Posisi Keuangan
Financial Position [C.3]

3,435
Total Aset (dalam juta USD)
Total Assets (in million USD)

1,086
Total Kewajiban (dalam juta USD)
Total Liabilities (in million USD)

2,349
Total Ekuitas (dalam juta USD)
Total Equity (in million USD)

Pada tahun 2024, tidak ada produk yang ditarik kembali dan tidak ada bantuan finansial yang diterima dari pemerintah. [201-4] [F.29]
In 2024, no products have been recalled and no financial assistance has been received from the government.

Kinerja Keuangan
Financial Performance

79.51
Laba Bersih (dalam juta USD)
Net Profit (in million USD)

1,844.70
Pendapatan Usaha (dalam juta USD)
Revenue (in million USD)

20%
Ekspor
Export

80%
Dalam Negeri
Domestic

80,199 tonnes
Penjualan Nikel di Nickel Pig Iron (NPI)
Sales of Nickel in NPI

52,406 tonnes
Penjualan Nikel di Nickel Matte
Sales of Nickel in Nickel Matte

Aktivitas dan Lokasi Operasi MBM
MBM operations and activities [2-2] [2-6] [C.3] [C.4]

PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)
Tambang Nikel
Nickel Mine
PT Indonesia Konawe Industrial Park (IKIP)

Lokasi: Routa, Konawe, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Location: Routa, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia

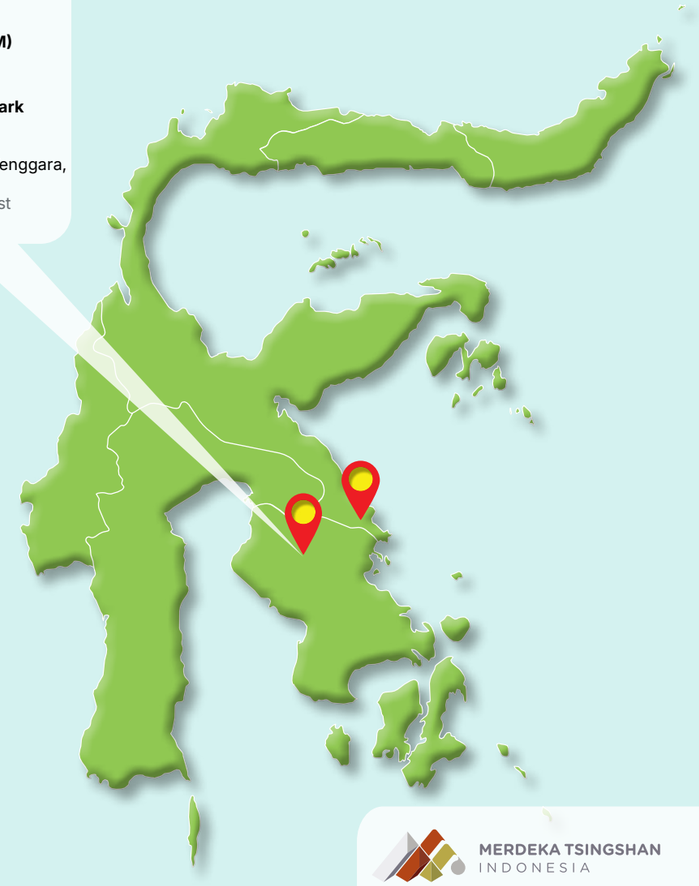

MERDEKA TSINGSHAN INDONESIA

PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)
Proyek Acid, Iron, dan Metal (AIM)
Acid, Iron, and Metal (AIM) project

PT Bukit Smelter Indonesia (BSID)
PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID)
PT Zhao Hui Nickel (ZHN)
Pabrik Peleburan Nikel
Nickel Smelters
PT Huaneng Metal Industry (HNMI)
Fasilitas konversi nikel matte kadar tinggi
highgrade nickel matte (HGNM)
conversion facility

Lokasi: Morowali, Sulawesi Tengah
Location: Morowali, Central Sulawesi

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan
Shareholders Composition [2-1] [C.3] [C.6]

MBM dimiliki oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk sebagai pemegang saham pengendali melalui PT Merdeka Energi Nusantara (MEN). Susunan pemegang saham perusahaan hingga 31 Desember 2024 disajikan sebagai berikut:

MBM is majority-owned by PT Merdeka Copper Gold Tbk, which holds the controlling stake through its subsidiary PT Merdeka Energi Nusantara (MEN). As of 31 December 2024, the company's shareholders composition is as follows:

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT Merdeka Energi Nusantara	54,045,287,677	50.04
2	Huayong International (Hong Kong) Limited ("HIL")	8,149,060,000	7.55
3	PT Alam Permai	5,861,079,300	5.43
4	Masyarakat Public	39,939,992,923	36.98
	Jumlah **Total**	107,995,419,900	100.00

Visi dan Misi
Vision and Mission [C.1]

VISI

Menjadi perusahaan terkemuka dalam transformasi energi global yang memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan dan menciptakan nilai bersama bagi semua pemangku kepentingan.

MISI

Untuk menciptakan perusahaan baterai yang berkelanjutan dan terintegrasi secara vertikal melalui inovasi dan kolaborasi oleh tim yang berbakat dan berdaya.

VISION

To be a leading enterprise in the global energy transformation enabling sustainable growth and creating shared value for all stakeholders.

MISSION

To create a sustainable and vertically integrated battery company through innovation and collaboration by a talented and empowered team.

Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values [C.1]

MBM tumbuh dan berkembang berbasis nilai dan budaya perusahaan yang disingkat sebagai GReAtnESs.

Pertumbuhan dapat diraih jika kita saling menghormati, bekerja secara akuntabel dan kolaboratif untuk menghasilkan kinerja yang unggul dan senantiasa mengutamakan keselamatan kerja dan keberlanjutan.

MBM grows and develops based on corporate values and culture shortened as GReAtnESs.

Growth can be achieved if we respect each other, work accountably and collaboratively to achieve excellence, and put safety and sustainability as our top priority.

GReAtnESS

Growth, Respect, Accountability, Collaboration, Excellence, Safety & Sustainability

GROWTH
PERTUMBUHAN

- Kami secara aktif mendorong pertumbuhan karyawan, organisasi, dan pemangku kepentingan.
- Kami tetap berpikiran terbuka dan terus mencari cara baru untuk berkembang.
- We actively promote the growth of our people, organisation, and stakeholders.
- We remain open-minded and constantly seek new ways to improve.

RESPECT
RASA HORMAT

- Kami menghormati satu sama lain, pemangku kepentingan, dan lingkungan.
- Kami mendengarkan kolega kami dan mempertimbangkan perspektif orang lain.
- We respect each other, our stakeholders, and the environment.
- We listen to our colleagues and consider the perspective of others.

ACCOUNTABILITY
AKUNTABILITAS

- Kami bertanggungjawab atas pencapaian dan memenuhi komitmen.
- Kami proaktif dan berfokus pada solusi.
- We take accountability for outcomes and deliver on commitments.
- We are proactive and solution focussed.

COLLABORATION
KOLABORASI

- Kami menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghargai kontribusi orang lain.
- Kami memahami hasil terbaik adalah hasil dari kerjasama tim.
- We create an inclusive work environment and value the contributions of others.
- We understand the best outcomes are the product of a team approach.

EXCELLENCE
KEUNGGULAN

- Kami berusaha untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan inovasi.
- Kami berusaha untuk mencapai lebih dari ekspektasi.
- We strive for continuous improvement and innovation.
- We endeavour to exceed expectations.

SAFETY
KESELAMATAN

- Kami berkomitmen terhadap keselamatan seluruh karyawan dan pemangku kepentingan.
- Keselamatan dan manajemen risiko merupakan bagian integral dari seluruh yang kita lakukan.
- We are committed to the safety of all employees and stakeholders.
- Safety and risk management is integral to everything we do.

SUSTAINABILITY
KEBERLANJUTAN

- Kami berusaha untuk bekerja dengan cara yang paling berkesinambungan.
- Kami mengupayakan kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.
- We strive to work in the most sustainable way possible.
- We strive for the long-term prosperity of all stakeholders.

Tentang Laporan Keberlanjutan 2024
About Sustainability Report 2024

Laporan Keberlanjutan MBM tahun 2024 mengusung tema "Mempercepat Pertumbuhan Berkelanjutan". Melalui laporan ini, kami ingin berbagi wawasan dengan para pemangku kepentingan mengenai tantangan, peluang, dan strategi keberlanjutan perusahaan, serta target dan kinerja kami dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Dalam menyusun laporan ini, kami secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam mengidentifikasi topik material terkait keberlanjutan. Kami berharap dengan mencerminkan ekspektasi pemangku kepentingan dalam laporan tahun ini, kami dapat semakin meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam hal keberlanjutan.

MBM menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun. Edisi 2024 ini mencakup kinerja keberlanjutan kami untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024. Dalam laporan ini, terdapat penyajian ulang data emisi karena adanya penambahan data emisi yang dihasilkan dari aktivitas pembukaan lahan pada tahun 2023. [2-3][2-4]

Laporan ini disusun sesuai dengan Standar GRI 2021, GRI 14: Sektor Pertambangan 2024, serta peraturan nasional, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.

Untuk memudahkan pemahaman laporan ini, kami menggunakan istilah "MBM," "Perusahaan," dan "Kami" untuk merujuk pada PT Merdeka Battery Materials Tbk. Istilah "site" dan "entitas anak" mengacu pada area operasional kami.

Selain itu, istilah berikut berlaku:
- "MTI" – PT Merdeka Tsingshan Indonesia
- "SCM" dan "Tambang Nikel Konawe" – PT Sulawesi Cahaya Mineral
- "BSID" – PT Bukit Smelter Indonesia
- "CSID" – PT Cahaya Smelter Indonesia
- "ZHN" – PT Zhao Hui Nickel
- "HNMI" – PT Huaneng Metal Industry

The MBM 2024 Sustainability Report is centered around the theme "Accelerating Sustainable Growth". Through this report, we aim to share insights with our stakeholders on the company's sustainability challenges, opportunities, and strategies, as well as our targets and performance across economic, environmental, social, and governance aspects.

In developing this report, we actively engaged stakeholders in the decision-making process, particularly in identifying material topics related to sustainability. We hope that by reflecting stakeholder expectations in this year's report, we can further enhance transparency and accountability, especially in sustainability matters.

MBM publishes its Sustainability Report annually. The 2024 edition covers our sustainability performance for the period from January 1 to December 31, 2024. This report includes a restatement of emission data due to the addition of emissions generated from land clearing activities in 2023.

This report has been prepared in accordance with GRI Standards 2021, GRI 14: Mining Sector 2024, and national regulations, including Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on Sustainable Finance and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.

To make this report easier to understand, we use "MBM," "Company," and "We" to refer to PT Merdeka Battery Materials Tbk. The terms "site" and "subsidiary" refer to our operational areas.

Additionally, the following terms apply:
- "MTI" – PT Merdeka Tsingshan Indonesia
- "SCM" and "Konawe Nickel Mine" – PT Sulawesi Cahaya Mineral
- "BSID" – PT Bukit Smelter Indonesia
- "CSID" – PT Cahaya Smelter Indonesia
- "ZHN" – PT Zhao Hui Nickel
- "HNMI" – PT Huaneng Metal Industry

Ruang Lingkup Laporan Keberlanjutan 2024

Ruang lingkup informasi yang disampaikan dalam laporan ini mencakup entitas anak MBM dimana kami memiliki saham mayoritas sebagai berikut: [2-2]

Scope of the 2024 Sustainability Report

The scope of this sustainability report includes information on the subsidiaries of MBM in which we hold a majority shareholding, as follows:

Perusahaan Companies	**Lokasi Operasi** Operation Locations
PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM)	Tambang SCM, Sulawesi Tenggara, Indonesia SCM Mine, Southeast Sulawesi, Indonesia
PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI)	Proyek AIM (Acid, Iron, Metal), Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia AIM (Acid, Iron, Metal) Project, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia
PT Bukit Smelter Indonesia PT Cahaya Smelter Indonesia PT Zhao Hui Nickel	Pabrik Peleburan Nikel, Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia Nickel Smelter, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia
PT Huaneng Metal Industry	Fasilitas Konversi Nikel Matte, Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia Nickel Matte Conversion Facility, Morowali, Central Sulawesi, Indonesia

Asurans Laporan Keberlanjutan

Bagi MBM, proses asurans memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan ini, sekaligus meningkatkan kredibilitasnya. Untuk menjamin kualitas laporan keberlanjutan, MBM menggunakan jasa assuror independen.

Pada laporan tahun ini, kami menunjuk TUV Rheinland Indonesia, sebuah penyedia jasa asurans independen yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Pemilihan lembaga asurans dilakukan melalui persetujuan Direksi, dengan mempertimbangkan pengalaman kerja dan kapabilitas lembaga tersebut. Pernyataan asurans independen dapat ditemukan dalam lampiran laporan ini. [2-5] [G.1]

Sustainability Report Assurance

The assurance process is crucial for MBM in ensuring the accuracy of the information presented in this report while also strengthening its credibility. To maintain high reporting standards, we engage an independent assurance provider.

For this year's report, we have appointed TUV Rheinland Indonesia, an independent assurance provider with no affiliation to the company. The selection process was conducted with the approval of the Board of Directors, considering the provider's experience and expertise. The independent assurance statement can be found in the appendix of this report.

Our Sustainability Approach

Pendekatan Keberlanjutan Kami



MTI's Site

Pendekatan Keberlanjutan Kami
Our Approach to Sustainability [2-23]

Kebijakan dan Komitmen Keberlanjutan

MBM berkomitmen untuk menjalankan operasional bisnisnya secara berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan membawa dampak positif pada ekonomi, lingkungan, karyawan, dan masyarakat di seluruh wilayah operasional perusahaan. Komitmen ini dinyatakan dalam Kebijakan Keberlanjutan yang ditandatangani oleh Presiden Direktur MBM dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan. [2-24]

Kebijakan Keberlanjutan Kami mencakup komitmen MBM untuk melestarikan lingkungan, memastikan kesehatan dan keselamatan kerja, mematuhi standar ketenagakerjaan, menghormati hak asasi manusia, melakukan pelibatan dan pengembangan masyarakat lokal, menerapkan praktik rantai pasokan yang bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk mendorong pelaksanan komitmen keberlanjutan tersebut, MBM telah mengembangkan kebijakan terkait keberlanjutan dan kode etik yang akan membantu menjaga kelangsungan operasional dan tata kelola bisnis perusahaan sesuai dengan standar keberlanjutan tertinggi yang telah kami tetapkan. Komitmen dan Kebijakan-Kebijakan MBM dapat diakses di https://merdekabattery.com/id/document/policies-and-procedures. [2-13]

Sustainability Commitment and Policies

MBM is committed to conducting its business activities sustainably and responsibly that creates value for its stakeholders and has a positive impact on the economy, environment, people, and communities where it operates. This commitment is expressed in our Sustainability Policy, which was approved by our President Director and socialized to all employees.

Our Sustainability Policy encompasses our commitment to preserving the environment, ensuring occupational health and safety, complying with labor standards, respecting human rights, engaging with and developing local communities, implementing responsible supply chain practices, and upholding good corporate governance.

To drive the implementation of our sustainability commitment, MBM has developed sustainability-related policies and code of conduct below that will assist in upholding our operations and business conduct to what we recognize as the highest standards of sustainability. MBMs commitment and policies can be accessed at https://merdekabattery.com/id/document/policies-and-procedures.

Keberlanjutan ***Sustainability***	» Kebijakan Keberlanjutan » Kode Etik Keberlanjutan Pemasok	» Sustainability Policy » Supplier Sustainability Code of Conduct
Lingkungan ***Environment***	» Kebijakan Lingkungan » Kebijakan Pengelolaan Air » Kebijakan Pengelolaan Limbah » Kebijakan Perubahan Iklim » Kebijakan Emisi Udara » Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati » Kebijakan Penanganan Tailings	» Overarching Environmental Policy » Water Management Policy » Waste Management Policy » Climate Change Policy » Toxic Emissions Policy » Biodiversity Management Policy » Tailings Policy
Sosial ***Social***	» Kebijakan Hak Asasi Manusia » Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja » Kebijakan Masyarakat » Kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan » Kebijakan Keanekaragaman, Kesetaraan, dan Inklusi	» Human Rights Policy » Occupational Health and Safety Policy » Community Policy » Employment Policies » Diversity, Equality and Inclusivity Policy
Tata Kelola ***Governance***	» Kode Etik » Good Corporate Governance » Kebijakan Anti-Korupsi dan Suap » Kebijakan Konflik Kepentingan » Kebijakan Anti-Pencucian Uang » Kebijakan Speaking Up dan Anti-Pembalasan » Kebijakan Manajemen Risiko dan Peluang » Piagam Komite Keberlanjutan » Piagam Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja » Piagam Komite Manajemen Risiko dan Peluang » Piagam Komite Penanganan Tailing	» Code of Conduct » Good Corporate Governance » Anti-Corruption and Bribery Policy » Conflict of Interest Policy » Anti Money Laundering Policy » Speaking Up and Anti-Retaliation Policy » Risk and Opportunity Management Policy » Sustainability Committee Charter » Occupational Health and Safety Committee Charter » Risk and Opportunity Management Committee Charter » Tailing Committee Charter

Kerangka Kerja dan Strategi Keberlanjutan
Sustainability Framework and Strategy [2-22]

VISI | VISION

Menjadi perusahaan terkemuka dalam transformasi energi global yang memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan dan menciptakan nilai bersama bagi semua pemangku kepentingan
To be a leading enterprise in the global energy transformation enabling sustainable growth and creating shared value for all stakeholders

MISI | MISSION

Untuk menciptakan perusahaan baterai yang berkelanjutan dan terintegrasi secara vertikal melalui inovasi dan kolaborasi oleh tim yang berbakat dan berdaya
To create a sustainable and vertically integrated battery company through innovation and collaboration by a talented and empowered team

NILAI-NILAI | VALUES

GReAtnESS

Growth, Respect, Accountability, Collaboration, Excellence, Safety & Sustainability

SUSTAINABILITY POLICY

To operate in a sustainable and responsible manner, create values for stakeholders, and generate positive impacts on the economy, environment, people, and communities

MBM'S SUSTAINABILITY STRATEGY

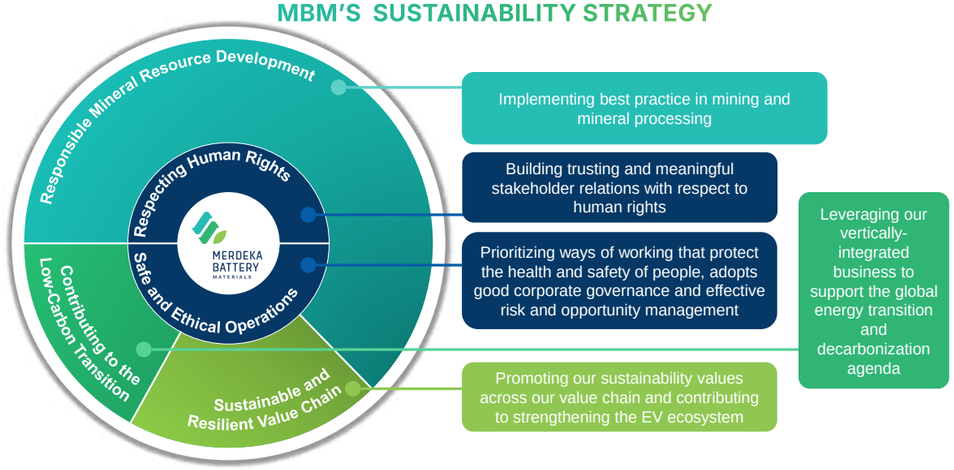

Alignment with SDGs



Strategi Keberlanjutan MBM merupakan elemen penting dalam mewujudkan tercapainya visi perusahaan sekaligus mendorong terlaksananya komitmen keberlanjutan bisnis perusahaan. Kerangka strategi keberlanjutan dan peta jalan pelaksanaan merupakan hal penting yang berfungsi sebagai panduan dalam menciptakan nilai bersama bagi para pemangku kepentingan Sebuah tujuan yang dinyatakan dalam Kebijakan Keberlanjutan sebagai panduan pelaksanaan operasional kami.

The MBM Sustainability Strategy is an integral element of fulfilling our company vision while progressing on our sustainability commitment. The sustainability strategic framework and accompanying internal action roadmap serve as our guide to creating shared value for our stakeholders an objective within our guiding Sustainability Policy.

Kerangka kerja strategis tersebut mencakup topik-topik penting yang diterdiri dari dua elemen yaitu pilar dasar dan prioritas strategis. Dua pilar dasar kami menjadi acuan operasional sehari-hari dan perilaku bisnis kami, memungkinkan segala hal yang kami lakukan, serta menciptakan lingkungan yang berfokus pada bisnis yang bertanggung jawab.

The strategy framework includes our material topics organized along two concurrent levels: foundational pillars and strategic priorities. Our two foundational pillars guide our everyday operational and business conduct, enable everything we do, and create an environment that places responsible business at its core.

- **Menghormati Hak Asasi Manusia** - elemen penting di seluruh operasi dan rantai pasokan kami, melibatkan penghormatan terhadap hak-hak semua individu, masyarakat tempat kami beroperasi, tenaga kerja kami, dan orang lain yang terdampak oleh kegiatan bisnis kami.
- **Operasi yang Aman dan Etis** - prioritas di seluruh bisnis kami, menjadi yang terdepan dalam interaksi kami dengan pemangku kepentingan dan mengevaluasi sistem kami untuk pengambilan keputusan yang efektif dan holistik.

- **Respecting Human Rights** - a crucial element across our operations and supply chain, involving the respect of rights of all individuals, communities where we operate, our workforce, and others impacted by our business activities.
- **Safe and Ethical Operations** - a priority across our business, at the forefront of how we interact with stakeholders and evaluate our systems for effective and holistic decision-making.

Tiga prioritas strategis kami, yang dibangun di atas pilar-pilar dasar, merupakan bidang-bidang yang diidentifikasi untuk mengintegrasikan dan merampingkan upaya-upaya keberlanjutan kami di seluruh organisasi. Prioritas strategis di bidang kendali, pengaruh, dan kepentingan menggabungkan keterkaitan antara operasi internal dan konteks eksternal yang memungkinkan pendekatan sistemik terhadap pendekatan keberlanjutan kami.

Our three strategic priorities, built upon the foundational pillars, are the areas identified to integrate and streamline our sustainability efforts across the organization. The strategic priorities – in spheres of control, influence, and interest – combine the interconnections between internal operations and external context enabling a systemic approach to our sustainability approach.

- **Pengembangan Sumber Daya Mineral yang Bertanggung Jawab** – Sebagai prioritas strategis dalam "lingkup pengendalian" kami, prioritas strategis ini mencakup bagaimana kami membuat produk kami - dari bahan apa produk tersebut dibuat dan dampaknya terhadap lingkungan serta masyarakat.

- **Responsible Mineral Resource Development** – our sphere of control – encompasses how we make our products (what they are made from and their impact on the environment and communities).

- **Rantai Nilai yang Berkelanjutan dan Tangguh** – Sebagai prioritas strategis dalam "lingkup pengaruh kami", prioritas strategis ini melibatkan mereka yang bersama-sama kami hasilkan produk (pemasok dan kontraktor) dan bagi (mitra dan pelanggan) berkontribusi, dalam area yang dapat kami lakukan, untuk memperkuat ekosistem baterai kendaraan listrik (EV).

- **Sustainable and Resilient Value Chain** – our sphere of influence – involves those who we make our products with (suppliers and contractors) and for (partners and customers) contributing, in the areas we can, to strengthening the EV battery ecosystem.

- **Berkontribusi pada Transisi Rendah Karbon** – Sebagai bagian dari 'lingkup minat' kami yang lebih luas, prioritas strategis ini menangani peran bisnis kami dalam masyarakat dan mendukung peran tersebut melalui tindakan internal dan eksternal, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama, secara langsung maupun tidak langsung.

- **Contributing to the Low-Carbon Transition** – our sphere of interest – addresses the role of our business in society and supports that role through internal and external, own and collaborative, direct and indirect actions.

Penyusunan Strategi Keberlanjutan Kami
The Development of Our Sustainability Strategy

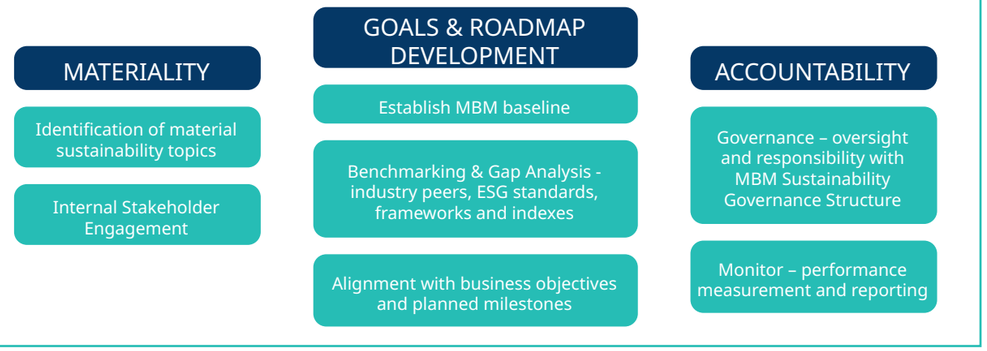

Dalam pengembangan strategi keberlanjutan, kami melakukan penilaian materialitas untuk mengidentifikasi, menilai, dan memprioritaskan topik-topik penting bagi keberlanjutan perusahaan. Topik-topik materialitas kami menjadi pilar-pilar dalam strategi keberlanjutan MBM.

In developing the sustainability strategy, we relied on our thorough materiality assessment to identify, assess and prioritize our material topics. The latest list of material topics shaped our sustainability strategy pillars.

Dengan dukungan serta keterlibatan seluruh departemen yang terkait, referensi dokumen penelitian kami, praktik terbaik, dan tujuan bisnis perusahaan, kami mengembangkan strategi dan peta jalan keberlanjutan. Penyusunan kerangka kerja, strategi, tujuan, dan penetapan target mengacu pada perusahan kompetitor pada industri yang sama, indeks ESG yang komprehensif, serta kerangka kerja dan standar keberlanjutan, yang digabungkan dengan konteks dan peta jalan strategi keberlanjutan MBM. Untuk memperkuat sistem keberlanjutan, kami juga menyelaraskan strategi keberlanjutan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB yang menjadi fokus kami, serta berpedoman pada Prinsip-prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia.

Supported by the engagements held across key departments, with reference to our baseline, best practices and business objectives, the strategy and action roadmap was developed. The framework, strategy, goals and targets reference industry peers, the comprehensive suite of ESG indexes and sustainability frameworks and standards, combined with the company-specific context and milestones. To strengthen the standards, we have aligned the strategy to the UN SDGs that we contribute to, as well as remain guided by the UN Guiding Principles on Business and Human Rights.

Hal yang penting dalam mengimplementasikan strategi adalah akuntabilitas yang dikembangkan melalui strategi tersebut yang didasarkan pada struktur tata kelola keberlanjutan kami untuk mendukung komitmen perusahaan dan diperkuat dengan sistem pemantauan untuk meningkatkan transparansi dan tercapainya tujuan bersama.

Essential for operationalizing the strategy is the accountability established through the strategy – built upon our sustainability governance structure to support our commitments and strengthened with a monitoring dashboard for transparency and enabling shared collective success.

An overview of our strategy and roadmap journey



Untuk mendukung pelaksanaan perjalanan keberlanjutan MBM, kami telah mengembangkan peta jalan yang komprehensif dengan jangka waktu 5 tahun untuk melaksanakan strategi. Peta jalan keberlanjutan kami mencakup perjalanan kerberlanjutan tahunan untuk mencapai target yang ditetapkan dan sistem tata kelola yang telah mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan internal. Peta jalan tersebut merupakan wadah bagi internal untuk melakukan pemantauan dan pengukuran kemajuan, ketercapaian, serta peluang untuk melakukan tindakan perbaikan secara berkala.

To support the implementation of this journey, we have developed a comprehensive 5-year roadmap to execute the strategy ambition. Our roadmap includes annual milestones toward achieving our sustainability targets and a governing system that addresses accountable and responsible internal stakeholders. It forms an internal dashboard for regularly monitoring and measuring progress, success, and improvement opportunities.

Pelaporan dan peninjauan strategi dan rencana tindak lanjut dilaksanakan secara periodik, rapat Komite Keberlanjutan dilaksanakan setiap empat bulan sekali – yang menjadi wadah dalam struktur tata kelola keberlanjutan di MBM. Secara eksternal, kami melaporkan kemajuan kinerja perusahaan pada Laporan Keberlanjutan yang publikasi setiap tahun sekali.

The reporting and review of the strategy and roadmap will be undertaken regularly, at a minimum, at the scheduled quarterly Sustainability Committee Meetings – a platform within MBM's sustainability governance structure. Externally, we share our progress in our annual Sustainability Report publications.

Kami mengambil langkah-langkah untuk memastikan strategi telah mencakup dan merefleksikan tantangan dan peluang di seluruh entitas anak MBM. Hal ini memungkinkan MBM untuk mengembangkan target yang secara berkelanjutan serta menjadi kesempatan untuk memperkuat fondasi keberlanjutan dan menjadi kekuatan yang saat ini dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak, serta untuk menyelaraskan dengan target-target untuk mendukung perjalanan keberlanjutan dan mewujudkan visi MBM sebagai perusahaan bahan baku baterai yang terintegrasi secara vertikal.

We took steps to ensure the strategy was holistic and reflective of the ongoing challenges and opportunities of MBM assets and operations. This allowed us to develop targets that continue the momentum of strengthening our foundation and current strengths from parent company and subsidiaries, whilst aligning targets to our pipeline strategic milestones in fulfilling our vision of becoming an integrated battery company.

MBM menetapkan target untuk mengukur kemajuan pencapaian kinerja ESG yang dinyatakan dalam strategi keberlanjutan, serta menunjukkan komitmen perusahaan kepada para pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan keberlanjutan bisnis. Laporan kinerja pencapaian target secara periodic dilaporkan setiap tahun melalui Laporan Keberlanjutan MBM. Kami memastikan, terlaksananya kerjasama lintas fungsi dan kolaborasi antara induk perusahaan dan entitas anak, untuk melakukan pemantauan dan peninjauan pencapaian target, telah sejalan dengan harapan pemangku kepentingan MBM yaitu mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

The following targets were developed to measure our progress on the ambition and commitments set out in our sustainability strategy, showing our commitment to stakeholders on progress towards achieving our goals. The performance against our targets is annually reported in our sustainability reports. We will ensure, cross-functionally and collaboratively at the corporate and site levels, to maintain monitoring and review of our targets, aligning with key stakeholder interests to drive performance improvement.

Strategi keberlanjutan MBM dikembangkan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan target yang ditetapkan. Dukungan tersebut sejalan dengan kinerja Keberlanjutan kami dan kesuksesan agenda pembangunan berkelanjutan global dan kontribusi terhadap kemajuan komitmen Indonesia terhadap target Nationally Determined Contribution (NDC).

Our sustainability strategy was developed in alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs) and targets. This supports the alignment of our sustainability performance and success in relation to the global sustainable development agenda and the contribution to Indonesia's Nationally Determined Contribution (NDC) progress.

Sementara pendekatan keberlanjutan kami sejalan dengan beberapa SDGs, kami ingin terus meningkatkan dampak kami pada agenda pencapaian SDGs dengan kontribusi yang terukur. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami telah mengidentifikasi 10 tujuan SDGs yang menjadi fokus kami yang dapat memberikan kontribusi yang paling signifikan.

While our sustainability approach aligns with all UN Sustainable Development Goals (SDGs) to varying extents, we aim to enhance our impact on the sustainable development agenda and showcase measurable results. To achieve this, we have identified 10 SDGs to which our initiatives can make the most substantial contributions.

Kami menyelaraskan kontribusi terhadap tujuan SDGs tersebut dengan topik-topik material yang telah kami susun dan menyelaraskan dengan indikator SDGs yang relevan dengan target strategi keberlanjutan MBM.

We align these SDGs to our material topics and align the relevant SDG indicators to our sustainability strategy targets.

STRATEGI DAN TARGET KEBERLANJUTAN MBM
MBM'S SUSTAINABILITY STRATEGY AND TARGETS

RESPECTING HUMAN RIGHTS	
Embedding Respect for Human Rights	» Initiate human rights due diligence exercise » By 2026, adopt Voluntary Principles on Security and Human Rights
SAFE AND ETHICAL OPERATIONS	
Ensuring 'Everyone Safe, Always'	» Zero fatalities » Lower LTIFR and TRIFR than previous year
Maintaining Good Corporate Governance and Effective Risk Systems	» Conduct all annual risk and opportunity review meetings as per schedule » Annual Code of Conduct training to employees and suppliers
RESPONSIBLE MINERAL RESOURCE DEVELOPMENT	
Adopting Credible Environmental Systems	» By 2025, set relevant targets for environment impact areas » Implement Biodiversity Management Plan » Achieve planned reclamation and closure activities
Effective Resource Management	
Strengthening Community Relations	» By 2025, set relevant targets for community impact areas » By 2024, establish Strategic Social Investment Roadmap » By 2026, establish a local purchase and employment strategy
Empowering Our Communities	
Empowering Our People	» Strengthen workplace diversity and inclusion programs
SUSTAINABLE AND RESILIENT VALUE CHAIN	
Enhancing Supply Chain Sustainability	» By 2024, roll out Supplier Sustainability Code of Conduct » Implement contractor ESG performance evaluation
Supporting Positive Value-Chain Impact	» Assess readiness of relevant standards in support of value chain responsibility
CONTRIBUTING TO THE LOW-CARBON TRANSITION	
Progressing on Our Net Zero Commitment	» By 2024, develop operational Net Zero Roadmap » By 2026, quantify value chain emissions (scope 3) » Net Zero by 2050
Addressing Climate-Related Risks and Opportunities	» By 2025, assess and disclose aligned to TCFD recommendations

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance [E.1] [2-9]

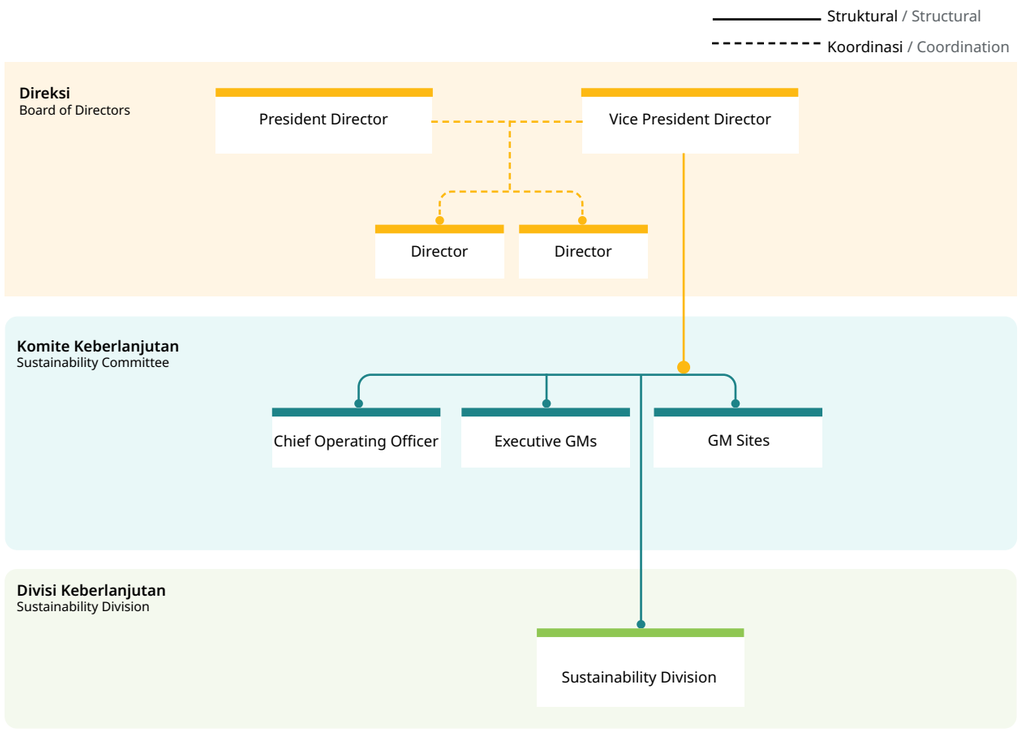

Pengawasan Direksi dan Komite Keberlanjutan

Komite Keberlanjutan MBM telah dibentuk dan ditetapkan melalui Piagam Komite Keberlanjutan untuk membantu Direksi dalam menjalankan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pengembangan dan pelaksanaan komitmen-komiten yang dinyatakan dalam keberlanjutan MBM. [2-12]

Piagam Komite Keberlanjutan yang telah disahkan oleh Presiden Direktur menetapkan Komite Keberlanjutan dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, yang dibantu oleh Sekretaris Komite Keberlanjutan. Anggota Komite Keberlanjutan terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Manajemen Eksekutif, General Manager/Kepala Teknik Tambang (KTT) entitas anak, Direktur Proyek, dan Manajer fungsi terkait, yaitu Manajer Keberlanjutan, Manajer Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Manajer Risiko, Manajer Sumber Daya Manusia, Manajer External Affair, dan Sekretaris Perusahaan. [2-13]

Komite Keberlanjutan memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu sebagai berikut: [2-12]

1. Menelaah Kebijakan Keberlanjutan, strategi, target dan pedoman-pedoman keberlanjutan MBM.
2. Memantau peraturan-peraturan keberlanjutan nasional dan global, perkembangan standarstandar keberlanjutan dan tren keberlanjutan yang relevan bagi MBM dan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk memperbarui strategi, kebijakan-kebijakan, target-target dan pedoman-pedoman keberlanjutan MBM agar sesuai dengan peraturan-peraturan dan standar-standar nasional dan internasional dan praktik terbaik.
3. Menelaah kinerja keberlanjutan MBM secara berkala yang mencakup seluruh aspek pada Kebijakan Keberlanjutan MBM yaitu, perlindungan terhadap lingkungan hidup, keamanan dan keselamatan kerja, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, pelibatan dan penguatan masyarakat, pemasok, kontraktor dan rekan bisnis yang bertanggung jawab, tata kelola perusahan dan keberlanjutan.
4. Menelaah uji tuntas MBM dan proses-proses lain dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak operasi MBM terhadap ekonomi, lingkungan dan manusia.
5. Menelaah metode-metode komunikasi strategi, kebijakan-kebijakan, target-target dan kinerja keberlanjutan MBM kepada pihak internal dan pihak eksternal.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, ketua dan anggota komite secara berkesinambungan akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang aspek-aspek keberlanjutan yang menjadi komitmen dalam Kebijakan Keberlanjutan melalui partisipasi dalam program pelatihan keberlanjutan yang diadakan secara internal dan eksternal. [2-14]

Komite Keberlanjutan mengadakan pertemuan yang dilakukan secara periodik, minimal empat kali dalam setahun dan selanjutnya pada setiap pertemuan, Sekretaris Komite bertugas untuk menyusun risalah rapat yang kemudian akan dilaporkan kepada Ketua dan anggota Komite sebelum pelaksanaan pertemuan berikutnya. Untuk selanjutnya, Ketua Komite Keberlanjutan akan melaporkan hasil pertemuan tersebut kepada Direksi pada forum Rapat Direksi yang diadakan setelah dilaksanakannya rapat Komite Keberlanjutan. [2-13]

Komite Keberlanjutan bertugas untuk membantu mengomunikasi pelaksanaan Strategi Keberlanjutan dan mengajukan Laporan Keberlanjutan MBM 2024 kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan.

Divisi Keberlanjutan

Koordinasi pelaksanaan program, pencapaian target dan penyusunan pedoman dilakukan oleh Divisi Keberlanjutan Perusahaan. Divisi Keberlanjutan MBM bertanggung jawab langsung kepada Wakil Presiden Direktur Perusahaan.

Board's Oversight and Sustainability Committee

MBM Sustainability Committee, established and designated through the Sustainability Committee Charter, was established to assist the Board in carrying out its oversight responsibilities on the development and implementation of MBM's sustainability commitment.

Sustainability Committee Charter which has been approved by the President Director, establishes the Committee is chaired by the Vice President Director, who also appoints the Committee Secretary. Members of the Committee includes the President Director, Vice President Director, Executive Management, Site General Managers/ Head of Mining Engineering (KTT), Project Directors, and the Managers of relevant aspects within the Sustainability Policy, including the Manager(s) of Sustainability, Environment, Health and Safety, Risk, Human Resources, External Affairs, and Corporate Secretary of MBM.

The Sustainability Committee has the following roles and responsibilities:

1. Oversee the development and implementation of MBM's sustainability policy, strategy, roadmap, targets, and guidelines.
2. Monitor and assess national and global sustainability regulations, sustainability standards development, and emerging sustainability trends that are relevant to MBM and provide recommendations to the Board to update MBM's sustainability policy, strategy, roadmap, targets, and guidelines to be in line with national and international regulations and standards, and best practices.
3. Review MBM's sustainability performance regularly that covers all aspects stated in MBM's Sustainability Policy, namely environmental stewardship including actions to reduce GHG emissions and address climate-related risks and opportunities, occupational health and safety, employment, human rights, community engagement and empowerment, responsible suppliers, contractors and business partners, and corporate and sustainability governance.
4. Review MBM's due diligence and other processes to identify and manage MBM's impacts on the economy, environment, and people.
5. Review the communication methods of MBM's Sustainability Policy, strategy, roadmap, targets, and performance with both internal and external stakeholders.

In carrying out their roles and responsibilities, the Committee Chair and members will continuously improve their knowledge of sustainability aspects stated in our Sustainability Policy through participation in internal and external sustainability training programs.

The Sustainability Committee convenes, at a minimum, four times a year and following each meeting, the Committee Secretary prepares the minutes of the meeting and is circulated to the Committee Chair and members before the next scheduled meeting. The Committee Chair reports the Committee meeting results to the Board at the subsequent scheduled Board meetings after the Committee meeting.

The Sustainability Committee supported the communication of MBM Sustainability Strategy and MBM Sustainability Report 2024 to the Board of Directors for their approval.

Sustainability Division

The coordination of program implementation, achievement of targets, and development of guidelines is carried out by Company's Sustainability Division. The Sustainability Division reports directly to the Vice President Director of the Company.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement [2-29] [E.4]

Kami menyadari bahwa pemangku kepentingan merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Untuk itu, dalam semua proses pengambilan keputusan, MBM selalu melibatkan pemangku kepentingan yang terkait. Pelibatan kepentingan tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman dan harapan dari para pemangku kepentingan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

We acknowledge the crucial role that stakeholders play in upholding our company's sustainability. As such, we make it a point to involve relevant stakeholders in all of our decision-making processes. This approach allows us to gain a comprehensive understanding of stakeholders' expectations and concerns regarding economic, environmental, and social impacts.

Sejalan dengan Standar AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2015, kami melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan pasar dan interaksi eksternal untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan. Kami mengidentifikasi individu atau kelompok dengan atribut yaitu dependency, responsibility, tension, influence, diverse perspective dan proximity.

We adhere to the AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2015 and regularly monitor market developments and external interactions to identify our stakeholders. We identify individuals or groups based on the following attributes: their level of dependency and responsibility, any tensions that may exist, their influence, diverse perspectives, and proximity to our operations.

Setelah pemangku kepentingan diidentifikasi, kami melakukan pemetaan atas pemangku kepentingan untuk menetapkan metode dan frekuensi pelibatan pemangku kepentingan serta isu material yang dianggap penting dan sejalan dengan strategi Perusahaan.

After identifying our stakeholders, we perform stakeholder mapping to determine the suitable method and frequency of engagement, as well as the material issues that are relevant and aligned with our company's strategy.

Kriteria yang digunakan MBM dalam melakukan pemetaan pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

Our criteria for stakeholder mapping are shown as follows:

Kriteria Pemangku Kepentingan
Stakeholder Criteria

Expertise		Value		
Contribution	**Legitimacy**	**Willingness to engage**	**Influence**	**Necessity of involvement**
Apakah pemangku kepentingan memiliki informasi, masukan, atau keahlian tentang isu/ masalah yang dapat bermanfaat bagi perusahaan?	Seberapa besar pengaruh/ legitimasi para pemangku kepentingan dalam proses pelibatan?	Seberapa bersedia pemangku kepentingan untuk terlibat?	Seberapa besar pengaruh pemangku kepentingan?	Apakah pemangku kepentingan dapat mempengaruhi proses pelibatan jika mereka tidak termasuk dalam proses?
Does the stakeholders have information, input, or expertise on the issue/ problem that could benefit the company?	How much influence/ legitimacy do stakeholders have in the engagement process?	How willing are stakeholders to engage?	How much influence do stakeholders have?	Can stakeholders influence the engagement process if they are not included in the process?



Stakeholder engagement by SCM

Berdasarkan hasil pemetaan prioritas, kami melakukan pelibatan pemangku kepentingan pada tahun 2024 dengan berbagai metode sebagai berikut:

Based on the results of stakeholder prioritization mapping, we conducted stakeholder engagement in 2024 using various methods as follows:

Pemangku kepentingan *Stakeholders*	Topik material *Material topics*	Respon perusahaan atas topik material dan frekuensi pelibatan *Company's responses to the material topics and engagement frequency*
Masyarakat sekitar termasuk kaum rentan **Community including vulnerable groups**	› Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat › Kesehatan dan keselamatan kerja › Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Hak asasi manusia › Pengadaan lokal › Community development and empowerment › Occupational health and safety › Financial performance and economic contribution › Human rights › Local procurement	› Sosialisasi dampak lingkungan kepada masyarakat › Koordinasi dan dialog sosial dengan masyarakat › Menerima masukan/ keluhan masyarakat › Implementasi program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Frekuensi: minimal sekali setahun › Dissemination of environmental impacts to communities › Coordination and social dialog with communities › Receiving community input / grievances › Implementation of the community development and empowerment programs Frequency: minimum once a year
Karyawan dan anak usaha **Employee and business units**	› Kesehatan dan keselamatan kerja › Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Keberagaman, kesetaraan dan inklusi › Pengembangan dan pelatihan karyawan › Occupational health and safety › Financial performance and economic contribution › Diversity, equity and inclusion › Employee training and development	› Sistem pelaporan pelanggaran › Konsultasi dan negosiasi Peraturan Perusahaan (PP) › Bipartit meeting antara perusahaan dengan serikat pekerja › Survei keterikatan karyawan Frekuensi: minimal dua kali setahun › Whistleblowing system › Consultation and negotiation of company regulations › Bipartit meeting between companies and labor unions › Employee engagement survey Frequency: minimum twice a year

Pemangku kepentingan *Stakeholders*	Topik material *Material topics*	Respon perusahaan atas topik material dan frekuensi pelibatan *Company's responses to the material topics and engagement frequency*
Pemegang saham/ pemberi modal **Shareholders/investor**	› Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Kesehatan dan keselamatan kerja › Memelihara lingkungan hidup › Etika bisnis dan integritas › Tata kelola perusahaan › Pengelolaan risiko dan peluang › Financial performance and economic contribution › Occupational health and safety › Preserving the environment › Business ethics and integrity › Corporate governance › Risk and opportunity management	› Publikasi laporan tahunan, laporan keuangan dan Laporan Keberlanjutan › Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Frekuensi: minimal sekali setahun › Publication of annual report, financial report and Sustainability Report › Annual General Meeting Shareholders (AGMS) Frequency: minimum once a year
Pemerintah **Government**	› Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Memelihara lingkungan hidup › Pengadaan lokal › Etika bisnis dan integritas › Tata kelola perusahaan › Financial performance and economic contribution › Preserving the environment › Local procurement › Business ethics and integrity › Corporate governance	› Paparan publik › Pelaporan rutin kepada kementerian dan dinas terkait dan otoritas jasa keuangan Frekuensi: minimal sekali setahun › Public expose › Regular reporting to related ministries and agencies and the financial services authority Frequency: minimum once a year
Rantai Pasokan **Supply Chain**	› Rantai pasokan yang bertanggung jawab › Etika bisnis dan integritas › Rantai nilai berkelanjutan › Responsible supply chain › Business ethics and integrity › Sustainable value chain	› Pemberian informasi penyelenggaraan tender secara terbuka dan transparan › Sosialisasi Contractor Management System (CMS) › Koordinasi rutin dengan pemasok Frekuensi: minimal sekali setahun › Provision of information related to the tenders in an open and transparent manner › Contractor Management System (CMS) socialization › Regular coordination with contractors Frequency: minimum once a year
Masyarakat Sipil/NGO **Civil Society/ NGOs**	› Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat › Hak asasi manusia › Memelihara lingkungan hidup › Community development and empowerment › Human rights › Preserving the environment	› Sosialisasi dampak sosial, lingkungan dan hak asasi manusia › Kerja sama Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Frekuensi: minimal sekali setahun › Dissemination of social, environment and human rights impact › Collaboration on the community empowerment and development Frequency: minimum once a year
Media	› Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi › Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat › Memelihara lingkungan hidup › Financial performance and economic contribution › Community development and empowerment › Preserving the environment	› Rilis media dan konferensi pers › Kunjungan media › Media *monitoring* Frekuensi: minimal sekali setahun › Media release and press conference › Media visit › Media monitoring Frequency: minimum once a year

Proses Penentuan Topik Material

Material Topic Determination Process [3-1]

Di MBM, kerangka manajemen dan pengungkapan keberlanjutan kami disusun berdasarkan topik-topik material yang diidentifikasi melalui penilaian materialitas. Pada tahun 2024, penilaian ini memainkan peran penting dalam penyusunan strategi Keberlanjutan dan sebagai bahan untuk mendukung penyusunan peta jalan lima tahun MBM. Kami berkomitmen secara periodik setiap tahun sekali untuk melakukan peninjauan terhadap topik material, terutama ketika terdapat pengembangan wilayah operasional perusahaan dan apabila adanya perubahan proses bisnis yang signifikan.

Kami melakukan proses penilaian materialitas secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, melakukan validasi, proses penentuan prioritas, dan pelaksanaan peninjauan topik-topik yang material bagi Keberlanjutan perusahaan. Kami mengintegrasikan masukan dari pemangku kepentingan internal dan harapan dari pemangku kepentingan eksternal, serta aspek-aspek langsung dan tidak langsung melalui rantai nilai kami.

Dalam menentukan topik-topik material, kami menerapkan prinsip double materiality, dengan mempertimbangkan dampak dari sudut pandang aspek sosial dan lingkungan, maupun sudut pandang dampak terhadap proses bisnis perusahaan secara keseluruhan. Untuk memastikan keselarasan dengan topik keberlanjutan yang relevan, kami merujuk pada topik keberlanjutan global dan industri yang spesifik, menggunakan indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang bersumber dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, Global Reporting Initiative (GRI), Sustainalytics, serta standar dan kerangka kerja khusus industri lainnya.

At MBM, our sustainability management and disclosure framework is built upon the material topics identified through our materiality assessment. In 2024, this assessment played a significant role in shaping our sustainability strategy and its supporting 5-year roadmap. We commit to regularly reviewing our materiality throughout the year, particularly as our operating environment evolves and if there are any significant changes to our business.

Our comprehensive materiality assessment process involves a systematic approach to identify, validate, prioritize, and review sustainability topics. We actively incorporate input from our internal stakeholders and the expectations of our external stakeholders, as well as the direct and indirect aspects throughout our value chain.

In determining our material topics, we have also applied the principles of double materiality, addressing impacts both from the social and environmental impact perspective (impact materiality), and the impact to business perspective (financial materiality). To ensure alignment to relevant sustainability topics, we reference global and industry-specific sustainability topics, utilizing key environment, social and governance (ESG) indicators from the UN SDGs, GRI, Sustainalytics, as well as industry-specific standards and frameworks.

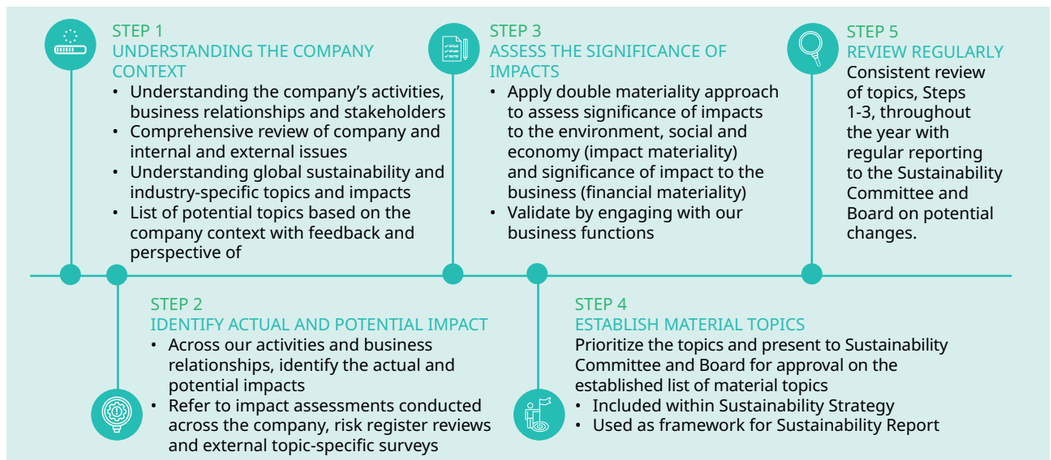

Langkah 1. Memahami Konteks Perusahaan

Diawali dengan pemahaman tentang konteks bisnis perusahaan, kami melakukan tinjauan secara komprehensif terhadap visi dan nilai-nilai perusahaan, aktivitas operasional perusahaan, mempelajari konteks geografis dan regulasi yang menjadi persyaratan, hubungan bisnis, serta harapan dari pemangku kepentingan. Kami menjadikan berbagai masukan termasuk topik material yang berorientasi internal dan eksternal sebagai pertimbangan. Selain itu, kami juga menggunakan referensi topik material yang bersumber dari perusahaan induk yang dilaporkan pada tahun-tahun sebelumnya. Selajutnya, kami mengkombinasikan dengan referensi topik-topik keberlanjutan yang bersumber dari kerangka kerja dan standar keberlanjutan global dan industri yang sejenis, termasuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, GRI, dan Sustainalytics.

Selain sumber-sumber tersebut, kami juga membandingkan topik-topik material MBM dengan topik-topik material yang dilaporkan oleh perusahaan pertambangan dan pengolahan mineral lokal dan global. Proses tersebut menghasilkan sebuah daftar topik material yang relevan bagi MBM dari sudut pandang keberlanjutan global, industri sejenis, dan entitas anak.

Step 1. Understanding the Company Context

Starting with the context of MBM business, we conduct a comprehensive review of our vision and values, operational activities, geographic and regulatory context, business relationships and stakeholder expectations. We include a broad range of inputs including internal-facing and external-facing topics for consideration, reference to our parent company's material topics as well as our previous years disclosure. This is combined with reference to sustainability topics from global and industry-specific sustainability frameworks and standards, including the UN SDGs, GRI, and Sustainalytics.

In addition to these sources, we benchmark our material topics against those reported by other local and global companies in the mining industry. The outcome is a list of relevant sustainability topics to MBM from a global sustainability, industry, and entity-specific perspective.

Langkah 2. Identifikasi Dampak Aktual dan Potential

Tahap berikutnya yaitu proses identifikasi potensi dan dampak terhadap aspek ekonomi, lingkungan, sosial, termasuk dampak hak asasi manusia. Untuk melakukan hal tersebut, kami menggunakan referensi dari berbagai sumber, termasuk hasil Evaluasi Dampak Lingkungan (AMDAL), survei sosial ekonomi, budaya, dan kesehatan masyarakat, penilaian dampak hak asasi manusia (HRIA), daftar risiko, dan laporan keluhan masyarakat.

Step 2. Identify Actual and Potential Impact

The next stage involves identifying both the potential and actual economic, environmental, social, including human rights impacts of our company. To do this, we rely on a range of sources, including the results of our Environmental Impact Assessment (AMDAL), socioeconomic, cultural, and public health survey, human rights impacts assessment (HRIA), our risks register, and community complaint reports.

Langkah 3. Penilaian Dampak Signifikan

Setelah mengidentifikasi dampak-dampak tersebut, MBM mengevaluasi signifikansinya dengan penilaian terhadap tingkat keparahan, yang diukur berdasarkan skala, cakupan, dan kemampuan untuk melakukan tindakan perbaikan, serta kemungkinan terjadinya dampak. Kami melakukan penilaian signifikansi topik-topik material menggunakan pendekatan double materiality - termasuk menilai signifikansi dampak terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi dan signifikansi dampak terhadap bisnis perusahaan. Untuk memastikan signifikansi daftar dampak ekonomi, lingkungan, sosial, termasuk hak asasi manusia, kami melakukan wawancara dengan pimpinan entitas anak, karyawan, rantai pasokan, dan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan. Pendekatan kolaboratif ini digunakan untuk memastikan bahwa MBM telah sepenuhnya memahami potensial dan dampak operasional perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan sehingga memungkinkan untuk menentukan upaya-upaya tindaklanjut dan prioritas yang sesuai.

Step 3. Assess the Significance of Impacts

After identifying these impacts, MBM evaluates their significance by assessing their severity, which is measured based on the scale, scope, and remediability, as well as the likelihood of the impact occurring. We also assessed the significance of topics guided by a double materiality approach – including assessing significance of impacts to the environment, social and economy (impact materiality) and significance of impacts to the business (financial materiality). To confirm the significance of the list of economic, environmental, social, including human rights impacts, we interview business unit leaders, employees, business partners, and communities around our company's operations. This collaborative approach ensures that we fully understand the potential impact of our operations on all stakeholders and allows us to prioritize our efforts accordingly.

Sebagai bagian dari pengembangan strategi keberlanjutan MBM, sepanjang tahun 2024 kami berkomitmen untuk menggunakan pendekatan holistik dan selaras dengan tujuan perusahaan serta program kerja masing-masing divisi yang terkait. Hal tersebut merupakan upaya untuk memastikan bahwa perjalanan keberlanjutan MBM mendapat dukungan dari seluruh divisi dan entitas anak di MBM, serta untuk melaksanakan strategi yang efektif. Pelaksanaan validasi memiliki dua tujuan, yaitu menjadi panduan penentuan topik dalam strategi keberlanjutan dan penentuan ruang lingkup serta membantu menyusun topik material yang akan diungkapkan. Pelaksanaan validasi juga memiliki manfaat, yaitu meningkatkan validasi strategi Keberlanjutan dan memupuk rasa memiliki dan keselarasan.

As part of developing our sustainability strategy throughout 2024, we committed to an approach that was holistic and aligned to existing corporate and departmental objectives. This is part of ensuring our sustainability journey has the buy-in and support of departments throughout the organization, towards enabling effective implementation of the strategy through the years. Our validation exercise served dual purpose: guiding our sustainability strategy topics and ambition areas, as well as helping to prioritize our material topics for disclosure. The validation exercise captured diverse viewpoints, enhanced the robustness of our sustainability strategy but also fostered a sense of ownership and alignment.

Langkah 4. Menetapkan Topik Material

Tahap akhir dari proses penilaian materialitas yaitu proses pengembangan topik-topik material yang diprioritaskan berdasarkan dampak ekonomi, lingkungan, sosial, termasuk hak asasi manusia yang signifikan. Topik-topik ini akan menjadi referensi dalam penyusunan strategi keberlanjutan dan panduan untuk pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan MBM tahun 2024.

Untuk menentukan dampak yang akan diprioritaskan, kami merangkum hasil dari proses pelibatan pemangku kepentingan dan penilaian dampak pada tahap-tahap sebelumnya. Berdasarkan signifikansi dampak dari penilaian double materiality, menghasilkan daftar topik material yang diungkapkan dan dilaporkan kepada manajemen untuk mendapatkan persetujuan. Topik-topik tersebut akan dimasukkan ke dalam strategi keberlanjutan dan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.

Step 4. Establish Material Topics

The final stage of our materiality assessment process involves the development of material topics based on prioritized significant economic, environment, social, including human rights impacts, which will be referenced in our sustainability strategy as well as guide the disclosure in our 2024 Sustainability Report.

To determine which impacts to prioritize, we gathered the outcome from the stakeholder engagement and impact assessment in the previous stages and based on the significance of impact from our double materiality assessment, a list of compiled material topics is submitted to management for approval to be referenced in our sustainability strategy and reported in our sustainability report.

Langkah 5. Tinjauan Berkala

Untuk memastikan relevansi dan keakuratan topik material kami, kami akan meninjau topik material kami secara berkala, langkah 1-3, dan menginformasikan setiap usulan pembaruan atau perubahan kepada Komite Keberlanjutan untuk mendapatkan masukan dan persetujuan. [2-14]

Laporan tahun ini menampilkan beberapa perubahan pada topik material dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beberapa topik material diubah redaksinya untuk mencakup isu yang lebih besar dalam topik tersebut, sementara emisi udara dan manajemen risiko dan peluang ditambahkan sebagai topik material baru.

Berdasarkan proses penetapan topik material seperti di atas, daftar topik material untuk Laporan Keberlanjutan 2024 adalah sebagai berikut:

Step 5. Regular Review

To maintain relevance and accuracy of our material topics, we will review our material topics (throughout steps 1-3) on a regular basis, informing any proposed updates or changes to our Sustainability Committee for feedback and approval.

This year's report features some changes to the material topics compared to the previous year. Some material topics are reworded to encompass larger issues within the topics, while toxic emissions and risk and opportunity management are added as new material topics.

Based on the process of determining material topics as above, the following is a list of material sustainability topics for the Sustainability Report 2024:

DAFTAR TOPIK MATERIAL
LIST OF MATERIAL TOPICS [3-2]

Environmental | Lingkungan	Social | Sosial	Governance | Tata Kelola
1 Pengelolaan lingkungan Energy management	8 Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Occupational health and safety (OHS)	15 Etika bisnis dan integritas Business ethics and integrity
2 Perubahan iklim Climate change	9 Pengembangan dan pelatihan karyawan Employee training and development	16 Rantai pasokan yang bertanggung jawab Responsible supply chain
3 Air dan air limbah Water and effluents	10 Keberagaman, kesetaraan dan inklusi Diversity, equity and inclusion (DEI)	17 Tata kelola perusahaan Corporate governance
4 Pengelolaan limbah Waste management	11 Pengadaan lokal Local procurement	18 Pengelolaan risiko dan peluang Risk and opportunity management
5 Reklamasi lahan dan penutupan tambang Land reclamation and site closure	12 Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi Financial performance and economic contribution	19 Rantai nilai berkelanjutan Sustainable value chain
6 Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity preservation	13 Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Community development and empowerment	
7 Emisi udara Toxic emissions	14 Hak asasi manusia Human rights	

Mengoptimalkan Bisnis Nikel yang Terintegrasi Secara Vertikal untuk Menciptakan Nilai Bersama [2-2]

Di MBM, kami memahami bahwa operasi kami dapat berdampak pada perkembangan sosial dan ekonomi, baik di wilayah tempat kami beroperasi maupun dalam konteks nasional yang lebih luas. Sejalan dengan visi dan kebijakan keberlanjutan kami, kami berupaya menciptakan nilai bersama bagi para pemangku kepentingan, sekaligus memenuhi komitmen bisnis dan keberlanjutan. Kami meyakini bahwa nilai bersama dapat tercipta melalui pendekatan terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan dalam operasi bisnis, sehingga menciptakan manfaat jangka panjang bagi kinerja perusahaan serta wilayah operasional kami. Dengan demikian, kesuksesan bisnis kami dapat selaras dengan tujuan pembangunan nasional dan internasional.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan nikel hulu, kami memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai bersama bagi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini kami wujudkan melalui langkah-langkah strategis, seperti memperkuat rantai pasok produksi bahan baterai, mengoptimalkan fasilitas pengolahan nikel di Indonesia dengan memanfaatkan kebijakan pembatasan ekspor bijih, serta mendorong keterlibatan beragam pelaku dalam rantai nilai. Selain itu, kami juga berupaya menarik investasi asing untuk mendukung proyek-proyek hulu kami. Upaya-upaya ini tidak hanya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis MBM, tetapi juga sejalan dengan strategi kami untuk menjadi salah satu pemain utama yang terintegrasi secara vertikal dalam rantai nilai bahan strategis dan baterai kendaraan listrik.

Melalui pengambilan keputusan bisnis yang strategis serta penerapan kebijakan dan komitmen keberlanjutan, MBM berupaya menciptakan nilai bersama bagi seluruh pemangku kepentingan. Kami berkomitmen untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan dan keberlanjutan global.

Integrasi Vertikal yang Kuat

Tahun ini, kami berupaya memperkuat posisi dan prospek bisnis dengan memanfaatkan sumber daya nikel kelas dunia di Tambang SCM serta membangun fasilitas hulu untuk memproses berbagai intermediate nikel. Langkah ini sangat relevan dalam rantai nilai bahan strategis dan baterai kendaraan listrik. Melalui strategi integrasi vertikal, kami bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pasokan bahan baterai, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan sektor pertambangan dan pengolahan mineral di Indonesia.

MBM telah mencapai kemajuan signifikan dalam ekspansi dan pengembangan bisnis hulu, memperkuat portofolio aset berkualitas tinggi di sepanjang rantai nilai bahan baterai di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Pencapaian ini diwujudkan melalui kegiatan penambangan dan pengolahan bijih nikel menjadi nickel pig iron (NPI) atau matte nikel, serta pasokan bijih nikel limonit, asam sulfat, dan uap ke pabrik High-Pressure Acid Leaching (HPAL). Ke depan, seiring dengan ekspansi lebih lanjut dalam rantai nilai baterai kendaraan listrik, kami berencana untuk memproduksi nikel sulfat, komponen penting dalam produksi baterai.

Dengan strategi penempatan aset yang tepat dan proyek-proyek yang sedang berjalan, MBM siap memainkan peran utama dalam ekosistem bahan strategis Indonesia serta mendukung ambisi nasional dalam pengembangan kendaraan listrik. Optimisme kami terhadap industri nikel semakin diperkuat oleh komitmen pemerintah Indonesia terhadap inisiatif hilirisasi serta meningkatnya permintaan global akan baterai kendaraan listrik dan produk turunan nikel, terutama di sektor energi hijau.

Dengan memanfaatkan sumber daya bijih limonit yang melimpah di Tambang SCM, peningkatan produksi akan menjamin pasokan bijih yang stabil dan berkelanjutan untuk proyek-proyek Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) MBM serta pabrik HPAL selama beberapa dekade mendatang. Tambang SCM sendiri merupakan salah satu sumber daya

Optimizing our vertically-integrated nickel business to create shared value

At MBM, we recognize that our operations have a potential impact on both the socio-economic development of local communities and the broader national landscape. Guided by our vision and Sustainability Policy, we are committed to creating shared value for our stakeholders while fulfilling our business and sustainability objectives. We believe that shared value is achieved by integrating sustainable development principles into our operations, ensuring long-term value creation for both our business and the regions in which we operate. By aligning our success with international sustainability goals and national development priorities, we contribute to a more resilient and inclusive future.

As a company engaged in upstream nickel mining and processing, we have significant potential to create shared value for all stakeholders. We achieve this through strategic initiatives such as strengthening the supply chain for battery material production, optimizing nickel processing facilities in Indonesia by leveraging ore export restrictions, and encouraging the participation of diverse players in the value chain. Additionally, we strive to attract foreign investment to support our upstream projects. These efforts not only drive MBM's growth and sustainability but also align with our strategy to become a leading vertically integrated player in the strategic materials and electric vehicle (EV) battery value chain.

By making strategic business decisions and implementing robust sustainability commitments, MBM strives to deliver long-term economic and social benefits, reinforcing our position as a leading player in the strategic materials and electric vehicle (EV) battery value chain while contributing to global sustainability objectives.

Strong Vertical Integration

This year, we are focused on reinforcing our business position and long-term prospects by capitalizing on world-class nickel resources at the SCM Mine and developing upstream facilities to process various nickel intermediates. These efforts are strategically aligned with the growing demand for critical materials in the electric vehicle (EV) battery value chain. Through vertical integration, we aim to enhance the resilience of the battery materials supply, ultimately contributing to the advancement of Indonesia's mining and mineral processing sector.

MBM has made significant strides in expanding and developing its upstream operations, strengthening a high-quality asset portfolio across the battery materials value chain in Central and Southeast Sulawesi. Our achievements include mining and processing nickel ore into nickel pig iron (NPI) and nickel matte, as well as supplying limonite nickel ore, sulfuric acid, and steam to High-Pressure Acid Leaching (HPAL) plants. Looking ahead, as we deepen our involvement in the EV battery value chain, we plan to produce nickel sulfate an essential component in battery production.

With strategically positioned assets and ongoing projects, MBM is well-placed to play a pivotal role in Indonesia's strategic materials ecosystem while supporting national ambitions for EV development. Our confidence in the nickel industry is reinforced by the Indonesian government's strong commitment to downstream processing initiatives and the rising global demand for EV batteries and nickel-based products, particularly in the green energy sector.

By leveraging the vast limonite ore resources at the SCM Mine, we will ensure a stable and sustainable supply of ore for MBM's Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) projects and HPAL plants for decades to come. As one of the world's largest laterite nickel resources, the SCM Mine's limonite ore is ideally suited for producing Mixed Hydroxide

laterit nikel terbesar di dunia. Bijih limonitnya sangat cocok untuk produksi Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) melalui pabrik HPAL, yang selanjutnya dapat diolah menjadi nikel sulfat untuk produksi baterai kendaraan listrik. Sementara itu, bijih saprolit akan diproses di tiga fasilitas RKEF MBM untuk menghasilkan NPI.

Precipitate (MHP) via HPAL plants, which can then be refined into nickel sulfate for EV battery production. Meanwhile, saprolite ore will be processed at MBM's three RKEF facilities to produce NPI.

One of the largest global nickel laterite resources	11.3 mt of Nickel at 1.23% N	0.8 mt of Cobalt at 0.088% Co	70% Limonite	30% Saprolite

Sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan akan hasil olahan nikel, MBM saat ini mengoperasikan tiga pabrik peleburan RKEF di kawasan IMIP, yang dibangun oleh Grup Tsingshan. Ketiga pabrik tersebut—PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), dan PT Zhao Hui Nickel (ZHN)—berfokus pada produksi nickel pig iron (NPI) dari bijih saprolit. Berlokasi strategis di dekat Tambang SCM, fasilitas ini mendapat manfaat dari peningkatan infrastruktur jalan angkut yang menghubungkan area tambang dengan IMIP, sehingga memastikan efisiensi dalam pengiriman bijih saprolit ke pabrik peleburan.

In response to the growing demand for nickel processing outputs, MBM operates three RKEF smelters within the IMIP area, developed by the Tsingshan Group. These smelters—PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), and PT Zhao Hui Nickel (ZHN)—are dedicated to producing nickel pig iron (NPI) from saprolite ore. Strategically located near the SCM Mine, these facilities benefit from enhanced haul road infrastructure, ensuring efficient transportation of saprolite ore to the smelting plants.

88 ktpa Ni Total Capacity	19 ktpa Ni Nameplate capacity of BSID	19 ktpa Ni Nameplate capacity of CSID	50 ktpa Ni Nameplate capacity of ZHN

Pertumbuhan industri hilir nikel di Indonesia, serta penguatan ambisi nasional sebagai pusat produksi kendaraan listrik, didorong oleh kebijakan dan regulasi pemerintah yang mendukung hilirisasi sumber daya. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi ekspor komoditas mentah sekaligus meningkatkan produksi bahan baterai dalam negeri. Implementasi kebijakan ini tercermin dalam dukungan aktif terhadap proyek-proyek yang berfokus pada produksi dan pengolahan komponen baterai, didukung oleh berbagai insentif dan instrumen kebijakan yang dirancang untuk mendorong investasi serta menciptakan peluang baru dalam industri ini.

Indonesia's expanding downstream nickel industry and its ambition to become a key EV production hub are largely driven by government policies that promote resource downstreaming. These initiatives aim to reduce raw material exports while boosting domestic battery material production. The government's strong policy support is reflected in active backing for battery component production and processing projects, reinforced by various incentives and regulatory measures designed to attract investment and unlock new opportunities across the industry.

Berkontribusi dalam Pembangunan Sosial-Ekonomi Nasional

Pendekatan terintegrasi kami berfokus pada penciptaan nilai bersama serta mendorong pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Kami menyadari bahwa strategi yang tepat berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi.

Sebagai pemain kunci di sektor pertambangan nikel, kami meyakini bahwa kesuksesan bisnis kami erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat lokal dan kemakmuran nasional. Oleh karena itu, kami secara aktif berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi melalui berbagai inisiatif yang mendorong perubahan positif, baik di

Contributing to National Socio-Economic Development

Our integrated approach is centered on creating shared value while fostering sustainable and inclusive socio-economic growth. We recognize that well-designed strategies are essential in advancing national development, particularly in social and economic spheres.

As a key player in the nickel mining sector, we understand that our success is deeply connected to the well-being of local communities and the broader national economy. Therefore, we actively contribute to socio-economic development through initiatives that drive meaningful change at both local and national levels. Our efforts

tingkat lokal maupun nasional. Kontribusi kami mencakup penciptaan lapangan kerja, pengembangan keterampilan, investasi masyarakat, serta program yang mendukung pertumbuhan di sepanjang rantai nilai industri. Program sosial-ekonomi ini selaras dengan visi yang lebih luas untuk mendorong kemajuan nasional, memastikan bahwa setiap langkah bisnis yang kami ambil turut mendukung kesejahteraan masyarakat.

include job creation, skills development, community investment, and programs that strengthen the industry value chain. These initiatives align with our broader vision of national progress, ensuring that every business decision we make also enhances community well-being.

Industri pertambangan memiliki potensi transformatif dalam mendorong perdagangan, investasi, dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, sektor ini dapat berperan signifikan dalam pengentasan kemiskinan serta memaksimalkan potensi ekonomi lainnya, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan negara.

The mining industry has the potential to drive trade, investment, and business development, making it a powerful catalyst for economic growth. By maximizing these opportunities, the sector can play a vital role in poverty alleviation while generating long-term positive impacts for both communities and the nation as a whole.

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan

Direct Economic Value Generated and Distributed [201-1]

Keterangan	2022 (USD)	2023 (USD)	2024 (USD)
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Economic Value Generated	455,747,998	1,328,339,505	1,844,993,814
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed	446,512,988	1,304,737,223	1,785,705,647
Nilai Ekonomi yang Ditahan Economic Value Retained	9,235,010	23,602,282	59,288,167



Konawe Nickel Mine received an award as one of the top taxpayers with the highest contribution

Kontribusi Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

Upaya kami untuk turut berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (UN SDGs) dipandu oleh Strategi Keberlanjutan. Terdapat 10 SDGs yang menjadi prioritas MBM yaitu SDG 1, 3, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15 dan 16.

Our effort to contribute to the UN Sustainable Development Goals (SDGs) is guided by Sustainability Strategy. We have prioritized 10 SDGs: SDG 1, 3, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15 and 16.

Pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat
End poverty in all its forms everywhere

- Pelatihan karyawan
  Employee training (p.132)
- Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
  Community development and empowerment (p.118)

Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia
Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages

- Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden
  Hazard identification, risk assessment and incident investigation (p.62)
- Layanan kesehatan karyawan
  Employee health services (p.67)
- Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
  Community development and empowerment (p.118)

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan
Achieve gender equality and empower all women and girls

- Anti-diskriminasi dan kesetaraan gender
  Anti-discrimination and gender equality (p.138)

Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua
Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all

- Tata kelola air dan efluen
  Water and effluents management (p.95)

Mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua
Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all

- Pelatihan karyawan
  Employee training (p.132)
- Keberagaman, kesetaraan, dan inklusi (DEI)
  Diversity, equity and inclusion (DEI) (p.134)
- Layanan kesehatan karyawan
  Employee health services (p.67)
- Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden
  Hazard identification, risk assessment and incident investigation (p.62)
- Mekanisme pengaduan yang efektif
  Effective grievance mechanism (p.142)
- Uji tuntas hak asasi manusia
  Human rights due diligence (p.52)
- Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
  Community development and empowerment (p.118)

Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
Ensure sustainable consumption and production patterns

- Rantai nilai yang tangguh dan berkelanjutan
  Sustainable and resilient value chain (p.146)
- Pengelolaan limbah
  Waste management (p.98)

Mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya
Take urgent action to combat climate change and its impacts

- Emisi
  Emission(p.163)

Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan
Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development

- Keanekaragaman hayati
  Biodiversity (p.106)

Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati
Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss

- Keanekaragaman hayati
  Biodiversity (p.106)

Mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif
Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusive institutions at all levels

- Menerapkan Kode Etik, Kebijakan Anti Korupsi dan Kebijakan Anti Penyuapan
  Implementing Code of Conduct, Anti-Corruption Policy and Anti-Bribery Policy (p.85-86)

MBM dan UN Global Compact
Our Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

United Nations Global Compact

MBM menjadi anggota UN Global Compact pada 14 November 2024. Sebagai penandatangan UN Global Compact, MBM berkomitmen mematuhi 10 prinsip UNCG terkait tanggung jawab mendasar di bidang hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan hidup, dan anti korupsi. [2-28] [C.5]

MBM became a participant in the UN Global Compact on November 14, 2024. As a signatory of the UN Global Compact, MBM is committed to the ten principles of UNCG, which highlight fundamental responsibilities in the areas of human rights, labor, environment, and anti-corruption.

Hak Asasi Manusia
Human Rights

PRINSIP 1 PRINCIPLE 1	Mendukung dan menghormati hak asasi manusia Support and respect human rights
PRINSIP 2 PRINCIPLE 2	Tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia No human rights abuses

Our works — **Menghormati Hak Asasi Manusia**
Respecting Human Rights — p 50

- Menghormati dan mematuhi hukum nasional terkait dengan hak asasi manusia dan konvensi internasional tentang hak asasi manusia
  Respect and comply with local laws and international principles regarding to human rights
- Hak asasi manusia pada Kode Etik Keberlanjutan Pemasok
  Respect human rights in our Supplier Sustainability Code of Conduct
- Pelatihan penghormatan hak asasi manusia kepada personil keamanan
  Human rights respect training for security personnel
- Menindak lanjuti hasil Human Rights Impact Assessment
  Following up on the results of Human Rights Impact Assessment (HRIA)
- Menyusun mekanisme penyampaian keluhan tingkat operasional
  Developed an operational-level grievance mechanism

Ketenagakerjaan
Labor

PRINSIP 3 PRINCIPLE 3	Kebebasan berserikat Freedom of association
PRINSIP 4 PRINCIPLE 4	Penghapusan kerja paksa Elimination of forced labor
PRINSIP 5 PRINCIPLE 5	Penghapusan pekerja anak Abolition of child labor
PRINSIP 6 PRINCIPLE 6	Penghapusan diskriminasi pekerjaan dan jabatan Elimination of discrimination in respect of employment and occupation

Our works — **Memberdayakan Pekerja Kami**
Empowering Our People — p 130

- Melindungi hak-hak karyawan
  Protect the rights of employees
- Memberikan kesempatan karyawan untuk bergabung dalam serikat pekerja
  Grant employees the right to join labor union
- Keberagaman tenaga kerja
  Workforce diversity
- Melaksanakan rekrutmen yang adil dan berkualitas
  Conduct fair and quality recruitment

Lingkungan
Environment

PRINSIP 7 PRINCIPLE 7	Pencegahan terhadap permasalahan lingkungan Precautionary approach to environmental challenges
PRINSIP 8 PRINCIPLE 8	Tanggungjawab terhadap lingkungan Environmental responsibility
PRINSIP 9 PRINCIPLE 9	Teknologi ramah lingkungan Environmentally friendly technologies

Our works — **Melestarikan Lingkungan**
Preserving the Environment — p 92

- Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku
  Compliance with applicable environmental regulations
- Pemantauan terhadap risiko lingkungan untuk mencegah dampak negatif
  Monitoring environmental risks to prevent negative impact
- Penggunaan sumber daya secara efisien untuk melestarikan sumber daya alam
  Efficiently use of resources to preserve natural resources
- Menggunakan energi yang berasal dari sumber energi baru terbarukan
  Using energy from new renewable energy sources
- Identifikasi risiko pada keanekaragaman hayati dan menghindari beroperasi di area dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi atau spesies terancam
  Identify risks to biodiversity and avoid operating in areas with diversity values

Anti Korupsi
Anti-Corruption

PRINSIP 10 PRINCIPLE 10	Melawan segala bentuk korupsi Work against corruption

Our works — **Mengadopsi Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
Adopting Good Corporate Governance — p 86

- Sosialisasi Kebijakan Anti Korupsi
  Dissemination of Anti-Corruption Policy
- Penilaian potensi tindakan korupsi
  Assessment of potential corrupt acts

Respecting Human Rights

Menghormati Hak Asasi Manusia

Tolaki womens group near SCM's concession area

Menghormati Hak Asasi Manusia
Respect Human Rights

2024 Performance

Global initiatives participations
Submitted the 2024 Communication on Progress (CoP) to the UN Global Compact.

Security and Human Rights
In 2024, participation increased significantly. The Konawe Nickel Mine achieved a 98% participation rate.

Human Rights Training
The Konawe Nickel Mine provided training to 31 participants from various business partners and contractors, along with 4 participants from the external Affairs personnel.

Human Rights Monitoring
Screened 96% of major contractors using human rights indicators.

2025 Target

Global initiatives participations
Submit Communication on Progress (CoP) in 2025 to the UN Global Compact.

Security and Human Rights
Provide human rights training for security officers at all sites.

Human Rights Training
Provide human rights training to employees and business partners.

Human Rights Monitoring
Increase percentage of major contractors screened using human rights indicators.



Pendekatan Manajemen

Sebagai perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel yang beroperasi di Indonesia, di mana isu-isu terkait Hak Asasi Manusia (HAM) dan lingkungan hidup menjadi perhatian utama, MBM menyadari bahwa penghormatan terhadap HAM adalah kunci keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, MBM menjadikan penghormatan terhadap HAM sebagai salah satu pilar penting dalam strategi keberlanjutannya. Komitmen ini mencerminkan keyakinan bahwa bisnis yang berkelanjutan harus berjalan seiring dengan penghormatan terhadap hak-hak semua individu dan diwujudkan dalam Kebijakan HAM-MBM.

Kebijakan ini disusun berdasarkan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia *(United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights)* serta mencakup hak-hak asasi manusia yang diakui secara internasional, termasuk yang tercantum dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik, Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, serta prinsip-prinsip mengenai hak-hak mendasar dalam Deklarasi ILO mengenai Hak-Hak dan Prinsip-Prinsip Mendasar di Tempat Kerja.

Management Approach

As a mining and nickel processing company operating in Indonesia where human rights issues are critical concerns, MBM recognizes that respect for human rights is fundamental to sustainable business operations. Accordingly, MBM has established human rights as an important pillar of its sustainability strategy. This commitment underscores the company's belief that long-term business success must align with the respect of individual rights, as outlined in MBM's Human Rights Policy.

This policy is based on the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights and encompasses internationally recognized human rights frameworks, including the Universal Declaration of Human Rights, the International Covenant on Civil and Political Rights, the International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights, and the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work.

MBM mengakui dan menghormati hak-hak semua individu, termasuk kelompok atau populasi yang berpotensi rentan terhadap dampak buruk, seperti masyarakat adat, perempuan, kelompok agama dan etnis minoritas, anak-anak, serta penyandang disabilitas. MBM juga menerapkan prinsip kesetaraan dan nondiskriminasi dalam setiap interaksi dengan kelompok-kelompok ini serta pemangku kepentingan lainnya.

Untuk memastikan implementasi dan pengawasan Kebijakan HAM secara efektif, MBM memiliki struktur yang kuat. Direksi memiliki pengawasan tertinggi terhadap hak asasi manusia di MBM dengan memberikan arahan dan persetujuan terhadap program-program terkait HAM. Komite Keberlanjutan secara berkala memantau program dan kinerja HAM serta melaporkan dan meminta persetujuan dari Direksi. Departemen Keberlanjutan bertanggung jawab untuk mengoordinasikan pelaksanaan Kebijakan HAM dan program-program terkait dengan berkolaborasi bersama departemen lain, entitas anak, serta kelompok pemangku kepentingan yang relevan. Kinerja pelaksanaan kebijakan dan program-program HAM diawasi oleh Wakil Presiden Direktur.

MBM menerapkan strategi komprehensif untuk memastikan penghormatan terhadap HAM dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Strategi ini mencakup uji tuntas HAM, yaitu proses identifikasi dan penilaian potensi dampak HAM dari kegiatan operasional secara berkelanjutan. MBM juga menyediakan mekanisme pengaduan bagi karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan keprihatinan terkait HAM. Pelatihan dan peningkatan kesadaran tentang HAM diselenggarakan bagi seluruh karyawan dan pihak terkait.

Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, organisasi masyarakat sipil, dan pihak-pihak terkait lainnya, juga merupakan bagian penting dari upaya MBM dalam menghormati HAM. Kemitraan dengan pemasok dilakukan untuk memastikan bahwa mereka juga menghormati HAM dalam praktik bisnis mereka, termasuk hak-hak pekerja, lingkungan kerja yang aman dan sehat, kebebasan berserikat, serta larangan terhadap kerja paksa, pekerja anak, dan perdagangan manusia.

MBM juga berkomitmen untuk menghindari konflik dan tindakan kekerasan terhadap masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. MBM memastikan bahwa rantai pasokannya tidak terlibat dalam konflik atau berkontribusi terhadap kekerasan maupun pelanggaran HAM. Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat yang terdampak oleh kegiatan operasional, termasuk akses masyarakat untuk mendapatkan sumber air serta hak atas lingkungan yang sehat, juga menjadi prioritas. Kebijakan HAM MBM dapat diakses di https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

MBM is committed to upholding and respecting the rights of all individuals, particularly those from vulnerable communities, including Indigenous peoples, women, religious and ethnic minorities, children, and persons with disabilities. The company integrates principles of equality and non-discrimination into all its interactions with these groups and other stakeholders.

To ensure the effective implementation and oversight of its Human Rights Policy, MBM has established a strong governance structure. The Board of Directors holds ultimate responsibility for human rights governance, providing strategic direction and approving related programs. The Sustainability Committee conducts regular reviews of human rights programs and performance, reporting to and seeking approvals from the Board. The Sustainability Department is responsible for coordinating the execution of the Human Rights Policy in collaboration with relevant departments, business units, and stakeholders. The Vice President Director oversees the implementation and evaluation of human rights policies and programs.

MBM employs a comprehensive strategy to ensure the respect of human rights across its operations. This includes Human Rights Due Diligence – A continuous process to identify, assess, and mitigate potential human rights risks associated with business activities. Grievance Mechanisms – Accessible channels for employees, communities, and other stakeholders to report human rights concerns. Training and Awareness Programs – Initiatives to enhance understanding and capacity building on human rights for employees and relevant stakeholders.

Stakeholder engagement is integral to MBM's human rights approach. The company actively collaborates with local communities, civil society organizations, and other relevant parties to foster transparent and responsible business practices. Furthermore, MBM works closely with suppliers to ensure compliance with human rights standards, including the protection of workers' rights, safe and healthy working conditions, freedom of association, and strict prohibitions on forced labor, child labor, and human trafficking.

MBM is committed to avoiding conflict and violence in its interactions with communities and stakeholders. The company also ensures that its supply chain remains free from any involvement in conflict or human rights violations. Additionally, MBM prioritizes the respect of community rights, including access to water resources and a healthy environment. MBM Human Rights Policy can be accessed at https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Mengintegrasikan Komitmen Penghormatan Hak Asasi Manusia

Komitmen MBM terhadap HAM terintegrasi di seluruh lini perusahaan, tercermin dalam Kode Etik, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Komunitas, dan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok.

Integration of Human Rights Commitments

MBM's commitment to human rights is embedded across all aspects of its business and is reflected in key corporate policies, including the Code of Conduct, Human Resources Policy, Community Policy, and Supplier Sustainability Code of Conduct.

Code of Conduct, Policies, Guidelines and Standards	Relevant Stakeholders/Areas of Human Rights Risks
Code of Conduct, Health and Safety Policy and Human Resources Policies (Diversity, Equality, and Inclusivity Policy, Anti-Discrimination and Gender Equality Policy, Anti Child Labor and Forced Labor Policy, Freedom of Association and Protection of Organization Policy, Conducive and Positive Work Environment Policy, Speaking Up and Anti-Retaliation Policy)	› Employees and suppliers › Right to life › Right to an adequate standard of living › Right to just and favorable conditions of work › Right to equality and non-discrimination › Rights not to be subjected to child labor and forced labor › Rights to freedom of association and collective bargaining › Right to a safe and healthy working environment
Community Policy	› Communities › Including access to water, land rights, a clean and healthy environment and the rights of communities near our operations such as local communities, indigenous people, and other vulnerable groups
Supplier Sustainability Code of Conduct	› Suppliers › Right to adequate standard of living › Right to just and favourable conditions of work › Right to equality and non-discrimination › Rights not to be subjected to child labor and forced labor › Rights to freedom of association and collective bargaining › Right to safe and healthy working environment › Right to life
Environmental Policy	› Environment › Risks of environmental degradation on natural resource availability, human health, land and resource rights.

Uji Tuntas Hak Asasi Manusia

MBM secara proaktif memastikan pelaksanaan komitmennya terhadap HAM melalui serangkaian tindakan, termasuk uji tuntas HAM sesuai dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia (UNGPs). Proses uji tuntas HAM ini mencakup identifikasi dan penilaian risiko serta dampak kegiatan perusahaan terhadap HAM. Hasil identifikasi dan penilaian tersebut diintegrasikan ke dalam fungsi dan proses internal yang relevan, diikuti dengan tindakan korektif yang diperlukan. Selanjutnya, efektivitas langkah-langkah penyelesaian dipantau dan langkah-langkah penanganan dampak dikomunikasikan secara transparan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas internal, pelatihan prosedur dan implementasi uji tuntas HAM telah diberikan kepada 4 orang staff External Affair di Tambang Nikel Konawe.

Human Rights Due Diligence

MBM proactively ensures the implementation of its commitment to human rights through a series of actions, including conducting human rights due diligence aligned with the UN Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs). This process involves identifying and assessing risks and the potential impacts of the company's operations on human rights. The findings are then integrated into relevant internal functions and procedures, followed by necessary corrective actions. Additionally, the effectiveness of mitigation measures is monitored regularly, and efforts to address impacts are transparently communicated to stakeholders.

As part of internal capacity building, human rights due diligence (HRDD) training has been provided to four staff members in the External Affairs division at the Konawe Nickel Mine.

Dalam pelaksanaan uji tuntas HAM, pelibatan pemangku kepentingan yang terdampak dan berpotensi terdampak kegiatan usaha menjadi prioritas. MBM berupaya memastikan keterlibatan pemangku kepentingan yang paling rentan, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau memperoleh informasi terkait tindak lanjut atas pendapat mereka, serta mengidentifikasi tindak lanjut tambahan untuk menghindari, mencegah, atau memitigasi dampak terhadap mereka.

In conducting human rights due diligence, engaging stakeholders who are or could be impacted is a key priority. MBM is committed to ensuring the participation of vulnerable groups, especially those who face barriers to expressing their views or accessing information regarding the follow-up on their input. The company also proactively identifies additional steps to avoid, prevent, or mitigate negative impacts on them.

Pada tahun 2024, entitas anak MBM berpartisipasi dalam inisiatif induk usaha melalui program Penilaian Risiko Bisnis dan HAM (PRISMA), yang diinisiasi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Dalam program ini, induk usaha MBM ditunjuk sebagai salah satu perusahaan yang berpartisipasi dalam proses penilaian.

In 2024, MBM's subsidiaries participated in the parent company's initiative through the Business and Human Rights Risk Assessment (PRISMA) program, initiated by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. As part of this program, MBM's parent company was appointed as one of the participating companies in the assessment process.

PRISMA merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko dampak kegiatan usaha terhadap hak asasi manusia. Penilaian dalam PRISMA mencakup 12 kategori utama, yaitu kebijakan HAM, tenaga kerja, kondisi kerja, serikat pekerja, privasi, diskriminasi, lingkungan, agraria dan masyarakat adat, tanggung jawab sosial perusahaan, mekanisme pengaduan, rantai pasokan, serta dampak bagi perusahaan.

PRISMA is a web-based application designed to help companies identify and analyze potential business activities' risks and impacts on human rights. The assessment covers 12 key categories: human rights policies, labor, working conditions, labor unions, privacy, discrimination, environment, agrarian issues and indigenous communities, corporate social responsibility, grievance mechanisms, supply chains, and business impacts.

Berdasarkan hasil penilaian PRISMA, yang dikategorikan dalam tiga skala belum cukup (0–55), cukup sesuai (56–75), dan sesuai (76–100) sistem serta kinerja penghormatan HAM di Tambang Nikel Konawe dan Proyek MTI dinilai telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Induk usaha MBM berhasil memperoleh skor 81, yang menempatkannya dalam kategori "sesuai," mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang menghormati HAM.

Based on PRISMA's evaluation, which is categorized into three scales insufficient (0–55), moderately compliant (56–75), and compliant (76–100) the human rights respect system and performance at the Konawe Nickel Mine and MTI Project met the established criteria. MBM's parent company achieved a score of 81, placing it in the "compliant" category, reflecting its commitment to upholding human rights in business practices.



HRDD training for External Affairs at the SCM Mine

HAM dan Pemasok [414-1]

MBM berkomitmen untuk memastikan HAM di seluruh rantai pasoknya. Oleh karena itu, MBM mensyaratkan semua mitra bisnis dan kontraktor untuk mematuhi standar HAM yang tinggi, sebagaimana tertuang dalam Kode Etik Keberlanjutan Pemasok. Kode etik ini menjadi salah satu aspek penilaian utama dalam proses seleksi dan evaluasi mitra bisnis dan pemasok. Pada tahun 2024, sebanyak 91% kontraktor utama yang terlibat dalam aktivitas operasional pertambangan dan pengolahan mineral di lokasi operasional MBM telah dievaluasi kepatuhannya terhadap indikator CMS yang mencakup aspek HAM selama masa kontrak.

Untuk memperkuat implementasi penghormatan HAM di tingkat pemasok, MBM menyelenggarakan pelatihan implementasi penghormatan HAM sesuai dengan United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights. Pelatihan ini dilaksanakan di Tambang Nikel Konawe dengan diikuti oleh 31 peserta dari berbagai mitra bisnis dan kontraktor.

Human Rights and Suppliers

MBM is dedicated to ensuring the respect for human rights across its entire supply chain. As part of this commitment, all business partners and contractors are required to comply with stringent human rights standards as outlined in the Supplier Sustainability Code of Ethics. This code serves as a crucial component of the selection and evaluation process for business partners and suppliers. In 2024, 91% of the main contractors involved in mining and mineral processing operations at MBM's operational sites were evaluated for compliance with CMS indicators, which include human rights aspects, during the contract period.

To further promote the integration of human rights principles at the supplier level, MBM organized a training session on the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights at the Konawe Nickel Mine. The training was attended by 31 participants from various business partners and contractors.



HAM dan Keamanan

Keamanan yang humanis adalah fondasi sistem pengamanan MBM, yang dirancang untuk melindungi pekerja, fasilitas, dan aset perusahaan. MBM memahami bahwa petugas keamanan seringkali menghadapi situasi sulit. Oleh karena itu, MBM menerapkan sistem pengamanan yang berlandaskan prinsip-prinsip HAM, dengan tujuan untuk menghindari kekerasan dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Security and Human Rights

MBM implements a human-centered security system based on respect for human rights, aimed at safeguarding workers, facilities, and company assets. Recognizing that security personnel often encounter complex situations, the company ensures its security practices are grounded in human rights principles, striving to prevent violence and foster positive relationships with surrounding communities.

Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Petugas Keamanan [410-1]
Human Rights Training for Security Personnel

Pada tahun 2024, MBM menyelenggarakan pelatihan HAM di Proyek MTI dan Tambang Nikel Konawe dengan tema "Implementasi Penghormatan HAM dalam Pelaksanaan Tugas Pengamanan". Pelatihan HAM tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman personel keamanan tentang cara pelaksanaan kegiatan pengamanan yang sesuai dengan prinsip penghormatan terhadap HAM, serta risiko dan dampak terhadap HAM terkait dengan praktik pengamanan.

In 2024, MBM conducted human rights training at the MTI Project and Konawe Nickel Mine, under the theme "Implementing Respect for Human Rights in Security Operations." This training was designed to enhance security personnel's understanding of human rights-based security practices and the associated impacts and risks within mining operations.



Pelatihan tersebut diikuti oleh 30 petugas pengamanan di Proyek MTI dan 77 petugas pengamanan di Tambang Nikel Konawe. Hingga akhir 2024, sebanyak 98% petugas pengamanan di Tambang Nikel Konawe telah mengikuti pelatihan HAM.

Pelatihan HAM ini diselenggarakan oleh tim Keberlanjutan MBM dari kantor pusat yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam memberikan pelatihan HAM. Materi pelatihan mencakup definisi HAM, instrumen peraturan nasional dan internasional terkait HAM, isu-isu HAM pada sektor pertambangan dan pengolahan hasil tambang, contoh-contoh tindakan pelanggaran HAM, faktor-faktor penyebab pelanggaran HAM, dan kerugian perusahaan akibat pelanggaran HAM.

Setelah para peserta mendapatkan pemahaman tentang HAM, para peserta mengikuti sesi studi kasus dalam kelompok. Pada sesi diskusi tersebut, peserta pelatihan mempraktikkan cara mengidentifikasi dampak potensial dan aktual pelanggaran HAM dan menyusun langkah-langkah pencegahan serta mitigasinya.

The training was attended by 30 security personnel at the MTI Project and 77 security personnel at the Konawe Nickel Mine. By the end of 2024, 98% of security personnel at the Konawe Nickel Mine had participated in human rights training.

This human rights training was organized by the MBM Sustainability team from the head office, which possesses the expertise and experience in delivering human rights training. The training materials covered the definition of human rights, relevant national and international human rights instruments, human rights issues in the mining and mineral processing sectors, examples of human rights violations, factors contributing to such violations, and the consequences for companies arising from human rights violations.

After gaining an understanding of human rights, participants engaged in a case study session in groups. In this discussion session, the trainees practiced how to identify the potential and actual impacts of human rights violations and develop preventive and mitigation measures.

Sistem Pelaporan Pelanggaran dan Mekanisme Pengaduan Masyarakat [2-25]

Kami berkomitmen untuk melaksanakan dan bekerja sama dalam pemulihan dampak-dampak HAM yang mungkin terjadi akibat atau kontribusi dari kegiatan operasional kami. Untuk memastikan pemulihan atas HAM yang mungkin terjadi, kami telah menyusun mekanisme penyampaian keluhan, termasuk keluhan atas pelanggaran HAM, yaitu Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) yang dapat digunakan oleh pekerja kami, pekerja mitra Perusahaan, dan masyarakat.

Sistem WBS MBM disusun berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam menanggapi serta menyelesaikan keluhan terkait dampak terhadap HAM yang mungkin timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, Mekanisme pengaduan WBS MBM menerapkan prinsip-prinsip perlindungan terhadap identitas pelapor (anonimitas), perlindungan isi pelaporan (kerahasiaan), dan perlindungan terhadap pihak pelapor dari ancaman atau tindakan sebagai dampak dari laporan yang disampaikan (proteksi).

Pelapor dapat melaporkan pelanggaran melalui sarana pelaporan yang dikelola oleh konsultan independen yang ditunjuk oleh Perusahaan melalui situs Speak Up perusahaan yaitu https://mcg.whispli.com/SpeakUp.

Selain WBS, entitas anak MBM juga menyediakan mekanisme penyampaian keluhan bagi masyarakat termasuk keluhan atas pelanggaran HAM. Masyarakat dapat melaporkan keluhannya kepada Divisi Community di setiap entitas anak dengan mengisi formulir pengaduan, berdiskusi, menghubungi lewat telepon atau email. Keluhan akan diterima oleh staff Divisi Community yang selanjutnya, pelaksana di Divisi Community akan mencatat keluhan dan memberikan nomor referensi untuk memudahkan identifikasi.

Pelaksana akan menganalisis keluhan melalui wawancara dengan pengadu dan observasi untuk menentukan keabsahan pengaduan. Jika keluhan dianggap tidak valid, pelaksana dapat menghentikan proses. Namun, jika keluhan dianggap valid, pelaksana akan melibatkan departemen yang terkait untuk memetakan permasalahan dan mencari solusi.

Untuk selanjutnya, tindak lanjut dilakukan melalui proses investigasi, observasi, dan konsultasi dengan pihak ahli atau saksi untuk mendapatkan berbagai pandangan dan melaporkan kepada pimpinan Divisi Community.

Departemen Hubungan Masyarakat akan melakukan tindak lanjut melalui investigasi, observasi, dan berkonsultasi dengan pihak ahli atau saksi untuk mendapatkan berbagai pandangan. Setelah tindak lanjut selesai dilakukan, pelaksana humas akan menyusun laporan hasil tindak lanjut dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat yang terdampak.

Whistleblowing System and Community Grievance Mechanism

MBM is committed to identifying, addressing, and managing human rights impacts that may arise from its operational activities. To ensure the effectiveness of remediation processes, the company has developed a grievance mechanism, including the Whistleblowing System (WBS), accessible to employees, business partner workers, and the community.

The MBM's Whistleblowing System (WBS) is designed based on the principles of transparency, accountability, and the involvement of relevant parties in addressing and resolving complaints related to potential human rights impacts arising from the company's operational activities. In addition, the MBM's WBS grievance mechanism applies principles of protection for whistleblower identity (anonymity), protection of the report's content (confidentiality), and protection of the whistleblower from threats or retaliation resulting from the submitted report (protection).

Whistleblowers can report violations through a reporting platform managed by an independent consultant appointed by the Company via the Speak Up website: https://mcg.whispli.com/SpeakUp.

In addition to the WBS, MBM subsidiaries also provide a grievance mechanism for the public, including complaints related to human rights violations. The public can submit complaints to the Community Division in each subsidiary by filling out a grievance form, having discussions, or contacting the division by phone or email. Complaints will be received by Community Division staff, and the assigned personnel will record the complaint and provide a reference number for easier tracking.

The personnel will analyze the complaint through interviews with the complainant and on-site observations to determine its validity. If the complaint is deemed invalid, the process may be discontinued. However, if it is considered valid, the personnel will involve the relevant departments to map the issue and find a resolution.

Subsequently, follow-up actions will be taken through investigation, observation, and consultation with experts or witnesses to gather different perspectives and report to the head of the Community Division.

The External Affairs Department will carry out further follow-up through investigation, observation, and consultation with experts or witnesses to gather various viewpoints. Once the follow-up process is complete, the PR personnel will prepare a report on the results and communicate it to the affected communities.

Masyarakat terdampak akan melakukan verifikasi terhadap hasil penyelesaian keluhan yang mencakup pemulihan dampak yang mungkin terjadi. Jika hasil penyelesaian keluhan diterima, maka kesepakatan penyelesaian antara kedua belah pihak akan didokumentasikan. Namun, jika hasil penyelesaian keluhan masih belum dapat diterima, masyarakat dapat mengajukan banding untuk diteruskan ke manajemen eksekutif.

Komitmen MBM terhadap Hak Asasi Manusia di tingkat Global dan Nasional

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk menghormati HAM, MBM telah resmi menjadi penandatangan UN Global Compact sejak 14 November 2024. Keanggotaan ini akan mendukung kemajuan perusahaan dalam penerapan praktik ketenagakerjaan yang baik, pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, dan pemberantasan korupsi. Hal ini dapat tercapai melalui akses terhadap jaringan, pedoman, pelatihan, serta kolaborasi industri di tingkat nasional dan global.

Selain itu, dalam pelatihan Uji Tuntas HAM yang diselenggarakan oleh B+HR Academy, UNDP, dan Pemerintah Jepang di Medan pada 2–3 Juli 2024, Tim Keberlanjutan MBM berbagi pengalaman terkait pelaksanaan pelatihan HAM kepada personel keamanan. Pelatihan tersebut mencakup materi dasar-dasar penghormatan HAM serta implementasinya di Tambang Nikel Konawe dan Proyek MTI.

The affected communities will verify the resolution outcome, including any efforts to remedy potential impacts. If the resolution is accepted, a settlement agreement between both parties will be documented. However, if the resolution is not accepted, the community may file an appeal to be escalated to the executive management.

MBM's Commitment to Human Rights at the Global and National Levels

As part of our commitment to respecting human rights, MBM officially became a signatory to the UN Global Compact on November 14, 2024. This membership will support the company's progress in implementing sound labor practices, responsible environmental management, and anti-corruption efforts. This can be achieved through access to networks, guidelines, training, and industry collaboration at both the national and global levels.

Additionally, during the Human Rights Due Diligence training organized by B+HR Academy, UNDP, and the Government of Japan in Medan on July 2–3, 2024, the MBM Sustainability Team shared their experiences in delivering human rights training to security personnel. The training covered the fundamentals of human rights respect and its implementation at the Konawe Nickel Mine and MTI Project.







▲Attending Socialization of Standard Norms and Regulation No. 13 on BHR by the National Commission on Human Rights and Sharing experience at HRDD training organized by B+HR Academy (UNDP)

Safe and Ethical Operations

Operasi yang
Aman dan Etis

Employee at SCM's Mine

Setiap Orang Selamat, Selalu
Everyone Safe, Always!

2024 Performance

Incident prevention and fatality elimination

› Zero Fatalities.
› TRIFR: 0.30, LTIR: 0.09

Employee Wellness

› Provided medical check-ups to all MBM employees
› Monitoring all employees with medical high risk including uncontrolled hypertension, diabetes, and hypercholesterolemia.

OHS training

Conduct OHS training to 1,647 employees with a total of 48,027 training hours, and OHS training to 8,217 contractor employees with a total of 51,440 training hours.

OHS Management Systems

› SMKP audit at Konawe Nickel achieved score of 65.3%.
› 100% of MBM's business units have obtained ISO 45001:2018 certification.
› MTI Project have obtained SMK3 certification.

2025 Target

Incident prevention and fatality elimination

› Zero Fatalities.
› TRIFR: Lower than 0.30, LTIR: lower than 0.09.

Employee Wellness

› Ensure all MBM employees and contractors undergo medical check-ups.
› Monitor medical high-risk employees and contractors to ensure they can perform their roles productively.

OHS training

Conduct OHS training as per the 2025 training schedule.

OHS Management Systems

› Conduct SMKP Audits that are above the national average scoring.
› Maintain that all MBM's business units are 100% ISO 45001:2018 certified.
› Maintain SMK3 certification at MTI Project.

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

MBM berkomitmen untuk mengelola dampak kesehatan dan keselamatan kerja dari operasi pertambangan dan pengolahan nikel dengan menerapkan standar keselamatan yang ketat, kepatuhan terhadap regulasi, serta praktik terbaik industri. Melalui identifikasi dan evaluasi risiko secara berkala, perusahaan memastikan mitigasi terhadap potensi bahaya, termasuk paparan debu, emisi, dan limbah berbahaya yang dapat memengaruhi karyawan dan masyarakat sekitar. Langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pelatihan keselamatan, serta pemantauan kesehatan dan lingkungan, diterapkan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu, MBM secara aktif berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, untuk memastikan transparansi serta penerapan langkah-langkah perlindungan yang efektif, guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan.

Tambang Nikel Konawe menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, serta Keputusan Menteri ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik. Sementara itu, entitas anak pengolahan menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Selain itu, seluruh entitas anak MBM juga menerapkan standar internasional ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Semua peraturan perundangan dan standar internasional tersebut diintegrasikan ke dalam kebijakan perusahaan, yang secara jelas mencantumkan komitmen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kebijakan K3 ini menjadi panduan bagi MBM, entitas anak dan kontraktor dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit, atau kejadian berbahaya, serta mendorong tanggung jawab semua pihak terhadap kesehatan dan keselamatan kerja guna mencapai tujuan kami yaitu, "Setiap Orang Selamat, Selalu".

MBM berkomitmen untuk mematuhi regulasi pemerintah dan standar industri, serta mengembangkan rencana berdasarkan penilaian risiko dan tinjauan sistem manajemen. MBM juga menerapkan program manajemen risiko dan peluang yang kuat untuk mengevaluasi dan mengatasi risiko secara efektif. Sistem manajemen yang komprehensif mencakup seluruh aktivitas operasional, mulai dari pengadaan hingga tanggap darurat, dengan fokus pada produktivitas yang aman dan efisien.

Perusahaan mendorong komunikasi terbuka dan partisipasi diantara karyawan, kontraktor, dan pemangku kepentingan. Inisiatif yang mempromosikan gaya hidup sehat dan program *fit-for-work* menegaskan komitmen untuk menjaga kesehatan fisik dan mental tenaga kerja. Sebagai langkah tambahan, MBM memastikan pelaporan cepat dan penyelidikan insiden signifikan, dengan implementasi tindakan korektif guna mencegah terulangnya kejadian, yang semuanya memperkuat komitmen terhadap sistem manajemen K3 yang komprehensif dan proaktif.

Occupational Health and Safety Management System

MBM is committed to managing the health and safety impacts of its mining and nickel processing operations by implementing stringent safety standards, regulatory compliance, and industry best practices. Through regular risk identification and assessment, the company ensures effective mitigation of potential hazards, including exposure to dust, emissions, and hazardous waste that may affect employees and surrounding communities. Preventive measures such as the use of Personal Protective Equipment (PPE), safety training, and health and environmental monitoring are in place to minimize the risk of workplace accidents and occupational diseases. Additionally, MBM actively engages with stakeholders, including local communities, to ensure transparency and the effective implementation of protective measures, fostering a safe and sustainable work environment.

The Konawe Nickel Mine implements the Mining Safety Management System (SMKP) in accordance with Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) Regulation No. 26 of 2018 on the Implementation of Good Mining Practices and Supervision of Mineral and Coal Mining, as well as MEMR Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Good Mining Engineering Practices. Meanwhile, the processing entities apply the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) in line with Government Regulation No. 50 of 2012 on the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems. In addition, all MBM subsidiaries also adopt the international standard ISO 45001:2018 for Occupational Health and Safety Management Systems.

All regulations and international standards are integrated into the company's policy, which clearly demonstrates its commitment to OHS. This policy guides MBM, subsidiaries , and contractors in ensuring a safe and healthy working environment, preventing accidents, illnesses, hazardous incidents, and promoting accountability from all employees for OHS, ultimately achieving our goal: Everyone Safe, Always.

MBM is dedicated to complying with government regulations and industry standards while developing plans based on risk assessments and management system reviews. MBM also maintains a robust risk and opportunity management program to effectively assess and address risks. The comprehensive management system covers all operational activities, from procurement to emergency response, with a focus on safe and efficient productivity.

The company fosters open communication and participation among employees, contractors, and stakeholders. Initiatives promoting healthy lifestyles and fit-for-work programs affirm the company's commitment to maintaining the physical and mental well-being of its workforce. Additionally, MBM ensures timely reporting and investigation of significant incidents, with corrective actions implemented to prevent recurrence, reinforcing its commitment to a proactive and comprehensive OHS management system.

Pengelolaan SMKP dan SMK3 terintegrasi dalam dokumen Manual Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (SMK3L), yang disusun berdasarkan kerangka kerja manajemen *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan utama dalam implementasi K3L yang wajib diterapkan oleh seluruh entitas anak, karyawan, mitra kerja, kontraktor, pengunjung, dan pemangku kepentingan terkait. Konsep PDCA, yang merupakan proses interaktif, diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan strategis dan mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

The management of SMKP and SMK3 is integrated into the Occupational Health, Safety, and Environmental Management System Manual, which follows the Plan-Do-Check-Act (PDCA) management framework. This document serves as the primary guide for OHS implementation, and all subsidiaries, employees, partners, contractors, visitors, and stakeholders must adhere to it. The PDCA approach is applied interactively to achieve strategic goals and drive continuous performance improvement.

Implementasi SMK3L mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik aktivitas utama dalam pertambangan maupun aktivitas pendukung lainnya. SMK3L juga mencakup seluruh area kerja, termasuk area pertambangan dan area pengolahan. Selain itu, kebijakan terkait keselamatan kerja (K3) tercantum dalam Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang mengatur perlindungan keselamatan untuk seluruh pekerja (100%), yang terdiri dari 4.580 karyawan dan 7.995 karyawan kontraktor. Tidak ada karyawan yang terlewat atau tidak tercakup dalam penerapan SMK3 perusahaan, sehingga setiap individu yang terlibat dalam operasional perusahaan memperoleh perlindungan yang setara terkait aspek K3.

The Occupational Health, Safety, and Environmental Management System Manual covers all activities undertaken by the company, including both core mining and supporting activities. It applies to all work areas, including mining and other areas used for mining operations. Policies regarding OHS are outlined in the Company Regulations and the Collective Labor Agreement, which provide safety protection for all workers (100%), consisting of 4,580 employees and 7,995 contractor employees. No employee is excluded from the company's OHS management system, ensuring equal protection for everyone involved in the company's operations.

Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager bertanggung jawab untuk melaksanakan program-program K3 dan melaporkan kinerja K3 kepada Komite K3 yang beranggotakan Direksi. Wakil Presiden Direktur sebagai Ketua Komite K3 menetapkan strategi dan melakukan pengawasan kinerja K3. [F.21] [F.27] [403-1] [403-7] [403-8]

The Head of Mining Engineering (KTT) or General Manager is responsible for implementing OHS programs and reporting OHS performance to the OHS Committee, which is made up of the Board of Directors. The Vice President Director, as Chairman of the OHS Committee, develops strategies and oversees OHS performance.

Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Manajemen Insiden

Di MBM, manajemen risiko adalah suatu proses berkelanjutan yang melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengendalian bahaya di tempat kerja dengan tujuan menghilangkan atau menekan risiko hingga ke tingkat paling rendah yang masih dapat diterima dan diterapkan.

Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Management

At MBM, risk management is an ongoing process that involves identifying, assessing, and controlling workplace hazards with the goal of eliminating or reducing risks to the lowest acceptable and practicable level.



MBM telah merancang Standar Manajemen Risiko dan Peluang sebagai panduan dalam menilai risiko serta peluang di lingkungan perusahaan. Penilaian ini dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi potensi dampak terhadap tujuan bisnis atau operasional, menelaah bahaya dan langkah pengendalian, menentukan strategi mitigasi risiko, serta mengidentifikasi peluang untuk perbaikan.

Standar tersebut selaras dengan alur proses yang didefinisikan dalam ISO 31000:2018 Manajemen Risiko – Prinsip dan Pedoman dan ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penilaian risiko dan peluang didukung oleh akuntabilitas dan kepemimpinan yang jelas, serta sumber daya yang memadai untuk mengelola risiko dan peluang. [3-3] [403-1] [403-7]

MBM has developed a Risk and Opportunity Management Standard as a framework for evaluating risks and opportunities within the company. Regular assessments are conducted to identify potential impacts on business and operational objectives, review hazards and control measures, determine risk mitigation strategies, and identify opportunities for continuous improvement.

These standards adhere to the guidelines outlined in ISO 31000:2018 Risk Management – Principles and Guidelines and ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems. Risk and opportunity assessments are underpinned by clear accountability, strong leadership, and sufficient resources to effectively manage risks and opportunities.

Proses Manajemen Risiko dan Peluang

Mengacu pada Standar Manajemen Risiko dan Peluang, setiap entitas anak di MBM memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko awal. Proses ini mencakup pengumpulan data serta identifikasi dan evaluasi risiko dari setiap departemen. Sepanjang tahun 2024, seluruh entitas anak di MBM telah mengidentifikasi dan menilai risiko K3 yang terkait dengan seluruh aktivitas perusahaan.

Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko di MBM mencakup berbagai aktivitas berikut:

1. **Komunikasi dan konsultasi** yang melibatkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk memastikan pemahaman yang sama terhadap risiko yang dihadapi.
2. **Penetapan konteks dan kriteria**, termasuk pengidentifikasian batasan risiko yang dikelola dengan mempertimbangkan faktor internal seperti kebijakan perusahaan, dan faktor eksternal seperti regulasi dan kondisi lingkungan.
3. **Identifikasi risiko dan peluang bahaya**, dengan menganalisis sumber bahaya, area yang berpotensi terkena dampak, serta kemungkinan konsekuensinya.
4. **Analisis, penilaian, dan pengendalian risiko**, dilakukan melalui evaluasi menyeluruh untuk menentukan tingkat risiko dan langkah-langkah pengendalian yang diperlukan.
5. **Penanganan dan pengendalian risiko**, dengan memastikan tindakan pengendalian yang diterapkan telah memadai untuk mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima.
6. **Perekaman dan pelaporan**, yang mencakup dokumentasi hasil identifikasi, analisis, dan langkah mitigasi yang diambil untuk mendukung proses pemantauan dan pengambilan keputusan.
7. **Pemantauan dan peninjauan**, dilakukan secara berkala setidaknya satu kali dalam setahun, atau lebih sering jika terjadi kecelakaan, perubahan pada peralatan/proses kerja, atau pengenalan proses kerja baru.

Risk and Opportunity Management Process

Referring to the Risk and Opportunity Management Standard, each subsidiary within MBM is responsible for conducting an initial risk assessment. This process includes data collection, as well as the identification and evaluation of risks across all departments. Throughout 2024, all MBM subsidiaries have identified and assessed occupational health and safety (OHS) risks associated with the company's activities.

The hazard identification and risk assessment process at MBM includes the following activities:

1. **Communication and Consultation:** Engaging with internal and external stakeholders to foster a shared understanding of the risks and challenges faced.
2. **Establishing Context and Criteria:** Defining the scope and boundaries for managing risks by considering internal factors (e.g., company policies and objectives) and external influences (e.g., regulatory requirements and environmental conditions).
3. **Identification of Hazards and Opportunities:** Analyzing the sources of hazards, their potential impact areas, and possible consequences to uncover opportunities for improvement.
4. **Analysis, Evaluation, and Risk Control:** Evaluating the severity and likelihood of identified risks and determining the necessary control measures to mitigate them effectively.
5. **Risk Handling and Control:** Implementing and ensuring the adequacy of control measures to reduce risks to acceptable levels.
6. **Recording and Reporting:** Documenting the outcomes of hazard identification, analysis, and mitigation actions to support monitoring, accountability, and decision-making processes.
7. **Monitoring and Reviewing:** Periodically reviewing the risk assessment process (at least once a year) or after significant events such as accidents, changes in equipment or work processes, or the introduction of new procedures.

Hierarki Pengendalian Risiko

Dalam menentukan langkah pengendalian terhadap potensi bahaya dan risiko yang telah diidentifikasi, MBM menerapkan prinsip hierarki pengendalian dan mengutamakan metode pengendalian dengan tingkat efektivitas tertinggi dalam hierarki tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan hirarki pengendalian untuk diterapkan pada risiko umum, termasuk risiko terkait K3.

Risk Control Hierarchy

In determining control measures for identified hazards and risks, MBM applies the hierarchy of controls principle, prioritizing the most effective control methods within the hierarchy to ensure maximum risk reduction.

The following table outlines the hierarchy of controls applied to risks, including occupational health and safety (OHS) risks.

Pengendalian Control	**Hirarki Pengendalian** Risk Control Hierarchy
Eliminasi **Elimination**	Pengendalian potensi bahaya yang paling efektif, yang melibatkan penghilangan fisik potensi bahaya. The most effective control, involving the physical removal of the hazard.
Substitusi **Substitution**	Pengendalian potensi bahaya paling efektif kedua, yang melibatkan penggantian sesuatu yang menghasilkan potensi bahaya dengan sesuatu yang tidak menghasilkan potensi bahaya atau menghasilkan potensi bahaya yang lebih kecil. The second most effective control, involving replacing something that generates a hazard with something that does not or generates a lesser hazard.
Rekayasa **Engineering**	Pengendalian potensi bahaya paling efektif ketiga adalah pengendalian buatan. Pengendalian ini tidak menghilangkan potensi bahaya, tetapi mengisolasi orang dari potensi bahaya. The third most effective control, involving artificial controls. This does not remove the hazard but isolates people from the hazard.
Administratif **Administrative**	Pengendalian paling efektif keempat, yang mengubah cara orang bekerja. Contoh pengendalian administratif di antaranya adalah perubahan prosedur, pelatihan karyawan dan pemasangan rambu dan tanda peringatan. The fourth most effective control, involving changing the way people work. Examples include procedure changes, employee training, and the installation of warning signs.
APD **PPE (Personal Protective Equipment)**	Adalah alat pengendalian potensi bahaya dengan keefektifan paling rendah, yang berarti apapun yang dikenakan atau digunakan oleh karyawan untuk meminimalkan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka. The control with the lowest effectiveness, involving any equipment worn or used by employees to minimize health and safety risks.

Aktivitas Penilaian Risiko dan Peluang

Proses Manajemen Risiko dan Peluang di MBM mencakup semua tingkat perusahaan. Tabel berikut ini memberi gambaran mengenai jenis-jenis kegiatan Penilaian Risiko dan Peluang yang dilakukan di berbagai tingkat di dalam organisasi Perusahaan: [403-2]

Risk and Opportunity Assessment Activities

The Risk and Opportunity Management Process at MBM is implemented across all organizational levels, ensuring comprehensive coverage of potential risks and opportunities. The table below outlines the types of assessment activities conducted at each level:

Aktifitas Activity	**Deskripsi** Description	**Frekuensi** Frequency	**Penanggung Jawab** Responsible Party
Penilaian Sebelum Bekerja (mis. AMANKAH, TAKON7) Pre-Work Assessment (e.g., AMANKAH, TAKON7)	Daftar periksa digunakan oleh pekerja untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang berkaitan dengan tugas yang akan mereka kerjakan A checklist used by workers to identify potential hazards related to the task they are about to perform.	Sebelum memulai setiap tugas yang berkaitan dengan pengoperasian atau pemeliharaan, atau tugas lain yang dianggap berbahaya oleh supervisor/ *superintendent*. Before starting each operational or maintenance task or any task deemed hazardous by a supervisor/ superintendent.	Supervisor, Pekerja (individu atau tim) Supervisor, Worker (individual or team)
Analisis Keselamatan Kerja & Lingkungan (JSEA) Job Safety & Environmental Analysis (JSEA)	Petunjuk kerja langkah demi langkah untuk suatu pekerjaan tertentu yang mencakup potensi bahaya dan pengendaliannya untuk masing-masing langkah Step-by-step work instructions for specific tasks, including hazard identification and control for each step.	Jika tugas tidak tercakup oleh prosedur atau petunjuk kerja. If the task is not covered by procedures or work instructions.	Supervisor atau *Leading Hand* Supervisor or Leading Hand
Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA) of Business Unit, Department, Section, Specific Project, Specific Activity Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA)	Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Risiko, Pengendalian Penentu (HIRADC) untuk kegiatan Departemen Identification of potential hazards, risk assessment, and control measures for department activities.	Setelah insiden serius terjadi. Perubahan dalam kegiatan. Paling tidak setahun sekali. After a serious incident occurs, changes in activities, or at least once a year.	Manager Departemen Department Manager
Penilaian Manajemen Perubahan Change Management Assessment	Penilaian untuk mengidentifikasi dampak negatif atau potensi bahaya yang berkaitan dengan suatu perubahan An assessment to identify negative impacts or potential hazards related to a change.	Diterapkan jika perubahan yang diusulkan untuk suatu sistem, proses atau infrastruktur bisa memiliki dampak negatif atau menimbulkan potensi bahaya di luar risiko yang dapat diabaikan. Applied when proposed changes to a system, process, or infrastructure may have negative impacts or introduce potential hazards beyond tolerable risks.	Manager Proyek atau Departemen Project or Department Manager
Kaji Ulang Desain: Studi Operabilitas Potensi Bahaya (HAZOP), Kaji Ulang Keselamatan-Dalam-Desain Design Review: Hazard Operability Study (HAZOP), Safety-in-Design Review	Penilaian risiko yang diterapkan selama tahap desain untuk mengidentifikasi peluang perbaikan desain untuk mengurangi risiko pengoperasian dan pemeliharaan A risk assessment applied during the design stage to identify design improvement opportunities to reduce operational and maintenance risks.	Dilakukan dalam tahap desain proyek infrastruktur atau instalasi. Sesuai kebutuhan menurut Manajemen Perubahan. Conducted during the design phase of infrastructure or installation projects.	Manager Proyek dan Departemen Project and Department Manager
Penilaian Risiko Proyek Besar Large Project Risk Assessment	Proyek besar di bawah Divisi Projects Risk assessment for large projects under the Projects Division.	Minimal setiap 3 bulan At least every 3 months.	Manager Proyek Project Manager
Peristiwa/Kegiatan Berisiko Tinggi High-Risk Events/ Activities	Peristiwa atau kegiatan yang dianggap berisiko tinggi Events or activities deemed to be high-risk.	Sesuai kebutuhan As needed.	GM Ops, KTT atau Manajer Proyek GM Operations, KTT, or Project Manager
Akuisisi/JV/Kontrak Besar Acquisitions/JV/Large Contracts	Uji tuntas & kaji ulang Risiko Bisnis Due diligence and business risk review.	Sesuai kebutuhan. As needed.	Executive GM Executive GM
Penilaian Risiko dan Peluang Perusahaan Company-wide Risk and Opportunity Assessment	Kaji ulang risiko ekstrim & tinggi di lingkungan perusahaan Review of extreme and high risks in the company's environment.	Minimal 6 bulan sekali At least every 6 months.	CEO, COO, HSE GM CEO, COO, HSE GM
Penilaian Risiko yang dilakukan oleh pihak ketiga Third-Party Risk Assessment	Penilaian risiko yang memerlukan kaji ulang independen atau memerlukan keahlian khusus/teknis untuk melakukan penilaian tersebut Independent risk assessment or specialized/technical expertise required for certain assessments.	Sesuai kebutuhan untuk; (i) Uji Tuntas, (ii) risiko khusus atau teknis, atau (iii) persyaratan finansial atau asuransi As needed for; (i) Due diligence, (ii) specific or technical risks, or (iii) financial or insurance requirements.	Executive GM, GM Ops, KTT, Manager Proyek Executive GM, GM Operations, KTT, Project Manager

Manajemen Risiko Kritis [403-7]

Sistem Manajemen Risiko Kritis (CRM) adalah alat keselamatan yang dirancang untuk mencegah cedera atau penyakit fatal dan permanen melalui pendekatan yang konsisten dalam pemilihan, definisi, implementasi, verifikasi, dan evaluasi pengendalian kritis.

MBM melakukan identifikasi dan pengendalian risiko melalui Program CRM untuk meminimalisasi paparan risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Program ini menganalisis kegiatan dengan potensi risiko tinggi berdasarkan tinjauan statistik industri, data historis risiko, dan hasil audit sistem manajemen keselamatan kerja.

Hingga tahun 2024, MBM telah menyusun 12 Critical Risk Standards (CRS) untuk melindungi aktivitas operasional dengan risiko tertinggi di dalam Grup. Standar tersebut meliputi Manajemen Lalu Lintas, Standar Ban, Bekerja di Ketinggian, Pengangkatan, Isolasi, Ruang Terbatas, Bahan Kimia dan Barang Berbahaya, Keselamatan Listrik, Bekerja Di, Dalam, atau Dekat Air, Pembukaan Lahan, Geoteknik, serta Keselamatan Bahan Peledak dan Peledakan. Untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, sepanjang tahun 2024 MBM telah melakukan audit pelaksanaan CRS di berbagai lokasi operasi.

Di Tambang Nikel Konawe, audit yang dilakukan meliputi Standar Ban, Manajemen Lalu Lintas, dan Geoscience Manual, sedangkan di Proyek MTI, audit difokuskan pada Bekerja di Ruang Terbatas dan Standar Isolasi.

Audit ini dilakukan sebagai bagian dari komitmen MBM untuk terus memperkuat implementasi prosedur kerja yang aman dan memastikan standar keselamatan diterapkan secara optimal di seluruh unit bisnis.

Critical Risk Management

The Critical Risk Management (CRM) system is a key safety initiative at MBM, designed to prevent fatal and permanent injuries or illnesses. It adopts a consistent approach to the selection, definition, implementation, verification, and evaluation of critical controls to mitigate risks effectively.

Through the CRM program, MBM identifies and manages critical risks to minimize exposure to occupational health and safety hazards. This program involves analyzing high-risk activities, informed by industry statistical reviews, historical risk data, and safety management system audit results.

As of 2024, Merdeka has developed 12 Critical Risk Standards (CRS) to cover the highest risk operational activities within the Group. This includes Traffic Management, Tyre Standard, Working at Heights, Lifting, Isolation, Confined Space, Hazardous Chemical and Dangerous Goods, Electrical Safety, Working On, In, or Near Water, Land Clearing, Geotechnical, and Explosive and Blasting Safety. To ensure compliance and enhance risk management, MBM has conducted CRS implementation audits across its operational sites throughout the year.

At the Konawe Nickel Mine audits were carried out on Tyre Standards, Traffic Management, and Geoscience Manual, while at the AIM Project, audits focused on Confined Space and Isolation Standards.

These audits reaffirm MBM's commitment to strengthening workplace safety, ensuring rigorous implementation of risk management protocols, and upholding the highest safety standards across all business units.

TAHAN (Tidak Aman, Hentikan, Laporkan, Amankan)

Program TAHAN di MBM dirancang untuk memberdayakan karyawan dalam memprioritaskan keselamatan dengan menghentikan pekerjaan mereka jika menemukan kondisi berbahaya dan menindaklanjuti perilaku tidak aman di tempat kerja. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong komunikasi yang positif, mengedepankan tindakan keselamatan yang proaktif, serta memberikan apresiasi kepada individu yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

TAHAN Program (Unsafe, Stop, Report, Keep Safe)

The TAHAN program at MBM empowers workers to prioritize safety by stopping their tasks and addressing unsafe behaviors observed in the workplace. This initiative promotes positive communication, encourages proactive safety actions, and recognizes individuals who contribute to a safer working environment.

Prinsip Utama Program TAHAN

1. **Hak untuk Menolak Pekerjaan yang Tidak Aman**
   Karyawan berhak menghentikan pekerjaan jika mereka menghadapi kondisi berbahaya. Langkah ini memastikan bahwa keselamatan selalu menjadi prioritas utama dibandingkan dengan kelangsungan operasional.

Key Principles of the TAHAN Program

1. **Right to Refuse Unsafe Work**:
   Employees have the right to stop work if they encounter hazardous conditions. This ensures that safety is prioritized over operational continuity.

2. **Tindakan Cepat terhadap Kondisi Tidak Aman**
   Pekerja diwajibkan untuk:
   - Mengisolasi area guna mencegah risiko lebih lanjut,
   - Mendokumentasikan situasi sebagai bahan analisis, dan
   - Melaporkan bahaya kepada supervisor yang bertanggung jawab untuk investigasi serta tindakan korektif.

3. **Pemantauan dan Evaluasi Proaktif**
   MBM secara rutin mengevaluasi aktivitas di tempat kerja untuk memastikan keselarasan dengan identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Evaluasi tambahan dilakukan dalam kondisi berikut:
   - Terjadinya kecelakaan atau insiden,
   - Perubahan pada peralatan atau proses kerja, atau
   - Implementasi prosedur baru.

Melalui program TAHAN, MBM menanamkan budaya akuntabilitas bersama, memastikan bahwa setiap karyawan memiliki peran dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Dengan mendorong pelaporan yang cepat dan tindakan yang tegas, program ini berkontribusi dalam mengurangi risiko, meningkatkan keselamatan operasional, serta menumbuhkan pola pikir keselamatan sebagai prioritas utama di seluruh organisasi.

Manajemen Insiden

MBM memiliki Standar Manajemen Insiden yang merupakan panduan bagi entitas anak untuk mendefinisikan, mengomunikasikan dan mengelola insiden. Standar Manajemen Insiden MBM menjelaskan persyaratan untuk respons awal, penanggung jawab dan tingkat keparahan, pemberitahuan insiden, dan investigasi insiden.

Untuk mencegah terulangnya insiden yang berpotensi serius (SPI), MBM menyusun laporan *M-Share SPI lesson learned* yang menjelaskan rincian insiden, langkah koreksi dan tindakan pencegahan. Laporan lesson learned ini kemudian dikirimkan ke seluruh penanggung jawab K3 di seluruh entitas anak perusahaan. Pelatihan dan evaluasi terkait insiden yang berpotensi serius selalu dilakukan evaluasi secara periodik untuk melihat efektifitas tindakan koreksi yang telah dilakukan. [403-5]

Layanan Kesehatan Karyawan

Untuk menjaga kesehatan karyawan, MBM memastikan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan awal, berkala, dan khusus sesuai dengan tingkat risiko kerja bagi seluruh karyawan. Sebagai bagian dari upaya untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi penyakit akibat kerja, MBM menyediakan fasilitas medical check-up yang dilakukan secara rutin. Seluruh karyawan menjalani medical check-up setiap tahun sebagai mekanisme untuk mendeteksi dan memantau kemungkinan penyakit akibat kerja. MBM juga memastikan bahwa informasi kesehatan, yang merupakan hak setiap karyawan, dijaga kerahasiaannya. [403-3] [403-6]

2. **Immediate Action for Unsafe Conditions:**
   Workers are required to:
   - Isolate the area to prevent further risks,
   - Document the situation to capture details for analysis, and
   - Report the hazard to the responsible supervisor for investigation and corrective action.

3. **Proactive Monitoring and Evaluation**:
   MBM routinely evaluates workplace activities to ensure they align with identified hazards and risk assessments. In addition, the company conducts further evaluations in the event of:
   - Accidents or incidents,
   - Changes in equipment or work processes, or
   - The introduction of new procedures.

The TAHAN program fosters a culture of mutual accountability, ensuring that all employees feel empowered to contribute to workplace safety. By encouraging prompt reporting and decisive action, the program helps to mitigate risks, enhance operational safety, and build a collaborative safety-first mindset throughout the organization.

Incident Management

MBM has established a comprehensive Incident Management Standard to guide its subsidiaries in defining, communicating, and managing incidents effectively. This standard specifies protocols for initial response, assigns responsibilities, categorizes severity levels, and outlines procedures for incident notification and investigation.

To prevent the recurrence of Serious Potential Incidents (SPI), MBM develops M-Share SPI lesson learned reports, which provide detailed accounts of incidents, corrective actions, and preventive measures. These reports are distributed to all safety personnel across the company's subsidiaries to ensure consistent application of lessons learned. Furthermore, regular training and evaluations are conducted to assess the effectiveness of corrective actions and enhance incident management practices. [403-5]

Employee Health Services

To safeguard employee health, MBM ensures the implementation of initial, periodic, and special health examinations based on each employee's occupational risk level. As part of its efforts to identify and prevent potential occupational diseases, MBM provides regular medical check-up facilities. All employees undergo annual medical check-ups as a means to detect and monitor possible work-related illnesses. MBM also guarantees that employee health information recognized as a fundamental right is kept strictly confidential.

Pada tahun 2024, MBM telah melaksanakan Medical Check-up kepada 1.578 karyawan MBM dan 6.677 karyawan kontraktor. Berdasarkan hasil Medical Check-up tidak ditemukan kasus penyakit akibat kerja. [403-10]

In 2024, MBM conducted Medical Check-ups for 1,578 employees and 6,677 contractor employees, with no work-related illnesses reported.

MBM telah memiliki Medical Emergency Response Plan (MERP) dan telah menandatangani kontrak dengan penyedia layanan medis untuk menyediakan evakuasi medis dan manajemen kesiapsiagaan darurat medis di seluruh sites MBM.

The Company has also established a robust Medical Emergency Response Plan (MERP) and partnered with a medical service provider to ensure medical evacuation and emergency preparedness at all operational sites.

Selain itu, MBM menyediakan asuransi kesehatan bagi karyawan yang bekerja di kantor pusat dan karyawan unit usaha yang sedang cuti. Perusahaan juga menyelenggarakan edukasi kesehatan oleh tenaga dokter dan paramedis yang kompeten, mengadakan health talk untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan kesehatan kerja, serta memberikan pelatihan dan seminar guna meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. [403-6]

MBM provides comprehensive health insurance for employees at the head office and those on leave from business units. Additionally, the company promotes health awareness and knowledge through educational initiatives, including health talks, seminars, and training sessions conducted by qualified medical professionals. These efforts emphasize workplace health management and reinforce MBM's dedication to the physical and mental well-being of its workforce.

Tenaga dan Fasilitas Kesehatan

Health Personnel and Facilities

Sampai tahun 2024, Kantor Pusat dan di seluruh entitas anak MBM telah dilengkapi dengan fasilitas klinik yang dilengkapi dengan tim dokter dan tenaga paramedis yang profesional, serta fasilitas seperti laboratorium dan apotik yang memadai. Sedangkan untuk entitas anak yang berlokasi di dalam kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), yaitu PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Zhao Hui Nickel (ZHN), dan PT Huaneng Metal Industry (HNMI), pelayanan kesehatan bagi karyawan disediakan melalui fasilitas kesehatan milik kawasan IMIP yang telah terstandarisasi dan dapat diakses oleh seluruh pekerja di kawasan tersebut.[F.21] [403-10]

As of 2024, MBM's Head Office and all subsidiaries are equipped with fully operational clinic facilities. These clinics are staffed by professional doctors and paramedics and provide comprehensive services, including laboratory testing and pharmacy support. Meanwhile, for subsidiaries located within the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP)—namely PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Zhao Hui Nickel (ZHN), and PT Huaneng Metal Industry (HNMI)—employee healthcare services are provided through standardized medical facilities operated by IMIP, which are accessible to all workers within the area.

Jumlah klinik dan layanan kesehatan di entitas anak MBM adalah sebagai berikut:

The availability of health clinics and services across MBM's subsidiaries is detailed in the following breakdown:

Keterangan Description	SCM	MTI
Jumlah klinik kesehatan Number of health clinics	5	2
Jumlah tenaga kesehatan Number of health workers	32	14

MTI Raih Apresiasi atas Inisiatif Vaksinasi DBD untuk Karyawan
MTI Receives Recognition for Dengue Vaccination Initiative for Employees

Pada Kamis, 21 November 2024, PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) menerima penghargaan sebagai Perusahaan Pionir Pencegahan Dengue dalam kegiatan Sinergi Aksi Perusahaan – SIAP Lawan *Dengue*. Acara yang diselenggarakan di Hotel J.W. Marriott, Jakarta, ini mengangkat tema "Bersama Lawan *Dengue*, Investasi untuk Kesehatan Karyawan dan Produktivitas Perusahaan". Penghargaan ini merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Kesehatan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kadin, Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (Perdoki), Biofarma, dan Takeda Innovative Medicines.

On Thursday, November 21, 2024, PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) was honored as the Pioneer Company in Dengue Prevention at the "Sinergi Aksi Perusahaan – SIAP Lawan Dengue" event held at the J.W. Marriott Hotel in Jakarta. The event, themed "Together Against Dengue, Investing in Employee Health and Company Productivity," was a collaborative effort involving the Ministry of Health, Ministry of Manpower, Indonesian Chamber of Commerce (Kadin), Indonesian Association of Occupational Medicine Specialists (Perdoki), Biofarma, and Takeda Innovative Medicines.

Pengakuan ini diberikan sebagai apresiasi atas inisiatif MTI dalam program pencegahan dengue, termasuk pelaksanaan pemberian 200 paket vaksinasi Demam Berdarah Dengue (DBD) kepada pegawai di *site* Morowali. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen MTI untuk menjaga kesehatan karyawan sekaligus mendukung produktivitas perusahaan. Program ini dirancang sebagai respons terhadap tingginya angka kasus DBD di tahun sebelumnya, dengan harapan dapat memberikan perlindungan optimal bagi para karyawan.

MTI was recognized for its initiative in the dengue prevention program, which included providing 200 Dengue Fever (DBD) vaccination packages to employees at the Morowali site. This initiative underscores MTI's commitment to promoting employee health while enhancing company productivity. The program was launched in response to the high number of DBD cases from the previous year, aiming to offer better protection to employees.

Hendrawan, Occupational Health and Safety (OHS) Manager MTI, mengungkapkan bahwa inisiasi pengadaan vaksin DBD ini merupakan upaya promotif dan preventif yang didukung penuh oleh manajemen perusahaan. Beliau menjelaskan bahwa pemberian vaksin dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan program 3M plus yang rutin dilaksanakan di lingkungan Perusahaan. "Vaksin DBD diharapkan mampu mencegah penyakit DBD yang bisa berakibat fatal dengan mekanisme merangsang sistem imun agar dapat mengenali dan melawan serangan virus ini secara cepat," ujar beliau. Ia juga menambahkan bahwa program ini diharapkan dapat menjangkau seluruh karyawan MTI di masa mendatang, sehingga tidak ada lagi kasus DBD di lingkungan perusahaan.

Hendrawan, Occupational Health and Safety (OHS) Manager at MTI, highlighted that the DBD vaccination program is part of a broader promotive and preventive effort fully supported by the company's management. He noted that the vaccination was conducted alongside the regular 3M plus program at the company site. "The DBD vaccine is designed to prevent fatal dengue cases by boosting the immune system's ability to recognize and quickly fight off the virus," he explained. Hendrawan further added that MTI plans to expand this program to include all employees in the future, ensuring that there will be no further DBD cases within the company.





Meningkatkan Budaya K3

Konsultasi dan Partisipasi

Komunikasi yang efektif merupakan bagian yang sangat penting dari program K3 di MBM. Di MBM, General Manager dari setiap entitas anak memiliki tanggung jawab untuk memastikan keterlibatan seluruh karyawan dan kontraktor dalam komunikasi serta partisipasi yang berkaitan dengan K3.

MBM mendorong setiap karyawan untuk secara aktif melaporkan pekerjaan dan lingkungan kerja yang dianggap berbahaya. Karyawan dapat melaporkan potensi pekerjaan yang berbahaya kepada atasan langsung atau kepada Komite K3 yang telah dibentuk oleh MBM di setiap entitas anak dan kantor pusat di Jakarta. Komite ini dibentuk sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dan terdiri dari Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) serta Komite Keselamatan Pertambangan (KKP). Anggota komite berasal dari berbagai departemen dalam perusahaan, dengan Kepala Teknik Tambang atau General Manager sebagai ketua. KKP bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan K3 sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk menerima dan menindaklanjuti laporan dari karyawan terkait dengan potensi pekerjaan atau kondisi yang berbahaya. Pertemuan P2K3 di Kantor Pusat dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, sementara di setiap entitas anak dilaksanakan setiap bulan.

MBM memiliki komitmen untuk memberikan perlindungan kepada karyawan yang melaporkan potensi pekerjaan atau lingkungan kerja yang dianggap berbahaya dan memastikan bahwa karyawan tidak akan mendapatkan sanksi atau tindakan pembalasan dari pihak yang dilaporkan. [403-4]

Improving the Safety Culture

Consultation and Participation

Effective communication is essential to the success of the Occupational Health and Safety program at MBM. The General Manager of each subsidiary is responsible for ensuring the active involvement of all employees and contractors in the communication and participation aspects of OHS.

MBM encourages every employee to report unsafe working conditions or environments. Employees can report potential hazards either to their immediate supervisor or to the OHS Committee, which is present at each subsidiary and at the head office in Jakarta. This committee, in compliance with regulations, consists of the Safety and Health Management Committee and the Mining Safety Committee. Members of these committees come from various departments, with the Head of Mining Engineering or General Manager serving as the chairperson. The Mining Safety Committee is tasked with ensuring OHS is implemented according to regulations and is responsible for addressing reports from employees concerning potential hazards or unsafe conditions. P2K3 meetings at the Head Office are held quarterly, while at each subsidiary, they are held monthly.

MBM is committed to protecting employees who report unsafe work conditions or workplace, ensuring that they will not face retaliation or penalties for doing so.

Forum/Program	Deskripsi Descriptions
Induksi Induction	Sebelum memulai bekerja, karyawan baru akan mendapatkan informasi awal tentang Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE), kebijakan Perusahaan, serta prosedur kerja di departemen masing-masing. New employees receive an introduction to Health, Safety, and Environment (HSE), company policies, and departmental work procedures before starting work.
Pelatihan HSE, Keterampilan, dan Penilaian Kompetensi HSE Training, Skills, and Competency Assessment	Karyawan akan diberikan pelatihan tentang Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE) serta keterampilan kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan aman. Perusahaan akan menyediakan waktu khusus bagi karyawan untuk mengikuti pelatihan ini. Employees undergo HSE training and are assessed on their work skills to ensure they can perform their tasks safely. Specific time is allocated for this training.
Matriks Kompetensi Competency Matrix	Matriks ini berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan bagi setiap karyawan agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. A guide to identify the competencies each employee needs to perform their duties effectively.
Komite HSE HSE Committee	Forum HSE dirancang sebagai wadah bagi seluruh pemangku kepentingan untuk berdiskusi mengenai isu-isu Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan Kerja (K3) yang muncul di tempat kerja. Partisipasi aktif dari perwakilan karyawan dan kontraktor sangat diperlukan dalam setiap rapat Komite HSE. A forum where stakeholders discuss emerging HSE issues in the workplace. Active participation from employee and contractor representatives is essential.
Program Penghargaan Award Program	Program ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. This program recognizes employees who excel in occupational health and safety.
Manajemen Perubahan Change Management	Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi dampak dari perubahan yang direncanakan. Hal ini mencakup konsultasi dengan pihak-pihak yang akan terpengaruh oleh perubahan tersebut. A process to identify and evaluate the potential impacts of planned changes, including consultations with affected parties.
Pengarahan sebelum bekerja atau *Toolbox Talk* dan *safety talk* Pre-Work Briefing/ Toolbox Talk and Safety Talk	Forum komunikasi di tempat kerja yang memberikan kesempatan untuk konsultasi dan partisipasi dengan manajemen lini terkait kegiatan kerja dan topik HSE. Pertemuan keselamatan rutin harus dilakukan dengan melibatkan karyawan, dengan frekuensi sebagai berikut: › Sekali per *shift* untuk operasi. › Sekali per minggu untuk kantor operasional. › Sekali per bulan untuk kantor. Karyawan harus didorong untuk memberikan umpan balik tentang permasalahan terkait HSE dalam forum rapat keselamatan tersebut. These forums offer opportunities for consultation and participation regarding work activities and HSE topics. Safety meetings are held regularly, with the following frequency: › Once per shift for operations. › Once a week for operational offices. › Once a month for the head office. Employees are encouraged to provide feedback on HSE-related issues during these meetings.
Buletin, Poster, Papan Informasi, dan Peringatan Posters, Bulletin Boards, and Warnings	Materi promosi dan informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai isu-isu Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE). Materi yang disajikan mencakup kinerja HSE terkini, berita terbaru, identifikasi bahaya, pembelajaran dari kejadian sebelumnya, serta isu-isu kritis yang perlu ditangani. Promotional and informational materials are used to raise awareness about HSE issues. These materials include current HSE performance updates, news, hazard identification, lessons learned from past incidents, and critical issues that need to be addressed.
TAHAN	Prosedur ini mengharuskan kita untuk menghentikan pekerjaan jika ditemukan adanya tindakan atau kondisi yang dapat membahayakan keselamatan pekerja atau aset Perusahaan. This procedure requires workers to stop work if they observe unsafe actions or conditions that could endanger worker safety or company assets.
Laporan Bahaya Hazard Report	Sebuah proses untuk melaporkan setiap bahaya yang diamati, yang tidak dapat diperbaiki segera. A process for reporting hazards that cannot be immediately corrected.
Penilaian pra-pekerjaan Pre-Work Assessment	Merupakan sebuah daftar periksa yang harus diisi oleh karyawan pelaksana pekerjaan atau pengawas sebelum memulai pekerjaan. Daftar ini mencakup pemeriksaan terhadap JSEA atau SOP, alat dan peralatan, lingkungan kerja, dan kompetensi orang-orang yang terlibat. This checklist must be completed by workers or supervisors before beginning work. It includes verifying the Job Safety Analysis (JSEA) or Standard Operating Procedure (SOP), checking tools and equipment, assessing the work environment, and confirming the competence of those involved.
Manajemen Kelelahan Fatigue Management	Sebuah program yang terutama ditujukan untuk operator dan pengemudi untuk mendorong karyawan yang lelah untuk melaporkan kondisinya kepada Pengawas, yang juga melibatkan pelaporan kesiapan kerja (*fit to work*). A program targeted at operators and drivers, encouraging them to report if they feel fatigued or unfit to work.
JSEA/Penilaian Risiko Tempat Kerja/SOP JSEA/Workplace Risk Assessment/SOP	Proses untuk mendokumentasikan langkah-langkah yang terlibat dalam menyelesaikan pekerjaan dengan aman, dengan konsultasi dan partisipasi dari mereka yang terlibat atau yang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tersebut. A process to document the steps for safely completing tasks, with input and consultation from those involved or knowledgeable about the task.
Manajemen Risiko Kritis (CRM) Critical Risk Management (CRM)	Sebuah program untuk semua tingkatan untuk melakukan verifikasi Pengendalian Risiko Kritis guna memastikan bahwa semua kontrol telah diterapkan dan diimplementasikan secara efektif sebelum dan selama aktivitas risiko kritis. A program to verify Critical Risk Controls at all levels, ensuring that all necessary controls are in place and effective before and during critical risk activities.
Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Berpartisipasi aktif dalam program kesehatan kerja yang meliputi kegiatan fisik, pemantauan kondisi lingkungan kerja, dan kampanye edukasi kesehatan. Active participation in programs promoting occupational health, including physical activities, monitoring work environment conditions, and health education campaigns.

MBM – SIAP

MBM *Sustainability Information and Improvement Awareness Program* (M-SIAP) adalah media komunikasi yang mendukung program informasi dan peningkatan kesadaran terkait aspek keberlanjutan, termasuk aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Media komunikasi mencakup komunikasi melalui video, poster, atau spanduk dengan tema atau topik yang relevan dengan K3, yang dapat dipasang di lokasi-lokasi strategis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

MBM – SIAP

The MBM Sustainability Information and Improvement Awareness Program (M-SIAP) is a communication platform supporting the enhancement of information and awareness progam related to sustainability, including health and safety. Communication materials, such as videos, posters, and banners, cover relevant OHS topics and are strategically placed to maximize message delivery effectiveness.

Pelatihan K3

Untuk memastikan karyawan dapat menjalankan pekerjaan dengan aman, MBM melakukan Pelatihan K3 kepada karyawan dan kontraktor secara berkelanjutan. Pada tahun 2024, MBM memastikan bahwa seluruh entitas anak telah menyelenggarakan program penyegaran dan kesadaran terkait K3 kepada seluruh karyawan, mitra kerja, dan kontraktor.

Tujuan dari program ini adalah untuk mengomunikasikan informasi mengenai kecelakaan serius beserta pembelajaran yang dapat diambil dari kejadian tersebut, menyegarkan materi induksi atau prosedur K3 yang berlaku, serta mengomunikasikan risiko, pengendalian, atau program K3 yang baru. [403-5]

Occupational Health and Safety Training

To ensure that employees can perform their tasks safely, MBM conducts ongoing Occupational Health and Safety (OHS) training for both employees and contractors. In 2024, MBM ensured that all subsidiaries organized refresher and awareness programs related to OHS for all employees, business partners, and contractors.

The goal of these programs is to communicate information about serious accidents and the lessons learned from these incidents, refresh induction materials or applicable OHS procedures, and communicate new risks, controls, or OHS programs.

> **Kami telah memberikan pelatihan K3 kepada 1.647 karyawan dengan total 48.027 jam pelatihan dan pelatihan K3 kepada 8.217 karyawan kontraktor dengan total 51.440 jam pelatihan.**
>
> **We have provided OHS training to 1,647 employees, totaling 48,027 training hours, and OHS training to 8,217 contractor employees, totaling 51,440 training hours.**

Materi pelatihan yang diberikan kepada karyawan dan kontraktor mencakup berbagai bidang, antara lain: Ahli K3 Umum, Ahli K3 Kimia, Auditor SMK3, Internal Auditor Integrasi ISO, Authorized Gas Tester, ToT Level 3 & 4, Implementasi SMKP, Internal Auditor SMKP, *Defensive Driving (Bus, Light Truck, LV), Fire Prevention* (B, C, D), Petugas P3K, *Risk Management, Management of Change, Job Safety Environment Analysis*, Petugas K3 Laboratorium, *Lead ICAM Investigation*, *Health Risk Assessment*, Juru Ukur, Juru Ikat, Juru Ledak, *Safety Leadership, Geotechnical Hazard Awareness*, HACCP, serta berbagai pelatihan internal, seperti *General Induction, Basic Safety, Critical Risk Management, Fatigue Management, Risk & Opportunity Management & Management of Change, Basic Fire, Hazard Awareness, Workshop Tool, Power & Hand Too*l, dan *Housekeeping*.

The training materials provided to employees and contractors cover various fields, including: General OHS Expert, Chemical OHS Expert, SMK3 Auditor, Integrated ISO Internal Auditor, Authorized Gas Tester, ToT Level 3 & 4, SMKP Implementation, SMKP Internal Auditor, Defensive Driving (Bus, Light Truck, LV), Fire Prevention (B, C, D), First Aid Officer, Risk Management, Management of Change, Job Safety Environment Analysis, Laboratory OHS Officer, Lead ICAM Investigation, Health Risk Assessment, Surveyor, Rigger, Blaster, Safety Leadership, Geotechnical Hazard Awareness, HACCP, and various internal training programs such as General Induction, Basic Safety, Critical Risk Management, Fatigue Management, Risk & Opportunity Management and Management of Change, Basic Fire, Hazard Awareness, Workshop Tool, Power & Hand Tool, and Housekeeping.

Manajemen Tanggap Darurat

MBM memiliki Crisis and Emergency Response Plan bertujuan untuk menetapkan peran dan tanggung jawab dalam Crisis Management Team guna memastikan Crisis Management Team dapat merespons dan mengelola situasi dengan efektif, yang berpotensi memberikan dampak negatif pada aspek-aspek perusahaan. Panduan ini menekankan pada peran utama Crisis Management Team yang melibatkan memberikan dukungan dan arah strategis kepada Emergency Response Team selama penanganan krisis.

Tugas utama Crisis Management Team yaitu dalam penanganan krisis terkait risiko material yang dihadapi oleh MBM. Tim ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons secara efisien terhadap situasi krisis yang berpotensi memengaruhi karyawan, aset, operasi perusahaan, serta berdampak pada lingkungan, reputasi, dan tujuan bisnis MBM.

Crisis Emergency Respon Plan juga mengatur tugas Crisis Management Team dalam mengelola ancaman aktual atau potensial yang dapat mempengaruhi kemampuan MBM menjalankan bisnis dalam jangka panjang. Tugas ini melibatkan penanganan dampak potensial pada operasional, reputasi perusahaan, dan kewajiban, dengan memberikan prioritas pada langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan kerugian dan mengurangi risiko dalam konteks manajemen krisis dan darurat.

Emergency Response Management

MBM has developed a Crisis and Emergency Response Plan that defines the roles and responsibilities of the Crisis Management Team (CMT) to ensure an effective response to situations that could negatively impact various aspects of the company. This plan highlights the CMT's primary role in providing support and strategic direction to the Emergency Response Team during a crisis.

The main tasks of the Crisis Management Team include addressing crises related to material risks faced by MBM. The team is responsible for identifying, analyzing, and efficiently responding to crisis situations that may impact employees, assets, company operations, and the environment. Additionally, it must safeguard the company's reputation and business objectives.

The Crisis and Emergency Response Plan further outlines the tasks of the CMT in managing actual or potential threats that could affect MBM's long-term ability to conduct business. This includes managing the impacts on operations, company reputation, and liabilities, while prioritizing actions to minimize losses and reduce risks during a crisis.

Standar Emergency Response Preparedness

MBM memiliki Standar Emergency Response Preparedness untuk membantu entitas anak dalam pengembangan program kesiapsiagaan dan tanggapan darurat di tempat kerja. Standar ini mengatur tata cara pelaksanaan rencana tanggap darurat yang meliputi dokumentasi dan prosedur tanggap darurat serta sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Pada praktiknya General Manager atau KTT memiliki tanggung jawab krusial dalam pelaksanaan prosedur di area operasional MBM, memastikan implementasi yang efektif. OHS Representatives memberikan panduan kesehatan dan keselamatan serta aspek lingkungan kepada Emergency Management Teams (EMT), sementara Head Departement mengawasi prosedur kesiapsiagaan dan mobilisasi personel, Crisis Management Team Leader memimpin CMT menghadapi situasi krisis, sedangkan GM/KTT/Emergency Management Team Leader bertanggung jawab penuh dan berkoordinasi ekstensif. Field Emergency Response Team Leader memberikan pembaruan kepada Emergency Management Team Leader, dan anggota melakukan respons awal sesuai petunjuk. Secara keseluruhan, struktur tim dirancang untuk menciptakan kerangka kerja yang efisien dalam menangani dan mengelola situasi darurat.

Emergency Response Preparedness Standard

MBM has established an Emergency Response Preparedness Standard to guide subsidiaries in developing workplace emergency preparedness and response programs. This standard outlines the implementation of emergency response plans, including required documentation, procedures, and human resources needed to effectively manage emergencies.

In practice, the Site General Manager or Head of Mining Engineering play critical roles in ensuring the effective implementation of procedures across MBM's operational areas. OHS representatives provide health, safety, and environmental guidance to the Emergency Management Team (EMT), while Department Heads oversee preparedness procedures and mobilization of personnel. The Crisis Management Team (CMT) Leader is responsible for leading the team during crisis situations, ensuring coordination across all levels. The General Manager/ Head of Mining Engineering /Emergency Management Team Leader takes full responsibility for managing emergency responses, while the Field Emergency Response Team Leader updates the Emergency Management Team Leader and directs initial responses according to instructions. This structured framework ensures that emergency situations are handled efficiently and effectively.

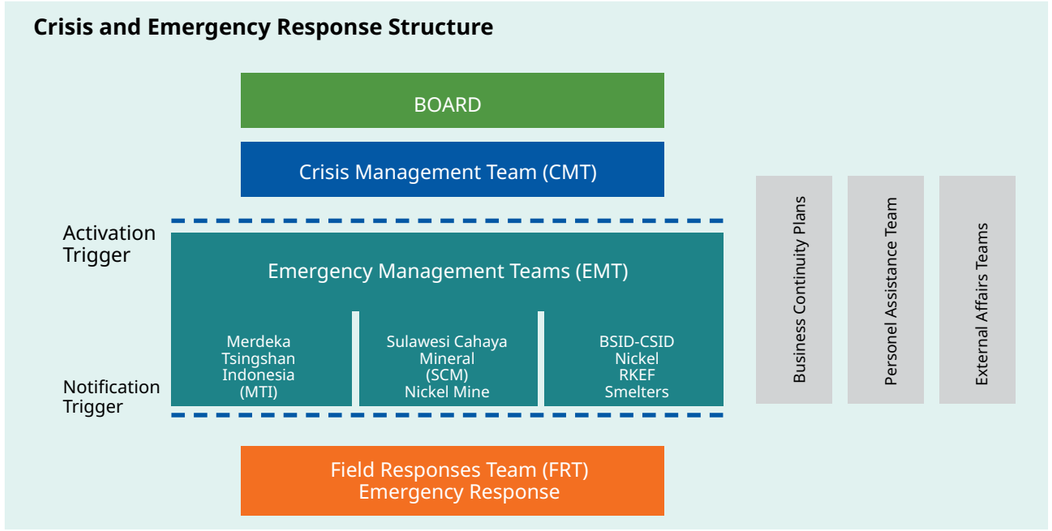

Pelatihan Manajemen Tanggap Darurat

Pada tahun 2024, program pelatihan tanggap darurat dilaksanakan dengan melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar lokasi operasional perusahaan. Beberapa pelatihan yang diselenggarakan antara lain Basic Fire Fighting dan Basic First Aid, yang diadakan setiap minggu untuk karyawan dan kontraktor, simulasi tanggap darurat di area operasional oleh Emergency Response Team, serta in-house training dan online training yang berfokus pada aspek tanggap darurat.

Selain itu, masyarakat juga diberikan pelatihan pertolongan pertama guna meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat. Perusahaan turut mengadakan simulasi evakuasi kebakaran dan kebocoran bahan kimia, pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), serta koordinasi dengan tim tanggap darurat eksternal, seperti pemadam kebakaran dan tenaga medis setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan respons dalam situasi darurat, meminimalkan risiko cedera, serta memastikan seluruh pihak memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi potensi bahaya di lingkungan kerja maupun di sekitar area operasional perusahaan.

Emergency Response Training

In 2024, the company conducted emergency response training programs involving both employees and the surrounding community near its operational areas. These programs included Basic Fire Fighting and Basic First Aid, held weekly for employees and contractors, emergency drills at operational sites led by the Emergency Response Team, as well as in-house and online training focused on emergency preparedness.

Additionally, first aid training was provided to local communities to enhance their ability to respond to emergencies. The company also conducted fire evacuation and chemical spill simulations, training on the use of fire extinguishers (APAR), and coordinated with external emergency response teams, including local fire departments and medical personnel. These initiatives aim to strengthen emergency preparedness and response, reduce the risk of injury, and ensure that all stakeholders have the necessary knowledge and skills to handle potential hazards in the workplace and surrounding areas.





Mekanisme Komunikasi dan Pelaporan Tanggap Darurat

Masyarakat dapat melaporkan kejadian darurat dengan mengikuti prosedur berikut:

1. **Identifikasi Kejadian** – Menentukan apakah kejadian memerlukan bantuan segera, seperti kebakaran, kecelakaan, bencana alam, atau keadaan medis darurat.
2. **Menghubungi Nomor Darurat** – Segera menghubungi layanan darurat setempat, seperti pemadam kebakaran, ambulans, atau tim tanggap darurat Perusahaan.
3. **Menyampaikan Informasi yang Jelas** – Memberikan informasi lengkap, termasuk lokasi kejadian, jenis insiden, jumlah korban, serta potensi bahaya yang dapat memperburuk situasi.
4. **Mengikuti Instruksi** – Mematuhi arahan dari tim tanggap darurat untuk memastikan keselamatan diri dan orang lain di sekitar lokasi kejadian.
5. **Memberikan Pertolongan Sementara** – Jika memungkinkan dan aman, memberikan pertolongan pertama atau melakukan evakuasi sementara hingga bantuan profesional tiba.

Komunikasi dan sosialisasi mengenai mekanisme ini dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti pelatihan dan simulasi di sekolah, penyuluhan kepada masyarakat, serta kampanye keselamatan di lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat serta dapat bertindak dengan cepat dan tepat.

Emergency Communication and Reporting Procedures

In the event of an emergency, community members can report incidents by following these steps:

1. **Identify the Situation** – Determine whether immediate assistance is needed for fire, accidents, natural disasters, or medical emergencies.
2. **Call Emergency Services** – Contact the appropriate emergency responders, such as firefighters, ambulance services, or the company's emergency response team.
3. **Provide Clear Information** – Share essential details, including location, type of incident, number of people affected, and any potential dangers.
4. **Follow Instructions** – Comply with directions from emergency personnel to ensure personal safety and assist others at the scene.
5. **Offer Immediate Assistance** – If safe to do so, provide first aid or help with temporary evacuation until professional responders arrive.

To raise awareness, the company conducts training sessions, school-based simulations, public outreach programs, and community safety campaigns. These efforts help ensure that people understand emergency procedures and can respond quickly and effectively when needed.

Kinerja K3 [403-9]

Untuk entitas anak yang kami operasikan, MBM mencatat dua kasus Lost Time Injury (LTI) pada 2024, dengan Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) yang stabil dari tahun 2023 hingga 2024 yaitu 0,09. Dengan bertambahnya aktivitas dan jumlah karyawan di tahun 2024, hasil ini mencerminkan perusahaan mampu untuk mempertahankan pengelolaan K3 serta memperkuat upaya pencegahan kecelakaan yang berpotensi menyebabkan cedera pada karyawan. Secara sistematis, MBM telah menerapkan program keselamatan proaktif berbasis perilaku, menjadikannya sebagai indikator kinerja utama (KPI), serta melakukan pemantauan secara komprehensif.

Tingkat Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) MBM juga menunjukkan penurunan yang signifikan dari 0,84 pada 2023 menjadi 0,3 pada 2024. Perusahaan terus menjalin kerja sama yang erat dengan kontraktor untuk memastikan keselarasan dalam standar keselamatan dan kesehatan guna mencapai hasil yang optimal.

Tingkat frekuensi kecelakaan dihitung dengan mengalikan jumlah total cedera yang tercatat (untuk TRIFR) atau jumlah total Lost Time Injury (untuk LTIFR) dengan 1.000.000, kemudian membaginya dengan total jam kerja karyawan dan kontraktor.

OHS Performance

For MBM operated subsidiaries, MBM recorded two Lost Time Injury (LTI) cases in 2024, maintaining a stable Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) of 0.09 across the two years. Despite increased operational activities and a larger workforce in 2024, this outcome reflects the company's consistent ability to manage occupational health and safety (OHS) effectively and to strengthen its efforts in preventing accidents that could lead to employee injuries. MBM has systematically implemented a proactive, behavior-based safety program, integrated it into key performance indicators (KPIs), and conducted comprehensive monitoring to ensure continuous improvement.

MBM's Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) showed a significant improvement, declining from 0.84 in 2023 to 0.3 in 2024. The company continues to collaborate closely with contractors to ensure alignment with safety and health standards, aiming to achieve optimal performance and outcomes.

The incident frequency rate is calculated by multiplying the total number of recordable injuries (for TRIFR) or lost time injuries (for LTIFR) by 1,000,000, and dividing the result by the total number of hours worked by both employees and contractors.

Keterangan Description	2022	2023	2024
Jumlah Kematian Fatality	0	0	0
Jumlah Jam Kerja Working Hours	10,335,386	22,528,681	23,054,713
TRIFR*	1.35	0.84	0.30
LTIFR*	0.00	0.09	0.09

**Represent Merdeka-operated subsidiaries only*

Entitas anak MBM yang tidak dioperasikan langsung, yang terdiri dari BSID, CSID, ZHN, dan HNMI, melaporkan TRIFR sebesar 1,53 dan LTIFR sebesar 1,07 pada tahun 2024.

Merdeka's non-operated subsidiaries, comprising BSID, CSID, ZHN, and HNMI, reported a TRIFR of 1.53 and an LTIFR of 1.07 in 2024.

Monitoring dan Evaluasi Kinerja K3

Untuk memastikan peningkatan berkelanjutan pada SMKP dan SMK3, perusahaan secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kedua sistem tersebut. Evaluasi ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, dengan periode waktu dan metodologi yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, antara lain:

Monitoring and Evaluation of OHS Performance

To ensure continuous improvement of its OHS Management System (SMKP and SMK3), MBM regularly evaluates and enhances these systems through various approaches, based on specific needs and time frames, including:

Proses Tinjauan Manajemen **Management Review Process**	Proses ini dilaksanakan setiap tahun sekali untuk mengevaluasi kinerja K3 pada tahun sebelumnya dan menetapkan program kerja K3 untuk tahun berikutnya. Tinjauan manajemen dipimpin oleh top manajemen dan dihadiri oleh seluruh pimpinan divisi dan departemen terkait. An annual evaluation of OHS performance from the previous year and the establishment of OHS programs for the upcoming year. This process is led by top management and involves relevant division and department heads.
Proses Internal Audit SMKP dan ISO 45001 **Internal Audit of SMKP and ISO 45001**	Proses ini dilakukan oleh personil auditor K3 yang kompeten dan telah tersertifikasi sebagai *Lead Auditor* dan Internal Auditor. Internal Audit dilakukan setiap 1 tahun sekali. Conducted annually by certified and competent OHS auditors to assess compliance and effectiveness.
Eksternal Audit ISO 45001 dan SMK3 **External Audit of ISO 45001 and SMK3**	Audit ini dilakukan oleh Badan Audit Independen yang kompeten dan telah terakreditasi oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Eksternal audit dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh Lembaga sertifikasi yaitu PT Intertek dengan masa berlaku sertifikat selama 3 tahun. Kegiatan audit yang dilakukan setahun sekali dengan siklus audit sebagai sebagai berikut: Tahun ke-1: Audit Sertifikasi Tahun ke-2: Audit *Surveillance* Pertama Tahun ke-3: Audit *Surveillance* Kedua Tahun ke-4: kembali ke awal siklus; dilakukan Audit Re-sertifikasi The audit activities are conducted once a year, following the audit cycle as outlined below: Year 1: Certification Audit Year 2: First Surveillance Audit Year 3: Second Surveillance Audit Year 4: Recertification Audit
Rapat Komite Kesehatan Keselamatan Pertambangan **Mining Health and Safety Committee Meetings**	Rapat ini dipimpin oleh KTT dan dihadiri oleh Pimpinan Divisi, Pimpinan Departemen, Pimpinan Kontraktor dan personil bagian K3. Rapat dilakukan 1 bulan sekali. Led by the KTT and attended by divisional heads, department heads, contractor leaders, and OHS personnel. These meetings are held monthly.
Proses Monitoring Leading Indicator dan Lagging Indicator **Monitoring Leading and Lagging Indicators**	Proses ini juga termasuk memantau tindak lanjut status perbaikan dari *NC (non-conformity)* yang timbul dari hasil pelaksanaan inspeksi K3, observasi perilaku pekerja, *hazard report*, dan penyelidikan insiden. *Monitoring* dilakukan 1 minggu sekali. Involves tracking corrective actions from inspections, worker behavior observations, hazard reports, and incident investigations, with monitoring taking place weekly.

Evaluasi Kecelakaan Kerja/ Insiden **Work Accident/Incident Evaluation**	Apabila terjadi kejadian kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera, hilangnya waktu kerja karyawan, atau kejadian yang signifikan dan berpotensi dapat mengakibatkan kematian atau cedera maka akan diadakan kegiatan evaluasi secara langsung. Evaluasi ini dilakukan sesuai keterjadian. Direct evaluations are conducted for any work accidents resulting in injuries, lost time, or potential fatal incidents. These evaluations are carried out promptly as incidents occur.

Seleksi dan Evaluasi K3 Kontraktor

MBM secara konsisten memantau komitmen dan penerapan praktik K3 oleh kontraktor sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Standar Contractor Management System (CMS) MBM. Untuk memastikan komitmen K3 dijalankan dengan baik oleh kontraktor, divisi Supply Chain Management MBM melakukan seleksi terhadap sistem manajemen K3 kontraktor selama proses pemilihan. Selain itu, divisi pengadaan MBM juga melaksanakan evaluasi kinerja K3 selama kontraktor menjalankan pekerjaannya.

Indikator evaluasi kinerja K3 kontraktor mencakup pernyataan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, sistem manajemen K3 yang terdokumentasi, rencana pengelolaan K3, rencana pengelolaan K3 sub-kontraktor, pemeriksaan kesehatan (MCU), alat pelindung diri (APD), prosedur tanggap darurat, asuransi kesehatan, laporan audit K3, statistik kinerja K3, prosedur investigasi insiden dan daftar dan rekaman komisioning peralatan, perkakas, perangkat yang akan digunakan.

Kinerja kontraktor dievaluasi minimal sekali dalam setahun. MBM terus berupaya meningkatkan seleksi kontraktor dengan menerapkan kriteria K3. Pada tahun 2024, sebanyak 91% kontraktor utama yang terlibat dalam aktivitas operasional pertambangan dan pengolahan mineral di lokasi operasional MBM telah dievaluasi kepatuhannya terhadap indikator CMS selama masa kontrak. [403-7] [414-1]

Selection and Evaluation of Contractor Based on OHS Performance

MBM actively monitors the Occupational Health and Safety (OHS) commitment and practices of its contractors, following the guidelines established in the company's Contractor Management System (CMS) Standards. During the contractor selection process, MBM's Supply Chain Management team evaluates the contractors' OHS management systems to ensure compliance with the required standards. In addition, the procurement division continues to assess OHS performance throughout the contract duration.

The evaluation of contractor OHS performance covers key areas such as health and safety policy statements, documented OHS management systems, OHS management plans (including those for subcontractors), medical check-ups (MCU), personal protective equipment (PPE), emergency response procedures, health insurance, OHS audit reports and performance statistics, incident investigation procedures, and the commissioning of equipment and tools to be used.

Contractor performance is evaluated at least once a year. MBM is committed to enhancing its contractor selection process by integrating OHS criteria. In 2024, 91% of the main contractors involved in mining and mineral processing activities at MBM's operational sites were evaluated for compliance with CMS indicators during the contract period.



Employee at ZHN Smelter

Mengadopsi Tata Kelola yang Baik
Adopting Good Governance

2024 Performance

Regulatory Compliance
No instances of non-compliance with laws or regulations resulted in fines, sanctions, or penalties from law enforcement authorities or regulators, including the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.

Code of Conducts
All employees (100%) received a refresher on the Code of Conduct through periodic email communications.

Risk Management
- A total of 177 participants from subsidiaries and contractors have attended the risk management training.
- Risk and opportunity management committee regular meeting on extreme and high risks.

2025 Target

Regulatory Compliance
Maintain zero instances of non-compliance with laws or regulations resulting in fines, sanctions, or penalties from regulatory or law enforcement authorities.

Code of Conducts
Ensure 100% of new and existing employees receive the Code of Conduct training and communication.

Risk Management
- Increase participation in risk management training among subsidiaries and contractors throughout 2025.
- Risk and opportunity management committee regular meeting on extreme and high risks.

16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS

Pendekatan Manajemen

MBM secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan berkomitmen untuk mempertahankannya. Sebagai panduan, MBM memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang disusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, serta peraturan lainnya yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Pedoman ini berfungsi sebagai acuan bagi seluruh jajaran manajemen MBM dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis oleh Direksi dan pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris. Selain itu, pedoman ini juga digunakan sebagai standar objektif untuk menilai efektivitas penerapan prinsip GCG di seluruh lini perusahaan.

Kerangka pedoman GCG MBM disusun dalam tiga tingkat. Tingkat pertama mencakup pedoman umum, tingkat kedua mencakup piagam, kode etik, dan kebijakan manajemen, sementara tingkat ketiga terdiri dari Prosedur Operasi Standar (SOP). MBM berkomitmen untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2024, tidak ditemukan adanya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berakibat pada denda, sanksi non-moneter, atau sanksi hukum lainnya yang dijatuhkan oleh instansi penegak hukum atau regulator yang berwenang, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.[2-27]

Struktur Tata Kelola [2-9]

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola perusahaan MBM terdiri atas tiga organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS, sebagai pemegang otoritas tertinggi, memiliki kewenangan penuh dalam menetapkan kebijakan strategis perusahaan. Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi serta memberikan arahan strategis guna memastikan pengelolaan perusahaan yang efektif dan sejalan dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Sementara itu, Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan operasional perusahaan serta pengambilan keputusan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari.

Untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan serta meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris MBM telah dilengkapi dengan Komisaris Independen dan didukung oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Sementara itu, pelaksanaan tugas Direksi didukung oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal. Direksi juga memperoleh dukungan dari Komite Keberlanjutan, Komite Manajemen Risiko dan Peluang, Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Komite Peninjauan Tailing, serta Dewan Peninjauan Tailing Independen.

Dewan Komisaris MBM terdiri dari tiga orang anggota, seluruhnya laki-laki. Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris berlaku hingga penutupan RUPS Tahunan MBM yang kelima sejak tanggal 16 Januari 2023, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi MBM berjumlah empat orang, dengan komposisi tiga laki-laki dan satu perempuan. Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris berlaku hingga penutupan RUPS Tahunan MBM yang kelima sejak tanggal 16 Januari 2023, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan memerhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Our Management Approach

MBM consistently implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) and is committed to maintaining them. As a guideline, MBM has established a Good Corporate Governance Guideline, which has been formulated in accordance with applicable laws and regulations, including Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Law No. 8 of 1995 on Capital Markets, as well as other regulations issued by the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia.

This guideline serves as a reference for all levels of MBM's management in carrying out their duties and responsibilities, particularly in strategic decision-making by the Board of Directors and supervisory functions by the Board of Commissioners. Additionally, it is used as an objective standard to assess the effectiveness of GCG principles across all company operations.

MBM's GCG framework of guidelines is organized into three levels. The first level consists of general guidelines, the second level includes charters, codes of conduct, and management policies, while the third level comprises Standard Operating Procedures (SOPs). MBM is committed to adhering to all applicable laws and regulations. Throughout 2024, no violations of laws or regulations were found that resulted in fines, non-monetary sanctions, or other legal penalties imposed by regulatory or law enforcement authorities, such as the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.

Governance Structure

In accordance with the provisions of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, MBM's corporate governance structure consists of three main governing bodies: the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The General Meeting of Shareholders, as the highest authority, holds full power in determining the company's strategic policies. The Board of Commissioners is responsible for overseeing the performance of the Board of Directors and providing strategic direction to ensure effective corporate management aligned with the interests of all stakeholders. Meanwhile, the Board of Directors bears full responsibility for the company's operational management and decision-making in conducting daily business activities.

To comply with regulatory requirements and enhance the implementation of good corporate governance, MBM's Board of Commissioners is equipped with Independent Commissioners and supported by the Audit Committee as well as the Nomination and Remuneration Committee. Meanwhile, the Board of Directors is supported in carrying out its duties by the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit. The Board of Directors also receives support from the Sustainability Committee, the Risk and Opportunity Management Committee, the Occupational Health and Safety Committee, the Tailing Review Committee, and the Independent Tailing Review Board.

MBM's Board of Commissioners consists of three members, all of whom are male. The term of office for all members of the Board of Commissioners shall remain effective until the conclusion of MBM's fifth Annual General Meeting of Shareholders following January 16, 2023, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time in accordance with applicable laws and regulations.

MBM's Board of Directors comprises four members, consisting of three men and one woman. The term of office of the Board of Directors begins from the date of appointment by the GMS until the conclusion of the fifth Annual General Meeting of Shareholders, without prejudice to the right of theGeneral Meeting of Shareholders to dismiss any member of the Board of Directors at any time in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Komite Keberlanjutan

Direksi membentuk Komite Keberlanjutan untuk mendukung pengambilan keputusan serta mengawasi pengelolaan dampak perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selain itu, komite ini bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam memantau implementasi komitmen serta kinerja keberlanjutan MBM.

Komite Keberlanjutan dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur dan beranggotakan Presiden Direktur, Manajemen Eksekutif, General Manager site, Kepala Teknik Tambang (KTT), General Manager Kantor Pusat, Manajer ESG dan Climate Change, serta Manajer Departemen Keberlanjutan lainnya.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk mendukung Direksi dalam pengawasan dan pemantauan manajemen risiko serta peluang di MBM. Komite ini bertanggung jawab atas peninjauan berkala terhadap kebijakan, strategi, target, serta panduan manajemen risiko. Selain itu, komite melakukan evaluasi terhadap risiko sosial, lingkungan (termasuk perubahan iklim dan kelangkaan air), kesehatan dan keselamatan, serta risiko operasional.

Komite Manajemen Risiko juga memiliki mandat untuk meninjau serta menyetujui langkah mitigasi dan pengendalian terhadap risiko ekstrem dan tinggi, serta mengevaluasi efektivitas implementasi tindakan tersebut. Komite ini diketuai oleh Wakil Presiden Direktur, dengan anggota yang terdiri dari Tim Eksekutif, General Manager Risiko, Kepatuhan dan Sistem, General Manager site, Direktur Proyek, dan Manajer Risiko.

Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Direksi membentuk Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) guna memastikan implementasi dan pencapaian komitmen perusahaan dalam aspek kesehatan serta keselamatan kerja. Komite ini bertugas meninjau kebijakan, strategi, target, serta panduan kesehatan dan keselamatan kerja secara berkala.

Selain itu, komite memantau kinerja kesehatan dan keselamatan kerja melalui forum serta laporan, menunjuk anggota kunci dalam Tim Manajemen Krisis MBM, serta memastikan informasi mengenai fungsi dan peran komite disusun, ditinjau, dan disebarluaskan kepada seluruh karyawan. Komite ini diketuai oleh Wakil Presiden Direktur, dengan anggota yang terdiri dari Tim Eksekutif, General Manager Risiko, Kepatuhan dan Sistem, General Manager Site, dan Manajer K3.

Sustainability Committee

The Board of Directors has established the Sustainability Committee to support decision-making and oversee the management of the company's economic, environmental, and social impacts. Additionally, this committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in monitoring the implementation of MBM's sustainability commitments and performance.

The Sustainability Committee is chaired by the Deputy President Director and comprises the President Director, Executive Management, Site General Manager, the Head of Mining Engineering (KTT), the General Manager of the Head Office, the ESG and Climate Change Manager, and other Sustainability Department Managers.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee has been established to support the Board of Directors in overseeing and monitoring risk management and opportunities within MBM. The committee is responsible for periodically reviewing risk management policies, strategies, targets, and guidelines. Additionally, it evaluates social, environmental (including climate change and water scarcity), health and safety, and operational risks.

The Risk Management Committee is also mandated to review and approve mitigation measures and controls for high and extreme risks while assessing the effectiveness of their implementation. This committee is chaired by the Deputy President Director and consists of the Executive Team, the General Manager of Risk, Compliance, and Systems, Site General Manager, the Project Director, and the Risk Manager.

Occupational Health and Safety (OHS) Committee

The Board of Directors has formed the Occupational Health and Safety (OHS) Committee to ensure the implementation and achievement of the company's commitments to workplace health and safety. The committee is responsible for periodically reviewing policies, strategies, targets, and guidelines related to occupational health and safety.

Additionally, the committee monitors OHS performance through forums and reports, appoints key members to MBM's Crisis Management Team, and ensures that information regarding the committee's functions and roles is compiled, reviewed, and communicated to all employees. The committee is chaired by the Deputy President Director and includes the Executive Team, the General Manager of Risk, Compliance, and Systems, Site General Managers, and the OHS Manager.

Komite Tinjauan Tailing

Komite Tinjauan Tailing dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengawasan dan tata kelola fasilitas tailing di MBM. Komite ini bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada Wakil Presiden Direktur mengenai risiko terkait tata kelola tailing, menilai efektivitas rencana mitigasi risiko, serta mengawasi implementasi strategi pengelolaan tailing yang berkelanjutan.

Komite ini juga memastikan bahwa Independent Tailings Review Board (ITRB) melakukan tinjauan tahunan terhadap desain, konstruksi, operasi, dan penutupan fasilitas tailing MBM. Selain itu, komite bertanggung jawab dalam memberikan dukungan manajemen eksekutif serta sumber daya untuk pelaksanaan tindakan yang direkomendasikan oleh ITRB, serta memperbarui daftar risiko yang relevan bagi setiap unit bisnis secara tahunan.

Komite ini dipimpin oleh Chief Operating Officer dengan anggota yang terdiri dari General Manager Site, General Manager Risiko, Kepatuhan dan Sistem, Principal Tailings, TSF Construction Manager, Processing Manager, dan Mining Manager.

Penilaian Kinerja dan Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi [2-10]

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh RUPS. Komite Nominasi dan Remunerasi berperan penting dalam proses ini, dengan memberikan usulan kandidat yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk kemudian diajukan kepada RUPS. Komite ini juga membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi tahunan.

Dalam merumuskan usulan nominasi, Komite mempertimbangkan berbagai kriteria, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, tingkat independensi, keberagaman gender, serta pemahaman terhadap isu-isu ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi di MBM terdiri dari tiga anggota, yaitu 1 (satu) Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite, dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota yang berasal dari anggota Dewan Komisaris, pihak luar, atau jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia. Komposisi ini mencerminkan komitmen MBM terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik dan inklusif.

Tailings Review Committee

The Tailings Review Committee has been established to assist the Board of Directors in overseeing and governing MBM's tailings facilities.
The committee is responsible for providing the Deputy President Director with insights into tailings management risks, assessing the effectiveness of risk mitigation plans, and supervising the implementation of sustainable tailings management strategies.

The committee also ensures that the Independent Tailings Review Board (ITRB) conducts an annual review of MBM's tailings facilities' design, construction, operation, and closure. Additionally, it is tasked with providing executive management support and resources for implementing ITRB-recommended actions and updating the risk register for each business unit annually.

The committee is led by the Chief Operating Officer and comprises the Site General Manager, the General Manager of Risk, Compliance, and Systems, the Principal Tailings Engineer, the Tailing Storage Facility (TSF) Construction Manager, the Processing Manager, and the Mining Manager.

Evaluation and Nomination Procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors

The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out by the GMS. The Nomination and Remuneration Committee plays a key role in this process by proposing qualified candidates to the Board of Commissioners, who then submit the nominations to the GMS. The Committee also assists the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on established performance indicators used as part of the annual assessment process.

In formulating its nomination proposals, the Committee takes into account various criteria, including educational background, professional experience, level of independence, gender diversity, as well as understanding of economic, environmental, social, and governance issues. To ensure independence and objectivity in carrying out its duties, the MBM's Nomination and Remuneration Committee consists of three members: 1 (one) Independent Commissioner who serves as Chairperson and 2 (two) members originating from members of the Board of Commisioners, outside the Company, or the managerial position below the Board of Directors in charge of human resources. This composition reflects the Company's commitment to good and inclusive corporate governance practices.

Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi dan Konflik Kepentingan [2-11] [2-15]

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu, yang mengatur penerapan sistem dewan dua tingkat atau two-tier board system di Indonesia, yang terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif dalam mengawasi kinerja Direksi, memberikan arahan strategis, serta memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan. Sementara itu, Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan, dengan dukungan dari Sekretaris Perusahaan dan berbagai komite lainnya.

Struktur ini dirancang untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional yang selaras dengan kepentingan para pemangku kepentingan, serta untuk menjamin bahwa Direksi dan Dewan Komisaris tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak tertentu dan terbebas dari benturan kepentingan. Apabila terdapat potensi atau indikasi benturan kepentingan antara kepentingan MBM dan kepentingan pribadi anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang dapat memengaruhi independensi dalam pengambilan keputusan perusahaan, maka hal tersebut wajib mendapatkan persetujuan dalam RUPS. Proses ini harus dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG), sebagai upaya untuk menjaga integritas serta kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Selanjutnya, untuk menjaga profesionalisme dan objektivitas dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilarang merangkap jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi etika bisnis dan integritas dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil. Dalam sistem dewan dua tingkat atau two-tier board system, fungsi pengawasan dan pengelolaan dipisahkan secara jelas melalui Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga keduanya didefinisikan sebagai badan tata kelola tertinggi.

Chair of the Highest Governance Body and Conflict of Interest

This is in line with the Indonesian Company Law No. 40 of 2007, as amended from time to time, which regulates the implementation of a two-tier board system in Indonesia, consisting of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Commissioners is collectively responsible for supervising the performance of the Board of Directors, providing strategic direction, and ensuring that the company operates in accordance with good corporate governance principles to support the achievement of its vision and mission. Meanwhile, the Board of Directors is responsible for the company's operational execution, supported by the Corporate Secretary and various other committees.

This structure is designed to ensure operational effectiveness and efficiency that aligns with the interests of stakeholders, as well as to ensure that the Board of Directors and the Board of Commissioners are not influenced by personal or third-party interests and remain free from conflicts of interest. If there is a potential or indication of a conflict of interest between MBM's interests and the personal interests of any member of the Board of Commissioners or the Board of Directors that may affect independence in the company's decision-making, such matters must obtain approval at the General Meeting of Shareholders (GMS). This process must be carried out with reference to the principles of Good Corporate Governance (GCG) as an effort to maintain the company's integrity and public trust.

Furthermore, to maintain professionalism and objectivity in carrying out the supervisory and management functions of the company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions that may create a conflict of interest, either directly or indirectly. In addition, each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors is required to demonstrate a strong commitment to avoiding all forms of conflict of interest, as well as to uphold business ethics and integrity in every decision and policy made. In a two-tier board system, supervisory and management functions are clearly separated through the Board of Commissioners and the Board of Directors, both of which are defined as the highest governance bodies..

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi [2-16]

Direksi mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk membahas berbagai aspek strategis dan operasional perusahaan. Sementara itu, Dewan Komisaris mengadakan rapat setiap dua bulan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan arahan strategis. Rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris juga dilakukan setiap empat bulan sekali untuk membahas isu-isu penting, termasuk keberlanjutan, kepatuhan, risiko, serta kinerja perusahaan guna memastikan penerapan tata kelola yang konsisten.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat kejadian luar biasa di MBM yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

The Board of Directors holds monthly meetings to discuss strategic and operational matters. The Board of Commissioners meets every two months to fulfill its supervisory duties and provide strategic guidance. Joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners occur every four months, covering sustainability, compliance, risk management, and company performance to ensure consistent governance practices.

Throughout 2024, there were no extraordinary events at MBM resulting from non-compliance with applicable regulations, as reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners.

Pelatihan Keberlanjutan bagi Badan Tata Kelola Tertinggi [E.2] [2-17]

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis, MBM berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap isu-isu strategis terkini, termasuk aspek pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung upaya ini, anggota Komite Keberlanjutan dari Divisi Keberlanjutan, sesuai dengan penugasan dari Perusahaan, berpartisipasi dalam berbagai pelatihan dan diskusi terkait topik ESG, termasuk pelaporan keberlanjutan, perubahan iklim, dan hak asasi manusia.

Hasil pelatihan dan diskusi telah dibagikan kepada anggota Direksi yang juga menjabat sebagai anggota Komite Keberlanjutan melalui sesi alih pengetahuan yang diselenggarakan dalam rapat Komite Keberlanjutan.

Sustainability Training for the Highest Governance Body

As business complexity grows, MBM ensures that all members of the Board of Commissioners and Board of Directors have a strong understanding of current issues, including sustainable development. To support this effort, members of the Sustainability Committee from the Sustainability Division, as assigned by the Company, participated in various trainings and discussions on ESG topics, including sustainability reporting, climate change, and human rights.

The insights gained from the trainings and discussions have been shared with members of the Board of Directors, who also serve on the Sustainability Committee, through knowledge transfer sessions held during the Sustainability Committee meetings.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan setiap tahun dengan metode penilaian mandiri (self-assessment). Setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengevaluasi kinerjanya berdasarkan pencapaian target Indikator Kinerja Utama (KPI) yang telah disepakati pada awal tahun.

Kriteria evaluasi mencakup:
- Hasil kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- Budaya kerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- Praktik penambangan terbaik;
- Keberlanjutan, termasuk tanggung jawab pelestarian lingkungan hidup, dan keselamatan; dan
- Penerapan GCG

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan MBM 2024.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors

The performance evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted annually through a self-assessment process. Each board member assesses their performance based on Key Performance Indicator (KPI) targets set at the beginning of the year.

The evaluation criteria include:
- The performance results of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- Work culture of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- Mining best practices; and
- Sustainability, including environmental conservation responsibility, and safety;
- GCG implementation

The results of these evaluations are available in the 2024 Annual Report of MBM.

Kebijakan Penetapan Remunerasi [2-19] [2-20]

Penentuan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris di MBM menjadi kewenangan Dewan Komisaris, yang dilakukan melalui proses evaluasi yang mendalam dan transparan. Keputusan remunerasi merujuk pada Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Keputusan jumlah remunerasi ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, yang memberikan saran terkait struktur, besaran, dan indikator penilaian remunerasi yang selaras dengan strategi perusahaan. Dalam proses ini, aspek lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja menjadi bagian penting dalam penilaian untuk memastikan bahwa kebijakan remunerasi mendorong implementasi prinsip keberlanjutan secara holistik. Keputusan akhir mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris membutuhkan persetujuan dalam RUPS, yang merupakan forum tertinggi dalam tata kelola perusahaan.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 21 Juni 2024, struktur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari tiga komponen utama: gaji dan tunjangan serta fasilitas lainnya. Pada tahun 2024, total remunerasi yang telah dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencapai 3,6 juta USD, yang mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan penghargaan yang kompetitif sesuai dengan tanggung jawab dan kontribusi mereka dalam mencapai tujuan strategis perusahaan.

Besaran dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan sejumlah indikator, termasuk kinerja finansial, operasional, dan kinerja ESG, pertumbuhan proyek, hasil kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian aktual dengan target strategis yang telah ditetapkan dalam rencana perusahaan untuk tahun 2024, memastikan bahwa remunerasi mencerminkan pencapaian yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi penerapan budaya kerja yang positif, seperti disiplin, integritas, dan kolaborasi yang ditunjukkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun tersebut.

Perusahaan juga mengadopsi praktik terbaik dalam operasional pertambangan di bawah kepemimpinan Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris, dengan memastikan kegiatan usaha dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, dan adil. Komitmen ini diperkuat dengan perhatian khusus pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pelestarian lingkungan, serta penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ketat untuk memastikan keberlanjutan usaha sekaligus menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sebagai bagian dari kebijakan penghargaan yang berorientasi pada kinerja jangka panjang, perusahaan tidak memberikan remunerasi lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi, kecuali melalui program insentif jangka panjang. Program ini mencakup kepemilikan saham oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris, yang dirancang untuk mendorong keberlanjutan kinerja yang sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham dan perusahaan.

Etika Bisnis dan Integritas

MBM berkomitmen teguh untuk menjunjung tinggi etika bisnis dan transparansi. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik menjadi pilar utama dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan mitra bisnis, baik saat ini maupun di masa depan. Dengan menjunjung tinggi integritas, kami memastikan bahwa setiap aspek operasional dilakukan secara etis, sehingga dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan dan membangun hubungan yang berkelanjutan.

Pendekatan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang etis dan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, nilai-nilai perusahaan, dan praktik terbaik dalam etika bisnis.

Sebagai bagian dari komitmen ini, kami telah mengembangkan sistem dan pendekatan yang mendorong seluruh karyawan untuk mematuhi kebijakan dan prosedur perusahaan. Selain itu, kami menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, di mana setiap individu merasa diberdayakan untuk menyampaikan kekhawatiran jika terdapat pelanggaran terhadap nilai dan standar etika yang telah ditetapkan.

Kode Etik [205-2]

Kode Etik Perusahaan berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh karyawan MBM dalam menjalankan tugas sehari-hari, sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menerapkan etika bisnis serta menjalankan operasi secara bertanggung jawab. Kode Etik ini merupakan pernyataan tertulis atas komitmen MBM dalam menjalankan bisnis secara etis, memberikan panduan yang jelas bagi seluruh personel dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan, serta menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang berintegritas.

Remuneration Policy

The determination of remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners at MBM is the responsibility of the Board of Commissioners, carried out through a comprehensive and transparent evaluation process. This decision is made in accordance with Article 11 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014, which pertains to the Nomination and Remuneration Committee for Public Companies.

Remuneration levels are determined during a Board of Commissioners meeting, based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The Committee advises on the structure, amount, and performance indicators that align with the company's corporate strategy. Environmental, health, and occupational safety considerations are key elements in ensuring that the remuneration policy supports the broader implementation of sustainability principles. The final decision on remuneration for both the Board of Directors and Board of Commissioners must be approved at the General Meeting of Shareholders, the company's highest governance forum.

Following the Annual General Meeting of Shareholders on 21 June 2024, the remuneration structure for the Board of Commissioners and Board of Directors consists of three main components: base salary, allowances, and other benefits. In 2024, the total remuneration paid to the Board of Commissioners and Board of Directors amounted to 3.6 million USD, reflecting the company's commitment to offering competitive rewards aligned with their responsibilities and contributions toward achieving strategic corporate goals.

The remuneration structure and amounts are based on various indicators, including company financial, operational, and ESG performance, project growth, performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Performance is assessed by comparing actual achievements to the strategic targets set in the 2024 corporate plan, ensuring that remuneration reflects accomplishments in line with the company's vision and mission.

Additionally, the Nomination and Remuneration Committee reviews the promotion of a positive work culture, including discipline, integrity, and collaboration demonstrated by the Board of Commissioners and Board of Directors throughout the year.

The Company adopts best practices in mining operations under the leadership of the Board of Directors and the oversight of the Board of Commissioners, ensuring that all business activities are conducted in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair manner. This commitment is further strengthened by a strong focus on corporate social responsibility (CSR), environmental preservation, and the enforcement of strict occupational health and safety standards aimed at ensuring business sustainability while delivering positive impacts to surrounding communities and the environment.

To reinforce a long-term performance orientation, the company does not offer additional remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors, except through a long-term incentive program. This program includes share ownership for the Board of Directors and/or Board of Commissioners, which is designed to align their long-term performance with the interests of both shareholders and the company.

Business Ethics and Integrity

MBM is deeply committed to maintaining business ethics and transparency. The principles of good governance form the foundation for building and sustaining trust with our business partners, both now and in the future. By prioritizing integrity, we ensure that all aspects of our operations are carried out ethically, thereby strengthening stakeholder confidence and promoting long-term, sustainable relationships.

This approach also plays a key role in cultivating an ethical and sustainable work environment. We are dedicated to conducting business responsibly, in alignment with the principles of Good Corporate Governance, the company's values, and best practices in business ethics.

As part of this commitment, we have implemented systems and strategies that encourage all employees to adhere to company policies and procedures. We also promote an open work environment where individuals feel empowered to report concerns regarding violations of established ethical standards and values.

Code of Conduct

The Company Code of Ethics serves as a guideline for all MBM employees in carrying out their daily duties, in line with the company's commitment to uphold business ethics and conduct operations responsibly. This Code of Ethics is a written statement of MBM's commitment to conducting business ethically, providing clear guidance for all personnel in interacting with stakeholders, and serving as a foundation for making decisions with integrity.

Kode Etik ini mencakup berbagai aspek penting dalam operasional perusahaan, antara lain:

1. **Karyawan** – Menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, serta menerapkan prinsip kesetaraan dan penghargaan terhadap setiap individu.
2. **Masyarakat dan Lingkungan** – Menghormati hak asasi manusia, mendukung pengembangan masyarakat, serta berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan di setiap aktivitas perusahaan.
3. **Hubungan dengan Pemangku Kepentingan** – Membangun hubungan yang kuat, saling menguntungkan, dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Pada tahun 2024, kami memberikan pelatihan Kode Etik kepada total 55 individu. Selain itu, kami memperkuat komitmen kami terhadap kepatuhan dengan mewajibkan semua karyawan untuk menandatangani Formulir Pernyataan Kepatuhan, yang menegaskan komitmen mereka terhadap Kode Etik. Kemudian, para kontraktor kami, termasuk penyedia layanan keamanan, juga diwajibkan untuk menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Kode Etik kami.

Materi pelatihan dan komunikasi Kode Etik mencakup sosialisasi nilai-nilai GReAtnESs, serta berbagai kebijakan terkait, antara lain: Kebijakan Keanekaragaman dan Inklusivitas, Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Penyuapan, Kebijakan Anti-Pencucian Uang dan Konflik Kepentingan, Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender, dan Kebijakan Hak Asasi Manusia

Anti-Korupsi dan Penyuapan [205-1]

MBM berkomitmen untuk menjalankan seluruh kegiatan bisnis secara profesional, adil, dan bermartabat. Kami menyadari bahwa korupsi dan suap tidak hanya meningkatkan risiko finansial, tetapi juga berpotensi merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, kami secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi potensi praktik korupsi di seluruh area operasional kami.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko korupsi meliputi kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait kebijakan anti-korupsi, kebijakan dan prosedur yang tidak jelas terkait pengeluaran untuk representasi, hiburan, serta sumbangan amal dan politik, pengendalian internal yang tidak memadai, dan minimnya arahan dari Direksi dan Dewan Komisaris terkait pencegahan dan penanganan korupsi.

Sebagai langkah pencegahan, MBM telah menerapkan strategi komprehensif, termasuk pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris, penyusunan kebijakan dan prosedur anti-korupsi yang jelas dan terperinci, penunjukan penanggung jawab atas implementasi kebijakan dan prosedur anti-korupsi, dan pengendalian dan pemantauan yang ketat di seluruh area operasional. Selain itu, sosialisasi mekanisme pelaporan terus dilakukan untuk mendorong karyawan, kontraktor, dan pemangku kepentingan lainnya melaporkan indikasi atau potensi korupsi.

Sepanjang tahun 2024, tidak ditemukan laporan mengenai dugaan korupsi di seluruh wilayah operasional MBM. Hal ini mencerminkan efektivitas langkah-langkah pencegahan yang telah diterapkan.

MBM menerapkan kebijakan tanpa tolenransi terhadap segala bentuk korupsi, termasuk penyuapan. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi tegas sesuai dengan kebijakan perusahaan. Komitmen ini tertuang secara jelas dalam Kode Etik, Kebijakan Anti-Korupsi, dan Kebijakan Anti-Penyuapan.

Pencegahan Pencucian Uang

MBM berkomitmen untuk mencegah praktik pencucian uang dalam seluruh kegiatan bisnisnya. Komitmen ini tercantum dalam Kode Etik dan Kebijakan Anti-Pencucian Uang MBM. Kami telah menetapkan prosedur ketat untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan hanya digunakan untuk tujuan yang sah dan tidak disalahgunakan untuk aktivitas ilegal, seperti pencucian uang, pendanaan terorisme, atau tindakan kriminal lainnya. Komitmen ini tercermin dalam Kode Etik dan Kebijakan Anti-Pencucian Uang.

Manajemen Risiko dan Peluang [E.3]

Karakteristik bisnis MBM menuntut pendekatan yang proaktif dan waspada dalam mengelola risiko serta memanfaatkan peluang. Kami berkomitmen untuk mengidentifikasi risiko dan peluang sedini mungkin, tidak hanya untuk menjaga keberlangsungan operasi, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi yang dapat memperkuat ketahanan bisnis serta menciptakan nilai jangka panjang dalam industri pertambangan yang terintegrasi dan dinamis.

The Code of Conduct addresses key operational areas, including:

1. **Employees**: Ensuring workplace safety and health, promoting an inclusive environment, and upholding equality and respect for all individuals.
2. **Community and Environment**: Respecting human rights, supporting community development, and committing to environmental preservation in all company activities.
3. **External Relations**: Building strong, mutually beneficial, and sustainable relationships with all stakeholders.

In 2024, we delivered Code of Ethics training to a total of 55 individuals. To further strengthen our commitment to compliance, all employees were required to sign a Compliance Declaration Form, affirming their adherence to the Code of Ethics. Additionally, our contractors including security service providers are also required to sign a statement of compliance with our Code of Ethics.

The Code of Conduct training and communication materials cover our GReAtnESs values and various related policies, such as the Diversity and Inclusion Policy, Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy, Anti-Money Laundering and Conflict of Interest Policy, Anti-Discrimination and Gender Equality Policy, and Human Rights Policy.

Anti-Corruption and Bribery

MBM is committed to conducting all business activities with professionalism, fairness, and integrity. We recognize that corruption and bribery not only increase financial risks but can also damage the company's reputation. As such, we actively identify and address potential corruption risks across our operations.

Several factors that may heighten corruption risks include lack of training and awareness regarding anti-corruption policies, unclear policies and procedures concerning representation expenses, entertainment, and donations to charities or political entities, and inadequate internal controls and insufficient guidance from the Board of Directors and Board of Commissioners on corruption prevention and management.

To address the corruption risks, MBM has implemented a comprehensive strategy that includes active oversight by the Board of Directors and Board of Commissioners, clear, detailed anti-corruption policies and procedures, the appointment of personnel responsible for enforcing anti-corruption policies and procedures, strict controls and monitoring across all operational areas and ongoing promotion of the whistleblowing mechanism to encourage employees, contractors, and stakeholders to report any suspicions or potential corruption cases.

Throughout 2024, no reports of suspected corruption were found in any of MBM's operational areas, reflecting the effectiveness of our preventive measures.

MBM enforces a zero-tolerance policy toward all forms of corruption, including bribery. Any violations will result in strict sanctions in accordance with company policies. This commitment is explicitly outlined in the Code of Conduct, Anti-Corruption Policy, and Anti-Bribery Policy.

Anti-Money Laundering Prevention

MBM is committed to preventing money laundering across all its business activities. This commitment is embedded in our Code of Conduct and Anti-Money Laundering Policy. In line with this commitment, we have implemented strict procedures to ensure that company finances are used solely for legitimate purposes and are not misused for illegal activities such as money laundering, terrorism financing, or other criminal offenses.

Risk and Opportunity Management

The nature of MBM's business requires a proactive and vigilant approach in managing risks and leveraging opportunities. We are committed to identifying risks and opportunities at the earliest possible stage—not only to ensure operational continuity but also to optimize potential advantages that enhance business resilience and create long-term value in an integrated and dynamic mining industry.



Employees at MTI Site

Seiring dengan ekspansi bisnis menuju rantai nilai yang terintegrasi, setiap tahapan dalam rantai nilai tersebut menghadirkan beragam risiko yang perlu dipantau secara cermat. Untuk memastikan kesinambungan bisnis dan operasional, kami telah menyusun strategi mitigasi yang komprehensif guna mengurangi risiko sekaligus memaksimalkan peluang yang ada.

As our business expands toward a fully integrated value chain, each stage of this chain presents various risks that must be closely monitored. To ensure business and operational continuity, we have developed a comprehensive mitigation strategy to minimize risks while maximizing opportunities.

Dalam upaya mengelola risiko dan melindungi pencapaian tujuan strategis, reputasi, serta keberlanjutan bisnis, MBM telah menetapkan Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko dan Peluang. Pendekatan manajemen risiko diterapkan secara berjenjang melalui penilaian pada tiga tingkat: tinggi, menengah, dan rendah.

To safeguard the achievement of strategic objectives, corporate reputation, and business sustainability, MBM has established the Risk and Opportunity Management Policy and Standards. Our risk management approach is implemented at three levels: high, medium, and low.

Penilaian risiko tingkat tinggi mencakup risiko di tingkat perusahaan, unit bisnis, dan lokasi operasional. Evaluasi ini dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko bersama tim manajemen di setiap lokasi atau proyek. Komite ini terdiri dari Direktur Perusahaan, Direktur Proyek, Eksekutif, General Manager Site, General Manager Risiko, Kepatuhan dan Sistem, serta Manajer Risiko.

High-level risk assessments cover corporate-level, business unit, and operational site risks. These assessments are conducted by the Risk Management Committee in collaboration with management teams at each site or project. The committee comprises the Company Directors, Project Directors, Executives, Site General Manager, the General Manager of Risk, Compliance, and Systems, and the Risk Manager.

Komite Manajemen Risiko mengadakan pertemuan bulanan untuk memperbarui profil risiko ekstrem dan tinggi di seluruh lokasi serta mengevaluasi efektivitas kontrol mitigasi yang diterapkan. Setiap lokasi bertanggung jawab untuk memperbarui status risiko ekstrem dan tinggi, termasuk pengendalian mitigasi secara mingguan. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk melakukan identifikasi dan mitigasi risiko secara berkelanjutan serta menyampaikan laporan risiko termasuk risiko rendah dan menengah ke kantor pusat setiap bulan.

The Risk Management Committee holds monthly meetings to update the extreme and high-risk profiles across all sites and assess the effectiveness of mitigation controls. Each site is responsible for weekly updates on extreme and high-risk statuses, including mitigation controls. Additionally, sites must continuously identify and mitigate risks while submitting monthly risk reports to the head office, covering low, medium, and high risks.

Jenis risiko dan peluang yang dinilai oleh setiap lokasi dan Komite Manajemen Risiko mencakup aspek geoteknik, kesehatan dan keselamatan, lingkungan, kerusakan properti, ketidakstabilan sosial, kepatuhan regulasi, gangguan operasional, keterlambatan proyek, kelebihan anggaran, desain proyek, operasional, pengembangan sumber daya, metalurgi, eksekutif, reputasi, keuangan, ekonomi, perubahan iklim, serta risiko kelangkaan air.

The types of risks and opportunities assessed by each site and the Risk Management Committee include geotechnical risks, occupational health and safety, environmental concerns, property damage, social instability, regulatory compliance, operational issues, project delay, cost overruns, project design, resource development, metallurgical factors, reputational risks, budget deviations, economic fluctuations, climate change, and water scarcity.

Penilaian risiko tingkat menengah mencakup risiko yang berkaitan dengan departemen unit bisnis serta proyek ad-hoc. Proses ini meliputi Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA), Hazard Identification, Risk Assessment, and Determination of Control (HIRADC), Environmental Aspect and Impact Assessment, Hazard Operability (HAZOP), dan Management of Change (MoC).

Medium-level risk assessments focus on business unit departments and ad hoc projects. The assessment process includes, Baseline Risk and Opportunity Assessment (BROA), Hazard Identification, Risk Assessment, and Determination of Control (HIRADC), Environmental Aspect and Impact Assessment, Hazard Operability (HAZOP) Studies, and Management of Change (MoC) Evaluations

Penilaian risiko tingkat rendah dilakukan oleh kelompok kerja kecil dan individu, yang mencakup analisis keselamatan kerja lingkungan, penilaian sebelum pelaksanaan pekerjaan, serta observasi manajemen risiko kritis. Pendekatan Manajemen Risiko dan Peluang MBM diselaraskan dengan standar internasional, termasuk ISO 31000:2018 - Manajemen Risiko, ISO 45001:2018 - Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta ISO 14001:2015 - Sistem Manajemen Lingkungan.

Low-level risk assessments are conducted by small working groups and individuals and include, workplace safety analyses, pre-task risk evaluations, critical risk management observations. MBM's Risk and Opportunity Management approach is aligned with international standards, including ISO 31000:2018 - Risk Management System), ISO 45001:2018 - Occupational Health and Safety Management System, ISO 14001:2015 - Environmental Management System.

Tanggung Jawab dan Pengawasan Manajemen Risiko

Direksi MBM bertanggung jawab untuk mengawasi implementasi Manajemen Risiko dan Peluang guna memastikan bahwa strategi mitigasi risiko selaras dengan tujuan bisnis perusahaan. Pengawasan ini mencakup evaluasi laporan berkala dari Komite Manajemen Risiko dan Peluang.

Risk Management Oversight and Accountability

The MBM Board of Directors is responsible for overseeing the implementation of Risk and Opportunity Management, ensuring that risk mitigation strategies align with corporate objectives. This oversight includes reviewing periodic reports from the Risk and Opportunity Management Committee.

Komite Manajemen Risiko dan Peluang, yang diketuai oleh Wakil Presiden Direktur, terdiri dari eksekutif, general manager, dan manajer risiko. Komite ini bertugas meninjau kebijakan, strategi, target, serta pedoman manajemen risiko dan peluang secara berkala guna memastikan pendekatan yang proaktif dalam mitigasi risiko.

The Risk and Opportunity Management Committee, chaired by the Deputy President Director, comprises executives, general managers, and the risk management team. This committee regularly reviews risk management policies, strategies, targets, and guidelines to ensure a proactive approach to risk mitigation.

Fokus utama komite ini mencakup identifikasi serta penilaian risiko yang terkait dengan aspek Lingkungan, Sosial dan Tatakelola (ESG) termasuk aspek kesehatan dan keselamatan kerja, operasional dan perubahan iklim yang dapat berdampak pada perusahaan. Komite juga bertanggung jawab untuk meninjau dan menyetujui langkah mitigasi yang diperlukan untuk mengatasi risiko ekstrem dan tinggi demi memperkuat ketahanan bisnis.

The committee focuses on identifying and assessing risks related to Environmental, Social, and Governance (ESG) factors, including environmental, social, health and safety, operational, and climate change. Additionally, the committee is responsible for reviewing and approving mitigation actions to address extreme and high risks, reinforcing MBM's business resilience.

Untuk mengelola risiko secara efektif, Komite Manajemen Risiko dan Peluang bekerja sama dengan departemen audit internal, Komite Audit, serta auditor eksternal. Komite ini mengevaluasi area risiko kritis, termasuk sistem operasional, risiko keuangan, dampak biaya terhadap profitabilitas, risiko fraud, serta potensi penyalahgunaan wewenang.

To manage risks effectively, the Risk and Opportunity Management Committee collaborates with the Internal Audit Department, the Audit Committee, and external auditors to evaluate critical risk areas, including operational systems, financial risks, cost impact on profitability, fraud risks, potential abuse of authority.

Meningkatkan Budaya Manajemen Risiko melalui Pelatihan

Guna memperkuat budaya manajemen risiko di seluruh organisasi, MBM secara aktif menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi standar risiko. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan tim pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk:

- Meningkatkan pemahaman mengenai manajemen risiko di berbagai lokasi operasional
- Mendorong integrasi manajemen risiko di seluruh departemen operasional maupun fungsional
- Mendukung koordinasi dan pelaporan risiko dalam sistem tata kelola perusahaan.

Strengthening Risk Management Culture through Training

To reinforce a risk management culture across the organization, MBM actively conducts training programs and risk standard awareness sessions. These programs are implemented in collaboration with the Occupational Health and Safety (OHS) Training Team to:

- Improve risk management understanding at operational sites
- Integrate risk management across operational and functional departments
- Enhance coordination and risk reporting within the corporate governance system

Pada tahun 2024, pelatihan manajemen risiko telah diikuti oleh 177 peserta dari Proyek MTI dan Tambang Nikel Konawe.

In 2024, the risk management training program was attended by 177 participants from MTI project and Konawe Nickel Mine.

Environment

Lingkungan

▲ SCM's nursery area

Memelihara Lingkungan
Preserving the Environment

Pendekatan Manajemen Kami

Kegiatan pertambangan dan pengolahan mineral memiliki keterkaitan dan dampak lingkungan biotik dan abiotik mulai dari eksplorasi, operasi produksi, pengolahan, transportasi, hingga reklamasi lahan pascatambang. Menyadari risiko lingkungan yang melekat pada industri pertambangan, sektor ini tunduk pada regulasi yang ketat. MBM berkomitmen untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko lingkungan melalui penerapan praktik pengelolaan yang selaras dengan peraturan nasional maupun standar internasional. Regulasi yang diacu mencakup Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden, serta peraturan sektor terkait seperti Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup. Selain itu, MBM juga menerapkan standar internasional, termasuk ISO 14001:2015, sebagai bagian dari sistem manajemen lingkungannya. Pada tahun 2024, seluruh (100%) entitas anak MBM telah berhasil memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

MBM memiliki Kebijakan Lingkungan yang merupakan komitmen dari pimpinan tertinggi perusahaan dan disusun sesuai dengan persyaratan ISO 14001:2015. Kebijakan Lingkungan MBM diterapkan di kantor pusat, seluruh entitas anak yang berada di bawah kendali MBM, serta mitra bisnis, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui email. Secara periodik, setiap tahun sekali MBM melakukan tinjauan manajemen lingkungan. Kebijakan Lingkungan MBM mencakup komitmen terhadap aspek perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca, konservasi air, pengelolaan limbah, pengelolaan tailing, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, reklamasi dan keanekaragaman hayati. Kebijakan Lingkungan MBM dapat diakses pada: https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Kebijakan lingkungan diimplementasikan melalui Manual Sistem Manajemen Lingkungan yang dirancang khusus untuk mengelola aspek-aspek dan dampak lingkungan di lokasi operasional kami. Manual ini didukung oleh prosedur, instruksi kerja, serta formulir terkait untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan terintegrasi.

MBM menugaskan General Manajer Lingkungan di kantor pusat dan Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager entitas anak untuk memastikan efektifitas pelaksanaan kebijakan, tujuan, target dan program lingkungan.

Our Management Approach

Mining and mineral processing activities are interconnected with and have impacts on both biotic and abiotic environmental components, starting from exploration, production operations, processing, and transportation, to post-mining land reclamation. Given the inherent environmental risks in the mining industry, the sector is subject to stringent regulations. MBM is committed to identifying and mitigating these risks through robust environmental management practices aligned with both national regulations and international standards. These regulations include applicable laws, government regulations, presidential directives, and sector-specific policies issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Environment. In addition, MBM integrates international best practices, including compliance with ISO 14001:2015, as part of its environmental management system. In 2024, all (100%) MBM subsidiaries successfully achieved ISO 14001:2015 certification, underscoring the company's dedication to responsible and sustainable mining practices.

MBM's Environmental Policy reflects the commitment of its top leadership and aligns with the requirements of ISO 14001:2015. This Policy is implemented at the head office, across all subsidiaries under Merdeka's control, and among business partners. It is communicated to all employees via email and is reviewed annually to ensure its continued relevance and effectiveness. The policy addresses key focus areas, including climate change, greenhouse gas emissions, water conservation, waste management, tailings and hazardous waste management, reclamation, and biodiversity conservation. MBM's Environmental Policy can be accessed at: https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

To ensure the Environmental Policy implementation, MBM has established the Environmental Management System Manual, which guides environmental management across operational sites. The manual is supported by procedures, work instructions, and forms to ensure integrated and effective practices.

MBM designates an Environmental General Manager at its headquarters, along with the Head of Mining Engineering or General Manager at each subsidiary, to oversee the effective implementation of environmental policies, objectives, targets, and programs.

2024 Performance

Management system
One hundred percent (100%) of MBM's business units have obtained ISO 14001:2015 certificates.

Wastewater
Throughout 2024, there were no community complaints related to significant effluent spill incidents with environmental impacts at the Konawe Nickel Mine.

Reclamation
Konawe Nickel Mine carried out land reclamation covering 8.58 hectares.

2025 Target

Management system
100% of MBM's business units are ISO 14001:2015 certified.

Wastewater
- Increase the percentage of recycled water through the utilization of wastewater treatment facilities at the Konawe Nickel Mine.
- Comply with the Indonesian government regulations on wastewater quality standards for nickel ore mining businesses and/or activities.

Reclamation
Increase the amount of mined land that is reclaimed using progressive methods at the Konawe Nickel Mine.

Secara periodik, General Manajer Lingkungan dan Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager entitas anak melaporkan hasil pelaksanaan kebijakan lingkungan, tujuan, target dan program lingkungan kepada Direksi yang selanjutnya akan menjadi bahan untuk melakukan evaluasi dan penyusunan strategi lingkungan.

Periodically, the Environmental General Manager and the Head of Mining Engineering (KTT) or General Manager of each subsidiary provide detailed reports on the progress and outcomes of these environmental initiatives to the Board of Directors. These reports form the foundation for performance evaluation and the strategic formulation of environmental objectives.

Penilaian dan Pengelolaan Risiko Lingkungan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, MBM secara konsisten melakukan penilaian risiko dan pemantauan kinerja lingkungan di seluruh entitas anak. Tim Lingkungan MBM memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL). Selain itu, tim ini bertanggung jawab atas pengelolaan kepatuhan serta rehabilitasi dan penutupan tambang.

Sepanjang tahun 2024, Tim Lingkungan MBM terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan proyek yang semakin beragam. Setiap lokasi operasional memiliki Manajer Lingkungan yang bertanggung jawab atas tata kelola, pelatihan, peningkatan kesadaran, kepatuhan, serta pemantauan lingkungan. Tim Lingkungan Korporat berkolaborasi dengan para Manajer Lingkungan di seluruh entitas anak untuk mengelola lokasi-lokasi dalam tahap pemeliharaan dan perawatan.

Environmental Risk Management and Compliance

As part of its commitment to sustainability, MBM continuously conducts risk assessments and monitors environmental performance across all subsidiaries. The MBM Environmental Team plays a strategic role in implementing Environmental Impact Assessments (AMDAL) and Environment Management Plan-Environment Monitoring Plan (RKL-RPL). This team is also responsible for ensuring regulatory compliance, overseeing rehabilitation efforts, and managing mine closure activities.

In 2024, the MBM Environmental Team expanded to meet the growing demands of its diverse projects. Each operational site has a dedicated Environmental Manager responsible for governance, training, awareness initiatives, compliance oversight, and environmental monitoring. The Corporate Environmental Team works closely with these managers across all subsidiaries, particularly in sites under maintenance and monitoring phases.

Pada tahun 2024, MBM menyelenggarakan rapat tinjauan tahunan kepatuhan lingkungan yang dihadiri oleh General Manager Lingkungan, Manajer Lingkungan Korporat, dan Manajer Lingkungan dari seluruh entitas anak. Rapat ini membahas kinerja lingkungan, tren data, serta insiden lingkungan guna mengidentifikasi dan memprioritaskan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pengelolaan risiko lingkungan dilakukan melalui berbagai mekanisme, termasuk Register Risiko Korporat dan Register Risiko Operasional yang diterapkan di setiap lokasi operasi. Risiko-risiko tersebut dilaporkan secara berkala kepada Komite Keberlanjutan dan Direksi setiap triwulan.

Pemantauan, Audit, dan Inspeksi Lingkungan

Ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti litigasi, pengawasan ketat oleh regulator, penundaan operasional, dan potensi pencabutan izin. Untuk mengelola risiko ini, MBM menerapkan berbagai kontrol dan tindakan manajemen, termasuk tinjauan berkala terhadap data dalam sistem pengelolaan lingkungan, serta memastikan kondisi dan kepatuhan selalu diperbarui secara akurat.

Audit internal secara berkala dilakukan oleh tim lingkungan di setiap entitas anak dengan dukungan Tim Lingkungan Korporat guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan standar ISO 14001:2015. Selain itu, audit eksternal juga dilakukan dengan melibatkan pemerintah untuk kepatuhan regulasi serta lembaga sertifikasi untuk verifikasi ISO 14001:2015.

Pada tahun 2024, seluruh entitas anak MBM telah melaksanakan audit lingkungan internal dan eksternal. Audit ini bertujuan mengevaluasi kepatuhan terhadap Sistem Manajemen Lingkungan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Untuk tahun 2025, MBM telah menyusun jadwal, prosedur, dan alat audit internal yang diperbarui. Tim korporat dan entitas anak akan melakukan audit lintas lokasi guna mengevaluasi sistem pengelolaan lingkungan dan kepatuhan di semua entitas anak. Audit tahunan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan.

Seluruh lokasi operasional MBM melakukan inspeksi lingkungan secara rutin dengan Key Performance Indicator (KPI) khusus yang dipantau melalui laporan lingkungan bulanan. Laporan ini memberikan gambaran kinerja berbasis metrik untuk setiap entitas anak dan menjadi dasar diskusi dengan manajemen terkait peningkatan kinerja lingkungan serta pemenuhan persyaratan pelaporan hukum.

To reinforce compliance and continuous improvement, MBM conducted its annual environmental compliance review meeting in 2024. This meeting, attended by the General Manager of Environment, the Corporate Environmental Manager, and Environmental Managers from all business units, assessed environmental performance, analyzed data trends, and reviewed incidents to identify areas requiring further attention.

MBM manages environmental risks through structured mechanisms, including the Corporate Risk Register and Operational Risk Register, which are implemented at each site. These risks are reported quarterly to the Sustainability Committee and the Board of Directors.

Environmental Monitoring, Audits, and Inspections

Failure to comply with environmental regulations can lead to serious consequences, including legal action, heightened regulatory scrutiny, operational disruptions, and potential license revocation. To mitigate these risks, MBM has established a comprehensive environmental management system that includes periodic compliance reviews, real-time data monitoring, and proactive corrective measures.

Regular internal audits, conducted by environmental teams at each subsidiary with support from the Corporate Environmental Team, ensure adherence to government regulations and ISO 14001:2015 standards. External audits are also performed, involving government agencies for regulatory compliance assessments and certification bodies for ISO 14001:2015 verification.

In 2024, all MBM subsidiaries successfully completed both internal and external environmental audits. These audits evaluated compliance with the Environmental Management System and identified areas for improvement. Looking ahead to 2025, MBM has developed an enhanced audit framework, including updated schedules, procedures, and assessment tools. The corporate and business unit teams will conduct cross-location audits to strengthen environmental governance across all sites. These annual audits play a crucial role in driving continuous environmental performance improvements.

All MBM operational sites conduct routine environmental inspections based on Key Performance Indicators (KPIs), which are tracked through monthly reports. These reports provide a data-driven overview of each subsidiary's environmental performance and serve as a foundation for management discussions on performance optimization and regulatory compliance.

Sepanjang tahun 2024, MBM tidak mengalami insiden lingkungan signifikan maupun menerima denda atau tuntutan terkait kinerja lingkungan. Meskipun terdapat beberapa insiden lingkungan yang tidak signifikan, seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku. MBM terus meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas terhadap insiden serta mendorong perbaikan budaya dalam pelaporan insiden dengan mengadakan rapat kepatuhan lingkungan bulanan yang melibatkan General Manager Lingkungan, Manajer Lingkungan Korporat, dan Manajer Lingkungan di setiap entitas anak.

Tata Kelola Air dan Efluen [303-1] [F.14]

Air merupakan sumber daya vital yang menghadapi tantangan besar terkait ketersediaan, kualitas, dan pengelolaannya. Kekurangan air di berbagai wilayah dapat menyebabkan dampak sosial dan ekonomi, termasuk kekeringan serta kesulitan pemenuhan kebutuhan air bagi rumah tangga maupun industri.

MBM menyadari bahwa air adalah sumber daya bersama yang terbatas dan sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat serta keberlanjutan operasional perusahaan. Penggunaan air oleh MBM mencakup kegiatan eksplorasi, pengendalian debu, kebutuhan domestik, pencucian kendaraan, serta proses pengolahan di area operasional.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, MBM berkontribusi dalam penyediaan akses air bersih bagi masyarakat sekitar dengan menyediakan bantuan air bersih dan pembangunan sumur bor . MBM juga berkomitmen untuk menggunakan air secara bertanggung jawab melalui pengelolaan yang efektif dan upaya meminimalkan pembuangan air limbah. Selain itu, MBM mendorong pemasoknya untuk menerapkan pendekatan siklus hidup guna mengurangi konsumsi air dan timbulan air limbah.

MBM berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan guna mengidentifikasi pengguna air lainnya yang mungkin terdampak oleh operasional perusahaan, dengan tujuan mencapai pengelolaan air yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. MBM mengadopsi hierarki mitigasi dalam pengelolaan air dan efluen, yang memprioritaskan pencegahan serta minimisasi dampak terhadap pekerja, masyarakat, dan lingkungan. Jika pencegahan tidak memungkinkan, MBM akan menerapkan langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak dan memberikan kompensasi yang sesuai.

Pemantauan efektivitas target dan program pengelolaan air dilakukan oleh KTT atau General Manager di setiap entitas anak MBM. Pencapaian target dan program dilaporkan kepada Komite Keberlanjutan yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi dan pengawasan pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Air.

Throughout 2024, MBM recorded no significant environmental incidents, fines, or lawsuits related to environmental performance. While minor incidents were reported, all were addressed promptly in accordance with established procedures and regulatory requirements. To foster a culture of accountability, MBM holds monthly environmental compliance meetings involving the General Manager of Environment, the Corporate Environmental Manager, and Environmental Managers from all business units to review incidents, enhance awareness, and strengthen incident reporting mechanisms.

Water and Effluent Management

Water is a critical resource facing increasing challenges related to availability, quality, and sustainability. Water shortages in certain regions can lead to significant social and economic consequences, including droughts and difficulties in meeting domestic and industrial needs.

MBM recognizes water as a shared and limited resource essential to both community well-being and operational sustainability. The company's water usage spans various activities, including exploration, dust suppression, domestic needs, vehicle washing, and mineral processing.

As part of its social responsibility efforts, MBM actively supports local communities by providing access to clean water through direct assistance and bore well construction. The company is also committed to responsible water management, implementing measures to minimize wastewater discharge while encouraging suppliers to adopt sustainable water-use practices throughout their supply chains.

In collaboration with stakeholders, MBM identifies other water users who may be affected by its operations, ensuring responsible and equitable water management. MBM adopts a mitigation hierarchy in water and effluent management, prioritizing prevention and minimizing impacts on workers, communities, and the environment. If prevention is not feasible, MBM will implement mitigation measures to minimize impacts and provide appropriate compensation.

The effectiveness of MBM's water management programs is overseen by the Head of Mining Engineering (KTT) or the General Manager at each subsidiary. Performance results are reported to the Sustainability Committee, which uses this data to refine strategies and ensure effective implementation of MBM's Water Management Policy.

Kinerja Pengelolaan Air di MBM

MBM memanfaatkan berbagai sumber air, termasuk air hujan, air sungai, serta air tanah untuk kebutuhan operasionalnya. Air hujan dan air sungai digunakan terutama untuk penyiraman jalan tambang, jalan hauling dan kebutuhan operasional lainnya, sementara air tanah dari sumur bor digunakan untuk keperluan domestik.

Air yang digunakan dalam operasi tambang dikelola melalui kolam pengendapan sebelum digunakan kembali untuk penyiraman jalan tambang. Sementara itu, air limbah domestik diproses di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk memastikan bahwa air yang dibuang telah memenuhi baku mutu lingkungan sebelum dialirkan ke badan air penerima, seperti sungai, guna mendukung kelestarian lingkungan.

Semua entitas anak MBM mengelola limbah domestik di IPAL menggunakan teknologi aerobik, anaerobik, kimia, dan fisika.

MBM patuh terhadap Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 9 Tahun 2006 mengenai Baku Mutu Air Limbah bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pertambangan Bijih Nikel. Pemantauan kualitas air buangan dilakukan secara berkala di setiap titik penaatan yang telah ditentukan dalam AMDAL guna menjaga konservasi sumber daya air dan mencegah dampak negatif terhadap masyarakat. [303-1] [303-2]

Upaya Mitigasi Tekanan Air

Berdasarkan penilaian risiko fisik akibat perubahan iklim yang dilakukan oleh konsultan independen, seluruh wilayah operasional MBM tidak berada di area kekurangan air. Penilaian ini didukung oleh skenario iklim global dari IPCC serta data Aqueduct Water Risk Atlas dari Water Resources Institute. [2-25] [303-2] [303-4]

Di Tambang Nikel Konawe, pengelolaan kualitas air limbah tambang dan air limbah domestik dilakukan secara aktif dan rutin. Sepanjang tahun 2024, Tambang Nikel Konawe berhasil mengelola debit air sejumlah 5.493,56 megaliter yang dilepaskan ke Sungai Bahoruru dan Lalindu, dengan tetap memperhatikan konservasi sumber daya air agar tidak berdampak pada sumber air yang digunakan bersama masyarakat.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat keluhan masyarakat yang disebabkan oleh insiden tumpahan efluen signifikan yang berdampak pada lingkungan . [F.15] [F.16]

Total konsumsi air MBM pada tahun 2024 adalah sebesar 6.611 megaliter, sedangkan total intensitas konsumsi air adalah sebesar 3,58 megaliter/juta USD. Kinerja pengelolaan air pada tiap entitas anak dalam dilihat pada tabel berikut:

MBM's Water Management Performance

MBM sources water from rainwater, rivers, and groundwater to support its operations. Rainwater and river water are primarily used for road watering in mining areas, haul roads, and other operational needs while groundwater from bore wells serves domestic needs.

To minimize environmental impact, water used in mining operations is processed through sedimentation ponds before being reused for dust control. Domestic wastewater is treated at the Wastewater Treatment Plant (IPAL) to ensure compliance with environmental quality standards before being safely discharged into receiving water bodies, such as rivers.

All MBM subsidiaries manage domestic wastewater at WWTPs using aerobic, anaerobic, chemical, and physical treatment technologies.

MBM adheres to Indonesian Ministry of Environment Regulation No. 9 of 2006, which sets wastewater quality standards for nickel ore mining operations. Discharge water quality is regularly monitored at designated compliance points established in the AMDAL to ensure responsible water resource management and prevent adverse effects on surrounding communities.

Mitigation of Water Stress Risks

A physical risk assessment related to climate change, conducted by an independent consultant, confirmed that none of MBM's operational areas are located in high-water-stress regions. This assessment is based on global climate projections from the IPCC and data from the Aqueduct Water Risk Atlas of the World Resources Institute.

At the Konawe Nickel Mine, stringent water management protocols are in place for both mining wastewater and domestic wastewater. In 2024, the mine successfully treated and released 5,493.56 megaliters of water into the Bahoruru and Lalindu River while maintaining strict environmental safeguards to protect shared water resources.

Throughout 2024, there were no community complaints related to significant effluent spill incidents that had an environmental impact.

MBM's total water consumption in 2024 was 6,611 megaliters, with a water consumption intensity of 3.58 megaliters per million USD. Water management performance of each subsidiary is shown in the following table:

Jumlah Pengambilan Air pada entitas anak (dalam Megaliter)
Water Withdrawal by Subsidiary (Megaliters) [303-3] [F.8]

Sumber Pengambilan Air Source of Water Withdrawal	2022	2023	2024
Tambang Nikel Konawe (SCM) | SCM Nickel Mine			
Air Permukaan | Surface water	59.07	122.17	230.47
Air Hujan | Rainwater	9.8	-	-
Proyek AIM (MTI) | AIM Project			
Air tanah | Groundwater	27.6	142.14	135.55
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	102.2	182.28	1,414.95
Bukit Smelter Indonesia (BSID)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	0.32	872.53	967.74
Cahaya Smelter Indonesia (CSID)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	0.36	901.48	1,164.50
Zhao Hui Nickel (ZHN)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	-	1,372.76	3,014.45
Huaneng Metal Industry (HNMI)			
Pihak ketiga (Pembelian dari IMIP) | Third party (purchase from IMIP)	-	414.11	761.61
Total pengambilan air | Total water withdrawal	**199.35**	**4,007.47**	**7,689.27**

Jumlah Konsumsi Air pada entitas anak (dalam Megaliter)
Water Consumption by Subsidiary (Megaliters) [303-4] [303-5] [F.8] [F.13]

Keterangan Description	SCM	MTI	BSID	CSID	ZHN	HNMI	Total
Total pengambilan air Total water withdrawal	230.47	1,550.5	967.74	1,164.50	3,014.45	761.61	**7,689**
Total pembuangan/ pelepasan air Total water discharged	-*	36.5	347.18	347.18	347.18	-*	**1,078**
Total konsumsi air Total water consumption	230.47	1,514	620.56	817.32	2,667.27	761.61	**6,611.23**

*Tidak terdapat pelepasan air dari kegiatan pengambilan air. | There is no water discharge from water withdrawal.

Perayaan Hari Lingkungan Hidup di MBM

Dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia, PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) menggelar aksi tanam 1.200 pohon mangrove jenis Rhizophora Mucronata. Kegiatan yang mengusung tema 'Penyelesaian Krisis Iklim Dengan Inovasi dan Prinsip Keadilan' ini diselenggarakan di Desa Keurea, Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah.

Kegiatan tersebut menjadi bukti nyata komitmen MTI terhadap kelestarian lingkungan, dengan cara memulihkan hutan bakau untuk melindungi garis pantai, serta meningkatkan keanekaragaman hayati, dan memerangi perubahan iklim.

MBM's World Environment Day Celebration

To celebrate World Environment Day, PT Merdeka Tsingshan Indonesia (MTI) organized a mangrove planting initiative, planting 1,200 Rhizophora Mucronata mangrove trees. The event, themed "Solving the Climate Crisis with Innovation and Justice," took place in Keurea Village, Bahodopi, Morowali, Central Sulawesi.

This initiative demonstrate MTI's commitment to environmental sustainability by restoring mangrove forests to protect coastlines, enhance biodiversity, and combat climate change.







Pengelolaan Limbah [306-1] [306-2] [F.14]

MBM berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan dan pengolahan mineral melalui pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dan pendekatan sirkular, MBM mengambil langkah-langkah sistematis untuk mengelola dampak limbah, baik yang bersifat aktual maupun potensial.

Dalam operasionalnya, dampak limbah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan bahan kimia dan reduktan dalam proses pengolahan nikel, serta konsumsi bahan bakar untuk operasional alat berat dan transportasi. Selain itu, aktivitas penambangan bijih nikel, pengolahan bijih menjadi produk akhir seperti nickel matte atau Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), serta pengelolaan material sisa seperti slag, juga berkontribusi terhadap timbulan limbah. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah konsumsi bahan bakar, pelumas, dan aki untuk mendukung operasional serta perawatan alat berat dan armada transportasi, yang menghasilkan limbah B3 maupun non-B3 jika tidak dikelola dengan baik.

Pengelolaan limbah yang bertanggung jawab menjadi prioritas utama MBM, khususnya untuk limbah dengan dampak signifikan. Berbagai jenis limbah, seperti material sisa pengolahan, limbah cair produksi, dan limbah B3, dikelola melalui penerapan teknologi ramah lingkungan serta program pengurangan limbah yang diterapkan di setiap tahap produksi guna memastikan efisiensi dan keberlanjutan operasional.

MBM juga proaktif mengelola risiko pencemaran tanah, air, dan lingkungan sekitar yang berpotensi timbul dari pengelolaan limbah operasional. Pendekatan ini mencakup mitigasi dampak lingkungan pada bagian hulu, seperti dari pemasok bahan kimia dan bahan bakar, serta pada bagian hilir terkait pengelolaan limbah produk oleh pelanggan, kontraktor, atau pihak ketiga yang terlibat dalam rantai nilai perusahaan.

MBM berkomitmen untuk mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia dan menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan limbah sebagaimana diatur dalam Kebijakan Pengelolaan Limbah MBM. Perusahaan secara konsisten mendokumentasikan dan mengimplementasikan pengangkutan, penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

MBM mengadopsi hierarki mitigasi limbah yang mencakup pencegahan dan minimalisasi dampak dari limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah non-B3, serta limbah domestik terhadap pekerja, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Jika langkah pencegahan tidak memungkinkan, MBM berkomitmen untuk meminimalkan dampak tersebut dan memberikan kompensasi yang sesuai.

Waste Management

MBM is committed to minimizing the environmental impact of its mining and mineral processing activities through responsible waste management. By integrating sustainability principles and adopting a circular approach, MBM implements systematic measures to manage both actual and potential waste-related impacts.

Waste generation in operations is influenced by various factors, including the use of chemicals and reductants during nickel processing, as well as fuel consumption for operating heavy equipment and transportation. Additionally, activities such as nickel ore mining, processing ore into final products like nickel matte or Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), and the management of residual materials such as slag also contribute to waste production. Other contributing factors include the use of fuel, lubricants, and batteries for the operation and maintenance of heavy equipment and transport fleets, which can generate both hazardous and non-hazardous waste if not managed properly.

Responsible waste management remains a top priority, particularly for waste with significant environmental impact. MBM manages various waste streams—including processing residues, production wastewater, and hazardous waste (B3 by implementing environmentally friendly technologies and waste reduction programs at every stage of production. These efforts not only enhance operational efficiency but also reinforce the company's commitment to sustainability.

MBM takes proactive steps to manage the risks of soil, water, and environmental pollution that may result from operational waste management. This approach involves mitigating environmental impacts upstream, such as those from chemical and fuel suppliers, and downstream in managing product waste by customers, contractors, or third parties within the company's value chain.

MBM is committed to complying with applicable regulations in Indonesia and implementing best practices in waste management as outlined in the MBM Waste Management Policy. The company consistently documents and follows established procedures for the transport, handling, storage, and disposal of waste.

MBM adopts a waste mitigation hierarchy that includes the prevention and minimization of impacts from hazardous and toxic waste, non-hazardous and toxic waste, and domestic waste on workers, surrounding communities, and the environment. If prevention is not feasible, MBM is committed to minimizing these impacts and providing appropriate compensation.

Pengelolaan limbah B3 dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari otoritas terkait untuk melaksanakan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemanfaatan, dan/atau pembuangan limbah B3. Selain itu, MBM mendorong penerapan perspektif siklus hidup di seluruh rantai pasokan untuk mengurangi volume limbah yang dihasilkan.

Komite Keberlanjutan MBM, yang diketuai oleh Wakil Presiden Direktur, bertanggung jawab mengawasi implementasi Kebijakan Pengelolaan Limbah. Komite ini secara berkala melaporkan pelaksanaan kebijakan kepada Direksi. Sementara itu, Kepala Teknik Pertambangan (KTT) atau General Manager masing-masing entitas anak bertanggung jawab untuk mengomunikasikan dan memantau penerapan Kebijakan Pengelolaan Limbah di unit kerja mereka.

Limbah B3

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3), perusahaan telah mengembangkan Prosedur Pengelolaan LB3 yang komprehensif. Prosedur ini mencakup pemilahan, pengemasan, pelabelan dengan simbol khusus, penyimpanan, pengiriman internal, pemeriksaan, pencatatan, pengembalian LB3 ke penghasil, inspeksi, pembersihan, pemeliharaan satelit LB3, serta Tempat Penyimpanan Sementara LB3 (TPS LB3).

Selain itu, prosedur ini juga mengatur pengiriman LB3 ke pihak ketiga berizin, pengolahan dengan metode insinerasi, pelaporan kepada pemerintah, serta prosedur tanggap darurat dan penanganan tumpahan LB3. Prosedur ini dirancang untuk memastikan pengelolaan LB3 dilakukan secara aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, guna meminimalkan dampak terhadap lingkungan dan kesehatan.

Sepanjang tahun 2024, pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) dilakukan melalui mekanisme internal dan kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Pihak ketiga yang dipilih memiliki fasilitas pengangkutan dan penyimpanan yang aman.

Untuk memastikan kepatuhan dan kualitas pengelolaan, perusahaan menerapkan proses seleksi ketat, evaluasi kepatuhan terhadap kewajiban kontraktual dan peraturan, audit berkala, serta pemantauan langsung. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pengelolaan limbah oleh mitra dilakukan secara aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Hazardous and toxic waste management is conducted in collaboration with licensed third parties authorized by relevant authorities to carry out the collection, transportation, processing, utilization, and/or disposal of hazardous and toxic waste. Additionally, MBM encourages the adoption of a life-cycle perspective across the supply chain to reduce the volume of waste generated.

The MBM Sustainability Committee, chaired by the Vice President Director, is responsible for overseeing the implementation of the Waste Management Policy. This committee regularly reports policy implementation to the Board of Directors. Meanwhile, the Head of Mining Engineering (KTT) or General Manager of each subsidiary is responsible for communicating and monitoring the application of the Waste Management Policy within their respective work units.

Hazardous Waste

To comply with the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 6 of 2021 on the Management of Hazardous and Toxic Waste, the company has established a comprehensive hazardous and toxic waste management procedure. This procedure encompasses waste segregation, packaging, labeling with specific symbols, storage, internal transportation, inspection, record-keeping, returning hazardous and toxic waste to the generator, as well as the inspection, cleaning, and maintenance of hazardous and toxic waste satellite facilities and temporary storage sites.

The procedure also includes guidelines for transferring hazardous and toxic waste to licensed third parties, treatment using incineration methods, government reporting, and emergency response and spill management protocols for hazardous and toxic waste. These measures are designed to ensure the safe and responsible management of hazardous and toxic waste, in full compliance with applicable regulations, while minimizing environmental and health impacts.

Throughout 2024, the management of hazardous and toxic waste was carried out through internal mechanisms and partnerships with licensed third parties authorized by the Ministry of Environment. These third parties are equipped with safe transportation and storage facilities to ensure the secure handling of waste.

To maintain compliance and ensure quality, the company applies a rigorous selection process for its partners, evaluates adherence to contractual and regulatory requirements, conducts regular audits, and performs direct monitoring. These measures guarantee that waste management by partners is conducted safely and in accordance with all applicable regulations.

Selain itu, pengumpulan dan pemantauan data terkait limbah, termasuk LB3, dilakukan melalui sistem pencatatan terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pelacakan yang transparan dan terukur terhadap jenis, volume, dan lokasi limbah, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. [306-2]

Perusahaan terus meningkatkan kinerja pengelolaan limbah melalui inovasi, implementasi teknologi modern, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Langkah-langkah ini sejalan dengan tujuan keberlanjutan perusahaan dalam meminimalkan dampak lingkungan dan mendukung pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. [306-2]

MBM telah menetapkan mekanisme pengaduan, prosedur, dan infrastruktur yang dirancang untuk menangani potensi kebocoran Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3). Perusahaan juga memiliki Tim Tanggap Darurat (ERT) yang bertugas melakukan mitigasi dan penanganan apabila terjadi insiden tumpahan LB3.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat insiden tumpahan LB3 berskala besar di wilayah operasional MBM yang menyebabkan gangguan terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem pengelolaan dan kesiapsiagaan perusahaan dalam menghadapi potensi risiko terkait LB3. [F.15]

Additionally, data collection and monitoring for all types of waste, including hazardous and toxic waste, are managed through an integrated recording system. This system provides transparent and measurable tracking of waste types, volumes, and locations, enabling more effective decision-making.

The company continuously improves its waste management performance through innovation, adoption of modern technologies, and collaboration with various stakeholders. These efforts align with the company's sustainability objectives, aiming to minimize environmental impact and promote responsible waste management.

MBM has also established robust complaint mechanisms, procedures, and infrastructure to address potential leaks of hazardous and toxic waste. An Emergency Response Team (ERT) is in place to handle and mitigate hazardous and toxic waste spills effectively.

Notably, in 2024, there were no large-scale hazardous and toxic waste spill incidents within MBM's operational areas that caused environmental or community disruptions. This outcome underscores the effectiveness of the company's management systems and its preparedness to address potential risks associated with hazardous and toxic waste.

Volume Limbah Bahan Beracun Berbahaya
Hazardous Waste Volume [F.13][MM3]

No.	Jenis Limbah Beracun Berbahaya Hazardous and Toxic Waste	Masuk (Ton) In		Keluar (Ton) out		Sisa Remainder (Ton)
		Saldo Awal Beginning balance	LB3 yang dihasilkan Toxic waste generated [306-3]	Didaur ulang oleh prosesor berizin Recycled by licensed processor [306-4]	Pengiriman ke pihak ketiga Delivered to third parties [306-5]	
1	Majun Beroli | Contaminated clothes	1.49	11.77	-	12.90	0.36
2	Filter Beroli | Used Filter	2.89	4.55	-	7.41	0.03
3	Bahan Terkontaminasi | Contaminated Goods	2.93	190.36	-	113.24	80.05
4	Pelumas Bekas | Used Lubricants	14.53	318.55	-	325.65	7.43
5	Lainnya | Others	13.28	66.62	-	71.60	8.29
	Total LB3	**35.12**	**591.85**	**-**	**530.80**	**96.17**



Limbah Non-B3

Sebagai wujud kepatuhan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, MBM telah mengembangkan Prosedur Pengelolaan Sampah Non-B3. Prosedur ini mencakup pengumpulan, pengiriman, dan pengangkutan sampah domestik. Prosedur tersebut juga mencakup pengelolaan sampah di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah domestik dan pemanfaatan sampah oleh pihak ketiga.

Untuk pengelolaan sampah anorganik yang tidak dapat terurai, MBM menerapkan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R) guna meminimalkan limbah. Sementara itu, sampah organik diolah melalui proses pengomposan dan dimanfaatkan untuk daur ulang atau daur pakai.

MBM menjalin kerja sama dengan masyarakat lokal untuk mendukung program daur ulang limbah anorganik yang memiliki nilai ekonomis. Di MTI, limbah sisa makanan digunakan sebagai pakan ternak lele oleh masyarakat di Desa Makarti.

Berdasarkan prosedur, limbah non-B3 yang tidak dapat dimanfaatkan kembali akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk proses landfill.

Non-Hazardous Waste

In compliance with Indonesian Law No. 18 of 2008 on Waste Management, MBM has established a Non-Hazardous Waste Management Procedure. This procedure includes the collection, delivery, and transportation of domestic waste, as well as managing waste at Temporary Storage Sites and collaborating with third parties for waste utilization.

For non-degradable inorganic waste, MBM applies the principles of Reduce, Reuse, and Recycle (3R) to minimize waste generation. Organic waste, on the other hand, is processed through composting for recycling or reuse.

MBM also collaborates with local communities to support recycling programs for inorganic waste with economic value. At MTI, food waste is repurposed as feed for catfish by the community in Makarti Village.

According to the procedure, non-hazardous waste that cannot be reused will be disposed of at the Final Disposal Site for the landfill process.

Selama tahun 2024, fasilitas Smelter Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) menghasilkan limbah slag nikel sebanyak 5,2 juta ton. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021, slag nikel tidak lagi dikategorikan sebagai limbah B3, sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih luas tanpa melanggar regulasi.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen MBM dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Kami telah bekerja sama dengan pemasok utama kami untuk mengurangi dan mendaur ulang limbah non-B3. Salah satu kontraktor utama kami telah menerapkan program pengurangan limbah yang mencakup penggunaan kembali drum bekas sebagai pot tanaman, delineator, dan tempat sampah; memanfaatkan liner bekas untuk membuat kerucut pengaman dan penahan parkir; menggunakan ban bekas sebagai pot tanaman; serta mengubah panel flat-pack bekas menjadi meja kerja. Program ini telah berhasil menghilangkan biaya yang terkait dengan pengangkutan dan pembuangan ban bekas, mengurangi kebutuhan akan area penyimpanan limbah yang besar, serta menekan biaya pengolahan dan penanganan limbah.

In 2024, the Smelter Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) facility generated approximately 5.2 million tons of nickel slag. Following Government Regulation No. 22 of 2021, nickel slag is no longer classified as hazardous waste (B3), enabling broader utilization without regulatory violations.

This approach reflects MBM's commitment to responsible waste management while contributing positively to the local economy, in line with sustainability principles and regulatory compliance.

We have worked with our major suppliers to reduce and recycle non-hazardous waste. One of our major contractors has implemented a waste reduction program that includes repurposing used drums as plant pots, delineators, and trash bins; utilizing used liners to create safety cones and parking stoppers; reusing old tires as planters; and converting scrap flat-pack panels into work desks. This program has successfully eliminated the costs associated with transporting and disposing of used tires, reduced the need for large waste storage areas, and lowered waste treatment and handling expenses.

Volume Limbah Non-B3 yang Dihasilkan dan Dimanfaatkan Kembali [F.13]

Volume of Non-Hazardous Waste Generated and Reused

No.	Jenis Sampah Umum General Waste	Limbah umum yang dihasilkan General Waste generated (Ton) [306-3]	Limbah umum yang dimanfaatkan atau diolah kembali General waste reused or reprocessed [306-4]		Limbah umum yang dibuang ke tempat pembuangan akhir General Waste disposed (Ton) [306-5]
			Ton	Metode Pengolahan Processing Method	
1	Kardus bekas Cardboards waste	1,081.76	-		1,081.76
2	Sampah Dapur (sisa makanan) Kitchen waste	1,284.91	8.86	Dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan untuk budidaya maggot oleh Kelompok Masyarakat binaan BSI, dan sebagai pakan lele di Desa Makarti (MTI), serta pembuatan kompos organik di Pani. Utilized as livestock feed and for Magot cultivation by Community Groups under BSI's supervision, as catfish feed in Makarti Village (MTI), and organic compost in Pani.	1,276.05
3	Kemasan Packaging	1,147.64	-		1,147.64
4	Limbah kayu Wood waste	55.00	-		55.00
5	Minyak Goreng Bekas Used cooking oil	15.43	10.77	Dikirim ke pihak ketiga untuk diproses menjadi biodiesel di MTI. Sent to third parties for processing into biodiesel at MTI.	4.66
6	Sampah Plastik Plastic waste	1,147.64	0.09	Dikirim ke masyarakat sekitar untuk pemanfaatan sebagai pot tanaman Sent to the local community for use as plant pots	1,147.55
7	Lainnya Others	872.72	39.75		832.97
	Total	5,605.10	59.47		5,545.63

Tailing

Meskipun pada tahun 2024 belum memiliki fasilitas penampungan tailing, MBM telah menetapkan rencana pengelolaan tailing untuk memastikan bahwa timbulan, pengelolaan, dan pembuangan tailing di masa depan dilakukan secara aman dan bertanggung jawab. Komitmen ini tercermin dalam Kebijakan Tailing MBM, yang mencakup pengembangan dan implementasi praktik terbaik di seluruh proses pengelolaan tailing.

Fokus utama kebijakan ini adalah meminimalkan dampak negatif terhadap pekerja, masyarakat, dan lingkungan. Langkah-langkah strategis yang diambil mencakup perencanaan menyeluruh, penerapan teknologi modern, dan pengawasan yang ketat untuk menjamin bahwa pengelolaan tailing di masa depan sesuai dengan standar keselamatan, keberlanjutan, dan regulasi yang berlaku.

Pendekatan MBM mencakup seluruh siklus pengelolaan tailing, mulai dari desain, konstruksi, pengelolaan, hingga pemantauan fasilitas penampungan tailing. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan pengurangan risiko, serta mitigasi dampak jangka panjang yang potensial terhadap manusia dan lingkungan. MBM juga mempertimbangkan implikasi perubahan iklim dalam setiap aspek pengelolaan tailing untuk memastikan solusi yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komitmen transparansi dan akuntabilitas, MBM secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam setiap tahap pengelolaan tailing. Ini mencakup komunikasi terbuka, berbagi pengetahuan, serta inisiatif edukasi mengenai praktik pengelolaan tailing yang efektif. Selain itu, perusahaan melibatkan masyarakat lokal dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa pengelolaan tailing dilakukan secara bertanggung jawab.

Aspek penting dalam komitmen kami adalah tinjuan independen yang dilakukan pada berbagai tahap, termasuk desain, konstruksi, operasi, dan penutupan fasilitas pengelolaan tailing. Peninjauan independen ini akan memastikan bahwa MBM melakukan penilaian yang ketat dan objektif terhadap praktik pengelolaan tailing, guna menjaga standar tertinggi dan memastikan keberlanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Untuk memperkuat tata kelola pengelolaan tailing, MBM mengakui pentingnya strategi yang komprehensif dalam pengelolaan tailing, yang merupakan aspek krusial dalam operasi pertambangan dan pengolahan mineral. Oleh karena itu, MBM membentuk Komite Tinjauan Tailing yang dipimpin oleh Chief Operating Officer (COO). Anggota komite ini mencakup perwakilan dari berbagai fungsi, seperti tailing, operasi, risiko, keberlanjutan, dan konstruksi.

Tailing

Although MBM did not operate a tailing storage facility in 2024, the company has developed a comprehensive tailing management plan to ensure that the future generation, handling, and disposal of tailings are conducted safely and responsibly. This commitment is outlined in MBM's Tailing Policy, which emphasizes the adoption and implementation of best practices across all aspects of tailing management.

The primary objective of this policy is to minimize negative impacts on workers, communities, and the environment. Key strategies include thorough planning, the integration of modern technologies, and strict oversight to ensure future tailing management adheres to safety standards, sustainability principles, and applicable regulations.

MBM's approach covers the entire tailing management cycle—from the design and construction of facilities to their operation and ongoing monitoring. This approach prioritizes risk identification and mitigation while addressing potential long-term impacts on people and the environment. Climate change considerations are also integrated into all aspects of tailing management to promote sustainable solutions.

The company actively engages stakeholders throughout the tailing lifecycle by fostering open communication, knowledge-sharing, and educational initiatives. This includes collaborating with local communities and other relevant parties to ensure transparency and accountability in tailing management practices.

A critical component of MBM's commitment is the implementation of independent reviews at various stages, including design, construction, operation, and closure of tailing facilities. These reviews ensure rigorous, objective assessments of MBM's tailing management practices, upholding the highest standards of sustainability and regulatory compliance.

To reinforce governance in tailing management, MBM has established a Tailing Review Committee led by the Chief Operating Officer (COO). This committee includes representatives from key functions such as tailing, operations, risk, sustainability, and construction.

Komite ini bertanggung jawab untuk melaksanakan rekomendasi dari Dewan Peninjauan Tailing Independen, memberikan pembaruan berkala, dan mengawasi evaluasi kinerja sepanjang tahap pengembangan, operasi, dan penutupan fasilitas tailing. Chief Operating Officer (COO), yang juga menjabat sebagai ketua komite, mengadakan pertemuan rutin untuk meninjau limbah internal dan secara langsung melaporkan hasilnya kepada Wakil Presiden Direktur.

Sebagai bagian dari pengelolaan tailing yang terstruktur dan bertanggung jawab, MBM telah menetapkan peran-peran kunci, termasuk Tailings Principal, Engineer of Record, dan Manajer Konstruksi Fasilitas Tailing. Penunjukan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan tailing dilakukan dengan cermat, sesuai dengan praktik terbaik industri, serta mendukung keberlanjutan dan kepatuhan terhadap standar keselamatan yang ketat.

Pabrik MTI menghasilkan tailing, yang dibuang dengan aman di fasilitas limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dikelola oleh PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), operator kawasan industri tempat pabrik AIM berlokasi.

The committee is tasked with implementing recommendations from the Independent Tailing Review Board, providing regular updates, and overseeing performance evaluations throughout the development, operation, and closure phases of tailing facilities. The COO, as the committee chair, conducts regular meetings to review internal waste management practices and reports directly to the Vice President Director.

To ensure structured and responsible tailing management, specific roles such as Tailings Principal, Engineer of Record, and Tailing Facility Construction Manager have been designated. These roles are responsible for ensuring that each step of tailing management is executed meticulously and in alignment with best practices, sustainability objectives, and strict safety standards.

MTI's plant generates tailings, which are securely disposed of at the hazardous waste facility managed by PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), the industrial park operator where the AIM plant is located.



▲ External audit on ISO 14001:2015 and ISO 45001: 2018 certification at AIM Project

Reklamasi dan Keanekaragaman Hayati
Reclamation and Biodiversity

Reklamasi

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 mengatur pelaksanaan reklamasi dan pascatambang dalam kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Sebagai bentuk kepatuhan, seluruh wilayah operasional pertambangan MBM telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia. Selain itu, MBM memiliki Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati yang menyatakan komitmen untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati, menjaga manfaat jasa ekosistem, serta mendorong pengelolaan sumber daya alam hayati secara berkelanjutan. Oleh karena itu, MBM memastikan bahwa seluruh wilayah pertambangan dan pengolahan mineral berada di luar kawasan hutan lindung. Kebijakan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dapat diakses di https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Entitas anak pertambangan nikel MBM yang beroperasi di Konawe, Sulawesi Tenggara, berlokasi pada jarak yang aman dari kawasan hutan lindung, yakni 17,66 km di sebelah tenggara, 7,96 km di sebelah barat daya, 19,03 km di sebelah barat laut, dan 6,48 km di sebelah timur laut dari kawasan hutan lindung. [304-1][F.9]

Dalam menjalankan kegiatan eksplorasi dan produksi, Tambang Nikel Konawe telah menyusun rencana penutupan tambang dengan melibatkan masyarakat melalui konsultasi publik dan rencana reklamasi yang disetujui oleh pemerintah. Rencana ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai panduan utama untuk memastikan bahwa seluruh operasi tambang menerapkan prinsip keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, Tambang Nikel Konawe secara berkala menyusun laporan pelaksanaan reklamasi sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP), Tambang Nikel Konawe memastikan bahwa sebelum memulai eksplorasi dan produksi, perusahaan telah menempatkan jaminan reklamasi sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang. Regulasi ini mewajibkan setiap pemegang IUP untuk menyediakan dana sebagai jaminan pelaksanaan reklamasi.

Tambang Nikel Konawe menyadari bahwa aktivitas pertambangan memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga reklamasi menjadi langkah penting yang harus dilakukan secara menyeluruh. Aktivitas pertambangan dapat menyebabkan kerusakan habitat alami yang mengancam keanekaragaman hayati, termasuk hilangnya spesies flora dan fauna yang mungkin bersifat endemik di wilayah operasional.

Selain itu, pembukaan lahan tambang berpotensi memicu deforestasi yang berdampak pada peningkatan emisi karbon dan percepatan perubahan iklim global. Tanah di area tambang juga rentan terhadap erosi akibat hilangnya vegetasi, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas tanah dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Risiko pencemaran lingkungan akibat limbah tambang, seperti logam berat dan bahan kimia, menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi kualitas air dan tanah di sekitar area tambang. Perubahan hidrologi akibat aktivitas pertambangan dapat meningkatkan risiko banjir atau kekeringan di wilayah sekitar, yang berdampak pada ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. [304-2]

Reclamation

The Minister of Energy and Mineral Resources Regulation of the Republic of Indonesia Number 7 of 2014 regulates the implementation of reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining operations. In compliance with this regulation, all MBM mining operational areas have secured a Mining Business License (IUP) issued by the Government of Indonesia. Furthermore, the company ensures that all mining and mineral processing activities take place outside of protected forest areas. In addition, MBM has a Biodiversity Management Policy that outlines its commitment to protecting and conserving biodiversity, maintaining the benefits of ecosystem services, and promoting the sustainable management of living natural resources. Accordingly, MBM ensures that all mining and mineral processing areas are located outside protected forest areas. Biodiversity Management Policy can be accessed at https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

MBM's nickel mining subsidiary in Konawe, Southeast Sulawesi, is situated at a safe distance from protected forest areas: 17.66 km to the southeast, 7.96 km to the southwest, 19.03 km to the northwest, and 6.48 km to the northeast.

To support responsible mining practices, the Konawe Nickel Mine has developed a mine closure plan involving community engagement through public consultations and a reclamation plan approved by the government. This plan serves not only as a formal requirement but also as a guiding framework to ensure all mining activities align with environmental sustainability principles.

Furthermore, the Konawe Nickel Mine regularly submits reclamation implementation reports, reinforcing its commitment to environmental stewardship and community responsibility. As an IUP holder, the company ensures that before initiating exploration and production, it provides a reclamation guarantee in accordance with Government Regulation Number 78 of 2010 on Reclamation and Post-Mining. This regulation mandates that all IUP holders allocate funds as a financial guarantee for reclamation execution.

MBM acknowledges that mining activities can negatively impact the environment, making reclamation an essential step to be executed thoroughly. Mining can cause harm to natural habitats, threatening biodiversity and leading to the loss of endemic plant and animal species within operational areas.

Additionally, land clearing for mining can also result in deforestation, increasing carbon emissions and accelerating global climate change. Soil in mining areas is particularly susceptible to erosion due to the loss of vegetation, which can degrade soil quality and disrupt ecosystem balance. Mining waste, including heavy metals and chemicals, poses a significant risk of environmental pollution, impacting the quality of water and soil surrounding mining sites. Hydrological changes caused by mining activities may also increase the risk of flooding or drought in nearby areas, affecting local ecosystems and communities.

Reklamasi [F.10] [304-3]

Aktivitas reklamasi MBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Reclamation

MBM's reclamation efforts are detailed in the table below:

Kegiatan Activity	Satuan Unit	2023	2024
Pembukaan lahan Land disturbed	Ha	219	212.58
Akumulasi Pembukaan Lahan Accumulated land disturbed	Ha	-	948.07
Lahan yang direklamasi Land rehabilitated	Ha	1.49	8.58
Akumulasi lahan yang direklamasi sejak tahun 2023 Accumulated land reclaimed since 2023	Ha	-	10.22
Penanaman bibit pohon Seeds planted	Pohon	1,724	7,485



Keanekaragaman Hayati

Praktik pengelolaan keanekaragaman hayati di Tambang Nikel Konawe mencakup penilaian menyeluruh terhadap keanekaragaman hayati, termasuk identifikasi spesies yang dilindungi dan habitat kritis. Tambang Nikel Konawe berkomitmen untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati, menjaga ekosistem, serta mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dalam pengembangan dan implementasi rencana pengelolaan keanekaragaman hayati, Tambang Nikel Konawe aktif menjalin dialog dengan masyarakat lokal, ahli keanekaragaman hayati, dan pihak eksternal terkait, khususnya di wilayah yang merupakan habitat alami. Tambang Nikel Konawe juga berkomitmen untuk mengadopsi hierarki mitigasi yang mencakup langkah-langkah antisipatif serta penghindaran dampak terhadap lingkungan. Apabila penghindaran tidak memungkinkan, Tambang Nikel Konawe berupaya untuk meminimalkan dampak tersebut dan melaksanakan kompensasi atau pemulihan atas dampak residu yang terjadi selama seluruh tahap operasional perusahaan.

Tambang Nikel Konawe melakukan identifikasi terhadap spesies endemik dan spesies yang dilindungi sebelum memulai kegiatan operasional. Selanjutnya, entitas anak ini akan mengembangkan sistem perlindungan dan pemantauan untuk memastikan bahwa keberadaan spesies tersebut tetap terjaga dan tidak terganggu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Tambang Nikel Konawe juga memastikan bahwa setiap tahap pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak berwenang, seperti Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) serta Dinas Lingkungan Hidup, guna mendukung pelaksanaan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Tambang Nikel Konawe telah menyusun Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (BMP). BMP ini mencakup langkah-langkah mitigasi yang akan dilaksanakan untuk menghindari, meminimalkan, dan mengembalikan dampak selama fase konstruksi dan operasi, serta menetapkan struktur tata kelola untuk implementasi BMP. Penyusunan BMP mengacu pada peraturan nasional dan internasional, termasuk Standar Kinerja (PS) 6 IFC, Prinsip 7 Dewan Internasional Pertambangan dan Logam (ICMM) tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati, persyaratan tanggung jawab lingkungan dari Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), dan Daftar Merah International Union for Conservation of Nature (IUCN).

Sebagai tindak lanjut dari BMP, Tambang Nikel Konawe telah memulai program konservasi Anoa (Bubalus spp.), yang melibatkan identifikasi dan pemasangan papan petunjuk di lokasi penyeberangan Anoa di jalan akses. Program ini juga mencakup pemasangan perangkap kamera untuk spesies prioritas, pengkayaan sumber makanan Anoa di area dengan aktivitas manusia berintensitas rendah, serta upaya untuk meminimalkan konflik dengan satwa liar. [F.10]

Biodiversity

Konawe Nickel Mine implements a comprehensive biodiversity management strategy, which includes assessing biodiversity, identifying protected species, and mapping critical habitats. The mine is committed to conserving biodiversity, maintaining ecosystems, and promoting the sustainable management of natural resources.

In developing and executing its biodiversity management plans, Konawe Nickel Mine actively engages with local communities, biodiversity experts, and relevant external stakeholders, particularly in areas that serve as natural habitats. The mine follows a mitigation hierarchy, prioritizing proactive measures to avoid environmental impacts. Where avoidance is not feasible, efforts are made to minimize impacts and implement compensation or restoration initiatives to address any residual effects throughout the company's operational phases.

Before commencing operations, Konawe Nickel Mine identifies endemic and protected species and establishes a protection and monitoring system to safeguard them from potential disturbances, including unauthorized activities. The mine also ensures that biodiversity management efforts at every stage are carried out in collaboration with relevant authorities, such as the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) and the Environmental Agency, to ensure compliance with applicable regulations.

Konawe Nickel Mine has developed a Biodiversity Management Plan (BMP) that outlines mitigation measures to avoid, minimize, and restore environmental impacts during construction and operations. The plan also defines governance structures for its implementation. The BMP aligns with national and international standards, including IFC Performance Standard (PS) 6, Principle 7 of the International Council on Mining and Metals (ICMM) on Biodiversity Conservation, the environmental responsibility requirements of the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), and the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List.

As part of the BMP, the Konawe Nickel Mine has initiated a conservation program for the Anoa (*Bubalus spp.*). This program includes identifying Anoa crossing areas, placing signboards, installing camera traps for priority species, enriching Anoa food sources in low-activity zones, and minimizing human-wildlife conflicts.





Biodiversity monitoring at SCM's Site

Di Tambang Nikel Konawe, ditemukan spesies seperti Monyet Butung *(Macaca Ochreata),* dan Soa Layar *(Hydrosaurus Weberi).* Dari total flora dan fauna yang terpantau, terdapat beberapa spesies yang masuk kategori International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List sebagai berikut: [304-4]

At the Konawe Nickel Mine, species such as the Booted Macaque *(Macaca Ochreata)*, and Sulawesi Black Sailfin Lizard *(Hydrosaurus Weberi)* have been observed. Several of these species are listed on the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List, as follows:

Kategori spesies daftar merah IUCN IUCN red list category	**Jumlah Spesies**	Nama Spesies
Critically Endangered	-	
Endangered	10	Anoa, Kura Batok
Vulnerable	25	Monyet Butung, Musang Sulawesi, Kangkareng Sulawesi, Julang Sulawesi, Soa Layar
Near Threatened	16	Babi Sulawesi, Bajing Sulawesi, Elang Ikan Kecil, Elang Perut Karat, Kepudang Sungu Belang
Least Concerned	632	Musang Tanggalung, Codot Sulawesi, Codot Mini, Nyap Biasa, Codot Muka Garis, Kalong Hitam, Elang Hitam, Elang Sulawesi, Cekakak Sungai, Walet Sapi, Kekep Babi, Kepudung Sungu Miniak, Bubut Sulawesi, Kadalan Sulawesi, Pergum Hijau, Pergum Tutu, Pergum Putih, Pergum Kepala Kelabu, Walik Raja, Tekukur Biasa, Cabai Panggul Kuning, Tepekong Jambul, Layang-Layang Batu, Caladi Sulawesi, Kehucap Sulawesi, Sikatan Sulawesi, Decu Belang, Burung Madu Kepala, Burung Madu Hitam, Kepudang Kuduk Hitam, Burung Gereja Erasia, Pelanduk Sulawesi, Ayam Hutan Merah, Serindit Sulawesi, Kringking Bukit, Cucak Kutilang, Sikatan Matahari, Raja Perling Sulawesi, Jelak Tunggir Merah, Blibong Pendeta, Celepuk Sulawesi, Ular Dendrelaphis, Ular Segitiga Merah, Sanca Batik, Kadal Ekor Biru, Kadal Kebun, Kadal Serasah Coklat, Kadal Zamrud, Katak Terbang Sulawesi, Katak Sawah, Belentung
Total	**683**	

Pelatihan dan Kepedulian terhadap Pelestarian Lingkungan

MBM berkomitmen untuk menanamkan budaya keberlanjutan dengan mengenalkan Kebijakan Lingkungan kepada karyawan baru, kontraktor, dan tamu yang berkunjung ke area operasional. Kebijakan ini disosialisasikan melalui program induksi serta pelatihan Kode Etik Keberlanjutan Pemasok. Selain itu, kebijakan tersebut dipublikasikan di situs web perusahaan dan dipasang di lokasi-lokasi strategis di kantor guna memastikan aksesibilitas yang luas serta visibilitas yang optimal.

Training and Awareness on Environmental Conservation

MBM is dedicated to fostering a culture of sustainability by introducing its Environmental Policy to new employees, contractors, and visitors in operational areas. This policy is communicated through induction programs and Supplier Sustainability Code of Conduct training. To ensure broad accessibility and visibility, the policy is also published on the company's website and prominently displayed in strategic locations within office premises.

Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh pihak mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Komunikasi terkait pengelolaan lingkungan dilakukan baik secara internal maupun eksternal melalui berbagai saluran, rapat divisi lingkungan, intranet, email, mekanisme pengaduan, media sosial, dan laporan keberlanjutan.

These efforts aim to raise awareness about the importance of environmental conservation among all stakeholders. Communication on environmental management is conducted both internally and externally through various channels, such as environmental division meetings, the intranet, email, grievance mechanisms, social media, and sustainability reports.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan standar lingkungan internasional, MBM secara periodik mengadakan pelatihan terkait aspek pelestarian lingkungan. Pelatihan ini ditujukan bagi karyawan, mitra kerja, dan kontraktor. Tambang Nikel Konawe menyelenggarakan pelatihan lingkungan dengan berbagai materi, antara lain Life Cycle Assessment, PROPER, PPC, POPAL, POPU, POLB3, 3R Sampah, Manajemen Energi, serta Pengelolaan Sampah. Pelatihan ini diikuti oleh 14 peserta dengan durasi 2 jam. Selain itu, Tambang Nikel Konawe juga mengadakan pelatihan lingkungan khusus bagi kontraktor, yang diikuti oleh 216 peserta dengan total durasi 42 jam.

To ensure compliance with government regulations and international environmental standards, MBM regularly provides environmental training. These sessions are tailored for employees, partners, and contractors. Konawe Nickel Mine organized an environmental training program covering a range of topics, including Life Cycle Assessment, PROPER, PPC, POPAL, POPU, POLB3, 3R Waste Management, Energy Management, and General Waste Management. The training was attended by 14 participants with a duration of 2 hours. In addition, the Konawe Nickel Mine also held a separate environmental training for contractors, attended by 216 participants with a total duration of 42 hours.

Proyek MTI telah menyelenggarakan pelatihan lingkungan yang mencakup materi Environmental Guidelines, transfer pengetahuan terkait unit Continuous Emission Monitoring System (CEMS), serta pemeliharaan sediment pond. Kegiatan ini diikuti oleh 164 peserta dengan total durasi pelatihan selama 16 jam.

MTI Project conducted an environmental training covering topics such as Environmental Guidelines, knowledge transfer related to the Continuous Emission Monitoring System (CEMS) unit, and sediment pond maintenance. The training was attended by 164 participants with a total duration of 16 hours.

Program ini dirancang untuk memastikan setiap individu memahami perubahan peraturan dan standar lingkungan, isu-isu lingkungan yang relevan, serta tata cara pencegahan dan remediasi dampak lingkungan, sehingga mampu menerapkan praktik terbaik dalam operasional sehari-hari.

This program ensures that all participants understand regulatory changes, relevant environmental issues, and strategies for preventing and remediating environmental impacts. It also empowers them to implement best practices in their daily operations.

[F.1] [2-24]

Biaya Lingkungan

Environmental Cost

Biaya Cost	2022 (USD)	2023 (USD)	2024 (USD)
Biaya pengelolaan lingkungan Environmental management cost	104,333	727,001	986,993
Biaya pemantauan lingkungan Environmental monitoring cost	40,946	126,195	203,317
Total	**145,278**	**853,196**	**1,190,311**

Komitmen MBM terhadap tanggung jawab lingkungan diwujudkan melalui alokasi dana yang signifikan untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Pada tahun 2024, MBM meningkatkan investasi di bidang lingkungan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk melestarikan ekosistem sekaligus mendukung praktik keberlanjutan. Dana tersebut dialokasikan untuk mendukung penelitian inovatif dan kolaborasi strategis di sektor lingkungan, kegiatan pemantauan berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan, serta berbagai inisiatif lain yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologi di wilayah operasional perusahaan.

MBM demonstrates its commitment to environmental responsibility by allocating significant financial resources for environmental management and protection. In 2024, the company increased its investment in environmental initiatives as part of its ongoing efforts to preserve ecosystems and promote sustainability. These funds are directed toward supporting innovative research, strategic partnerships in the environmental sector, regular monitoring to ensure compliance with environmental standards, and other initiatives aimed at maintaining ecological balance within the company's operational areas.

[F.4]



▲ *Biodiversity, including Flora and Fauna monitoring at SCM's Site*

Communities

Masyarakat

Engagement with communities near SCM's site

Memperhatikan Masyarakat
Caring for Communities

Keberlanjutan industri pertambangan dan pengolahan mineral bergantung pada hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Partisipasi dan dukungan masyarakat tidak hanya mengurangi risiko sosial, tetapi juga meningkatkan penerimaan terhadap operasi perusahaan serta menciptakan manfaat bersama. Oleh karena itu, MBM berkomitmen untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan operasionalnya dengan tetap mematuhi regulasi pemerintah yang berlaku serta standar internasional.

The sustainability of the mining and mineral processing industry depends on maintaining a harmonious relationship with surrounding communities. Community participation and support not only mitigate social risks but also enhance public acceptance of the company's operations while fostering mutual benefits. Therefore, MBM is committed to engaging local communities at every stage of its operations, in full compliance with applicable government regulations and international standards.

Kebijakan kemasyarakatan menjadi panduan bagi MBM, entitas anak, dan kontraktor dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. MBM berkomitmen untuk mematuhi serta menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, sekaligus mengakui dan menghargai warisan budaya, keyakinan, serta nilai-nilai masyarakat adat dan lokal di sekitar wilayah operasional.

MBM's community policies serve as guidelines for its subsidiaries and contractors in fulfilling their social responsibilities. MBM is committed to adhering to and respecting all relevant laws and regulations while recognizing and valuing the cultural heritage, beliefs, and traditions of indigenous and local communities in its operational areas.

MBM juga berkomitmen untuk melindungi kelompok rentan yang berisiko terdampak oleh kegiatan operasional, termasuk perempuan, anak-anak, kelompok agama dan etnis minoritas, serta penyandang disabilitas. Untuk itu, MBM menerapkan mekanisme konsultasi dan keterlibatan guna memastikan hak, kepentingan, serta keluhan mereka diakomodasi dengan baik.

MBM is also dedicated to protecting vulnerable groups that may be affected by its operations, including women, children, religious and ethnic minorities, and persons with disabilities. To this end, MBM implements consultation and engagement mechanisms to ensure their rights, interests, and concerns are properly addressed.

MBM menjunjung tinggi prinsip transparansi dalam berinteraksi dengan pemerintah daerah, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif menjadi landasan dalam menangani berbagai isu sosial serta mewujudkan solusi yang bermanfaat bagi semua pihak.

MBM upholds transparency in its interactions with local governments, communities, and other stakeholders. Open and constructive communication serves as the foundation for addressing social issues and developing solutions that benefit all parties involved.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, MBM menjalankan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dengan menghormati budaya setempat serta mengedepankan prinsip keadilan. Program ini dirancang untuk memberikan dampak sosial-ekonomi yang positif bagi komunitas lokal. Selain itu, MBM mendorong partisipasi pelaku usaha dalam pengembangan ekonomi daerah melalui pengadaan barang dan jasa secara lokal serta memprioritaskan peluang kerja bagi masyarakat setempat.

As part of its community empowerment efforts, MBM implements the Community Development and Empowerment Program (PPM) with respect for local cultures and a commitment to fairness. This program is designed to generate positive socio-economic impacts for local communities. Additionally, MBM promotes local business participation in regional economic development by prioritizing the procurement of goods and services from local suppliers and creating employment opportunities for local residents.

MBM berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia dengan secara berkala menilai dampak potensial maupun aktual dari kegiatan operasional terhadap masyarakat setempat. MBM juga menerapkan langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi dampak sosial serta menangani konsekuensi yang mungkin terjadi. Selain itu, MBM menyediakan mekanisme pengaduan yang efektif bagi masyarakat terdampak dan mendorong kontraktor untuk membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas lokal, menghindari konflik, serta mencegah penggunaan kekerasan di wilayah operasional.

MBM is committed to respecting human rights by regularly assessing the potential and actual impacts of its operations on local communities. The company also implements mitigation measures to minimize social impacts and address any arising consequences. Moreover, MBM provides an effective grievance mechanism for affected communities and encourages contractors to foster harmonious relationships with local populations, avoid conflicts, and prevent the use of violence within operational areas.

2024 Performance

Community Grievance Mechanism
All community complaints (100%) were followed up.

Community Development and Empowerment Programs
› In 2024, funds disbursed for community development and empowerment programs increased by 80.18%, reaching USD 738,236 compared to the previous year.

› The eight pillars of the community empowerment program were implemented in accordance with government regulations.

Community Engagement
Conducted monthly meetings with the the community at Konawe Nickel Mine, and MTI Project.

2025 Target

Community Grievance Mechanism
Ensure 100% of community complaints are followed up.

Community Development and Empowerment Programs
Ensure the implementation of the eight pillars of the community empowerment program in accordance with government regulations, supported by adequate funding.

Community Engagement
Ensure monthly meetings are conducted with the community at Konawe Nickel Mine, and MTI Project.



Dalam pelaksanaan program sosial, Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager dari entitas anak bertanggung jawab atas implementasi program serta pelaporan pencapaian kinerja sosial kepada Direksi. Sementara itu, Wakil Presiden Direktur, sebagai Ketua Komite Keberlanjutan, bertanggung jawab dalam merumuskan strategi, mengawasi pelaksanaan, serta mengevaluasi pencapaian kinerja sosial perusahaan.

In implementing social programs, the Head of Mining Engineering (KTT) or the General Manager of each subsidiary is responsible for executing programs and reporting social performance achievements to the Board of Directors. Meanwhile, the Vice President Director, as the Chair of the Sustainability Committee, is responsible for formulating strategies, overseeing implementation, and evaluating the company's social performance.

Penilaian Dampak dan Pelibatan Pemangku Kepentingan
Impact Assessment and Stakeholder Engagement [F.23] [2-6] [413-1] [411-1]

MBM memastikan bahwa setiap entitas anak secara proaktif mengidentifikasi dan menilai dampak sosial sesuai dengan Standar Penilaian Rona Awal dan Dampak Sosial. Proses ini dilakukan oleh Tim Divisi Community dan hasilnya dilaporkan kepada Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, MBM juga melaksanakan evaluasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), yang mencakup analisis dampak sosial di seluruh entitas bisnis. MBM memastikan setiap entitas anak melakukan AMDAL di setiap awal proyek dengan melibatkan masyarakat yang terdampak.

MBM ensures that each subsidiary entity proactively identifies and assesses social impacts in accordance with the Baseline Conditions and Social Impact Assessment Standards. This process is carried out by the Community Division Team, and the results are reported to the Head of Mining Engineering (KTT) or the General Manager. As part of compliance with government regulations, MBM also conducts Environmental Impact Assessments (AMDAL), which include social impact analyses across all business entities. MBM ensures that each subsidiary conducts an AMDAL at the beginning of every project, involving affected communities in the process.

Standar Penilaian Rona Awal dan Dampak Sosial berfungsi sebagai pedoman bagi entitas anak MBM dalam menilai kondisi awal serta mengidentifikasi dampak operasional

Social Baseline and Impact Assessment Standard serve as a guideline for MBM's subsidiaries in assessing initial conditions and identifying the operational mining impacts

pertambangan terhadap masyarakat sekitar, khususnya pada tahap awal sebelum proyek dilaksanakan. Hasil kajian ini menjadi dasar dalam perumusan rencana mitigasi guna meminimalkan dampak negatif. Dalam konteks pelibatan pemangku kepentingan, MBM mengacu pada Standar Bina Relasi Pemangku Kepentingan sebagai panduan dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan pihak terkait.

Dalam proses identifikasi dampak, MBM secara aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal—baik penduduk asli maupun mereka yang tinggal di sekitar wilayah operasional pertambangan—serta petani, nelayan, perempuan, kelompok agama dan etnis minoritas, pemerintah daerah, serta organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada isu lingkungan dan sosial. Sejalan dengan Kebijakan Masyarakat dan Kebijakan Hak Asasi Manusia MBM, keterlibatan ini bertujuan membangun dialog yang terbuka dan transparan guna mencegah potensi konflik serta menghindari tindakan kekerasan. Sepanjang tahun 2024, tidak ditemukan kasus pemindahan masyarakat akibat kegiatan operasional perusahaan maupun sengketa lahan.

Pelibatan pemangku kepentingan dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:
1. Pemetaan pemangku kepentingan, guna mengidentifikasi pihak-pihak yang terdampak dan berkepentingan terhadap operasional MBM.
2. Konsultasi publik, sebagai sarana untuk mengumpulkan masukan dan memastikan transparansi dalam pengambilan keputusan.
3. Diskusi Kelompok Terarah (FGD), untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai dampak serta kebutuhan masyarakat, termasuk kelompok spesifik seperti perempuan dan petani.
4. Wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan yang memiliki keahlian dan pengalaman relevan.
5. Analisis data sekunder dari sumber yang kredibel untuk memperkuat hasil kajian.
6. Observasi lapangan, guna memahami kondisi faktual di lokasi operasional.
7. Penyebaran kuesioner, untuk mengumpulkan data kuantitatif secara sistematis.

Pendekatan yang komprehensif ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional MBM dapat diidentifikasi dan dikelola secara efektif. Selain itu, sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi, MBM juga menyampaikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan yang terdampak.

Secara umum, dampak potensial yang telah diidentifikasi oleh seluruh entitas anak meliputi:
1. Berkurangnya lahan perkebunan: Alih fungsi lahan menjadi area tambang dapat menghilangkan mata pencaharian petani.
2. Banjir: Aktivitas pertambangan dapat mengubah bentang alam dan aliran air.

on surrounding communities, particularly in the early stages before project implementation. The findings of these assessments form the basis for mitigation planning to minimize negative impacts. In terms of stakeholder engagement, MBM adheres to its Stakeholder Engagement Standard as a framework for fostering communication and collaboration with relevant parties.

During the impact identification process, MBM actively involves various stakeholders, including local communities—both indigenous populations and those residing near mining operations—farmers, women, religious and ethnic minority groups, local governments, and civil society organizations focusing on environmental and social issues. In line with MBM's Community Policy and Human Rights Policy, this engagement aims to establish open and transparent dialogue to prevent potential conflicts and avoid acts of violence. Throughout 2024, there were no recorded cases of land disputes or community resettlement due to company operations.

Stakeholder engagement is conducted through various methods, including:
1. Stakeholder mapping to identify affected parties and those with an interest in MBM's operations.
2. Public consultations as a platform for gathering input and ensuring transparency in decision-making.
3. Focus Group Discussions (FGD) to gain deeper insights into community impacts and needs, including specific groups such as women and farmers.
4. In-depth interviews with stakeholders possessing relevant expertise and experience.
5. Secondary data analysis from credible sources to strengthen assessment findings.
6. Field observations to understand actual conditions at operational sites.
7. Questionnaire distribution for systematic quantitative data collection.

This comprehensive approach ensures that all social and environmental impacts of MBM's operations are effectively identified and managed. Additionally, as part of its commitment to transparency, MBM shares assessment results with affected stakeholders.

In general, the potential impacts identified across all subsidiaries include:
1. Loss of agricultural land: Land conversion for mining operations may eliminate farmers' livelihoods.
2. Flooding: Mining activities can alter landscapes and water flow patterns.

3. Persaingan kesempatan kerja: Pendatang yang mencari pekerjaan di sektor pertambangan dapat meningkatkan persaingan tenaga kerja dengan masyarakat lokal.
4. Gesekan sosial dan budaya: Perbedaan budaya dan nilai antara pendatang dan masyarakat lokal berpotensi memicu konflik sosial.
5. Meningkatnya angka kecelakaan: Lalu lintas kendaraan operasional berisiko meningkatkan kecelakaan di sepanjang jalan menuju area pertambangan.

3. Job competition: An influx of job seekers in the mining sector may increase labor competition with local communities.
4. Social and cultural friction: Cultural differences between migrants and local communities may lead to social conflicts.
5. Increased accident rates: Traffic from operational vehicles poses a higher risk of accidents along roads leading to mining sites.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat
Community Grievance Mechanism [F.16] [F.24] [2-16] [2-25] [413-2]

MBM menyediakan mekanisme pengaduan yang efektif bagi masyarakat guna menyampaikan serta menindaklanjuti keluhan terkait dampak sosial dan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Mekanisme ini difasilitasi melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS) yang dikelola oleh konsultan independen. Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan melalui WBS yang dapat diakses melalui https://mcg.whispli.com/SpeakUp atau melalui layanan telepon dan WhatsApp di nomor 0812 5000 1018. Setiap laporan yang masuk akan diverifikasi dan diproses sesuai dengan prosedur yang berlaku.

MBM provides an effective grievance mechanism for communities to report and address complaints related to social and environmental impacts caused by its operations. This mechanism is facilitated through the Whistleblowing System (WBS), which is managed by an independent consultant. Grievance can be submitted through the WBS platform at https://mcg.whispli.com/SpeakUp or via phone and WhatsApp at 0812 5000 1018. Every report submitted is verified and processed according to established procedures.

Selain WBS, entitas anak MBM juga menyediakan mekanisme pengaduan khusus bagi masyarakat. Mekanisme ini disajikan pada Bab Menghormati Hak Asasi Manusia pada laporan ini.

In addition to the Whistleblowing System (WBS), MBM's subsidiaries also provide a dedicated grievance mechanism for the community. This mechanism is presented in Respecting Human Rights chapter of this report.

Berikut adalah tabel yang merangkum jumlah dan jenis keluhan yang diterima oleh setiap unit bisnis MBM hingga akhir tahun 2024:

The following table provides a summary of the number and types of complaints received by each MBM business unit as of the end of 2024:

Entitas anak Subsidiaries	Jumlah Pengaduan Number of Grievances	Jenis Pengaduan Grievance Description
Proyek MTI MTI Project	7	› Kesempatan kerja bagi masyarakat lokal › Pemberdayaan pemasok lokal › Genangan air › Keselamatan di jalan raya › Job opportunities for local communities › Empowerment of local suppliers › Water pooling › Road safety
Tambang Nikel Konawe Konawe Nickel Mine	4	› Ganti rugi tanaman › Genangan air › Kesempatan kerja masyarakat lokal › Compensation for crops › Water pooling › Job opportunities for local communities

Sampai dengan akhir tahun 2024, seluruh keluhan telah ditindaklanjuti oleh Divisi Community dengan melibatkan pelapor dalam proses penyelesaian.

By the end of 2024, all complaints had been addressed by the Community Division, involving the complainants in the resolution process.

Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development and Empowerment [F.23] [F.25] [413-1]

Setiap entitas anak MBM berkomitmen untuk melaksanakan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) secara berkelanjutan. Program ini dirancang dan dijalankan berdasarkan Standar PPM, yang mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di Indonesia, penghormatan terhadap kearifan lokal, serta penerapan prinsip transparansi dan keadilan.

Dalam implementasi program PPM, proses yang dilakukan meliputi:

1. **Perencanaan**, mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, pemetaan potensi lokal, serta penyusunan program sesuai aspirasi dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat.
2. **Pelaksanaan**, dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.
3. **Pengawasan dan Pendampingan**, melalui monitoring berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana serta memberikan dukungan agar masyarakat dapat mengelola hasil program secara mandiri.
4. **Evaluasi dan Pelaporan**, untuk menilai dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat serta melaporkan hasilnya sebagai bagian dari komitmen transparansi dan perbaikan berkelanjutan.

Melalui proses ini, MBM berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional dengan menerapkan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Mengacu pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1824 K/30/MEM/2018, entitas anak pertambangan MBM menyusun Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RIPPM). Penyusunan RIPPM didasarkan pada informasi dari studi rona awal, analisis dampak sosial, serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk hasil Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Musrenbang) dan aspirasi masyarakat.

Musrenbang, sebagai forum resmi yang mempertemukan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, memiliki peran strategis dalam menyelaraskan program PPM dengan rencana pembangunan daerah. Setelah itu, entitas anak menyusun Rencana Tahunan PPM yang lebih rinci dengan berpedoman pada RIPPM. Pelaksanaan program PPM didokumentasikan dan dilaporkan secara berkala kepada Direksi, mencakup laporan triwulanan, semesteran, dan tahunan.

Each MBM subsidiary is committed to implementing Community Development and Empowerment (CDE) programs sustainably. These programs are designed and executed based on CDE Standards, ensuring compliance with Indonesian regulations, respect for local cultural values, and adherence to transparency and fairness.

The CDE programs follow a structured process:

1. **Planning** – Identifying community needs, mapping local potential, and designing programs that align with community aspirations and socio-economic conditions.
2. **Implementation** – Engaging the community, local government, and stakeholders to ensure programs are effective and sustainable.
3. **Monitoring and Assistance** – Conducting regular assessments to keep programs on track and providing support to help communities manage program outcomes independently.
4. **Evaluation and Reporting** – Measuring the program's impact on community well-being and reporting findings as part of a commitment to transparency and continuous improvement.

Through this process, MBM is committed to enhancing the well-being and quality of life of communities surrounding its operational areas by implementing a structured and sustainable approach.

In accordance with the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 1824 K/30/MEM/2018, MBM's mining subsidiaries have developed a Master Plan for Community Development and Empowerment. The formulation of Master Plan is based on initial baseline studies, social impact analyses, and input from various stakeholders, including the outcomes of Regional Development Planning Forums (Musrenbang) and community aspirations.

Musrenbang, as an official forum that brings together local governments and stakeholders, plays a strategic role in aligning community development programs with regional development plans. Following this, the subsidiaries prepare a more detailed Annual CDE Plan, guided by the Master Plan. The implementation of CDE programs is documented and reported to the Board of Directors on a quarterly, semi-annual, and annual basis.







Pendidikan

Tambang Nikel Konawe mengalokasikan dana untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk mendanai berbagai program, termasuk beasiswa bagi mahasiswa dan pemuda, pelatihan keterampilan bagi kelompok muda, insentif untuk guru honorer, bantuan bagi siswa sekolah dasar, kegiatan mine tour, studi banding, seminar edukasi, serta pelatihan pertanian inovatif. Program ini dilaksanakan di Desa Lalomerui, Desa Walandawe, Desa Tirawonua, Desa Parudongka, dan Pondoa.

Proyek MTI berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Labota dan Makarti Jaya melalui dua program utama. Program tersebut meliputi pelatihan dan sertifikasi operator excavator bagi tujuh warga serta penyediaan alat olahraga yang telah meningkatkan akses bagi 200 siswa dan guru terhadap fasilitas olahraga, diharapkan berdampak pada kualitas pendidikan mereka.

Education

The Konawe Nickel Mine allocated funds to support community capacity-building initiatives. The funds were used to support various programs, including scholarships for university students and youth, skills training for youth groups, incentives for non-permanent teachers, assistance for elementary school students, mine tours, comparative studies, educational seminars, and innovative agricultural training. These programs were implemented in the villages of Lalomerui, Walandawe, Tirawonua, Parudongka, and Pondoa.

The MTI Project has contributed to improving education quality in Labota and Makarti Jaya villages through two key programs. These initiatives include excavator operator training and certification for seven residents and the provision of sports equipment, which has improved access to sports facilities for 200 students and teachers, ultimately enhancing their educational experience.







Kesehatan

Tambang Nikel Konawe berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan dengan mendukung delapan tenaga kesehatan honorer perempuan yang bertugas di puskesmas Kecamatan Routa dan di Desa Lalomerui.

Proyek MTI meningkatkan kesehatan masyarakat dengan program penanganan dan pencegahan stunting pada 55 balita dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) ibu hamil, menyelenggarakan khitanan massal bagi 56 anak, meningkatkan pendidikan kesehatan bagi 360 siswa/i, serta mengadakan aksi donor darah yang melibatkan 75 karyawan dan kontraktor.

Health

The Konawe Nickel Mine contributed to improving the quality of healthcare services by supporting eight female non-permanent healthcare workers serving at the Routa Health Center and in Lalomerui Village.

The MTI Project further strengthens community health to tackles and prevents stunting in 55 toddlers and chronic energy deficiency in pregnant women, organizes mass circumcision for 56 children, enhances health education for 360 students, and holds a blood donation campaign that involved 75 employees and contractors.





Peningkatan Pendapatan Riil/Pekerjaan

Tambang Nikel Konawe telah memberdayakan 407 pemuda dan pemudi dari delapan desa/kelurahan. Program ini memprioritaskan tenaga kerja dari desa ring 1 dan ring 2 untuk posisi *crew* dan tenaga lapangan, serta membuka peluang bagi calon operator melalui seleksi tes praktik. Inisiatif ini telah mendukung proses rekrutmen karyawan lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar Desa Lalomerui, Desa Walandawe, dan Pondoa.

Increase in Real Income/Employment

The Konawe Nickel Mine has empowered 407 young men and women from eight villages/sub-districts. This program prioritizes workers from Ring 1 and Ring 2 villages for crew and field positions, while also offering opportunities for operator roles through practical skill tests. This initiative has supported local recruitment, created job opportunities, and enhanced the economic self-reliance of communities around Lalomerui, Walandawe, and Pondoa Villages.









Kemandirian ekonomi

Tambang Nikel Konawe memberdayakan komunitas lokal dengan membekali 15 perwakilan dari tiga BUMDes Desa Lalomerui, Desa Walandawe, dan Pondoa. Program ini telah meningkatkan keterampilan manajemen organisasi bagi pegiat ekonomi lokal, memungkinkan mereka mengelola BUMDes secara lebih terstruktur dan terencana, sehingga memperkuat pemberdayaan komunitas serta meningkatkan potensi ekonomi lokal.

Proyek MTI mendukung pengolahan limbah plastik dan pemberdayaan masyarakat di Desa Makarti Jaya dengan bantuan mesin pencacah sampah. Program ini telah memberikan akses bagi seluruh penduduk untuk meningkatkan pendapatan melalui pengolahan sampah plastik, menciptakan peluang usaha daur ulang, serta melatih dua warga lokal dalam pengelolaan mesin, sehingga memastikan keberlanjutan program. [203-2]

Economic Independence

The Konawe Nickel Mine supports local economic development by equipping 15 representatives from three village-owned enterprises (Lalomerui, Walandawe, and Pondoa). The program has enhanced the organizational management skills of local economic players, allowing them to run village-owned enterprises in a more structured and strategic manner. As a result, the program has strengthened community empowerment and boosted local economic potential.

The MTI Project supports plastic waste processing and community empowerment in Makarti Jaya Village with a waste-shredder machine. This program has equipped the entire community with the tools to increase income through plastic recycling, created new business opportunities, and trained two local residents in machine management, ensuring the program's long-term sustainability.







Sosial, budaya dan agama

Tambang Nikel Konawe telah berhasil mendukung pemberdayaan masyarakat, kegiatan keagamaan, dan sosial melalui berbagai program. Program tersebut mencakup partisipasi dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang memberikan manfaat bagi 298.974 orang, penyelenggaraan Safari Ramadhan bagi 738 penerima manfaat, serta dukungan perayaan Idul Adha bagi 18 institusi. Selain itu, tambang ini telah menyalurkan bantuan kepada 3 keluarga terdampak kebakaran (12 penerima manfaat), mendukung 8 Imam Masjid yang juga guru mengaji, serta berkontribusi dalam perayaan MTQ yang melibatkan 70 pemuda.

Proyek MTI di Desa Makarti dan Makarti Jaya telah berhasil melaksanakan berbagai program untuk mendukung pemulihan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini mencakup pembinaan bagi 16 kelompok, termasuk korban bencana dan organisasi kepemudaan, serta peningkatan keimanan dan silaturahmi antar umat beragama. Selain itu, program nasionalisme telah memberikan manfaat bagi dua kelompok dan 100 siswa, sementara penguatan hubungan sosial melalui kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar berdampak positif bagi seluruh penerima manfaat. Kepedulian sosial telah disalurkan kepada 100 fakir miskin, dan dukungan untuk peningkatan kehidupan beragama telah dirasakan oleh 150 masyarakat Muslim, dengan seluruh peserta memperoleh manfaat sosial dan 80% mengalami peningkatan pemahaman spiritual. Tambahan dukungan sosial juga telah diberikan kepada tujuh penerima di tiga desa/kecamatan, sekaligus memperkuat hubungan dengan stakeholder di tingkat desa dan kecamatan.

Social, Cultural, and Religious

The Konawe Nickel Mine has made significant contributions to community empowerment, religious activities, and social causes through programs. This includes participation in Indonesia's Independence Day celebrations, benefiting 298,974 people, organizing Ramadan Safari for 738 beneficiaries, and supporting Idul Adha celebrations for 18 institutions. The mine has also assisted 3 families affected by fire (12 beneficiaries), supported 8 mosque imams who are also Quran teachers, and contributed to the MTQ (Quran Recitation Competition) celebrations with the involvement of 70 youth.

The MTI Project in Makarti and Makarti Jaya Villages has successfully implemented several programs to aid recovery and support community empowerment. These efforts include guidance for 16 groups, including disaster victims and youth organizations, as well as promoting interfaith unity and strengthening ties between religious communities. Additionally, a nationalism program benefited two groups and 100 students, while strengthening social bonds through religious activities and national holiday commemorations had a positive effect on all beneficiaries. A social concern initiative was distributed to 100 people in need, and support for improving religious life, benefited 150 Muslim community members, with 80% reporting improved spiritual understanding. Furthermore, social support was provided to seven recipients across three villages/sub-districts, strengthening relationships with local stakeholders at the village and sub-district levels.







Lingkungan

Tambang Nikel Konawe telah berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan mendukung kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama dengan BUMDes Pondoa dalam pengelolaan lingkungan, khususnya penyiraman jalan di akses masuk area pertambangan. Program ini telah memberikan manfaat bagi 8 anggota BUMDes Pondoa, sekaligus memperkuat partisipasi komunitas dalam menjaga lingkungan sekitar.

Proyek MTI telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan di Desa Keurea dan Tofuti. Program peningkatan kesejahteraan telah memberikan manfaat nyata bagi 1.965 anak-anak, ibu hamil, dan lansia melalui penyediaan bantuan kesehatan dan gizi, sementara program pemberdayaan telah melatih 16 warga lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan ekosistem mangrove, yang berkontribusi terhadap penyerapan karbon, mitigasi perubahan iklim, dan kelestarian lingkungan pesisir. Dalam aspek kebersihan lingkungan, program peningkatan kebersihan di poros jalan dan permukiman dekat drainase telah berdampak positif bagi 75 warga dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Selain itu, Program Bersih Desa telah berhasil mencegah demam berdarah dengue (DBD) dan penyakit akibat sampah serta genangan air, dengan 80% masyarakat merasakan manfaatnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Environment

The Konawe Nickel Mine has enhanced environmental quality and supported community welfare through its collaboration with village-owned enterprise Pondoa on environmental management, particularly in road watering at the mining area entrance. The program has benefited 8 village-owned enterprise Pondoa members, while strengthening community participation in environmental conservation.

The MTI Project has advanced community welfare and environmental sustainability in Keurea and Tofuti Villages. The welfare program, has benefited 1,965 children, pregnant women, and elderly people by providing health and nutrition support. The empowerment initiative has trained 16 local residents in managing and preserving mangrove ecosystems, which helps with carbon sequestration, climate change mitigation, and coastal environmental sustainability. For cleanliness, a program improving the upkeep of main roads and areas near drainage systems, has positively impacted 75 residents, raising public awareness about environmental cleanliness. Furthermore, the Clean Village Program has successfully reduced dengue fever and other diseases caused by waste and standing water, with 80% of the community benefiting from the cleaner and healthier environment.



Kelembagaan masyarakat

Tambang Nikel Konawe telah berhasil meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat. Program ini mencakup pemberdayaan 24 perwakilan masyarakat dari delapan desa melalui pembentukan komite desa untuk menampung aspirasi komunitas, serta dukungan pendidikan tinggi bagi 60 mahasiswa dari Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Routa (HIPPMAR) dan Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Routa (IPMR), di mana 51,6 persen di antaranya adalah perempuan. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran 15 perwakilan masyarakat dari tiga desa mengenai mekanisme pengaduan, sehingga memperkuat keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan serta akses terhadap hak-hak mereka.

Community Institutions

The Konawe Nickel Mine has successfully enhanced community participation and capacity. This includes empowering 24 community representatives from eight villages by forming village committees to gather community input, as well as providing higher education support to 60 students from Association of Routa Youth and Students and Association of Routa, with 51.6% of them being women. The program also raised awareness among 15 representatives from three villages on grievance mechanisms, strengthening their role in decision-making and access to their rights.







Infrastruktur

Tambang Nikel Konawe telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan infrastruktur masyarakat. Program ini mencakup pembangunan dan perbaikan sarana ibadah, peningkatan akses listrik bagi 1.617 orang, penyediaan air bersih bagi 506 orang, pembangunan bendungan dan irigasi untuk 805 orang, perbaikan jalan yang memberikan manfaat bagi 4.199 orang, pembangunan drainase bagi 3.451 orang, serta pembangunan fasilitas PAUD, Balai Desa, dan Kanopi Kantor Desa Lalampu.

Proyek MTI telah berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat di Desa Labota. Program peningkatan akses pemakaman umum juga telah memberikan manfaat bagi 6.179 warga, memastikan seluruh masyarakat kini memiliki akses ke TPU yang luas dan memadai. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Labota telah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi 300 siswa dan 46 guru olahraga, dengan seluruh siswa dan guru kini memiliki akses terhadap sarana pembelajaran yang layak, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Terakhir, perbaikan drainase telah mengurangi risiko banjir bagi 150 warga Laydown Labota, di mana 80% rumah tangga kini memiliki akses drainase yang lebih baik, 75% warga terhindar dari penyebaran penyakit seperti DBD, serta terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan aman. [203-1]

Infrastructure

The Konawe Nickel Mine has made a significant contribution to community welfare and infrastructure. The program covers the construction and renovation of places of worship, improving electricity access for 1,617 people, providing clean water to 506 people, building a dam and irrigation systems for 805 people, repairing roads that benefit 4,199 people, constructing drainage for 3,451 people, and developing facilities such as an early childhood education center, village hall, and canopy at the Lalampu Village Office.

The MTI Project has improved infrastructure and welfare in Labota Village. The public cemetery access improvement program, has benefited 6,179 residents, ensuring that everyone has access to a spacious and proper cemetery. The SDN Labota educational facilities improvement program, has created a better learning environment for 300 students and 46 physical education teachers, providing access to quality learning resources. Finally, the drainage improvement program, has reduced flood risks for 150 residents of Laydown Labota, with 80% of households now having improved drainage, 75% of residents protected from diseases like dengue fever, and a healthier, safer environment overall.

Realisasi Dana Program PPM MBM

Sepanjang tahun 2024, total dana program PPM yang direalisasikan oleh seluruh entitas anak MBM mencapai 11 miliar rupiah atau setara dengan 738 ribu dolar AS, dengan rincian sebagai berikut:

MBM's CDE Program Fund Allocation

In 2024, MBM's subsidiaries collectively allocated a total of 11 billion rupiah (around 738 thousand USD) for the CDE program, with the following breakdown:

No	Pilar PPM	Dana Disalurkan Fund Disbursed (USD)
1	Pendidikan/ Education	122,518
2	Kesehatan/ Health	23,056
3	Tingkat Pendapatan Riil atau Pekerjaan/ Real Income Level or Employment	562
4	Kemandirian Ekonomi/ Economic Independence	6,584
5	Sosial dan Budaya/ Social and Cultural	88,742
6	Lingkungan/ Environment	21,693
7	Peningkatan Kapasitas Masyarakat/ Community Capacity	13,854
8	Pembangunan Infrastruktur/ Infrastructure Development	461,227
	Total	**738,236**



Employees

Karyawan

Employees at SCM site

Memberdayakan Pekerja Kami
Empowering Our People

Pendekatan Manajemen Kami

MBM menerapkan sistem manajemen ketenagakerjaan yang komprehensif untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, inklusif, dan produktif. Hal ini dilakukan melalui berbagai kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan dan pengembangan karyawan, sejalan dengan komitmen keberlanjutan perusahaan.

MBM berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, etis, dan aman bagi seluruh karyawannya dengan menerapkan berbagai kebijakan ketenagakerjaan yang menghargai keberagaman, kesetaraan, dan inklusi; menjunjung tinggi integritas dan transparansi dalam seluruh aktivitas perusahaan; melindungi hak-hak karyawan dengan melarang pekerja anak dan kerja paksa, serta menjamin kebebasan berserikat dan perlindungan berorganisasi; menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi dan memastikan kesetaraan gender; menjunjung tinggi etika bisnis dan mencegah praktik penyuapan dan pencucian uang; menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung; serta menyediakan platform bagi karyawan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, melaporkan pelanggaran, dan mengatasi permasalahan di tempat kerja tanpa rasa takut akan pembalasan.

Our Management Approach

MBM implements a comprehensive employment management system to foster a fair, inclusive, and productive work environment. This is achieved through various policies focused on employee well-being and development, in alignment with the company's sustainability commitments.

MBM is dedicated to creating a fair, ethical, and safe workplace for all employees by enforcing employment policies that uphold diversity, equality, and inclusion; maintaining integrity and transparency in all corporate activities; safeguarding employee rights by prohibiting child labor and forced labor while ensuring freedom of association and organizational protection; fostering a discrimination-free workplace and promoting gender equality; upholding business ethics and preventing bribery and money laundering; establishing a safe, comfortable, and supportive work environment; and providing a platform for employees to express their opinions, report violations, and address workplace issues without fear of retaliation.

2024 Performance

Skill improvement and leadership development

- Provided skill improvement training for a total of 32,184 hours
- USD 289,643 invested in training and development.

Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)

- Number of female employees increased by 17% compared to the previous year.
- Female equipment operators at SCM: 11% of the total operators

2025 Target

Training to employees and leadership development

Provide training according to the training needs analysis.

Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)

- Increase the percentage of female equipment operators.
- Increase the number of female employees.



Employees at SCM

Semua kebijakan ini disusun berdasarkan Prinsip-Prinsip Konvensi Inti Organisasi Buruh Internasional (ILO *Core Convention*) dan disosialisasikan secara rutin melalui berbagai saluran komunikasi perusahaan, termasuk *website* resmi dan *email* berkala.

Pelaksanaan kebijakan dan program ketenagakerjaan berada di bawah tanggung jawab Departemen Sumber Daya Manusia yang diawasi secara langsung oleh Direktur Sumber Daya Manusia dan Presiden Direktur.

Melalui pendekatan yang holistik dan terstruktur ini, MBM memastikan bahwa seluruh kebijakan ketenagakerjaan tidak hanya memenuhi standar nasional dan internasional, tetapi juga memberikan dampak positif bagi karyawan serta mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan secara keseluruhan.

These policies are developed in accordance with the International Labour Organization (ILO) Core Conventions and are regularly communicated through company channels, including the official website and periodic emails.

The implementation of these policies and programs is overseen by the Human Resources Department, under the direct supervision of the Director of Human Resources and the President Director.

Through this holistic and structured approach, MBM ensures that its employment policies not only comply with national and international standards but also have a positive impact on employees and support the company's long-term business sustainability.

Meningkatkan Keterampilan Karyawan
Enhancing Employee Skills

Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

MBM secara konsisten melaksanakan program pengembangan kompetensi karyawan yang mencakup karyawan tetap maupun kontrak, dengan penekanan pada peningkatan *soft skill* dan *technical skill* untuk mendukung produktivitas dan kinerja yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari komitmen ini, program sertifikasi telah diterapkan untuk memperkuat kompetensi dan daya saing tenaga kerja.

Pada tahun 2024, MBM menginvestasikan dana sebesar USD 289.643 untuk mendukung program pelatihan dan pengembangan karyawan. Total durasi pelatihan yang diselenggarakan mencapai 32.184 jam, dengan rata-rata 24 jam pelatihan per karyawan per tahun. Angka ini mencerminkan dedikasi perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan individu.

Employee Development and Training

MBM invests in human resource development through continuous competency development programs for all employees, both permanent and contract. These programs are designed to enhance both soft and technical skills to support productivity and performance, complemented by certification programs to strengthen workforce competitiveness.

In 2024, MBM invested a total of USD 289.643 in employee training and development programs. The total duration of training conducted amounted to 32,184 hours, with an average of 24 training hours per employee annually. These figures reflect the company's dedication to fostering a workplace that encourages continuous learning and supports individual growth.

Rata-Rata Jam Pelatihan Per Karyawan Berdasarkan *Gender* dan Level [F.22] [404-1] [404-2]
Average Training Hours per Employee by Gender and Level

Gender	Jam pelatihan karyawan Employee training hours	Jumlah karyawan Number of employees	Rerata jam pelatihan per karyawan Average training hours per employee
Laki-laki | Male	29,464	1,272	23
Perempuan | Female	2,721	94	29
Total	**32,184**	**1,366**	**24**

Level	Jam pelatihan karyawan Employee training hours	Jumlah karyawan Number of employees	Rerata jam pelatihan per karyawan Average training hours per employee
Senior Management	318	15	21
Manager & Supervisor	10,645	322	33
Staff & Non-Staff	21,221	1,029	21
Total	**32,184**	**1,366**	**24**

Penilaian Kinerja Karyawan

Program penilaian kinerja karyawan dilaksanakan setiap tahun untuk memastikan evaluasi yang komprehensif terhadap kontribusi setiap karyawan. Hasil penilaian ini menjadi acuan strategis dalam perencanaan program pelatihan, penyesuaian struktur remunerasi, dan pengambilan keputusan terkait promosi jabatan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen MBM terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis pada kinerja dan pengembangan karier yang berkelanjutan.

Employee Performance Evaluation

MBM implements a comprehensive annual performance assessment program to evaluate each employee's contributions. The evaluation results are used to design training programs, adjust remuneration, and determine promotions, supporting career development while recognizing individual performance.

Karyawan yang Menerima Penilaian Kinerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level [404-3] [F.18]
Employees Receiving Performance Evaluations by Gender and Level

Level	Laki-laki | Male			Perempuan | Female		
	Jumlah karyawan Number of employees [405-1]	**Karyawan yang menerima penilaian kinerja** **Employees who received** performance appraisals	**%**	**Jumlah karyawan** Number of employees [405-1]	**Karyawan yang menerima penilaian kinerja** Employees who received **performance appraisals**	**%**
Board of Directors	3	3	100%	-	-	-
General Manager	11	10	91%	-	-	-
Senior Manager	7	6	86%	3	3	100%
Manager	31	28	90%	10	9	90%
Superintendent	57	57	100%	2	1	50%
Supervisor	209	186	89%	19	18	95%
Staff	243	214	88%	107	98	92%
Non-Staff	667	557	84%	41	32	78%
Total	**1,228**	**1,061**	**86%**	**182**	**161**	**88%**

Kepemimpinan
Leadership Development

Pada tahun 2024, MBM melaksanakan program pelatihan kepemimpinan yang diadakan di kantor pusat dan berbagai entitas anak. Program ini berhasil melibatkan 85 peserta. Peserta program terdiri dari karyawan tetap dan kontrak, mencerminkan komitmen MBM untuk membangun kapasitas kepemimpinan yang inklusif dan berkelanjutan di semua tingkatan organisasi.

Setiap entitas anak MBM yang berlokasi di Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Teknik Tambang atau General Manager yang didukung oleh Senior Manager serta beberapa Manajer. MBM mendefinisikan posisi manajerial dari level Manajer hingga General Manager sebagai bagian dari manajemen senior.

MBM mengidentifikasi tenaga kerja lokal dalam manajemen senior sebagai individu yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari wilayah operasional entitas anak. Hingga akhir tahun 2024, sebanyak 40 masyarakat lokal telah berhasil menduduki posisi manajemen senior. [202-2]

In 2024, MBM conducted a leadership training program at the corporate headquarters and across various subsidiaries. The program successfully engaged 85 participants. Participants included both permanent and contract employees, reflecting MBM's commitment to fostering inclusive and sustainable leadership capacity across all organizational levels.

Each of MBM's subsidiaries, located in Southeast Sulawesi, and Central Sulawesi, is led by a Head Mining Engineering or General Manager supported by Senior Managers and several Managers. MBM defines managerial positions, from Manager to General Manager, as part of senior management.

MBM identifies local employees in senior management as individuals holding an official identity card from the operational regions of its subsidiaries. As of the end of 2024, a total of 40 local individuals have successfully held senior management positions.

Level Jabatan Position Level	**Jumlah Karyawan** Number of employees	**Jumlah Karyawan lokal level manajer** **(yang berasal dari provinsi yang sama dengan lokasi *site*)** Number of local employees (from the same province as the site location)	**%**
General Manager	13	6	46%
Senior Manager	15	7	47%
Manager	57	27	47%

Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi di Tempat Kerja

Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) in the Workplace [F.18]

MBM menjadikan Kebijakan Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusivitas (DEI) sebagai landasan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang inklusif. Melalui kebijakan ini, MBM membangun budaya kerja yang adil dan menghargai perbedaan, sehingga setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir.

MBM upholds the Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) Policy as a fundamental framework for fostering an inclusive work environment. Through this policy, MBM cultivates a fair and respectful workplace culture where every individual feels valued and has equal opportunities for career growth.

Sebagai bagian dari implementasi kebijakan tersebut, proses perekrutan karyawan di MBM dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan. Setiap kandidat diberikan peluang yang sama untuk bergabung, tanpa memandang latar belakang, *gender*, ras, dan agama. Kompetensi dan kesesuaian dengan nilai-nilai perusahaan menjadi kriteria utama dalam setiap proses seleksi.

As part of its implementation, MBM conducts its recruitment process based on the principles of equality, ensuring that all candidates receive the same opportunity to join the company regardless of background, gender, race, or religion. Selection is based solely on competencies and alignment with the company's values.

Setiap karyawan di MBM memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Penempatan program pengembangan karier dan promosi didasarkan pada prestasi, potensi, dan kebutuhan bisnis, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang adil dan mendukung pengembangan potensi setiap individu.

Every employee at MBM has equal opportunities for growth, with career development and promotion programs determined by performance, potential, and business needs. This ensures a fair workplace that supports each individual's professional development.



Female employees at BSID *RKEF Smelter*

Kebijakan ini mendorong keterlibatan karyawan dalam tim dengan menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap orang bebas berpendapat dan keberagaman dihargai untuk memperkaya kolaborasi dan inovasi. Kebijakan ini bersifat non-diskriminatif, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun.

The policy also promotes employee engagement by fostering an inclusive environment where diverse perspectives are welcomed, enriching collaboration and innovation. It is strictly non-discriminatory, guaranteeing that all individuals are treated fairly and provided with equal opportunities without bias of any kind.

Untuk memastikan setiap karyawan memahami dan menerapkan nilai-nilai keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas dalam aktivitas kerja sehari-hari, MBM telah mensosialisasikan kebijakan DEI melalui *email* dan pelatihan Kode Etik.

To reinforce awareness and application of DEI principles in daily work activities, MBM has communicated this policy through email and Code of Conduct training sessions.

Presiden Direktur dan Direktur Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk memastikan dan memantau kinerja keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas, serta melaporkan kinerjanya kepada Direksi secara berkala. Kebijakan DEI dapat diakses di https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

President Director and the Human Resources Director are responsible for ensuring and monitoring the performance of diversity, equity, and inclusion, as well as regularly reporting the performance to the Board of Directors. DEI Policy can be accessed at https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Keberagaman Karyawan

Employee Diversity

Pada tahun 2024, MBM tidak melakukan pengurangan karyawan dalam skala besar. Hingga akhir tahun 2024, total karyawan di MBM berjumlah 4.580 orang. Dari jumlah karyawan tersebut, 544 orang atau 12 % adalah perempuan bertambah 81 orang perempuan atau meningkat 17% dibanding tahun 2023. Selain itu, hingga akhir tahun 2024 total persentase karyawan kontraktor dibanding dengan total karyawan perusahaan adalah sebesar 64% naik dibanding tahun 2023 sebesar 52%.

In 2024, MBM did not implement large-scale employee reductions. By the end of 2024, the total number of employees at MBM stands at 4.580 individuals. Of this total, 544 employees, or 12 %, are women, which represents an increase of 81 women or a change of 17% compared to 2023. Additionally, by the end of 2024, the percentage of contractor employees relative to the total workforce is 64 %, reflecting an increase/decrease compared to 2023, where the percentage was 52 %.

Demografi karyawan selama tiga tahun terakhir dengan metode *headcount* dapat dilihat sebagai berikut: [2-7] [2-8] [C.3]

Employee demographics over the past three years, measured by headcount, can be seen in the following:

Tabel Total Karyawan dan Karyawan Kontraktor
Total Company's Employees and Contractor's Employees

	2022	%	2023	%	2024	%
Total Karyawan Total Number of Company Employees	4,318	39%	4,164	48%	4,580	36%
Total Kontraktor Total Number of Contractor Employees	6,714	61%	4,551	52%	7,995	64%
Total	11,032	100%	8,715	100%	12,575	100%

Tabel Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian
Total Employees Based on Gender and Employment Status

Jenis Kelamin Gender	2022			2023			2024		
	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total
Laki-laki Male	2,939	1,041	3,980	2,923	778	3,701	3,321	715	4,036
Perempuan Female	246	92	338	360	103	463	469	75	544
Total	3,185	1,133	4,318	3,283	881	4,164	3,790	790	4,580

Tabel Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja dan Status Kepegawaian
Total Employees Based on Work Location and Employment Status

Lokasi kerja Work location	2022			2023			2024		
	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total	Karyawan tetap* Permanent Employees	Karyawan kontrak Contract Employees**	Total
Jakarta	81	5	86	69	18	87	31	50	81
Konawe	132	96	228	211	82	293	300	98	398
Morowali	2,970	1,021	3,991	3,000	780	3,780	3,414	682	4,096
Kendari	2	2	4	1	0	1	1	-	1
Makassar	0	0	0	3	0	3	3	-	3
Beijing	0	8	8	0	0	0	-	-	-
Shenzein	0	1	1	0	0	0	-	-	-
Wetar	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	1	1
Total	**3,185**	**1,133**	**4,318**	**3,284**	**880**	**4,164**	**3,749**	**831**	**4,580**

* Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)/ Permanent Employees: Employees with indefinite time employment agreement
** Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)/ Contract Employees: Employees with fixed-term employment agreement

Tabel Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level
Total Employees Based on Gender and Level

Level	2024		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total
Board of Directors	3	1	4
General Manager	12	-	12
Senior Manager	7	3	10
Manager	36	10	46
Superintendent	62	2	64
Supervisor	209	19	228
Staff	799	168	967
Non-Staff	2,908	341	3,249
Total	**4,036**	**544**	**4,580**

Tabel Karyawan Berdasarkan Usia dan Level
Total Employees Based on Age and Level

Level	2024					
	Usia | Age					
	18-25	26-35	36-45	45-55	>55	Total
Board of Directors	-	1	-	3	-	4
General Manager	-	1	3	3	4	11
Senior Manager	-	1	4	5	1	11
Manager	-	8	25	11	1	45
Superintendent	-	13	34	14	4	65
Supervisor	5	114	72	31	6	228
Staff	191	443	258	71	4	967
Non-Staff	1,352	1,496	342	57	2	3,249
Total	**1,548**	**2,077**	**738**	**195**	**22**	**4,580**

Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Usia [401-1]
Employee Recruitment Based on Region, Gender, and Age Group [401-1]

Wilayah
Region

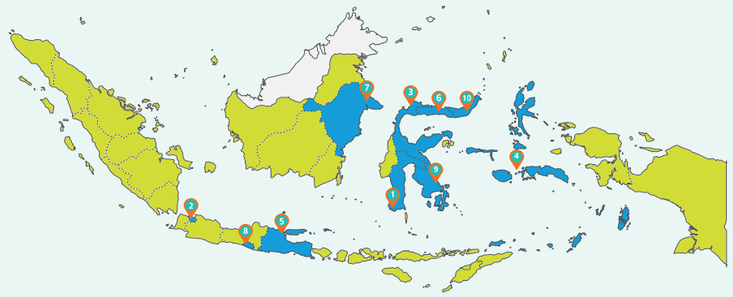

1	Morowali	346
2	Bahodopi	9
3	Jakarta	80
4	Kendari	122
5	Makassar	280
6	Lain-lain (others)	426
	Total	**1,263**

Jenis Kelamin
Gender

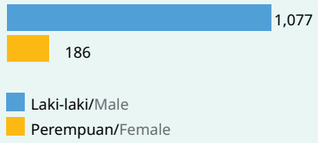

Kelompok Usia
Age Group

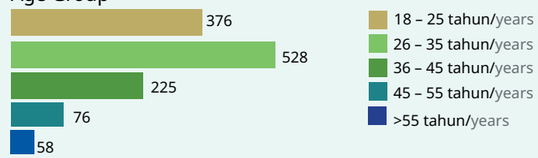

Turnover Karyawan Berdasarkan Wilayah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Usia
Employee Turnover Based on Region, Gender, and Age Group

Wilayah
Region



1	Morowali	390
2	Konawe	41
3	Jakarta	25
4	lain-lain	299
	Total	**755**

Jenis Kelamin
Gender

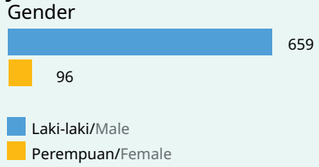

Kelompok Usia
Age Group

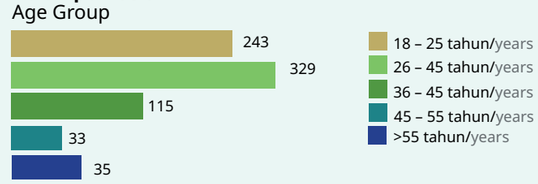

Alasan karyawan berhenti bekerja dari perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pensiun, berakhirnya kontrak, meninggal dunia, pengunduran diri, dan faktor lainnya yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Employee resignation from the company are attributed to various factors, including retirement, contract expiration, death, resignation, and other reasons, as outlined in the table below:

Alasan Reason	Total
Karier/ Career	22
Kompensasi dan *Benefit*/ Compensation and Benefit	79
Keluarga/ Family	186
Kondisi kesehatan/ Health Condition	64
Alasan pribadi/ Personal Matters	223
Budaya kerja/ Work nature	175
Lainnya/ Others	6
Total 2024	**755**

Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender

Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender di MBM mencerminkan komitmen perusahaan terhadap proses perekrutan, penempatan, promosi, kompensasi, dan retensi karyawan yang didasarkan pada kualifikasi, termasuk pengalaman, prestasi, dan kriteria lainnya, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan gender dan identitas.

MBM telah memiliki seorang perwakilan perempuan di tingkat direksi atau setara dengan 25% dari jumlah direksi pada tahun 2024. Untuk meningkatkan kesadaran karyawan, MBM melakukan sosialisasi Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kesetaraan Gender melalui email secara berkala kepada semua karyawan dan pelatihan Kode Etik. Sepanjang Tahun 2024, tidak terdapat laporan pengaduan terkait dengan tindakan diskriminasi yang terjadi di MBM maupun entitas anak. [406-1]

Anti-Discrimination and Gender Equality

MBM's Anti-Discrimination and Gender Equality Policy underscores the company's commitment to ensuring fair practices in recruitment, placement, promotion, compensation, and employee retention. These processes are based solely on qualifications such as experience, achievements, and other relevant criteria, with no discrimination based on gender or identity.

MBM has appointed a female director, representing 25% of the total board members, marking progress in promoting gender equality at leadership levels. To further raise awareness, the company disseminates the Anti-Discrimination and Gender Equality Policy to employees via email and through Code of Ethics training. Notably, throughout 2024, there were no reported complaints related to discrimination within MBM or its subsidiaries.



▲ *Posters to promote women empowerment and gender equality*

Kebijakan Pekerja Anak

Kebijakan Pekerja Anak di MBM menegaskan komitmen perusahaan untuk mencegah pekerja anak di seluruh entitas anaknya. MBM secara tegas mematuhi Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 68 terkait usia minimum calon karyawan dan penghapusan pekerja anak, yang menjadi dasar dalam proses rekrutmen karyawan.

Departemen Sumber Daya Manusia MBM dan entitas anaknya melaksanakan prosedur verifikasi dokumen persyaratan calon karyawan, termasuk Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), untuk memastikan bahwa usia karyawan sesuai ketentuan. Berdasarkan prosedur tersebut, mekanisme pengaduan dan proses pemantauan, tidak ditemukan adanya karyawan yang berusia di bawah 18 tahun di MBM, entitas anak dan kontraktor. [F.19] [408-1]

Cuti Melahirkan

Pada tahun 2024, sebanyak 22 karyawan perempuan telah memanfaatkan hak cuti melahirkan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 22 karyawan (100%) kembali bekerja pada posisi semula setelah masa cuti berakhir. Meski data terkait cuti istri melahirkan bagi karyawan laki-laki belum tersedia, MBM terus berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas dan dukungan yang mendorong keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga bagi seluruh karyawan. [401-3]

Kompensasi dan *Benefit*

MBM berkomitmen untuk memberikan kompensasi yang menjadi hak setiap karyawan secara tepat waktu, sesuai dengan kinerja mereka dan peraturan pemerintah yang berlaku. Selain menerima gaji pokok, karyawan tetap dan karyawan kontrak juga mendapatkan berbagai benefit lainnya, termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, cuti melahirkan, cuti tahunan, cuti dengan upah, tunjangan transportasi, bantuan pendidikan, santunan kematian, bantuan melahirkan, bantuan kacamata, cuti haid, tunjangan *shift* malam, uang saku *field break*, alat pelindung diri, serta bonus produksi. Karyawan tetap juga memperoleh *benefit* berupa penghargaan masa kerja dan fasilitas telekomunikasi serta alat komunikasi sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Perusahaan. Untuk karyawan kontrak, MBM memberikan Uang Kompensasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021. [401-2]

Kompensasi dan *benefit* yang diberikan oleh MBM ditinjau secara tahunan berdasarkan evaluasi kinerja karyawan, kinerja perusahaan, serta survei kompensasi karyawan untuk memastikan bahwa paket remunerasi tetap kompetitif. Pemberian kompensasi di MBM juga mengacu pada standar upah minimum yang berlaku di wilayah kantor pusat Jakarta dan entitas anak.

Child Labor Policy

MBM is committed to eradicating child labor across its subsidiaries through its Child Labor Policy, which complies with Employment Law No. 13 of 2003, Article 68. This law sets the minimum age for employment and prohibits child labor.

To uphold these standards, MBM's Human Resources Department and its business units implement strict document verification procedures, including Police Clearance Certificates, to ensure all employees meet the age requirements. Based on the established procedures, including the grievance mechanism and monitoring process, no employees under the age of 18 have been found at MBM, its subsidiaries, or its contractors.

Maternity and Paternity Leave

In 2024, a total of 22 female employees utilized maternity leave. Of this group, 22 employees (100%) returned to their positions after the leave period. Although specific data on paternity leave for male employees is not yet available, MBM is dedicated to enhancing facilities and support systems that promote a healthy work-life balance for all employees.

Compensation and Benefits

MBM ensures that all employees receive fair and timely compensation in alignment with their performance and government regulations. Beyond base salaries, MBM offers a wide range of benefits to both permanent and contract employees, including: Holiday Allowance (THR), BPJS Health and Employment, Maternity Leave and Menstrual Leave, Paid Leave and Annual Leave, Transportation Allowance, Educational Assistance, Death and Childbirth Benefits, Eyeglasses Support, Night Shift and Field Break Allowances, Personal Protective Equipment and Production Bonuses. For permanent employees, additional benefits include work anniversary rewards and telecommunication facilities, in accordance with the Collective Labor Agreement and Company Regulations. For contracted employees, Merdeka provides compensation in accordance with Government Regulation No. 35 of 2021.

To remain competitive, MBM conducts annual reviews of compensation and benefits based on employee performance evaluations, company performance, and market compensation surveys. The company aligns its wages with minimum standards applicable to the Jakarta headquarters and its subsidiaries, ensuring a high level of consistency and competitiveness across the group.

Penyelarasan skema kompensasi dan *benefit* di seluruh grup MBM menunjukkan tingkat standarisasi yang sangat baik. MBM telah menempatkan diri sebagai perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain di industri sejenis. Karyawan dinilai dan dikompensasi berdasarkan posisi (*pay for position*) serta pencapaian kinerja (*pay for performance*). Selain itu, perusahaan secara berkesinambungan melakukan tinjauan dan pembaruan kebijakan terkait kompensasi dan *benefit* agar selalu relevan dengan perkembangan pasar.

The alignment of compensation and benefits across the MBM group reflects a strong standardization. MBM has positioned itself as a company that can compete effectively with others in the same industry. Employees are evaluated and compensated based on their positions (pay for position) as well as their performance (pay for performance). Additionally, the company regularly reviews and updates its compensation and benefits policies to ensure they remain aligned with market trends.

Sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan kualitas penilaian kinerja, pada tahun 2024 MBM telah menerapkan sistem otomatisasi penilaian kinerja dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih terintegrasi, mulai dari level korporat hingga individu di seluruh grup MBM. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam sistem penilaian kinerja, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian target perusahaan secara keseluruhan.

To improve performance evaluations, in 2024, MBM has implemented an automated performance assessment system and integrated Key Performance Indicators (KPIs), spanning from the corporate level to individual employees. This initiative aims to enhance the efficiency and effectiveness of evaluations, supporting the achievement of the company's broader targets.

Perbandingan Kompensasi Karyawan *Entry-Level* dengan Upah Minimum [F.20] [202-1] [405-2]
Comparison of Entry-Level Employee Wages with Minimum Wages

Provinsi/ kabupaten/ Kota	Upah minimum provinsi/ kabupaten/kota tahun 2024	Gaji pokok karyawan terendah perusahaan		Rasio terhadap upah minimum		Rasio upah pokok berdasarkan gender
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Jakarta	5,067,381	5,204,000	5,300,000	103%	105%	102%
Morowali	3,489,319	3,750,000	3,750,000	107%	107%	100%
Konawe	2,885,964	2,885,964	2,887,000	100%	100%	100%

MBM berupaya untuk menjaga kesetaraan rasio kompensasi dan *benefit* yang sehat tanpa membedakan jenis kelamin karyawan. Pada tahun 2024, MBM menghitung besaran kompensasi karyawan berdasarkan jenis kelamin, yang menunjukkan bahwa gaji karyawan perempuan lebih besar daripada karyawan laki-laki, disebabkan oleh perbedaan tugas dan tanggung jawab.

MBM is strive to ensuring a gender-neutral compensation and benefits structure, aligning with its commitment to equality and fairness. In 2024, MBM assessed employee compensation by gender and found that female employees earned more than their male counterparts, due to differences in job roles and responsibilities.

Program Pensiun [201-3]

MBM berkomitmen untuk memberikan jaminan kesejahteraan bagi karyawan, baik selama masa produktif maupun pasca purnakarya. Sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan loyalitas karyawan, Perusahaan menyediakan Program Jaminan Pensiun bagi karyawan yang memasuki usia pensiun 56 tahun.

Program ini diselenggarakan sesuai dengan ketentuan BPJS Ketenagakerjaan, di mana iuran sebesar 1% dari gaji ditanggung oleh karyawan dan 2% ditanggung oleh Perusahaan. Skema ini bertujuan untuk memastikan karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak setelah pensiun.

Pension Program

MBM is committed to supporting the well-being of its employees, both during their careers and after retirement. As a recognition of their dedication and loyalty, the company offers a Pension Guarantee Program for employees who reach the retirement age of 56.

This program follows BPJS Ketenagakerjaan regulations, with 1% of contributions paid by employees and 2% covered by the company. Designed to provide financial security, this scheme ensures that employees can maintain a comfortable and stable livelihood after retirement.

Fasilitas olahraga

MBM mendukung kesehatan fisik dan mental karyawan melalui program olahraga seperti bola basket, futsal, tenis meja, badminton, dan lari. Di setiap unit bisnisnya, MBM juga menyediakan fasilitas olahraga, klinik kesehatan, dan tempat ibadah bagi karyawan MBM dan mitra bisnis.

Sports Facilities

MBM prioritizes employee health and wellness by implementing various sports programs, such as basketball, futsal, table tennis, badminton, and running. Each subsidiary is equipped with facilities not only for sports but also health clinics and places of worship, ensuring a comprehensive approach to employee well-being.



Posters promoting the sports program at MBM

Hubungan Industrial
Industrial Relations

MBM menjunjung tinggi hubungan industrial yang harmonis dan bertanggung jawab. Peraturan Perusahaan menjadi landasan bagi MBM dan karyawan untuk membangun hubungan yang kuat, memuat syarat kerja, hak, dan kewajiban kedua belah pihak. Komitmen ini terbukti dengan tidak adanya mogok kerja atau *lockout* yang signifikan pada tahun 2024. Hingga akhir tahun 2024, serikat pekerja di Proyek MTI dan Tambang Nikel Konawe belum terbentuk. Untuk level kantor pusat, sudah terbentuk Lembaga Kerja Sama Bipartit. [407-1]

MBM upholds harmonious and responsible industrial relations. The Company Regulations serve as the foundation for fostering strong relationships between MBM and its employees, outlining employment terms, rights, and obligations of both parties. This commitment is reflected in the absence of significant strikes or lockouts in 2024. As of the end of 2024, labor unions have not yet been established at the MTI Project and Konawe Nickel Mine. However, at the head office level, a Bipartite Cooperation Institution has been formed.

MBM memiliki Prosedur Pemutusan Hubungan Kerja yang bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan perihal tata cara pemutusan hubungan kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prosedur tersebut mengatur tata cara MBM apabila terjadi restrukturisasi dan reorganisasi ataupun perubahan lain yang mengakibatkan adanya PHK, yang mana karyawan akan diberitahukan selambat-lambatnya 14 hari sebelumnya dan jumlah pesangon yang harus diberikan kepada karyawan. Selain itu, MBM memastikan bahwa seluruh proses PHK dilakukan secara transparan dan adil dengan mempertimbangkan kesejahteraan karyawan yang terdampak. [402-1]

MBM has established a Termination of Employment Procedure to guide the implementation of termination processes in accordance with applicable regulations. This procedure outlines MBM's approach in cases of restructuring, reorganization, or other changes resulting in layoffs, ensuring that employees are notified at least 14 days in advance and receive severance pay as stipulated. Furthermore, MBM guarantees that all termination processes are conducted transparently and fairly, with due consideration for the well-being of affected employees.

MBM juga telah menyusun Peraturan Perusahaan yang telah disetujui oleh Menteri Ketenagakerjaan, mengatur ketentuan ketenagakerjaan untuk karyawan di kantor pusat MBM. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai hari kerja, jam kerja (40 jam per minggu), jam istirahat, dan batas maksimum jam lembur. Selain itu, MBM juga menjamin kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan yang berlaku guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Pada tahun 2024, seluruh (100%) karyawan MBM, baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak, dilindungi oleh Peraturan Perusahaan. [2-30]

Additionally, MBM has developed Company Regulations approved by the Minister of Manpower, governing employment conditions for head office employees. These regulations cover working days, working hours (40 hours per week), break times, and maximum overtime limits. MBM also ensures compliance with labor standards to create a safe and conducive work environment. In 2024, all (100%) MBM employees, both permanent and contract, were covered under the Company Regulations.

Mekanisme Pengaduan

Kebijakan "*Speaking Up* dan Anti-Pembalasan" MBM dirancang sebagai pedoman bagi Direksi dan karyawan untuk menyampaikan pertanyaan atau melaporkan pelanggaran dengan itikad baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kebijakan ini menjamin bahwa pelapor tidak akan mengalami pembalasan atas laporan yang disampaikan, menciptakan budaya keterbukaan, akuntabilitas, dan integritas di perusahaan.

MBM mendorong karyawan untuk menyampaikan pengaduan atau pertanyaan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) melalui https://mcg.whispli.com/SpeakUp atau WhatsApp: +62 812 5000 1018, yang dikelola oleh konsultan independen.

Proses pelaporan dimulai dengan pelapor menyampaikan laporan pengaduan melalui saluran yang tersedia. Setelah itu, konsultan akan melakukan konfirmasi dan berkomunikasi dengan pelapor terkait materi pengaduan yang disampaikan. Konsultan independen kemudian merangkum laporan pengaduan dan mengirimkannya kepada Kepala Internal Audit dan Kepala Hubungan Industrial, kecuali:

- Jika pihak yang diadukan adalah Kepala Internal Audit dan Kepala Hubungan Industrial, maka laporan tersebut disampaikan kepada Direktur SDM.
- Apabila yang diadukan adalah Direktur SDM, laporan diteruskan kepada Presiden Direktur.
- Jika yang diadukan adalah Presiden Direktur, laporan akan disampaikan kepada Komite Audit.

Penerima laporan bertugas menindaklanjuti pengaduan dengan berkoordinasi dengan divisi terkait. Laporan pengaduan dianggap selesai apabila:

- Proses tindak lanjut telah diselesaikan oleh pihak yang bertanggung jawab.
- Tindak lanjut tersebut memenuhi harapan pelapor
- Tidak terdapat bukti atau informasi yang memadai untuk melanjutkan pengaduan.
- Tidak ada respons dari pelapor atas permintaan tambahan informasi atau bukti oleh konsultan independen dalam waktu 15 (lima belas) hari kerja sejak permintaan disampaikan.

Grievance Mechanism

MBM's "Speaking Up and Anti-Retaliation" policy provides clear guidelines for the Board of Directors and employees to raise concerns or report violations in good faith, following established procedures. This policy guarantees that whistleblowers are protected from retaliation, fostering a culture of transparency, accountability, and integrity within the company.

Employees are encouraged to submit grievances or inquiries through the Whistleblowing System (WBS) via https://mcg.whispli.com/SpeakUp or WhatsApp: +62 812 5000 1018, both of which are managed by an independent consultant.

The reporting process begins when a whistleblower submits a grievance through one of these channels. The independent consultant will then verify and communicate with the whistleblower regarding the reported issue. Once the grievance is summarized, it is forwarded to the Head of Internal Audit and Head of Industrial Relations—unless either is the subject of the grievance. In such cases:

- If the Head of Internal Audit or Head of Industrial Relations is involved, the report is sent to the HR Director.
- If the HR Director is involved, the report is forwarded to the President Director.
- If the President Director is the subject of the grievance, it is escalated to the Audit Committee.

The recipient of the report is responsible for following up by coordinating with the relevant division. A grievance is considered resolved when:

- The follow-up process has been completed by the responsible party.
- The resolution meets the whistleblower's expectations.
- There is insufficient evidence or information to proceed.
- The whistleblower does not respond to requests for additional information or evidence within 15 (fifteen) working days.

MBM secara periodik menyosialisasikan saluran WBS melalui *email* dan pelatihan Kode Etik kepada seluruh karyawan. Selama tahun 2024, tidak terdapat laporan yang mengarah pada indikasi kerja paksa, pekerja anak, diskriminasi dan pengambilalihan lahan secara paksa. [F.19] [409-1]

MBM regularly promotes awareness of the WBS through email communications and Ethics Code training for all employees. In 2024, no reports of forced labor, , discrimination, or land grabbing were received.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Pada tahun 2024, jumlah keluhan/pengaduan yang diterima dan diproses melalui sistem WBS adalah sebagai berikut: [2-25] [2-26] [205-3]

Whistleblowing System (WBS)

In 2024, the number of grievances received and processed through the WBS is as follows:

Keluhan/pengaduan	Jumlah keluhan	Status tindak lanjut keluhan
Conflicts of interest	3	Closed
Fraudulent Acts	9	Closed
Health and Safety in Work Environment	2	Closed
Theft, embezzlement, or fraud	-	-
Unethical behaviours	16	Closed
Violations of any applicable laws or regulations	7	Closed
Others	9	Closed
Unspecified	3	Closed



Posters promoting MBM's Whistleblowing System

Sustainable and Resilient Value Chain

Rantai Nilai yang Tangguh dan Berkelanjutan

▲ Conveyor belt at BSID.

Rantai Pasokan yang Bertanggung Jawab
Responsible Supply Chain

2024 Performance

Responsible Supply Chain
- No contracts were terminated due to significant. environmental and social impacts on contractor performance.
- 91% of primary contractors at MBM's mining and processing sites were evaluated for compliance with CMS standards.

2025 Target

Responsible Supply Chain
- Maintain zero contract terminations due to significant environmental and social impacts on contractor performance.
- Maintain 91% CMS compliance evaluation for all primary contractors during their contract period.

Manajemen kontraktor dan pemasok merupakan aspek krusial bagi MBM sebagai perusahaan pertambangan nikel. Mereka berperan dalam menjaga kelancaran operasional, memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan lingkungan, serta mendukung keberlanjutan rantai pasokan.

Effective contractor and supplier management is essential to MBM's operations as a nickel mining company. These partners play a crucial role in ensuring operational continuity, compliance with safety and environmental standards, and the sustainability of the supply chain.

Kinerja optimal kontraktor dan pemasok tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi industri, mengelola risiko sosial dan lingkungan, serta membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah. Dengan memastikan bahwa kontraktor dan pemasok menerapkan praktik kerja yang aman, etis, dan berkelanjutan, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan komunitas sekitar serta meningkatkan reputasi dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Optimizing contractor and supplier performance not only enhances production efficiency but also enables MBM to comply with industry regulations, manage social and environmental risks, and maintain strong relationships with stakeholders, including local communities and government entities. By ensuring that all contractors and suppliers uphold safe, ethical, and sustainable work practices, MBM mitigates negative environmental and social impacts while reinforcing its reputation and long-term business sustainability.

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan, MBM menempatkan rantai pasok yang berkelanjutan dan tangguh sebagai salah satu prioritas strategis perusahaan. Untuk memastikan bahwa kontraktor dan pemasok memiliki nilai dan kinerja yang sejalan dengan tujuan perusahaan, MBM mewajibkan mereka untuk mematuhi Kode Etik Keberlanjutan MBM serta Standar Sistem Manajemen Kontraktor (CMS). Melalui kebijakan ini, MBM menegaskan pentingnya standar etika, kepatuhan terhadap regulasi, serta praktik bisnis yang bertanggung jawab dalam seluruh rantai pasokan.

As part of its commitment to sustainability, MBM prioritizes a resilient and responsible supply chain as a strategic business objective. To align contractor and supplier values and performance with corporate goals, MBM mandates compliance with the MBM Sustainability Code of Conduct and the Contractor Management System (CMS) Standard. These policies emphasize ethical standards, regulatory compliance, and responsible business practices across the entire supply chain.

Kode Etik Keberlanjutan MBM secara tegas melarang pemasok terlibat dalam praktik penyuapan, korupsi, pemberian pembayaran pelicin (*facilitation payment*), serta tindakan bisnis yang melanggar hukum. Selain itu, pemasok diwajibkan untuk mematuhi regulasi anti-korupsi dan anti-pencucian uang, mengidentifikasi serta menghindari konflik kepentingan, menjaga kerahasiaan informasi perusahaan, serta mematuhi ketentuan terkait privasi dan perlindungan data pribadi.

The MBM Sustainability Code of Conduct strictly prohibits suppliers from engaging in bribery, corruption, facilitation payments, or any unlawful business practices. Suppliers must comply with anti-corruption and anti-money laundering regulations, proactively identify and avoid conflicts of interest, maintain the confidentiality of company information, and adhere to privacy and data protection requirements.

Selain aspek kepatuhan bisnis, MBM juga mewajibkan pemasok menerapkan standar tinggi dalam berbagai bidang. Dalam aspek kesehatan dan keselamatan kerja, pemasok harus memastikan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja. Dalam aspek lingkungan, mereka diwajibkan untuk meminimalkan dampak negatif operasional melalui penerapan praktik berkelanjutan. Dalam aspek ketenagakerjaan, pemasok harus mematuhi standar ketenagakerjaan yang adil, termasuk pemberian upah sesuai ketentuan, kepatuhan terhadap jam kerja maksimum, pemenuhan hak cuti berbayar, serta larangan kerja paksa dan pekerja anak.

Beyond regulatory compliance, MBM enforces high standards across various aspects of its supply chain. In occupational health and safety, suppliers are required to ensure a safe and secure working environment for all employees. Regarding environmental responsibility, suppliers must implement sustainable practices to minimize the environmental impact of their operations. In labor standards, suppliers must adhere to fair labor practices, including providing wages in accordance with regulations, complying with maximum working hours, ensuring paid leave entitlements, and strictly prohibiting forced labor and child labor.

Lebih lanjut, pemasok juga diwajibkan untuk menghormati hak asasi manusia, menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan penerapan standar ini, MBM memastikan bahwa seluruh mitra kerja tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional perusahaan tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Furthermore, suppliers must respect human rights, foster positive relationships with local communities, and contribute to economic and social development. By upholding these standards, MBM ensures that all business partners not only support operational sustainability but also contribute to broader long-term sustainability objectives.

Sistem Manajemen Kontraktor (CMS)

Sistem Manajemen Kontraktor MBM merupakan standar yang diterapkan untuk menilai, melibatkan, dan mengelola kontraktor serta subkontraktor secara sistematis dan terstruktur. Sistem ini mengatur tugas dan tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen kontraktor, mulai dari tingkat manajemen (Executive GM, Head of Risk, HSE & Sustainability, GM SCM) hingga pelaksana di lapangan (HSE Manager, Contract Owner, Project Manager, Site Manager, PJO, dan Karyawan Kontraktor). Dengan pembagian peran yang jelas, CMS memastikan bahwa setiap pihak memahami tanggung jawabnya dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan, termasuk dalam aspek keberlanjutan.

Contractor Management System (CMS)

MBM's Contractor Management System (CMS) is a structured framework for assessing, engaging, and managing contractors and subcontractors. It defines the roles and responsibilities of all parties involved in contractor management, from senior leadership (Executive GM, Head of Risk, HSE & Sustainability, GM SCM) to field-level personnel (HSE Manager, Contract Owner, Project Manager, Site Manager, PJO, and Contractor Employees). This clear role distribution ensures that every stakeholder understands their responsibilities in achieving corporate objectives, including sustainability goals.

Persyaratan minimum CMS mencakup berbagai aspek krusial, antara lain sistem manajemen kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (K3L), rencana manajemen K3L dan sumber daya manusia, dokumentasi ESG yang mencakup Kode Etik Keberlanjutan Pemasok, pemeriksaan kesehatan serta asuransi kesehatan bagi pekerja kontraktor, prosedur tanggap darurat dan investigasi insiden, serta kepatuhan terhadap regulasi dan persyaratan hukum yang berlaku.

The CMS sets minimum requirements across key areas, including occupational health, safety, and environmental (HSE) management systems, HSE and human resources management plans, ESG documentation compliance with the Supplier Sustainability Code of Conduct, contractor worker health assessments and insurance, emergency response and incident investigation procedures, and compliance with all relevant legal and regulatory requirements.

Manajemen risiko menjadi elemen integral dalam setiap tahapan CMS. Sebelum memulai pekerjaan, kontraktor diwajibkan menyusun dan menyerahkan penilaian risiko berdasarkan aktivitas yang akan dilakukan. CMS terdiri dari beberapa tahap utama:

Risk management is an integral component of CMS at every stage. Before commencing work, contractors must conduct and submit a risk assessment based on their planned activities. The CMS consists of several key phases:

1. **Perencanaan dan Penentuan Lingkup Kerja** – Identifikasi pekerjaan, penilaian risiko, dan strategi pendekatan terhadap calon kontraktor.
2. **Tender dan Seleksi Kontraktor** – Proses pemilihan kontraktor berdasarkan evaluasi aspek teknis dan komersial.
3. **Mobilisasi Kontraktor** – Verifikasi data, pertemuan pra-mobilisasi, serta analisis risiko dan kebutuhan pelatihan.
4. **Operasional dan Pemantauan** – Pemantauan kinerja kontraktor melalui audit rutin, rapat tinjauan kontrak, dan pengelolaan ketidaksesuaian.
5. **Penyelesaian Kontrak** – Pengembalian aset, deaktivasi akses, serta pemenuhan seluruh kewajiban sebelum kontrak ditutup secara resmi.

1. **Planning and Scope Definition** – Identifying work requirements, conducting risk assessments, and strategizing contractor engagement.
2. **Tender and Contractor Selection** – Evaluating technical and commercial aspects to select the best-suited contractors.
3. **Contractor Mobilization** – Verifying credentials, conducting pre-mobilization meetings, and analyzing risks and training needs.
4. **Operations and Monitoring** – Conducting regular audits, contract review meetings, and addressing non-conformities.
5. **Contract Completion** – Returning assets, deactivating access, and ensuring all obligations are met before contract closure.

Pelatihan Aspek Ketenagakerjaan Kontraktor di Tambang Nikel Konawe
Contractor Labor Standards Training at Konawe Nickel Mine

Dalam upaya meningkatkan standar ketenagakerjaan di lingkungan operasionalnya, Tim Keberlanjutan MBM telah mengadakan pelatihan khusus bagi para pimpinan kontraktor di Tambang Nikel Konawe. Pelatihan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai isu-isu ketenagakerjaan dalam rantai pasokan global, dengan mengacu pada penelitian dan standar yang ditetapkan oleh International Labour Organisation (ILO).

Pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting dalam ketenagakerjaan, termasuk pengupahan yang layak, jam kerja sesuai ketentuan, pencegahan pekerja anak dan kerja paksa, serta kebijakan anti-diskriminasi dan anti-pelecehan. Selain itu, para peserta juga diberikan pemahaman mendalam mengenai kebebasan berserikat dan berkumpul, serta mekanisme pengaduan yang transparan dan efektif. Seluruh materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mengacu pada standar ketenagakerjaan internasional dari ILO serta regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pelatihan ini mendapat sambutan positif dari para kontraktor. Partisipasi aktif mereka mencerminkan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil, aman, dan beretika. Dengan adanya pelatihan ini, MBM berharap seluruh kontraktor yang terlibat dalam operasional tambang dapat menerapkan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan standar global.

Langkah ini merupakan bagian dari komitmen berkelanjutan MBM dalam membangun industri pertambangan yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas, tetapi juga pada kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan sosial di sekitar wilayah operasionalnya.

To enhance labor standards in its operations, MBM's Sustainability Team conducted a specialized training program for contractor leadership at the Konawe Nickel Mine. This training aimed to deepen participants' understanding of labor issues in the global supply chain, referencing research and standards established by the International Labour Organization (ILO).

The training covered key labor topics, including fair wages, regulated working hours, prevention of child labor and forced labor, and anti-discrimination and anti-harassment policies. Additionally, participants received comprehensive guidance on freedom of association and collective bargaining, as well as transparent and effective grievance mechanisms. All training materials aligned with ILO international labor standards and Indonesian government regulations.

The training received positive feedback from contractors, reflecting a shared commitment to fostering a fair, safe, and ethical working environment. Through this initiative, MBM aims to ensure that all contractors involved in mining operations uphold responsible labor practices in line with global standards.

This effort is part of MBM's ongoing commitment to building a mining industry that prioritizes not only productivity but also worker welfare and social sustainability in its operational areas.

Pada tahun 2024, MBM melibatkan sebanyak 31 kontraktor dalam aktivitas operasional pertambangan dan pengolahan mineral di berbagai lokasi operasionalnya. Dari jumlah tersebut, 10 kontraktor 32% telah menjalani audit untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap persyaratan minimum Contractor Management System (CMS).

Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan dan mengurangi risiko pemutusan kerja sama, MBM secara berkelanjutan memberikan edukasi kepada kontraktor, khususnya kontraktor lokal, melalui pelatihan. Sepanjang tahun 2024, MBM telah menyelenggarakan pelatihan CMS bagi 144 peserta. Materi pelatihan mencakup pemahaman dan penerapan persyaratan CMS guna meningkatkan efektivitas serta kualitas kerja mitra kontraktor. Berdasarkan hasil audit dan evaluasi CMS di seluruh entitas anak MBM sepanjang tahun 2024, tidak ditemukan kasus pemutusan kontrak yang disebabkan oleh dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. [308-1] [308-2] [414-1] [414-2]

Pemberdayaan Pemasok Lokal [204-1] [B.1] [E.5]

Sebagai wujud komitmen terhadap penguatan ekonomi lokal, MBM secara aktif bekerja sama dengan pemasok lokal dalam penyediaan bahan baku serta jasa pendukung operasional. Mengingat lokasi pertambangan dan fasilitas pengolahan nikel MBM yang berada jauh dari pusat kota, perusahaan menghadapi tantangan dalam memperoleh kontraktor dan pemasok yang memenuhi standar spesifikasi yang ditetapkan. Selain itu, MBM juga dihadapkan pada kendala dalam berkolaborasi dengan pemasok lokal, seperti keterbatasan tenaga kerja yang kompeten, ketidaktersediaan barang, serta akses pendanaan yang terbatas. Faktor-faktor ini menjadi tantangan utama dalam meningkatkan keterlibatan pemasok lokal dalam rantai pasok perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 28 Tahun 2009, MBM mengutamakan pemasok lokal untuk berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi dan tata kelola pemasok, MBM terus berupaya memperkuat kerja sama dengan pemasok lokal dan nasional. Melalui kolaborasi antara Divisi Pengadaan dan Divisi Community, MBM berkomitmen untuk mendorong pengembangan kompetensi pemasok lokal. Kebijakan Masyarakat menyatakan bahwa MBM berkomitmen untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal melalui dukungan terhadap pengadaan lokal dan mengutamakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Kebijakan Masyarakat dapat diakses di https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

Pada tahun 2024, pengeluaran MBM untuk pemasok internasional mencapai USD 13.810.894 atau 2%, pemasok nasional sebesar USD 807.192.113 atau 96%, dan pemasok lokal sebesar USD 16.219.490 atau 2%.

In 2024, MBM engaged 31 contractors in mining and mineral processing activities across its operational sites. Of these, 10 contractors 32% underwent audits to assess compliance with the minimum requirements of the Contractor Management System (CMS).

To enhance compliance and minimize contract termination risks, MBM continuously educates contractors, particularly local ones, through training programs. In 2024, MBM conducted CMS training for 144 participants. The training covered CMS requirements to improve contractor effectiveness and work quality. Based on audit and CMS evaluation results across MBM's subsidiaries in 2024, no contract terminations occurred due to significant environmental or social impacts.

Empowerment of Local Suppliers

As part of its commitment to strengthening the local economy, MBM actively collaborates with local suppliers in procuring raw materials and operational support services. Given the remote location of MBM's mining and processing facilities, the company faces challenges in sourcing contractors and suppliers that meet the required specifications. Additionally, MBM encounters obstacles in working with local suppliers, including a shortage of skilled labor, limited product availability, and restricted access to financing. These factors pose significant challenges to increasing local supplier participation in the company's supply chain.

In accordance with the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) Regulation No. 28 of 2009, MBM prioritizes local suppliers to contribute to increasing the income of local communities and regional governments. Despite facing various challenges, such as limited supplier capacity and governance, MBM continues to strengthen cooperation with local and national suppliers. Through collaboration between the Procurement Division and the Community Division, MBM is committed to enhancing the capabilities of local suppliers. Community Policy states that MBM is committed to promoting local economic development through support for local procurement and by prioritizing employment opportunities for local communities. Community Policy can be accessed at https://merdekabattery.com/en/document/policies-and-procedures.

In 2024, MBM's expenditure for international suppliers reached USD 13.810.894 or 2%, national suppliers USD 807.192.113 or 96%, and local suppliers USD 16.219.490 or 2%.

Contributing to the Low-Carbon Transition

Berkontribusi pada Transisi Rendah Karbon

▲ *Activity at HNMI's nickel matte converter*

Strategi Keberlanjutan Energi dan Perubahan Iklim MBM

MBM's Energy Sustainability and Climate Change Strategy

Di MBM, kami memahami bahwa energi merupakan elemen fundamental yang mendukung seluruh operasional perusahaan, mulai dari proses penambangan hingga pengolahan nikel yang efisien dan bertanggung jawab. Namun, kami juga menyadari bahwa konsumsi energi dalam skala besar berkontribusi signifikan terhadap emisi gas rumah kaca (GRK), yang pada akhirnya mempercepat laju perubahan iklim global.

At MBM, we recognize that energy is a fundamental component of our operations, underpinning everything from mining activities to the efficient and responsible processing of nickel. However, we also acknowledge that large-scale energy consumption significantly contributes to greenhouse gas (GHG) emissions, which, in turn, accelerate global climate change.

Sebagai bagian dari industri pertambangan dan pengolahan nikel, MBM berkomitmen untuk mendukung transisi menuju masa depan rendah karbon. Kami menetapkan efisiensi energi, inovasi teknologi, dan pemanfaatan energi terbarukan sebagai prioritas strategis dalam strategi keberlanjutan kami. Komitmen ini mencerminkan peran aktif MBM dalam upaya global mengatasi perubahan iklim serta memastikan bahwa seluruh operasional kami selaras dengan praktik terbaik keberlanjutan.

As a key player in the mining and nickel processing industry, MBM is committed to supporting the transition toward a low-carbon future. Energy efficiency, technological innovation, and the integration of renewable energy sources are central to our sustainability strategy. This commitment underscores MBM's active role in global climate action while ensuring that our operations adhere to best sustainability practices.

Kami tidak hanya memandang perubahan iklim sebagai tantangan lingkungan, tetapi juga sebagai risiko strategis yang dapat memengaruhi stabilitas dan ketahanan jangka panjang bisnis. Peristiwa cuaca ekstrem, seperti siklon, banjir, dan kekeringan, berpotensi mengganggu rantai pasok, merusak infrastruktur vital, dan menghambat kelancaran operasional perusahaan.

We recognize that climate change is not just an environmental challenge but also a strategic business risk that can impact long-term stability and resilience. Extreme weather events, such as cyclones, floods, and droughts, pose risks to supply chains, critical infrastructure, and overall operational continuity.

MBM menyadari pentingnya keseimbangan antara efisiensi operasional dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kami tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga berupaya membangun kepercayaan pemangku kepentingan melalui transparansi dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan kebijakan perubahan iklim, MBM berkomitmen untuk mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia serta menyesuaikan kegiatan operasionalnya dengan standar internasional, termasuk mendukung tujuan Perjanjian Paris untuk menahan kenaikan suhu global di bawah 2°C.

MBM remains committed to balancing operational efficiency with social responsibility. Our approach extends beyond financial performance; we aim to foster stakeholder trust through transparency and a steadfast commitment to environmental sustainability. In alignment with our climate change policy, MBM ensures compliance with Indonesia's regulatory framework while aligning our operations with international standards, including the objectives of the Paris Agreement to limit global temperature rise to below 2°C.

Komitmen MBM diwujudkan melalui berbagai inisiatif, termasuk penelitian, penerapan inovasi energi, peningkatan efisiensi, serta partisipasi dalam program *offset* karbon guna mengurangi emisi GRK. Selain itu, praktik Tata Kelola yang Baik, pelibatan pemangku kepentingan, dan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait perubahan iklim telah menjadi bagian integral dari pengambilan keputusan bisnis kami. Untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, MBM secara berkala mengevaluasi risiko dan peluang terkait perubahan iklim, termasuk risiko fisik maupun transisi.

Our commitment is reflected in a range of initiatives, including research and development, energy innovation, efficiency enhancements, and participation in carbon offset programs to mitigate GHG emissions. Additionally, strong governance, stakeholder engagement, and transparency in climate-related disclosures are integral to our decision-making processes. To ensure long-term sustainability, MBM continually evaluates climate-related risks and opportunities, considering both physical and transitional challenges.

2024 Performance

Climate change
- Climate-related disclosures align with TCFD recommendations.
- Identify emission sources across all MBM subsidiaries.

Toxic Emission
Adhered to air emission quality standards in accordance with relevant regulations.

2025 Target

Climate change
Develop MBM Decarbonization Roadmap.

Toxic Emission
Adhering to air emission quality standards in accordance with relevant regulations.

MBM juga berupaya memperluas dampak positif dengan mendorong seluruh rantai pasok untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi jejak karbon secara menyeluruh dan mendukung upaya global dalam mencapai emisi GRK nol-bersih.

Furthermore, MBM seeks to extend its positive impact by encouraging its entire supply chain to adopt a life-cycle approach, aiming to comprehensively reduce the carbon footprint and contribute to global net-zero GHG emissions efforts.

Tata Kelola

Keberhasilan manajemen perubahan iklim bergantung pada komitmen yang kuat, arahan yang jelas, serta komunikasi efektif yang menjangkau seluruh lini organisasi. Direksi MBM memiliki peran utama dalam memastikan bahwa tujuan dan strategi perubahan iklim sejalan dengan peta jalan keberlanjutan perusahaan.

Komite Keberlanjutan bertanggung jawab atas pengawasan isu-isu terkait perubahan iklim, termasuk perumusan strategi dan pemantauan kinerja dalam menghadapi tantangan iklim. Komite ini secara aktif mengawasi emisi GRK serta kemajuan MBM dalam mencapai target dekarbonisasi. Pertemuan rutin Komite Keberlanjutan dipimpin langsung oleh Wakil Presiden Direktur dan dihadiri oleh Komite Eksekutif, General Manager Operasi, perwakilan Fungsi Pendukung, serta Manajer ESG dan Climate sebagai pelaksana.

Manajemen risiko iklim berada di bawah tanggung jawab Wakil Presiden Direktur, yang melaporkan langsung kepada Presiden Direktur serta memberikan pembaruan berkala mengenai kemajuan pencapaian tujuan strategis. Sementara itu, Manajer ESG dan Climate bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan perubahan iklim, strategi pengurangan emisi GRK, serta pengembangan penilaian risiko yang terintegrasi dengan strategi iklim MBM.

Dalam menjalankan tugasnya, Manajer ESG dan Climate menganalisis kebijakan, tata kelola, strategi, serta metrik kinerja terkait mitigasi risiko iklim. Selain itu, ia juga memberikan rekomendasi kepada entitas anak untuk memastikan bahwa isu perubahan iklim dikelola secara efektif dan selaras dengan kebijakan perusahaan.

Governance

Effective climate change management requires strong leadership, clear strategic direction, and seamless communication across all organizational levels. MBM's Board of Directors plays a pivotal role in ensuring that climate goals and strategies are aligned with the company's sustainability roadmap.

The Sustainability Committee is tasked with overseeing climate-related issues, including strategy development and performance monitoring in response to climate challenges. This committee actively supervises GHG emissions and MBM's progress toward decarbonization targets. Regular meetings are chaired by the Vice President Director and attended by the Executive Committee, General Manager of Operations, representatives from Support Functions, and the ESG and Climate Manager, who serves as the implementing body.

Climate risk management falls under the purview of the Vice President Director, who reports directly to the President Director and provides regular updates on strategic progress. Meanwhile, the ESG and Climate Manager is responsible for executing climate policies, implementing GHG emission reduction strategies, and developing integrated risk assessments within MBM's climate strategy.

In fulfilling these responsibilities, the ESG and Climate Manager assesses policies, governance structures, strategies, and performance metrics related to climate risk mitigation. Additionally, they provide recommendations to business units to ensure that climate change risks are effectively managed and aligned with corporate policies.

Manajemen Risiko

MBM menetapkan perubahan iklim sebagai salah satu risiko dan peluang utama yang harus diidentifikasi dan dinilai sesuai dengan Standar Manajemen Risiko dan Peluang. Transisi menuju ekonomi rendah karbon memberikan dampak signifikan terhadap operasional dan keberlanjutan bisnis kami. Untuk mengatasi tantangan ini, Manajer ESG dan Climate, dengan dukungan GM Risiko, melakukan penilaian dan pengelolaan risiko serta peluang terkait perubahan iklim di seluruh aspek operasional MBM.

Penilaian risiko terkait perubahan iklim menjadi bagian integral dalam perencanaan bisnis dan keputusan investasi. Proses penilaian ini mencakup seluruh aset yang dimiliki, aset dalam tahap pengembangan, potensi akuisisi aset baru, serta seluruh rantai pasokan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi adaptasi dan mitigasi diterapkan secara menyeluruh dan terintegrasi. MBM menyadari bahwa risiko perubahan iklim bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, kami melakukan evaluasi berkala dalam kerangka manajemen risiko perusahaan untuk memastikan bahwa respons kami tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini.

MBM telah melaksanakan penilaian risiko perubahan iklim dengan mengadopsi berbagai standar dan pedoman internasional guna memastikan pendekatan yang komprehensif serta sejalan dengan praktik terbaik global. Standar yang digunakan mencakup Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) untuk mengintegrasikan risiko dan peluang terkait perubahan iklim ke dalam strategi bisnis, ISO 14001:2015 sebagai kerangka kerja dalam manajemen lingkungan, Greenhouse Gas Protocol (GHG Protocol) dalam pengukuran dan pelaporan emisi gas rumah kaca, Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) untuk proyeksi serta analisis dampak perubahan iklim, serta Global Reporting Initiative (GRI) guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan dampak lingkungan.

MBM menghadapi risiko transisi yang mencakup emisi saat ini serta proyeksi emisi di masa depan, selain dampak dari kebijakan perubahan iklim baru yang diterapkan di Indonesia selama periode operasi perusahaan.

Sementara itu, risiko fisik akibat perubahan iklim yang dipicu oleh perubahan jangka panjang dalam pola iklim dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni risiko akut dan risiko kronis. Risiko akut, seperti badai dan banjir ekstrem, berpotensi menimbulkan kerusakan langsung terhadap aset serta mengganggu kelangsungan operasional. Di sisi lain, risiko kronis, seperti peningkatan suhu rata-rata dan perubahan pola curah hujan, dapat berdampak terhadap keberlanjutan operasi perusahaan dalam jangka panjang.

Risiko transisi dan fisik yang diidentifikasi, dampak keuangan, dan strategi mitigasi disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Risk Management

MBM identifies climate change as a critical risk and opportunity that must be carefully assessed and managed in accordance with the company's Risk and Opportunity Management Standards. The transition to a low-carbon economy has a significant impact on our operations and overall business sustainability. To navigate these challenges, the ESG and Climate Manager, supported by the Risk General Manager, conducts assessments and manages climate-related risks and opportunities across MBM's operations.

Climate risk assessments are integrated into our business planning and investment decisions. This evaluation encompasses all assets under ownership, those under development, potential acquisitions, and the entire supply chain, ensuring a holistic approach to climate adaptation and mitigation. Recognizing that climate risks are dynamic and continually evolving, MBM conducts regular evaluations within its corporate risk management framework to ensure that our responses remain proactive and aligned with the latest developments.

MBM has conducted climate risk assessments by adopting various international standards and guidelines to ensure a comprehensive approach aligned with global best practices. The standards utilized include the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) for integrating climate-related risks and opportunities into business strategies, ISO 14001:2015 as an environmental management framework, the Greenhouse Gas Protocol (GHG Protocol) for measuring and reporting GHG emissions, the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) for climate change impact projections and analyses, and the Global Reporting Initiative (GRI) to ensure transparency and accountability in environmental impact reporting.

MBM faces transition risks related to both current and projected future emissions, as well as the potential impact of new climate policies introduced in Indonesia throughout its operational period.

In parallel, MBM also contends with physical climate risks, which arise from long-term shifts in climate patterns and can be categorized into acute and chronic risks. Acute risks, such as storms and extreme flooding, pose an immediate threat to assets and may disrupt operational continuity. Meanwhile, chronic risks, including rising average temperatures and shifting rainfall patterns, can affect the company's long-term operational sustainability.

The transition and physical risks identified, the financial impact, and the mitigation strategies are presented in the following tables:

Identifikasi Risiko Transisi
Transition Risk Identification

Pemicu Risiko Risks Trigger	**Matrik risiko** Risks Matrix	**Risiko terkait dengan perubahan iklim** Risks related to climate change	**Dampak Finansial** Financial Impact	**Strategi Mitigasi** Mitigation Strategy
Kebijakan Policy	Menengah Medium	Penerapan pajak karbon Carbon tax implementation	Pajak karbon belum diterapkan saat ini, namun pajak karbon sebesar Rp30.000/ tCO_2e (sekitar USD2,10) rencananya akan diterapkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2025 sehingga akan menyebabkan tambahan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional. The carbon tax is not currently in effect, but a carbon tax of IDR30,000/ tCO_2e (approximately USD2.10) is planned to be implemented by the Indonesian government in 2025. This is expected to result in additional operational costs (OPEX) and reduce operational profit margins.	• Pengurangan emisi cakupan 1 dan cakupan 2 sebesar 29% sampai dengan tahun 2030 dan net zero tahun 2050. • Transisi ke Energi Baru Terbarukan (EBT) yang lebih rendah karbon mencakup pembelian Renewable Energy Certificate (REC), B35 & panel surya. • Mengganti mesin lama yang masih menggunakan fossil fuel dengan mesin baru yang lebih irit BBM. • Reduction of Scope 1 and Scope 2 emissions by 29% until 2030 and achieving net zero by 2050. • Transition to Lower Carbon Renewable Energy with REC, B35 and solar panels. • Replacing old engines that still use fossil fuels with new, more fuel-efficient engines.
Pasar Market	Menengah Medium	Meningkatnya harga bahan baku dari supplier atau harga pekerjaan kontraktor. Increasing raw material prices from suppliers or contractor job prices.	Kenaikan harga pekerjaan kontraktor atau harga bahan baku dari supplier yang disebabkan pajak karbon atau investasi teknologi yang dibebankan pada biaya operasional akan meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional. The increase in contractor job prices or raw material prices from suppliers, caused by carbon taxes or technology investments charged to operational costs, will raise operational expenses (OPEX) and reduce operational profit margins.	Mendorong kontraktor untuk melakukan cara-cara mitigasi dampak perubahan yang efektif, misalnya menggunakan energi terbarukan (rendah karbon), reduce dan recycle toxic. Encouraging contractors to implement effective mitigation measures for climate impact, such as using renewable (low-carbon) energy and reducing and recycling toxic materials.
Teknologi Technology	Tinggi High	Transisi ke teknologi yang Lebih Rendah karbon. Transition to lower carbon technology	Investasi teknologi rendah karbon akan meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasional dalam jangka pendek. Investments in low-carbon technology will increase operational costs (OPEX) and reduce operational profit margins in the short term.	Meningkatkan kapasitas listrik dengan penggunaan panel surya untuk menggantikan energi yang bersumber dari fossil fuel. Increasing electrical capacity through the use of solar panels to replace energy sourced from fossil fuels.
Reputasi Reputation	Menengah Medium	Reputasi yang baik menjadi tantangan bagi MBM untuk menerapkan standar perubahan iklim yang tinggi. A good reputation poses a challenge for MBM in adopting high climate change standards.	Peningkatan indikator standar yang menuntut perusahaan untuk memperbaiki penanganan perubahan ikim dan lebih transparan berpotensi meningkatkan biaya operasional (OPEX) dan mengurangi margin laba operasi. The increase in standard indicators demanding improved climate change management and greater transparency has the potential to raise operational costs (OPEX) and reduce operating profit margins.	• Pemetaan dan update secara periodik sistem atau standar perubahan iklim. • Aktif berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan terhadap perubahan iklim. • Periodic mapping and updates of climate change systems or standards. • Actively contributing to raising stakeholder awareness of climate change.

Identifikasi Risiko Fisik
Physical Risk Identification

Jenis Bahaya Alam Natural Disaster Types	Matrik Risiko Risk Matrix	Implikasi Utama Main Implications	Dampak Finansial Financial Impact	Strategi Penanganan Potensial yang Diidentifikasi Identified Potential Handling Strategies
Risiko Akut | Acute Risks				
Banjir daratan Inland Flood	Rendah Low	› Kerusakan infrastruktur pertambangan seperti jalan, jembatan, dan *stockpile*. › Target produksi tidak tercapai akibat dari kerusakan infrastruktur pertambangan. › Pengiriman hasil produksi pertambangan terhambat, sehingga menyebabkan biaya penalty/denda dari pembeli. › Damage to mining infrastructure such as roads, bridges, and stockpiles. › Production targets are not met due to mining infrastructure damage. › Delivery of mining production is delayed, leading to penalty/fine costs from buyers.	› Meningkatnya biaya perbaikan infrastruktur. › Penurunan pendapatan akibat penurunan volume penjualan. › Pembayaran denda/ pinalti menyebabkan penurunan pendapatan. › Increasing infrastructure repair costs. › Decreased revenue due to a decline in sales volume. › Payment of fines/ penalties leads to a reduction in income.	› Desain pertambangan yang memasukkan risiko banjir. › Identifikasi secara berkala stabilitas lereng di lokasi-lokasi kritis. › Pemeliharaan secara berkala jalan operasional dan sistem pengelolaan air untuk memastikan drainase telah memadai. › Pengembangan Rencana Tanggap Darurat untuk mempromosikan keselamatan pekerja, review dan pembaruan berkelanjutan terhadap Rencana Pengelolaan Air (minimal setiap tahun) › Mining design that incorporates flood risks. › Periodic identification of slope stability in critical locations. › Regular maintenance of operational roads and water management systems to ensure adequate drainage. › Development of an Emergency Response Plan to promote worker safety, and continuous review and updates to the Water Management Plan (at least annually).
Siklon tropis Tropical Cyclone	Rendah Low	› Kerusakan infrastruktur pertambangan seperti jalan, jembatan, dan *stockpile* › Target produksi tidak tercapai akibat dari kerusakan infrastruktur pertambangan. › Pengiriman hasil produksi pertambangan terhambat, sehingga menyebabkan biaya penalti/denda dari pembeli. › Damage to mining infrastructure such as roads, bridges, and stockpiles. › Failure to achieve production targets due to mining infrastructure damage. › Delivery of mining production is hindered, leading to penalty/fine costs from buyers.	› Meningkatnya biaya perbaikan infrastruktur. › Penurunan pendapatan akibat penurunan volume penjualan. › Pembayaran denda/ pinalti menyebabkan penurunan pendapatan. › Increasing infrastructure repair costs. › Decreased revenue due to a decline in sales volume. › Payment of fines/ penalties resulting in a decrease in income.	› Memasukkan risiko siklon tropis menjadi salah satu pertimbangan risiko dalam penyusunan rencana target produksi. › Meningkatkan daya tahan infrastruktur untuk menahan angin kencang dan hujan lebat. › Incorporating the risk of tropical cyclones into the considerations for production target planning. › Enhancing the resilience of infrastructure to withstand strong winds and heavy rainfall.
Panas ekstrem Extreme heat	Rendah Low	› Suhu yang sangat tinggi dapat mengakibatkan kerusakan peralatan pertambangan seperti truk tambang, alat berat, dan peralatan lainnya overheating. › Meningkatnya intensitas konsumsi bahan bakar truk yang digunakan untuk penyiraman jalan tambang dikarenakan debu. › Produktivitas karyawan menurun. › High temperatures can result in damage to mining equipment such as dump trucks, heavy machinery, and other equipment overheating. › The increased fuel consumption intensity of trucks used for watering mining roads is due to dust. › Decreased employee productivity.	› Meningkatnya biaya perbaikan peralatan pertambangan. › Meningkatnya biaya bahan bakar untuk *water truck*. › Meningkatnya biaya untuk pembelian APD › Increased costs for mining equipment repairs. › Rising costs for fueling water trucks. › Escalating expenses for the purchase of Personal Protective Equipment (PPE).	› Melakukan evaluasi rentang suhu operasional alat dan peralatan yang ada terhadap suhu ekstrem yang diproyeksikan. › Melakukan penyiraman pada waktu yang tepat, yaitu ketika debu sudah mulai terbang. › Menyediakan APD tambahan untuk melindungi pekerja dari paparan panas yang berlebihan. › Conducting an evaluation of the operational temperature range of existing equipment and tools against the projected extreme temperatures. › Performing watering at the appropriate time, namely when dust begins to fly. › Providing additional Personal Protective Equipment (PPE) to protect workers from excessive heat exposure.

Identifikasi Peluang Perubahan Iklim bagi MBM
Identification of Climate Change Opportunities for MBM

Jenis peluang Opportunities type	Peluang terkait dengan perubahan iklim Opportunities related to climate change	Dampak Finansial [201-2] Financial Impact
Efisiensi Sumber Daya Resources Efficiency	› Melakukan daur ulang limbah. › Mengurangi konsumsi air. › Recycling waste. › Reducing water consumption.	› Daur ulang limbah telah membantu mengurangi biaya pengangkutan limbah dan pembelian bahan baku. › Pengurangan pengambilan air telah membantu mengurangi biaya kontribusi untuk pembelian air. › Recycling waste has helped reduce the cost of waste transportation and the purchase of raw materials. › Reducing water intake has helped decrease the cost contribution for purchasing water.
Sumber Energi Energy Sources	› Penggunaan sumber energi rendah emisi. › Penggunaan teknologi baru. › Usage of low-emission energy sources. › Adoption of new technologies.	› Penggantian genset telah menghemat penggunaan bahan bakar yang pada akhirnya mengurangi biaya operasional (OPEX). › Replacing generators has saved fuel consumption, ultimately reducing operational costs (OPEX).
Produk Product	› Meningkatnya penjualan nikel yang digunakan sebagai bahan baku baterai pada mobil listrik. › › Growing sales of nickel used as a raw material for electric vehicle batteries.	› Peningkatan permintaan nikel berkontribusi untuk meningkatkan keuntungan. › The increased demand for nickel contributes to enhanced profits.



Partisipasi pada LIKE Festival

MBM's Participation in the LIKE Festival

MBM turut serta dalam Festival LIKE 2, acara tahunan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 8–11 Agustus 2024 di Jakarta Convention Center. Festival tentang lingkungan hidup, iklim, kehutanan, dan energi baru terbarukan ini merayakan satu dekade upaya keberlanjutan di Indonesia.

MBM actively participated in the LIKE Festival 2, an annual event organized by the Ministry of Environment and Forestry, held from August 8–11, 2024, at the Jakarta Convention Center. This festival, which highlights environmental sustainability, climate action, forestry, and renewable energy, marks a decade of sustainability efforts in Indonesia.

Dalam festival ini, MBM menampilkan poster, video, infografis, dan sampel sejumlah mineral yang menunjukkan kinerja keberlanjutan MBM, serta bagaimana MBM mengoptimalkan setiap mineral yang ditambang untuk diubah menjadi produk berharga, terutama bagi industri kendaraan listrik dunia. Di dalam stan, juga dilakukan lokakarya daur ulang, dari mengubah kaleng bekas menjadi pot tanaman hingga sisa bahan tekstil menjadi tas jinjing.

At the event, MBM showcased its initiatives through an exhibition booth featuring posters, videos, infographics, and mineral samples. The booth highlighted MBM's sustainability performance and its efforts to optimize mined minerals into high-value products, particularly for the global electric vehicle industry. Additionally, MBM engaged visitors through interactive recycling workshops, demonstrating initiatives such as repurposing used cans into plant pots and transforming textile waste into tote bags.

Pada hari kedua festival, tiga pembicara dari MBM mengisi *talkshow* berjudul "Mengoptimalkan Rantai Pasokan Baterai Kendaraan Listrik Terpadu untuk Mendukung Transisi Energi Global dan Agenda Dekarbonisasi Nasional."

On the second day of the festival, three MBM representatives participated in a panel discussion titled "Optimizing an Integrated Electric Vehicle Battery Supply Chain to Support the Global Energy Transition and National Decarbonization Agenda."

General Manager Compliance MBM menyampaikan bagaimana perusahaan memanfaatkan teknologi baru untuk mengolah nikel kadar rendah yang sebelumnya tidak dianggap bernilai. Aset-aset bisnis MBM seperti tambang nikel Sulawesi Cahaya Mineral (SCM), Pabrik AIM (Acid, Iron, Metal), beserta fasilitas teknologi peleburan canggih yang sedang dikembangkan, yaitu Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) dan fasilitas High Pressure Acid Leach (HPAL), akan berperan penting dalam mendukung transisi energi global.

The General Manager of Compliance outlined MBM's advancements in processing low-grade nickel, previously considered of limited value. He emphasized the role of MBM's key assets—including the Sulawesi Cahaya Mineral (SCM) nickel mine, the Acid, Iron, and Metal (AIM) Plant, and advanced smelting technologies such as the Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) and High Pressure Acid Leach (HPAL) facilities—in accelerating the global energy transition.

Selanjutnya, ESG dan Climate Change Manager MBM memaparkan komitmen MBM terhadap keberlanjutan melalui kebijakan, strategi, dan tata kelola yang terstruktur dan komprehensif. Ia menekankan urgensi peta jalan dekarbonisasi serta penyusunan Kebijakan Perubahan Iklim sebagai langkah strategis dalam mengurangi dampak lingkungan.

The ESG and Climate Change Manager reaffirmed MBM's commitment to sustainability through structured and comprehensive policies, strategies, and governance. He emphasized the urgency of developing a decarbonization roadmap and formulating a Climate Change Policy as strategic measures to mitigate environmental impact.

Environmental Manager MBM selanjutnya memaparkan manajemen lingkungan MBM yang inovatif dan berkelanjutan. Ia menjelaskan bagaimana MBM mengadopsi pendekatan *circularity* dalam bisnisnya, dengan memanfaatkan sisa ore dari induk usaha yaitu Tambang Tembaga Wetar sebagai bahan baku untuk Pabrik AIM. Pabrik ini antara lain menghasilkan asam sulfat dan uap jenuh yang akan digunakan di pabrik HPAL. Pemanfaatan produk sampingan dari pengolahan bijih di Tambang Tembaga Wetar merupakan salah satu bentuk konservasi mineral—sekaligus konservasi lingkungan, mengingat sisa ore yang semula menjadi beban lingkungan akibat mengandung asam dapat diolah kembali menjadi bahan baku bernilai ekonomi tinggi.

The Environmental Manager detailed MBM's innovative environmental management strategies, particularly its integration of circularity in operations. He explained how MBM repurposes residual ore from its parent company, the Wetar Copper Mine, as feedstock for the AIM Plant. This facility produces sulfuric acid and saturated steam, which are essential for the HPAL process. By converting waste materials from Wetar's ore processing into valuable resources, MBM not only conserves mineral reserves but also mitigates environmental risks associated with acid-containing residual ores.









Strategi Dekarbonisasi MBM [F.12]

Pada akhir tahun 2024, MBM tengah merancang strategi dekarbonisasi yang komprehensif guna mendukung upaya pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) secara sistematis dan berkelanjutan. Strategi ini dikembangkan dengan mempertimbangkan praktik terbaik internasional dalam reduksi emisi GRK di industri pertambangan dan pengolahan nikel, implementasi yang telah diterapkan oleh perusahaan tambang dan pengolahan nikel di Indonesia, serta adaptasi dari praktik terbaik di industri lain yang relevan. Selain itu, MBM juga mengacu pada berbagai inisiatif pengurangan emisi yang telah diimplementasikan oleh unit bisnisnya serta merujuk pada laporan dan kebijakan pemerintah terkait dekarbonisasi smelter di Indonesia. Dalam penyusunan strategi ini, MBM didampingi oleh konsultan berpengalaman dan ahli di bidangnya.

Sebagai bagian dari upaya dekarbonisasi, MBM saat ini tengah melakukan tinjauan terhadap inventaris emisi *Scope* 1 dan *Scope* 2 yang ada guna menentukan emisi baseline serta memproyeksikan skenario emisi *Business as Usual* (BAU) hingga tahun 2050. Secara paralel, MBM juga mengembangkan strategi dan peta jalan dekarbonisasi yang berorientasi pada masa depan, dengan target untuk peta jalan dekarbonisasi ini direncanakan akan diluncurkan pada tahun 2025.

Proses penyusunan Tinjauan Baseline GRK dan Peta Jalan Dekarbonisasi mencakup beberapa tahapan:

1. Penilaian kondisi saat ini guna mengidentifikasi status emisi GRK terkini di seluruh unit operasional.
2. Penetapan emisi baseline sebagai titik acuan dalam pengukuran pengurangan emisi di masa mendatang.
3. Menyusun proyeksi emisi *Business as Usual* (BAU) untuk mengestimasi potensi emisi di masa depan tanpa adanya intervensi mitigasi.
4. Identifikasi peluang pengurangan emisi di seluruh aspek operasional perusahaan.
5. Menyusun peta jalan dekarbonisasi yang mencakup strategi serta target jangka panjang guna mencapai emisi nol bersih sesuai dengan komitmen perusahaan.

Setiap entitas anak MBM melaksanakan program efisiensi energi yang dirancang untuk memenuhi standar keberlanjutan global. Inisiatif ini meliputi penggantian peralatan tambang dengan teknologi yang lebih hemat energi dan bahan bakar, optimalisasi desain tambang berbasis data dan inovasi, serta pengembangan kompetensi teknis operator guna mendukung operasional yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Hingga akhir tahun 2024, MBM telah berhasil mengimplementasikan berbagai program efisiensi energi di seluruh unit operasionalnya, yang berkontribusi signifikan dalam mengurangi konsumsi energi dan emisi GRK.

Selain itu, MBM berkomitmen untuk mendukung transisi energi terbarukan dengan mengadopsi penggunaan bahan bakar B35, yakni campuran 35% biodiesel dan 65% solar, dalam kegiatan operasional di seluruh entitas anaknya. Hingga tahun 2024, penggunaan B35 telah diterapkan secara konsisten di berbagai lokasi operasional utama, mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengurangi emisi karbon dan mempercepat transisi menuju energi yang lebih berkelanjutan.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap ekonomi rendah karbon, MBM juga berperan aktif dalam sektor pengolahan nikel, yang merupakan bahan utama dalam produksi baterai kendaraan listrik. Hal ini sejalan dengan upaya global dalam mengembangkan transportasi berkelanjutan di masa depan. Hingga saat ini, MBM telah secara bertahap meningkatkan kapasitas produksinya guna memenuhi permintaan global terhadap bahan baku ramah lingkungan tersebut, sekaligus memperkuat perannya dalam rantai pasok industri kendaraan listrik.

MBM's Decarbonization Strategy

By the end of 2024, MBM is developing a comprehensive decarbonization strategy to systematically and sustainably reduce greenhouse gas (GHG) emissions. This strategy integrates international best practices in GHG reduction for the mining and nickel processing industries while leveraging successful case studies from Indonesian mining and processing companies. Additionally, MBM draws insights from existing emission reduction initiatives across its business units, ensuring alignment with government policies and reports on smelter decarbonization in Indonesia. To strengthen its approach, MBM is collaborating with experienced consultants and industry experts.

As part of its decarbonization efforts, MBM is conducting a thorough review of its Scope 1 and Scope 2 emission inventories to establish a baseline and project Business-as-Usual (BAU) emission scenarios through 2050. Concurrently, MBM is developing a forward-looking decarbonization strategy and roadmap. The formal launch of the decarbonization roadmap is planned for 2025.

The development of the GHG Baseline Review and Decarbonization Roadmap follows a structured process:

1. Assessment of Current Conditions – Identifying existing GHG emissions across all operational units.
2. Establishment of a Baseline – Defining a reference point for future emission reduction measurements.
3. BAU Emission Projection – Estimating future emissions in the absence of mitigation measures.
4. Identification of Reduction Opportunities – Evaluating potential interventions across all operational aspects.
5. Formulation of a Decarbonization Roadmap – Outlining strategies and long-term targets to achieve net-zero emissions.

Each MBM subsidiary implements energy efficiency programs designed to meet global sustainability standards. These initiatives include, upgrading mining equipment with energy-efficient and fuel-saving technologies, optimizing mine designs through data-driven innovations, and enhancing operators' technical competencies to improve efficiency and minimize environmental impact. By the end of 2024, MBM has successfully implemented various energy efficiency programs across its operations, significantly reducing energy consumption and GHG emissions.

Furthermore, MBM is actively supporting the transition to renewable energy by adopting B35 fuel a blend of 35% biodiesel and 65% diesel across its operational activities. As of 2024, B35 adoption has been consistently implemented at key operational sites, reinforcing MBM's commitment to reducing carbon emissions and advancing sustainable energy solutions.

Beyond its decarbonization efforts, MBM plays a strategic role in the nickel processing sector, a critical component of the electric vehicle (EV) battery supply chain. In line with the global push for sustainable transportation, MBM is expanding its production capacity to meet the increasing demand for environmentally responsible raw materials. This expansion not only strengthens MBM's position in the EV supply chain but also contributes to the development of a low-carbon economy.

Energi

Subsitusi energi

Sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 207.K/EK.05/DJE/2022, seluruh area operasi MBM kini menggunakan Biodiesel B35, campuran biofuel 35%, sebagai sumber energi utama. [F.5] [F.7] [F.26]

Total Konsumsi Energi dan Intensitas Energi berdasarkan Entitas anak [302-1] [302-3] [F.6]

Pada tahun 2024, total konsumsi energi MBM tercatat sebesar 33.064.515 gigajoule (GJ) sementara intensitas energi yang tercatat adalah 17.924 GJ per juta USD. Faktor konversi energi yang digunakan mengacu pada 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories dan dokumen Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi (Desember 2020) dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi, Kementerian ESDM.

Energy

Energy Substitution

In line with the Decree of the Director General of New, Renewable Energy, and Energy Conservation of the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 207.K/EK.05/DJE/2022, all MBM operational areas now utilize Biodiesel B35, a 35% biofuel blend, as the primary energy source.

Total Energy Consumption and Energy Intensity by Subsidiary

In 2024, MBM's total energy consumption was recorded at 33,064,515 gigajoules (GJ), while the recorded energy intensity was 17,924 GJ per million USD. The energy conversion factors used refer to the 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories and the Greenhouse Gas Emissions Inventory in the Energy Sector (December 2020) from the Center for Energy Data and Information Technology, Ministry of Energy and Mineral Resources.

Tambang Nikel Konawe | Konawe Nickel Mine

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Listrik* Electricity	kWh	37,783	81,283	80,870
	Gigajoule	136	292	291
Bensin* Gasoline	liter	4,770	6,101	-
	Gigajoule	157	181	-
Biodiesel**	liter	8,586,176	27,777,043	77,876,070
	Gigajoule	317,688	1,029,059	2,897,146
Total Konsumsi Energi **Total Energy Consumption**	**Gigajoule**	**317,981**	**1,029,532**	**2,897,437**
Volume produksi nikel **Nickel production volume (saprolite and limonite)**	**Million Wet Metric Tonne (WMT)**	**-**	**6.3**	**15.0**
Intensitas energi **Energy intensity**	**GJ/ WMT**	**-**	**0.16**	**0.19**

Pabrik Acid, Iron, Metal (AIM) | Acid, Iron, Metal (AIM) Plant

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Listrik/ Electricity*	kWh	372,849	1,510,895	92,445,480
	Gigajoule	1,342	5,439	332,804
Biodiesel**	liter	5,364,337	1,452,748	1,656,667
	Gigajoule	198,480	54,041	61,613
Total Konsumsi Energi **Total Energy Consumption**	**Gigajoule**	**199,822**	**59,480**	**394,417**

Huaneng Metal Industry (HNMI)

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2023	2024
Listrik* Electricity	kWh	68,251,580	70,181,260
	Gigajoule	245,705	252,652
Biodiesel**	liter	972,557	991,733
	Gigajoule	32,289	32,926
Total Konsumsi Energi **Total Energy Consumption**	**Gigajoule**	**277,994**	**285,578**
Produksi nikel dalam Nikel Matte Nickel production in Nickel Matte	Ton Ni	30,333	50,315
Intensitas energi **Energy intensity**	**GJ/ Ton Ni**	**9.16**	**5.68**

RKEF Smelter (BSID, CSID, ZHN)

Bahan Bakar dan Energi Fuel and Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
Listrik* Electricity	kWh	1,491,858,788	2,464,477,955	3,236,942,887
	Gigajoule	5,370,690	8,872,120	11,652,994
Biodiesel**	Liter	13,324,063	5,215,654	6,424,610
	Gigajoule	492,990	173,160	213,297
Batubara bituminous* Bituminous coal	Ton	-***	29,500	247,247
	Gigajoule	-***	710,950	6,972,365
Batubara antrasit* Anthracite coal	Ton	-***	526,635	120,365
	Gigajoule	-***	9,848,057	3,213,746
Batubara lignite* Lignite coal	Ton	-***	298,808	425,282
	Gigajoule	-***	4,422,367	5,060,856
Batubara blue coke* Blue coke coal	Ton	-***	73,875	93,642
	Gigajoule	-***	1,872,740	2,373,825
Total konsumsi energi RKEF **Total RKEF's energy consumption**	**Gigajoule**	**5,863,680**	**25,899,394**	**29,487,083**
Produksi nikel dalam NPI **Nickel production in NPI**	**Ton Ni**	**-***	**65,117**	**82,161**
Intensitas energi RKEF **RKEF energy intensity**	**GJ/ Ton Ni**	**-***	**397.73**	**358.89**

* Bahan Bakar tidak terbarukan/non-renewable fuels.
** Bahan Bakar (energi) terbarukan/renewable fuels (energy)
*** Data belum tersedia/data not available

Emisi Gas Rumah Kaca

Pemantauan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam kegiatan pertambangan dan pengolahan nikel MBM tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan emisi serta meminimalkan dampak lingkungan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga daya saing perusahaan di pasar global. Komitmen MBM terhadap praktik pertambangan berkelanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan turut memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. MBM terus berupaya melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan sistem perhitungan dan pelaporan emisi GRK guna memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kontribusi nyata dalam mitigasi perubahan iklim.

Pada tahun 2024, MBM secara konsisten mengadopsi platform TruCount untuk menghitung, memantau, mengelola, dan melaporkan emisi GRK. Platform ini dikembangkan berdasarkan dua standar internasional yang diakui secara luas, yaitu Greenhouse Gas Protocol dan ISO 14064-1:2018, guna memastikan akurasi pengukuran serta kepatuhan terhadap regulasi internasional. Selain itu, metode penghitungan emisi yang diterapkan juga merujuk pada Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional, Buku II Volume 1, yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012, untuk menjamin kesesuaian dengan kebijakan nasional.

Hingga tahun 2024, MBM telah melaksanakan perhitungan emisi GRK untuk *Scope* 1 dan *Scope* 2. Emisi *Scope* 1 dihasilkan dari konsumsi bahan bakar B35, yang digunakan oleh kendaraan operasional serta peralatan tambang di seluruh entitas anak MBM. Selain itu, emisi ini juga berasal dari pembakaran batu bara, yang digunakan untuk menghasilkan panas dan berfungsi sebagai reduktan di smelter Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF). Sumber emisi lainnya dalam kategori *Scope* 1 mencakup penggunaan genset untuk pembangkit listrik di Tambang Nikel Konawe, yang masih belum terhubung dengan jaringan listrik PLN.

Sementara itu, emisi *Scope* 2 berasal dari konsumsi energi listrik yang disediakan oleh PLN. Khusus untuk entitas anak yang beroperasi di Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), pasokan energi listrik berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang dikelola oleh IMIP.

Pada tahun 2024, total emisi GRK MBM mengalami peningkatan, seiring dengan peningkatan produksi smelter RKEF dan peningkatan aktivitas di pabrik AIM. Total emisi gas rumah kaca MBM mencapai 5.076.653 ton karbon dioksida ekuivalen (tCO_2e), dengan 2.006.550 tCO_2e berasal dari cakupan 1 dan 3.070.103 tCO_2e berasal dari cakupan 2. Intensitas emisi tercatat sebesar 2.752 tCO_2e/ juta USD.

Greenhouse Gas (GHG) Emissions

MBM is committed to rigorous monitoring of Greenhouse Gas (GHG) emissions across its nickel mining and processing operations. This initiative not only aims to control emissions and minimize environmental impact but also serves as a strategic approach to enhancing operational efficiency and maintaining the company's competitiveness in the global market. By adhering to sustainable mining practices and fulfilling its social and environmental responsibilities, MBM strengthens its reputation among investors and other key stakeholders. The company continuously enhances its GHG emissions calculation and reporting systems to ensure transparency, accountability, and meaningful contributions to climate change mitigation.

In 2024, MBM utilized the TruCount platform to calculate, monitor, manage, and report GHG emissions. This platform is built on two internationally recognized standards: the Greenhouse Gas Protocol and ISO 14064-1:2018, ensuring accurate measurement and compliance with global regulations. Additionally, the emission calculation methodology adheres to the National Greenhouse Gas Inventory Guidelines, Book II Volume 1, issued by the Ministry of Environment in 2012, aligning MBM's reporting with national policies.

As of 2024, MBM has conducted comprehensive GHG emissions calculations for both Scope 1 and Scope 2 categories. Scope 1 emissions originate from the combustion of B35 fuel, which powers operational vehicles and mining equipment across all MBM subsidiaries. Additionally, emissions result from coal combustion, which generates heat and serves as a reductant in the Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) smelter. Other Scope 1 emission sources include diesel generators used for electricity generation at the Konawe Nickel Mine, which remains unconnected to the national power grid (PLN).

Scope 2 emissions are attributed to electricity consumption supplied by PLN. For subsidiaries operating within the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), electricity is sourced from coal-fired power plants (PLTU) managed by IMIP.

In 2024, MBM's total GHG emissions increased in line with the ramp-up of RKEF smelter production and increased activity at the AIM plant. MBM's total greenhouse gas emissions reached 5,076,653 tons of carbon dioxide equivalent (tCO_2e), with 2,006,550 tCO_2e from Scope 1 and 3,070,103 tCO_2e from Scope 2. The recorded emissions intensity was 2,752 tCO_2e per million USD.

Total Emisi GRK dan Intensitas Emisi berdasarkan Entitas anak [F.11] [305-1] [305-2] [305-4]
Total GHG Emission and Emission Intensity by Subsidiary

Tambang Nikel Konawe
Konawe Nickel Mine

Emission Source	CO_2	CH_4	N_2O	HFCs	Total Emission (tCO_2e)		
					2024	2023	2022
Scope 1							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	-	-	-	-	-	137	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	134,040	48	87	-	134,175	49,753	49,696
Pembukaan Lahan Land Clearing	117,333	-	-	-	117,333	112,653	-
Emisi Fugitive Fugitive Emission	-	678	-	27	705	425	-
Total Scope 1	**251,373**	**726**	**87**	**27**	**252,214**	**162,968**	**49,696**
Scope 2							
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	82	-	-	-	82	82	82
Total Scope 2	**82**	**-**	**-**	**-**	**82**	**82**	**82**
Biogenic Emission							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	-	-	-	-	-	56.12	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	40,119	8.81	17.82	-	40,145	23,117	-
Total GHG Scope 1 and 2	**Ton CO_2(e)**				**252,296**	**163,051**	**49,778**
Produksi nikel ore Nickel ore production (saprolite and limonite)	Million Wet Metric Tonne (WMT)				15.0	6.3	-
Intensitas emisi bijih nikel **Nickel ore emission intensity**	**Ton CO_2(e)/ WMT**				**0.016**	**0.025**	**-**

Pabrik Acid, Iron, Metal (AIM) | Acid, Iron, Metal (AIM) Plant

Emission Source	CO_2	CH_4	N_2O	HFCs	Total Emission (tCO_2e)		
					2024	2023	2022
Scope 1							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	729	0.20	0.36	-	729	744	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	2,156	0.53	0.96	-	2,157	1,806	14,707
Emisi Fugitive Fugitive Emission	38	32.39	-	1,083	1,153	63	-
Total Scope 1	**2,922**	**33.12**	**1.33**	**1,083**	**4,039**	**2,614**	**14,707**
Scope 2							
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	84,125	-	-	-	84,125	1,374	129
Total Scope 2	**84,125**	**-**	**-**	**-**	**84,125**	**1,374**	**129**
Biogenic Emission							
Konsumsi Bahan Bakar (Bergerak) Fuel Consumption (Mobile)	262	0.03	0.06	-	262	397	-
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	524	0.09	0.19	-	524	939	-
Total GHG Scope 1 and 2	**Ton CO_2(e)**				**88,164**	**3,989**	**14,836**

Huaneng Metal Industry (HNMI)

Emission Source	CO_2	CH_4	N_2O	Total Emission (tCO_2e)	
				2024	2023
Scope 1					
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	2,406	2.94	5.39	2,414	2,368
Total Scope 1	**2,406**	**2.94**	**5.39**	**2,414**	**2,368**
Scope 2					
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	63,163	33	168	63,364	54,455
Total Scope 2	**63,163**	**33**	**168**	**63,364**	**54,455**
Total GHG Scope 1 and 2	**Ton CO_2(e)**			**65,779**	**56,823**
Produksi nikel dalam Nikel Matte Nickel production in Nickel Matte	Ton Ni			50,315	30,333
Intensitas emisi **Emission intensity**	**Ton CO_2(e)/ Ton Ni**			**1.31**	**1.87**

RKEF Smelter (BSID, CSID, ZHN)

Emission Source	CO_2	CH_4	N_2O	Total Emission (tCO_2e)	
				2024	2023
Scope 1					
Konsumsi Bahan Bakar (Stasioner) Fuel Consumption (Stationary)	1,724,516	544	7,251	1,747,882	1,736,465
Total Scope 1	**1,724,516**	**544**	**7,251**	**1,747,882**	**1,736,465**
Scope 2					
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	2,913,249	1,534	7,750	2,922,532	1,966,327
Total Scope 2	**2,913,249**	**1,534**	**7,750**	**2,922,532**	**1,966,327**
Total GHG Scope 1 and 2	**Ton CO_2(e)**			**4,670,414**	**3,702,792**
Produksi nikel dalam Nikel Pig Iron (NPI) Nickel production in Nickel Pig Iron (NPI)	Ton Ni			82,161	65,117
Intensitas emisi **Emission intensity**	**Ton CO_2(e)/ Ton Ni**			**56.84**	**56.86**



Kualitas Udara

MBM menempatkan pengelolaan emisi udara sebagai salah satu aspek utama dalam operasional pertambangan dan pengolahan nikel. Hal ini didasarkan pada potensi dampak signifikan terhadap lingkungan, kesehatan karyawan, serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Emisi udara yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas hidup, serta meningkatkan tekanan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang semakin ketat. Oleh karena itu, MBM berkomitmen untuk menerapkan langkah-langkah mitigasi yang proaktif guna mengendalikan dan mengurangi emisi udara. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga memperkuat reputasi positif di mata para pemangku kepentingan.

Sebagai langkah konkret dalam pengelolaan emisi udara, MBM mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam. Regulasi ini menjadi pedoman utama bagi seluruh kegiatan operasional yang menggunakan mesin berbasis pembakaran dalam, termasuk genset, yang berperan penting dalam mendukung operasional di lokasi yang belum terjangkau jaringan listrik nasional. Dengan menerapkan standar ini, MBM memastikan bahwa emisi yang dihasilkan tetap berada dalam ambang batas yang diizinkan oleh regulasi, sekaligus menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan nasional. Langkah ini juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, efisiensi energi, dan tanggung jawab lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya.

MBM telah menyusun Kebijakan Emisi Udara yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari dampak negatif emisi udara. Kebijakan ini sejalan dengan regulasi yang berlaku dan mencakup pengelolaan berbagai jenis emisi, termasuk PM2.5, PM10, TSP, SOx, NOx, CO, Hg, serta zat-zat yang berpotensi merusak lapisan ozon (ODS).

Sebagai bagian dari penerapan kebijakan ini, MBM secara berkala melakukan pemantauan, pengelolaan, dan pelaporan emisi udara kepada instansi pemerintah yang berwenang. Perusahaan juga mengadopsi teknologi pengendalian emisi dan menerapkan berbagai langkah preventif guna meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Selain itu, MBM melakukan penilaian risiko dampak emisi udara terhadap kesehatan manusia, keselamatan kerja, dan lingkungan, serta terus menerapkan perbaikan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif.

Sebagai wujud tanggung jawab lingkungan yang lebih luas, MBM juga mendorong rantai pasokan untuk berkontribusi dalam pengurangan emisi udara melalui program pelatihan dan edukasi bagi pemasok. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkenalkan perspektif siklus hidup dalam operasional pemasok, sehingga mereka dapat menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Air Quality Management

Recognizing the critical environmental, employee health, and community well-being implications of air emissions, MBM prioritizes proactive air quality management as a fundamental aspect of its nickel mining and processing operations. Uncontrolled air emissions can contribute to environmental degradation, reduced quality of life, and heightened regulatory compliance challenges due to increasingly stringent environmental standards. Accordingly, MBM remains committed to implementing robust mitigation measures aimed at controlling and minimizing air emissions. These initiatives not only reinforce operational sustainability but also enhance the company's reputation among stakeholders.

To ensure effective air emissions management, MBM adheres to Indonesia's Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 11/2021 on Emission Standards for Internal Combustion Engines. This regulation serves as the principal guideline for all operations utilizing internal combustion engines, including generators critical to locations not yet integrated into the national power grid. By implementing these standards, MBM maintains emissions within permissible regulatory thresholds, underscoring its compliance with national requirements. This approach exemplifies MBM's commitment to sustainability, energy efficiency, and environmental stewardship across its operations.

As part of its overarching environmental strategy, MBM has established an Air Emissions Policy to safeguard human health and the environment from the detrimental effects of air pollution. This policy aligns with applicable regulations and governs the management of various emissions, including PM2.5, PM10, TSP, SOx, NOx, CO, Hg, and ozone-depleting substances (ODS).

Under this policy, MBM conducts systematic monitoring, management, and reporting of air emissions to relevant government authorities. The company also deploys advanced emission control technologies and implements preventive measures to mitigate environmental impact. Additionally, MBM evaluates the risks associated with air emissions concerning human health, occupational safety, and ecological sustainability, continuously striving for improvements to minimize adverse effects.

Beyond its internal operations, MBM extends its air emission reduction initiatives to its supply chain. Through training and educational programs, the company actively engages suppliers, promoting a lifecycle perspective in their operations and encouraging the adoption of more sustainable and environmentally responsible practices.

Pengawasan dan implementasi Kebijakan Emisi Udara berada di bawah koordinasi Komite Keberlanjutan MBM, yang diketuai oleh Wakil Presiden Direktur. Komite ini bertanggung jawab atas perumusan strategi dan pengawasan implementasi kebijakan, serta secara berkala melaporkan perkembangannya kepada Direksi.

Di tingkat operasional, Kepala Teknik Tambang (KTT) atau General Manager dari masing-masing entitas anak bertanggung jawab untuk mengomunikasikan kebijakan tersebut kepada seluruh unit kerja serta melakukan pemantauan guna memastikan implementasi yang efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis regulasi, MBM terus memperkuat upaya dalam menjaga kualitas udara, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku.

Hasil Pengukuran beban emisi udara di wilayah operasi MBM adalah sebagai berikut: [305-7]

The MBM Sustainability Committee, led by the Vice President Director, oversees the strategic direction, monitoring, and execution of the Air Emissions Policy. This committee is responsible for developing key strategies, supervising policy implementation, and periodically reporting progress to the Board of Directors.

At the operational level, the Head of Mining Engineering (KTT) or General Manager of each subsidiary is tasked with disseminating the policy across all work units and ensuring its effective enforcement in compliance with established standards.

Through a structured, regulation-driven approach, MBM continues to reinforce its commitment to air quality management, operational efficiency enhancement, and strict adherence to environmental regulations.

The results of air emission measurements in MBM's operational areas are as follows:

Jenis Emisi Emission Type	Beban Emisi tahun 2024* Emission in 2024 (ton)
SO_2	3.92
NO_2	34.12
PM	0.77
CO	4.59

* Total beban emisi untuk SCM dan MTI/ Emission for SCM and MTI

Emisi Zat Perusak Ozon

Zat Perusak Ozon (*Ozone-Depleting Substances*/ ODS) merupakan senyawa kimia yang berkontribusi terhadap penipisan lapisan ozon di stratosfer. Lapisan ozon memiliki peran krusial dalam melindungi bumi dengan menyaring radiasi ultraviolet (UV) berbahaya dari matahari, sehingga menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi kesehatan manusia. Penipisan lapisan ozon dapat meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan, seperti kanker kulit, katarak, serta gangguan pada sistem kekebalan tubuh. Selain itu, dampaknya juga meluas ke ekosistem, termasuk terganggunya rantai makanan dan penurunan produktivitas ekosistem perairan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, MBM secara aktif mengambil langkah-langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak terhadap lapisan ozon. Sepanjang tahun 2024, MBM memastikan bahwa seluruh sistem pendingin udara yang digunakan dalam operasionalnya bebas dari chlorofluorocarbon (CFC), salah satu zat utama penyebab kerusakan ozon. Sebagai alternatif, MBM telah mengadopsi teknologi pendinginan ramah lingkungan yang tidak berkontribusi terhadap penipisan ozon. Langkah ini sejalan dengan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung operasional yang lebih berkelanjutan. [305-6]

Ozone-Depleting Substances (ODS) Emissions

Ozone-Depleting Substances (ODS) are chemical compounds that contribute to the degradation of the ozone layer in the stratosphere. The ozone layer is essential in shielding the Earth from harmful ultraviolet (UV) radiation, thereby preserving ecosystem balance and safeguarding human health. The depletion of this protective layer increases the risk of various health concerns, including skin cancer, cataracts, and immune system disorders, while also disrupting ecosystems, such as food chain imbalances and reduced aquatic productivity.

Demonstrating its commitment to sustainable business practices, MBM actively implements measures to minimize its impact on ozone depletion. In 2024, MBM ensured that all air conditioning systems utilized in its operations were free from chlorofluorocarbons (CFCs), a leading contributor to ozone depletion. As a sustainable alternative, MBM has adopted environmentally friendly cooling technologies that do not harm the ozone layer. This initiative aligns with the company's broader environmental conservation efforts and its commitment to fostering more sustainable operations.

Kontribusi dalam Mendukung Transisi Rendah Karbon

[F.28] [2-6] [MM11]

Seiring dengan ekspansi operasionalnya, MBM tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga menegakkan prinsip keberlanjutan melalui penerapan praktik pertambangan yang bertanggung jawab serta optimalisasi efisiensi energi. Komitmen ini selaras dengan upaya global dalam mencapai target emisi nol-bersih (*net-zero emissions*), di mana MBM memainkan peran strategis sebagai penyedia bahan baku utama dalam rantai pasokan industri baterai kendaraan listrik (*Electric Vehicle*/EV) berbasis energi terbarukan.

Sebagai wujud nyata dari strategi keberlanjutan ini, MBM telah berinvestasi dalam teknologi (HPAL) serta pengembangan Pabrik Acid, Iron, Metal (AIM). Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan jangka panjang perusahaan, tetapi juga merepresentasikan kontribusi konkret terhadap transisi energi global menuju solusi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Sebagai perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel, MBM memahami bahwa nikel merupakan elemen kunci dalam pembuatan baterai EV karena kemampuannya dalam meningkatkan kepadatan energi serta memperpanjang umur pakai baterai. Dengan strategi pengembangan aset dan modernisasi fasilitas pengolahan, MBM memperkuat posisinya sebagai pemimpin industri yang terintegrasi secara vertikal dalam rantai pasokan mineral strategis dan industri baterai kendaraan listrik. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai tambah dari proses penambangan hingga produksi logam berkualitas tinggi yang mendukung industri EV global.

Diagram berikut menunjukkan peran MBM di setiap tahapan rantai nilai nikel, mulai dari ekstraksi bahan mentah hingga penyediaan komponen berkualitas tinggi untuk baterai EVs:

Contribution to Supporting the Low-Carbon Transition

In parallel with its operational expansion, MBM prioritizes not only business growth but also the integration of sustainability principles through responsible mining practices and enhanced energy efficiency. This commitment aligns with global efforts to achieve net-zero emissions, with MBM playing a strategic role as a key supplier of raw materials in the electric vehicle (EV) battery supply chain, powered by renewable energy.

As a demonstration of this sustainability strategy, MBM has invested in High Pressure Acid Leaching (HPAL) technology and the development of the Acid, Iron, Metal (AIM) Plant. These initiatives are designed to accelerate long-term company growth while making a meaningful contribution to the global transition toward cleaner and more sustainable energy solutions.

As a nickel mining and processing company, MBM recognizes the critical role of nickel in EV battery production due to its capacity to enhance energy density and extend battery lifespan. Through its asset development strategy and modernization of facilities, MBM continues to solidify its position as an industry leader in the vertically integrated supply chain of strategic minerals and the electric vehicle battery sector. This approach enables the company to maximize value creation—from mining operations to the production of high-quality metals essential for the global EV industry.

The following diagram illustrates MBM's role across the nickel value chain, from raw material extraction to the provision of high-quality components for EV batteries:

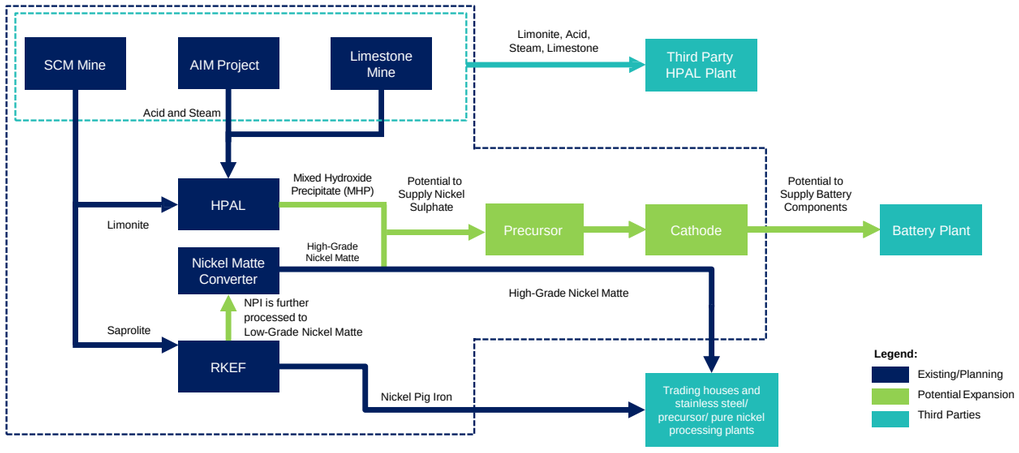

Melalui strategi ini, MBM tidak hanya berkontribusi dalam upaya dekarbonisasi global tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan industri kendaraan listrik yang berkelanjutan. Perusahaan meyakini bahwa investasi dalam teknologi inovatif dan praktik ramah lingkungan merupakan kunci utama dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan serta membangun masa depan energi yang lebih bersih dan efisien.

Tambang Nikel Konawe

MBM mengelola Tambang Nikel Konawe, salah satu sumber daya nikel terbesar di dunia, dengan total kandungan sekitar 13,8 juta ton nikel (kadar Ni 1,22%) dan 1,0 juta ton kobalt (kadar Co 0,08%). Tambang ini beroperasi secara tambang terbuka dengan konsesi seluas 21.100 hektar, yang memiliki karakteristik mendukung operasional berbiaya rendah.

Sumber daya tambang ini terdiri dari 77% limonit nikel dan 23% saprolit nikel. Bijih limonit digunakan sebagai bahan baku dalam produksi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) melalui teknologi *High-Pressure Acid Leach* (HPAL), yang selanjutnya diolah menjadi nikel sulfat, komponen utama dalam baterai kendaraan listrik (EV).

Smelter Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF)

MBM memiliki tiga smelter RKEF yaitu PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID) dan PT Zhao Hui Nickel (ZHN) yang telah beroperasi memproduksi Nickel Pig Iron (NPI). CSID dan BSID masing-masing memiliki kapasitas produksi 19.000 ton nikel per tahun, sementara ZHN memiliki kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton nikel per tahun.

Fasilitas Konversi Nikel Matte Kadar Tinggi

PT Huaneng Metal Industry (HNMI) mengolah *nikel matte* kadar rendah dengan teknologi pengurangan kandungan besi untuk menghasilkan nikel matte kadar tinggi dengan kandungan lebih dari 70% nikel. Produk ini merupakan bahan antara dalam produksi nikel sulfat, komponen strategis dalam rantai pasokan baterai EV.

Proyek Acid Iron Metal (AIM)

MBM mendukung rantai pasokan kendaraan listrik melalui Proyek *Acid Iron Metal* (AIM), pabrik pengolahan modern yang memanfaatkan pirit kadar tinggi dari Tambang Tembaga Wetar. Pabrik ini memproduksi asam dan uap untuk mendukung operasional pabrik HPAL serta menghasilkan logam lain seperti tembaga, emas, dan besi.

Proyek AIM dikelola oleh PT Merdeka Tsingshan Indonesia, perusahaan patungan di mana MBM memiliki 80% saham dan Tsingshan memiliki 20% saham.

Through these strategic initiatives, MBM not only supports global decarbonization efforts but also actively contributes to the development of a sustainable electric vehicle industry. The company firmly believes that investing in innovative technologies and environmentally responsible practices is fundamental to generating long-term value for all stakeholders and shaping a cleaner, more efficient energy future.

Konawe Nickel Mine

MBM manages the Konawe Nickel Mine, one of the world's largest nickel resources, with an estimated 13.8 million tons of nickel (average Ni grade: 1.22%) and 1.0 million tons of cobalt (average Co grade: 0.08%). The mine operates as an open-pit operation within a 21,100-hectare concession area, benefiting from cost-efficient operational characteristics.

The mine's resource composition consists of 77% limonite nickel and 23% saprolite nickel. Limonite ore serves as the primary feedstock for Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) production using High-Pressure Acid Leach (HPAL) technology. MHP is subsequently processed into nickel sulfate, a critical component in electric vehicle (EV) battery manufacturing.

Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) Smelters

MBM operates three RKEF smelters namely PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), and PT Zhao Hui Nickel (ZHN). These smelters produce Nickel Pig Iron (NPI), a key raw material in stainless steel production. CSID and BSID each have a production capacity of 19,000 tons of nickel per year, while ZHN has an installed capacity of 50,000 tons per year.

High-Grade Nickel Matte Conversion Facility

PT Huaneng Metal Industry (HNMI) refines low-grade nickel matte using iron-reduction technology, yielding high-grade nickel matte containing over 70% nickel. This product serves as an intermediate material for nickel sulfate production, a critical component in the EV battery supply chain.

Acid Iron Metal (AIM) Project

MBM strengthens its role in the EV supply chain through the Acid Iron Metal (AIM) Project, a state-of-the-art processing plant utilizing high-grade pyrite from the Wetar Copper Mine. The AIM facility produces acid and steam to support HPAL plant operations while recovering valuable metals such as copper, gold, and iron.

The AIM Project is managed by PT Merdeka Tsingshan Indonesia, a joint venture in which MBM holds an 80% stake, with Tsingshan holding the remaining 20%.

Pabrik HPAL

MBM sedang mengembangkan beberapa pabrik pengolahan *High-Pressure Acid Leach* ("HPAL") bekerja sama dengan perusahaan material baterai terkemuka di dunia. Proyek joint venture MBM dengan GEM Co, Ltd adalah salah satu proyek HPAL MBM yang dibangun dan dioperasikan oleh PT ESG New Energy Material (PT ESG) .

Perkembangan positif proyek HPAL PT ESG dimulai dengan penandatanganan perjanjian pinjaman hingga sebesar US$490 juta pada April 2024 dari institusi perbankan terkemuka domestik dan regional untuk membiayai pembangunan pabrik HPAL dengan kapasitas produksi 30.000 ton nikel per tahun dalam bentuk Mixed Hydroxide Precipitate.

Pada bulan Juni 2024, PT ESG merampungkan rancangan proyek dan konstruksi fondasi HPAL yang akan berlokasi di kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Morowali, Sulawesi Tengah. PT ESG juga telah menyelesaikan pemasangan Autoclave bertekanan tinggi dengan kapasitas 1.168 m^3, yang merupakan salah satu Autoclave terbesar di dunia.

Proyek HPAL PT ESG menggunakan teknologi HPAL generasi ketiga untuk mengekstraksi bahan baku nikel, kobalt, dan mangan secara lebih efisien untuk menghasilkan terner, campuran endapan hidroksida, nikel kobalt mangan oksida, prekursor terner nikel tinggi, dan bahan katoda terner yang semuanya merupakan bahan baku strategis untuk baterai kendaraan bermotor listrik.

HPAL Plants

MBM is developing multiple High-Pressure Acid Leach ("HPAL") processing plants in partnership with leading global battery material companies. The joint venture project of MBM with GEM Co, Ltd is one of MBM's HPAL projects, which is being constructed and operated by PT ESG New Energy Material (PT ESG).

The positive development of PT ESG's HPAL project began with the signing of a loan agreement of up to US$490 million in April 2024 from leading domestic and regional banking institutions to finance the construction of the HPAL plant with a production capacity of 30,000 tons of nickel in the form of Mixed Hydroxide Precipitate per year.

In June 2024, PT ESG completed the project design and the construction of the HPAL foundation, which will be located at the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) area in Morowali, Central Sulawesi. PT ESG has also completed the installation of a high-pressure Autoclave with a capacity of 1,168 m^3, which is one of the largest Autoclaves in the world.

The HPAL project by PT ESG uses third-generation HPAL technology to extract nickel, cobalt, and manganese raw materials more efficiently to produce ternary, mixed hydroxide precipitate, nickel-cobalt-manganese oxide, high-nickel ternary precursor, and ternary cathode materials, all of which are strategic raw materials for electric vehicle batteries.








Trees at SCM's site

Lampiran
Annexes

Wetland at SCM's site

Pernyataan Asurans Independen
Independent Assurance Statement [2-5] [G.1]

AA1000 Licensed Report 000-306/V3-H70RI

TÜVRheinland® Precisely Right.

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

The 2024 Sustainability Report of PT Merdeka Battery Materials Tbk
Statement No: 491/TRID/BS-A02/4/2025

PT TUV Rheinland Indonesia (hereinafter "TÜV Rheinland" or "we"), a global independent assurance service provider, has been engaged by the management of PT Merdeka Battery Materials Tbk (hereinafter referred to as "MBM" or "the Reporting Company") to provide an independent assurance over the 2024 Sustainability Report of PT Merdeka Battery Materials Tbk (hereinafter referred to as "the Report").

This assurance statement applies only to the relevant information included in the scope of the assurance. The entire content and information of the Report is in the responsibility of MBM. The responsibility of the assurance team (the "Assurance Team" or the "Assurer") is to provide MBM and its stakeholder with an independent assurance statement based on our expert opinions by applying the verification methodology for the specified assurance scope. The overall objective is to provide MBM's stakeholders with assurance on the reliability and objectivity of the information contained in the Report. The intended users of this assurance statement are stakeholders who are interested in MBM's overall sustainability performance and the impacts of its business activities.

SCOPE OF ASSURANCE AND SUBJECT MATTER

The scope of assurance engagement agreed upon with MBM includes the following:

1. The reporting period: January 1 to December 31, 2024.
2. The assurance covers the Report against the reporting criteria, including an evaluation of the quality, accuracy and reliability of performance information of the reporting company's subsidiaries, namely PT Sulawesi Cahaya Mineral (SCM), PT Bukit Smelter Indonesia (BSID), PT Cahaya Smelter Indonesia (CSID), PT Zhao Hui Nickel (ZHN) and PT Huaneng Metal Industry (HNMI).
3. Material topics identified and reported by MBM consist of 19 material topics (the "Subject Matter"). These material topics include the following:
    - Energy Management
    - Climate Change
    - Water and Effluents
    - Waste Management
    - Land Reclamation and Site Closure
    - Biodiversity Preservation
    - Toxic Emissions
    - Occupational Health and Safety (OHS)
    - Employee Training and Development
    - Diversity, Equity and Inclusion (DEI)
    - Local Procurement
    - Financial Performance and Economic Contribution
    - Community Development and Empowerment
    - Human Rights
    - Business Ethics and Integrity

AA1000 Licensed Report 000-306/V3-H70RI

TÜVRheinland® Precisely Right.

- Responsible Supply Chain
- Corporate Governance
- Risk and Opportunity Management
- Sustainable Value Chain

REPORTING CRITERIA AND FRAMEWORK

- Reporting in accordance with the Global Reporting Initiative Standards 2021 ("GRI 2021").
- GRI 14: Mining Sector 2024.
- The Regulation of Financial Services Authority Number 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies
- The Circular Letter of The Financial Services Authority Number 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD).

ASSURANCE STANDARD AND LEVEL OF ASSURANCE

The independent assurance was conducted in accordance:

- AA1000AP (2018) Principles, covering the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness, and impact (the "AA1000AP (2018) Principles").
- AA1000AS v3 with assurance engagement: **Type 2** and level of assurance: **Moderate.**

LIMITATIONS

The assurance was performed at a moderate assurance level in accordance with AA1000AS. The information and performance data subject to assurance is limited to the content of the Report and supporting data provided by the reporting organization. It implies that no significant errors were found during the assurance process and that there are limitations related to the unavoidable risks that may exist.

ASSURANCE METHODOLOGY

We have evaluated the overall sustainability strategy, targets and commitments disclosed in the Report. We have performed an objective review of the reported information and evidence gathered against the criteria defined in the assurance standards, i.e. the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness and impact. The processes and system controls applied by the Reporting Company in the disclosure of quantitative and qualitative information on sustainability performance, from source to aggregation, were evaluated. Analytical procedures, interviews, and data testing were performed on a sample basis to test the generation and collection of data for defined sustainability key performance indicators in accordance with MBM's corporate sustainability strategy, governance, and management systems as disclosed in the Report. Our work included interviews with MBM representatives, including senior management at the executive and functional levels, as well as relevant employees responsible for collecting, aggregating and reporting the data. The assurance work was performed by our multidisciplinary team of experienced professionals in the areas of corporate sustainability, climate change, environmental, social, governance and stakeholder engagement. The opinion expressed is based on a moderate level of assurance and at the level of materiality of the Assurer's professional judgment.

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-H70RI

TÜVRheinland®
Precisely Right.

ADHERENCE TO THE AA1000AS v3

Inclusivity:

MBM ensures inclusiveness by proactively identifying and engaging with diverse stakeholder groups, whose concerns are systematically addressed throughout the Report. Its approach to stakeholder engagement is supported by formal strategies designed to foster ongoing communication and collaboration. This commitment comes from the highest levels of leadership within the organization. Engagement activities include a variety of formats, including customer and employee surveys, meetings, and group discussions. Each interaction is carefully documented, and dedicated personnel are responsible for managing the feedback received. In addition, MBM is transparent in communicating sustainability goals and commitments to stakeholders. This ensures that stakeholders are well-informed about initiatives and progress toward its sustainability goals.

Materiality:

MBM has systematically conducted a materiality assessment of sustainability issues, taking into account the industry landscape, due diligence findings, risk assessments and stakeholder engagement. This assessment, which has become an annual practice, is a cornerstone of their commitment to sustainability. The Sustainability Steering Group reflecting the commitment of top management, carefully reviews and approves the list of material issues. The materiality assessment provides a comprehensive understanding of the relevant issues. These material issues are then methodically addressed in specific sections, each outlined by measurable metrics. MBM's senior management and cross-functional teams are well versed in these processes, which are informed by extensive documentation and interviews.

Responsiveness:

MBM is committed to addressing stakeholder concerns through a multi-faceted approach embedded in the sustainability strategy, policies, procedures, code of conduct and established sustainability goals. MBM actively promotes stakeholder engagement through various channels, including multi-stakeholder platforms and customer interfaces. In particular, the dialog-driven approach is exemplified throughout the Report.

Impact:

MBM adheres to the GRI 2021, which prioritize the assessment of internal and external impacts. MBM has systematically identified the impacts associated with its operations and products. Their commitment to impact assessment is reflected in careful documentation and tracking of impacts through internal processes and systems. Impact analysis covering environmental, economic, social, people and its human rights. In addition, their commitment to identifying and mitigating negative impacts is evident in their annual risk and materiality assessment.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE MANAGEMENT OF MBM

The Management of MBM has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter (material topics) in accordance with GRI 2021 and preparing the Report in adherence to the AA1000AP (2018) Principles. MBM's responsibilities also include maintaining effective internal

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-H70RI

TÜVRheinland®
Precisely Right.

controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY, COMPETENCY, INDEPENDENCY AND IMPARTIALITY OF ASSURANCE PROVIDER

TÜV Rheinland ensures that appropriately qualified individuals are selected based on their qualifications, training and experience. We have maintained complete impartiality and independence throughout the assurance engagement and have not been involved in the preparation of the content of the Report or provided any related information. The assurance statement is only valid if it is published in its entirety with the Report. TÜV Rheinland does not accept any liability or responsibility to any third party for any perception or decision regarding MBM based on this assurance statement.

CONCLUSION DAN OPINION

In conclusion, we can mention that no instances or information came to our attention that would be contrary to the statement made below:

- The Report **meets** the requirements of the AA1000AP Accountability Principles.
- The Report **meets** the requirements of **Type 2, Moderate Assurance Level** according to the AA1000AS v3 and follows the requirements of reporting **in accordance with** GRI 2021.
- The Report contains statements and claims that reflect MBM's sustainability achievements and challenges, supported by documentary evidence and internal records.
- The Assurer concludes that the Report for all the performance indicators related to the material topics are **reasonably represented**, and nothing has come to our attention that would cause us to believe that MBM has not presented accurate and not reliable data.

For and on behalf of PT TUV Rheinland
Indonesia

Jakarta, 17 April 2025

Nyoman Susila
President Director

www.tuv.com

INDEKS ISI GRI STANDARDS 2021
GRI STANDARDS 2021 CONTENT INDEX

Statement of use	PT Merdeka Battery Materials Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period 1 Jan 2024 – 31 Dec 2024
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021
Applicable GRI Sector Standard(s)	GRI 14: Mining Sector 2024

GRI Standards	No.	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
GRI 2: Pengungkapan Umum *General Disclosures 2021*	2-1	Detail organisasi *Organizational details*	14, 20
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi *Entities included in the organization's sustainability reporting*	19, 23, 40
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak *Reporting period, frequency and contact point*	14, 22
	2-4	Pernyataan ulang informasi *Restatements of information*	22
	2-5	Assurans oleh pihak eksternal *External assurance*	23, 174
	2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainya *Activities, value chain and other business relationships*	14, 18, 19, 115, 168
	2-7	Karyawan *Employees*	135
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan *Workers who are not employees*	135
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi *Governance structure and composition*	32, 79
	2-10	Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi *Nomination and selection of the highest governance body*	81
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi *Chair of the highest governance body*	82
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak *Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts*	32
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak *Delegation of responsibility for managing impacts*	26, 32, 33
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan *Role of the highest governance body in sustainability reporting*	33, 39
	2-15	Konflik kepentingan *Conflicts of interest*	82
	2-16	Komunikasi terkait perhatian yang bersifat kritis *Communication of critical concerns*	82
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi *Collective knowledge of the highest governance body*	83
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi *Evaluation of the performance of the highest governance body*	83
	2-19	Kebijakan remunerasi *Remuneration policies*	84
	2-20	Proses penentuan remunerasi *Process to determine remuneration*	84
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan *Annual total compensation ratio*	Tidak dicantumkan: kerahasiaan *Omission: confidentiality constraints*
		Penjelasan: MBM tidak mengungkapkan rasio kompensasi karena kebijakan perusahaan mengenai Kerahasiaan Kompensasi & Benefit *Explanation: MBM does not disclose compensation ratios due to the company's policy on Compensation & Benefits Confidentiality* Policy	
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan *Statement on sustainable development strategy*	2, 27
	2-23	Komitmen kebijakan *Policy commitments*	26
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan *Embedding policy commitments*	26, 110
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif *Processes to remediate negative impacts*	56, 96, 117, 143
	2-26 14.10.4	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran *Mechanisms for seeking advice and raising concerns*	143
	2-27	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan *Compliance with laws and regulations*	79
	2-28	Keanggotaan asosiasi *Membership associations*	46
	2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan *Approach to stakeholder engagement*	34
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif *Collective bargaining agreements*	142
		Topik Material ***Material Topic***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-1	Proses penentuan topik material *Process to determine material topics*	37
	3-2	Daftar topik material *List of material topics*	40

GRI Standards	No.	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material: Pengelolaan Energi ***Material Topic: Energy Management***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 302: Energi 2016 *Energy 2016*	3-3	Manajemen topik material *Management of material topics*	161
	302-1 14.1.2	Konsumsi energi di dalam organisasi *Energy consumption within the organization*	161
	302-2 14.1.3	Konsumsi energi di luar organisasi *Energy consumption outside the organization*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Penjelasan: Merdeka belum menghitung konsumsi energi di luar organisasi *Explanation: Merdeka has not yet conducted energy consumption calculation outside the organization*		
	302-3 14.1.4	Intensitas energi *Energy intensity*	161
	302-4	Pengurangan konsumsi energi *Reduction of energy consumption*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia/tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Penjelasan: Merdeka belum menghitung pengurangan konsumsi energi *Explanation: Merdeka has not yet conducted energy reduction calculation*		
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa *Reduction in energy requirements of products and services*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia/tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Penjelasan: Merdeka belum menghitung pengurangan energi untuk produk dan jasa *Explanation: Merdeka has not yet conducted energy reduction calculation of product*		
		Topik Material: Perubahan Iklim ***Material Topic: Climate Change***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 305: Emisi 2016 *Emissions 2016*	3-3 14.1.1 14.2.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	152
	305-1 14.1.5	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung *Direct GHG Emissions (Scope1)*	164
	305-2 14.1.6	Emisi GRK (Cakupan 2) energi tidak langsung *Energy indirect (Scope 2) GHG emissions*	164
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) energi tidak langsung *Other indirect (Scope 3) GHG emissions*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Penjelasan: Merdeka belum melakukan inventarisasi emisi GRK cakupan 3. *Explanation: Merdeka has not yet conducted a GHG emissions inventory for Scope 3.*		
	305-4 14.1.8	Intensitas emisi GRK *GHG emissions intensity*	164
	305-5 14.1.9	Pengurangan emisi GRK *Reduction of GHG emissions*	Tidak dicantumkan: Informasi tidak tersedia / tidak lengkap *Omission: Information unavailable/ incomplete*
	Penjelasan: Merdeka belum menghitung pengurangan emisi GRK *Explanation: Merdeka has not yet conducted GHG emission reduction calculation*		
		Topik Material: Air dan Air Limbah ***Material Topic: Water and Wastewater***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 303: Air dan Efluen 2018 *Water and Effluents 2018*	3-3 14.7.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	95
	303-1 14.7.2	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama *Interactions with water as a shared resource*	95, 96
	303-2 14.7.3	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air *Management of water discharge-related impacts*	96
	303-3 14.7.4	Pengambilan air *Water withdrawal*	97
	303-4 14.7.5	Pembuangan air *Water discharge*	96, 97
	303-5 14.7.6	Konsumsi air *Water consumption*	97
		Topik Material: Pengelolaan Limbah ***Material Topic: Waste Management***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 306: Limbah 2020 *Waste 2020*	3-3 14.5.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	98
	306-1 14.5.2	Timbulan sampah dan dampak signifikan terkait sampah *Waste generation and significant waste-related impacts*	98
	306-2 14.5.3 14.15.2	Pengelolaan dampak penting terkait limbah *Management of significant waste-related impacts*	98, 101

GRI Standards	No.	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
	306-3 14.5.4	Limbah yang dihasilkan *Waste generated*	101, 163
	306-4 14.5.5	Limbah dialihkan dari pembuangan *Waste diverted from disposal*	101, 103
	306-5 14.5.6	Limbah dibuang ke tempat pembuangan akhir *Waste directed to disposal*	101, 103
	Topik Material: Reklamasi Lahan dan Penutupan Tambang ***Material Topic: Land Reclamation Site Closure***		
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.8.1 14.8.5 14.8.8	Manajemen topik material *Management of material topics*	106
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 *Biodiversity 2016*	304-3 14.8.4 14.8.6	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan *Habitats protected or restored*	107
	Topik Material: Pelestarian Keanekaragaman Hayati ***Material Topic: Biodiversity Preservation***		
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.8.1 14.8.5 14.8.8	Manajemen topik material *Management of material topics*	90
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 *Biodiversity 2016*	304-1	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai Keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung *Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas*	106
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati *Significant impacts of activities, products and services on biodiversity*	107
	304-4	Spesies daftar merah iucn dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi *IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations*	109
	Topik Material: Emisi Udara ***Material Topic: Toxic Emissions***		
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.1.1 14.2.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	166
GRI 305: Emisi 2016 *Emissions 2016*	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) *Emissions of ozone depleting substances (ODS)*	167
	305-7 14.3.1 14.3.2	Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya *Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions*	167

GRI Standards	No.	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
	Topik Material: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ***Material Topic: Occupational Health and Safety (OHS)***		
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 *Occupational Health & Safety 2018*	3-3 14.16.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	98
	403-1 14.16.2	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja *Occupational health and safety management system*	62, 63
	403-2 14.16.3	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden *Hazard identification, risk assessment, and incident investigation*	64
	403-3 14.16.4	Layanan kesehatan kerja *Occupational health services*	67
	403-4 14.16.5	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja *Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety*	70
	403-5 14.16.6	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja *Worker training on occupational health and safety*	67, 72
	403-6 14.16.7	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja *Promotion of worker health*	67, 68
	403-7 14.15.1 14.16.8	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis *Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships*	62, 63, 66, 77
	403-8 14.16.9	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja *Workers covered by an occupational health and safety management system*	62
	403-9 14.16.10	Kecelakaan kerja *Work-related injuries*	75
	403-10 14.16.11	Penyakit akibat kerja *Work-related ill health*	68
	Topik Material: Pengembangan dan Pelatihan Karyawan ***Material Topic: Employee Training and Development***		
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 *Training and Education 2016*	3-3	Manajemen topik material *Management of material topics*	132
	404-1 14.17.7 14.21.4	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan *Average hours of training per year per employee*	132
	404-2 14.8.3 14.17.8	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan *Programmes for upgrading employee skills and transition assistance programmes*	132
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier *Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews*	133

GRI Standards	No.	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material: Keberagaman, Kesetaraan dan Inklusi ***Material Topic: Diversity, Equity and Inclusion (DEI)***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.9.1 14.17.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	140
GRI 201: Kinerja ekonomi 2016	201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya *Defined benefit plan obligations and other retirement plans*	140
GRI 202: Keberadaan pasar 2016 *Market Presence 2016*	202-1 14.17.2	Rasio upah entry level standar berdasarkan jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum lokal *Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage*	140
GRI 401: Kepegawaian 2016 *Employment 2016*	202-2 14.21.2	Proposi manajemen senior yang direkrut dari masyarakat lokal *Proportion of senior management hired from the local community*	133
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 *Labor/ Management Relations 2016*	401-1 14.17.3	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan *New employee hires and employee turnover*	137
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	401-2 14.17.4	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak *Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees*	139
GRI 406: Non-diskriminasi 2016 *Non-discrimination 2016*	401-3 14.17.5 14.21.3	Cuti melahirkan *Parental leave*	139
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 *Freedom of Association and Collective Bargaining 2016*	402-1 14.8.2 14.17.6	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional *Minimum notice periods regarding operational changes*	141
GRI 408: Pekerja Anak 2016 *Child Labour 2016*	405-1 14.21.5	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	133
	405-2 14.21.6	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki *Ratio of basic salary and remuneration of women to men*	140
	406-1 14.21.7	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan *Incidents of discrimination and corrective actions taken*	138
	407-1 14.20.2	Operasi dan pemasok dimana hak untuk bebas berserikat dan melakukan perundingan bersama berisiko tidak terpenuhi Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	141
	408-1 14.18.2	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak *Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labour*	139
		Topik Material: Pengadaan Lokal ***Material Topic: Local Procurement***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.9.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	149
GRI 204: Praktik pengadaan 2016 *Procurement Practices 2016*	204-1 14.9.5	Proporsi pembelian pada pemasok lokal *Proportion of spending on local suppliers*	149

GRI Standards	No.	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material: Kinerja keuangan dan kontribusi ekonomi ***Material Topic: Financial performance and economic contribution***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.22.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	18
GRI 201: Kinerja ekonomi 2016 *Economic performance 2016*	201-1 14.9.2 14.23.2	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan *Direct economic value generated and distributed*	43
	201-4 14.23.3	Bantuan Finansial yang Diterima Dari Pemerintah *Financial assistance received from government*	18
		Topik Material: Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ***Material Topic: Community Development and Empowerment***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.10.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	118
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 *Indirect Economic Impacts 2016*	203-1 14.9.3	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa-jasa yang diberikan *Infrastructure investments and services supported*	126
	203-2 14.9.4	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan *Significant indirect economic impacts*	122
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 Rights of Indigenous Peoples 2016	411-1 14.11.2	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat *Violation of the rights of indigenous peoples*	115
GRI 413: Masyarakat lokal 2016 *Local Communities 2016*	413-1 14.8.9 14.10.2	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan *Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs*	115, 118
	413-2 14.10.3	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal *Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities*	117
		Topik Material: Hak Asasi Manusia ***Material Topic: Human Rights***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021*	3-3 14.14.1 14.19.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	50
GRI 409: Kerja Paksa 2016 Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja paksa Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	143
GRI 410: Praktik-Praktik Keamanan 2016 *Security Practices 2016*	410-1 14.14.2	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia *Security personnel trained in human rights policies or procedures*	54

GRI Standards	No.	Pengungkapan *Disclosure*	Halaman *Page*
		Topik Material: Etika bisnis dan integritas ***Material Topic: Business ethics and integrity***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 205: Anti korupsi 2016 *Anti-corruption 2016*	3-3 14.22.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	85
	205-1 14.22.2	Operasi yang dinilai terkait risiko Korupsi *Operations assessed for risks related to corruption*	86
	205-2 14.22.3	Komunikasi dan Pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi *Communication and training about anti-corruption policies and procedures*	85
	205-3 14.22.4	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil *Confirmed incidents of corruption and actions taken*	143
		Topik Material: Rantai pasokan yang bertanggung jawab ***Material Topic: Responsible supply chain***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 *Supplier Environmental Assessment 2016* GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 *Supplier Social Assessment 2016*	3-3	Manajemen topik material *Management of material topics*	147
	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan *New suppliers that were screened using environmental criteria*	149
	308-2	Dampak negatif lingkungan pada rantai pasok dan tindakan yang diambil *Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken*	149
	414-1 14.17.9 14.18.3 14.19.3	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial *New suppliers that were screened using social criteria*	54, 77, 149
	414-2 14.17.10	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil *Negative social impacts in the supply chain and actions taken*	149
		Topik Material: Pengelolaan Risiko dan Peluang ***Material Topic: Risk and Opportunity Management***	
GRI 3: Topik material 2021 *Material topics 2021* GRI 201: Kinerja ekonomi 2016 *Economic performance 2016*	3-3 14.22.1	Manajemen topik material *Management of material topics*	152
	201-2 14.2.2	Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim *Financial implications and other risks and opportunities due to climate change*	157

INDEKS ISI POJK 51/POJK.03/2017

POJK 51/POJK.03/2017 INDEX [G.4]

No. Indeks *Index No.*	Nama indeks *Index name*	Halaman *Page*
	Strategi keberlanjutan | *Sustainability strategy*	
A.1.	Penjelasan strategi keberlanjutan | *Sustainability strategy explanation*	2
	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan | *Overview on Sustainability Performance*	
B.1.	Aspek ekonomi | *economic aspect:* A. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual; *Quantity of production or service sold;* B. Pendapatan atau penjualan; *Revenues;* C. Laba atau rugi bersih; *Net profit or loss;* D. Produk ramah lingkungan; *Eco-friendly product;* E. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan *Involvement of local parties related to the sustainable finance business process*	10, 149
B.2.	Aspek lingkungan hidup | environmental aspect: A. Penggunaan energi; *Energy consumption;* B. Pengurangan emisi yang dihasilkan; *Reducing the resulting emissions;* C. Pengurangan limbah dan efluen; *Waste and effluent reduction;* D. Pelestarian keanekaragaman hayati *Conservation of biodiversity*	10
B.3.	Aspek sosial | *Social aspect*	10
	Profil perusahaan | *Company profile*	
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan *Vision, Mission and Values of Sustainability*	20, 21
C.2.	Alamat perusahaan *Company address*	14
C.3.	Skala usaha | *company scale:* A. Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban; *Total aset and total liabilities;* B. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; *Total employee by gender, job position, age, education and employment status;* C. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; *Shareholder name and percentage of share ownership;* D. Wilayah operasional *Operational area*	18, 19, 20, 135
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan *Product, Services and Business Activity*	18, 19
C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi *Membership in the Association*	46
C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan *Significant Changes in Issuers and Public Companies*	20

No. Indeks *Index No.*	Nama indeks *Index name*	Halaman *Page*
	Penjelasan direksi | *Director statement*	
D.1.	Penjelasan direksi *Director statement* A. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan *Policies to respond to challenges in meeting sustainability strategies* 1. Nilai keberlanjutan yang dimiliki oleh emiten dan perusahaan publik *Sustainability values owned by issuers and public companies* 2. Respon emiten dan perusahaan publik terhadap isu-isu yang terkait keuangan berkelanjutan *Responses of issuers and public companies to issues related to sustainable finance* 3. Komitmen pimpinan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan *Director's commitment in implementing sustainable finance* 4. Penjelasan singkat mengenai capaian kinerja keberlanjutan *A brief description of the achievement of sustainability performance* 5. Tantangan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan *Challenges in implementing sustainable finance* B. Penerapan keuangan berkelanjutan *Implementation of sustainable finance* 1. Pencapaian kinerja penerapan keberlanjutan (ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial) dibandingkan dengan target *Achievement of sustainability implementation performance (economic, environmental, and social) compared to the target* 2. Prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan *Achievements and challenges including key events during the reporting period* C. Strategi pencapaian target *Target achievement strategy* 1. Informasi pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan emiten dan perusahaan publik *Information on risk management on the implementation of sustainable finance related to economic, environmental, and social aspects that have the potential to affect the sustainability of issuers and public companies* 2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha *Utilization of business opportunities and prospects* 3. Penjelasan situasi eksternal ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan emiten dan perusahaan publik *Explanation of external economic, environmental, and social situations that have the potential to affect the sustainability of issuers and public companies*	2
	Tata kelola keberlanjutan | *Sustainability governance*	
E.1.	Penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan *Responsible person or division for the implementation of sustainable finance*	32
E.2.	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan *Competency development related to sustainable finance*	83
E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance* A. Penjelasan mengenai prosedur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan usaha keberlanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial *Explanation of procedures for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks on the implementation of sustainability efforts related to economic, environmental and social aspects* B. Penjelasan peran anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko yang dijalankan oleh Emiten dan Perusahaan Publik *Explanation of the roles of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and reviewing the effectiveness of the risk management process carried out by Issuers and Public Companies*	87
E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan *Stakeholder Relations* A. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, Rapat Umum Pemegang Saham, surat keputusan atau lainnya *Stakeholder involvement based on the results of management assessment, General Meeting of Shareholders, decision letter or others* B. Pendekatan yang digunakan Emiten dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar *The approach used by Issuers and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, among others in the form of dialogues, surveys, and seminars*	34
E.5.	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan *Implementation of sustainable finance issues*	149

No. Indeks *Index No.*	Nama indeks *Index name*	Halaman *Page*
	Kinerja keberlanjutan | *Sustainability performance*	
F.1.	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan *Development of sustainability culture*	110
	Kinerja ekonomi | *Economic performance*	
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi (dalam 3 tahun terakhir) *Comparison of Production Target and Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Income and Profit and Loss (in the last 3 years)*	10
F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan (dalam 3 tahun terakhir) *Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Compatible with Sustainable Finance (within the last 3 years)*	Tidak Relevan
	Kinerja lingkungan hidup | *Enviromental performance*	
	Aspek umum | *General aspect*	
F.4.	Biaya lingkungan hidup | *environment cost*	110
	Aspek material | *Material aspect*	
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan *Eco-Friendly Material Usage*	161
	Aspek energi | *Energy aspect*	
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan *Total and Intensity of Energy Consumption*	161
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan *Activities and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy*	161
	Aspek air | *water aspect*	
F.8.	Penggunaan air | *Water usage*	97
	Aspek keanekaragaman hayati | *biodiversity aspect*	
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati *Impact of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Possessing Biodiversity*	106
F.10.	Usaha konservasi keanekaragaman hayati *Biodiversity conservation activities*	107, 108
	Aspek emisi | *emission aspect*	
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya *Total and Intensity of Resulted Emission by Type*	164
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan *Activities and Achievements of Resulted Emission Reduction*	160
	Aspek Limbah Dan Efluen | *Waste and Effluent Aspect*	
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis *Total Waste and Effluent by Type*	97, 101, 103
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen *Mechanism of Waste and Effluent Management*	95, 98
F.15. 14.15.3	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) *Significant Spills (if any)*	96, 101
	Aspek pengaduan terkait lingkungan hidup | *environmental grievances aspect*	
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan *Total and Environmental Grievances Received and Completed*	96, 117

No. Indeks *Index No.*	Nama indeks *Index name*	Halaman *Page*
	Kinerja sosial | *social performance*	
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen *Commitment to Providing Services for Equal Products and/or Services to Consumers*	14
	Aspek ketenagakerjaan | *employment aspect*	
F.18.	Kesetaraan kesempatan bekerja *Equality of employment opportunity*	133, 134
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa *Child and Forced Labor*	139, 143
F.20.	Upah minimum regional *Regional minimum wages*	140
F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman *Decent and Safe Working Environment*	62, 68
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai *Employee Training and Development*	132
	Aspek masyarakat | *community aspect*	
F.23.	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar *Company operation impact to local community*	115, 118
F.24. 14.10.4	Pengaduan masyarakat *Community grievances*	117
F.25.	Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) *Corporate social responsibilities activity*	118
	Tanggung jawab pengembangan produk/jasa berkelanjutan ***Sustainable development of products/services responsibilities***	
F.26.	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan *Sustainable Development of Products/Services Innovation*	14, 161
F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan *Safety Evaluated Products/Services for Customers*	62
F.28.	Dampak produk/jasa *Impact of products/services*	168
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali *Total Recalled Products*	18
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan *Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance Products and/or Services*	N/A
	Lain-lain | *Others*	
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) *Independent Verification (if any)*	23, 174
G.2.	Lembar umpan balik *Feedback form*	192
G.3.	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya *Responses to Previous Sustainability Report Feedback Form*	192
G.4.	Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik *Table of Disclosures according to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies*	187

Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

Elemen Utama TCFD *TCFD Main Element*	Pengungkapan yang Direkomendasikan	*Recommended Disclosures*	Halaman Page
Tata Kelola *Governance*			
A	Menjelaskan pengawasan Komite Keberlanjutan terhadap risiko dan peluang terkait iklim.	*Describe the board's oversight of climate-related risks and opportunities.*	153
B	Menjelaskan peran Direksi dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim.	*Describe management's role in assessing and managing climate-related risks and opportunities.*	153
Strategi *Strategy*			
A	Menjelaskan risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi organisasi dalam jangka pendek, menengah, dan Panjang.	*Describe the climate-related risks and opportunities the organization has identified over the short, medium, and long term.*	160
B	Menjelaskan dampak risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi.	*Describe the impact of climate-related risks and opportunities on the organization's businesses, strategy, and financial planning.*	154
C	Menjelaskan ketahanan strategi organisasi, dengan mempertimbangkan berbagai skenario terkait iklim, termasuk skenario 2°C atau lebih rendah.	*Describe the resilience of the organization's strategy, taking into consideration different climate-related scenarios, including a 2°C or lower scenario*	155-157
Manajemen Risiko *Risk Management*			
A	Menjelaskan proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim.	*Describe the organization's processes for identifying and assessing climate-related risks.*	153
B	Menjelaskan proses organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim.	*Describe the organization's processes for managing climate-related risks.*	153
C	Menjelaskan bagaimana proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim diintegrasikan ke dalam manajemen risiko organisasi secara keseluruhan	*Describe how processes for identifying, assessing, and managing climate-related risks are integrated into the organization's overall risk management*	153
Metrik dan Target *Metrics and Targets*			
A	Mengungkapkan metrik yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim sejalan dengan strategi dan proses manajemen risikonya.	*Disclose the metrics used by the organization to assess climate-related risks and opportunities in line with its strategy and risk management process.*	161-162
B	Mengungkapkan Cakupan 1, Cakupan 2 dan, jika sesuai, emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 3 serta risiko terkait.	*Disclose Scope 1, Scope 2, and, if appropriate, Scope 3 greenhouse gas (GHG) emissions, and the related risks.*	161-162
C	Menjelaskan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim serta kinerja terhadap target.	*Describe the targets used by the organization to manage climate-related risks and opportunities and performance against targets*	161-162

Formulir Tanggapan
Feedback Form [G.2]

Nama/Name : _____

Institusi/Institution : _____

Saya berasal dari kelompok Pemangku Kepentingan:
I'm representing:

- ☐ Pemegang Saham (shareholder)
- ☐ Karyawan (employee)
- ☐ Pelanggan (customer)
- ☐ Pemerintah/regulator (government/regulatory body)
- ☐ Masyarakat Sekitar (local community)
- ☐ Pemasok/Kontraktor (supplier/contractor)
- ☐ Jurnalis/Media (journalist/media)
- ☐ Akademisi (academic)
- ☐ LSM (NGO)
- ☐ Lainnya (mohon sebutkan) (Other, please specify)

Bagaimana menurut Anda Laporan Keberlanjutan Merdeka Battery Materials tahun 2024:
How do you rate our Sustainability Report:

	Buruk Poor	Rata rata Average	Baik Good	Sangat Baik Excellent
Apakah informasi dalam laporan ini memenuhi harapan dan kebutuhan Anda? Does the report meet your information requirements?				
Apakah laporan ini mudah dipahami? Do you find the report easy to understand?				
Apakah informasi yang dicantumkan dalam laporan ini bermanfaat? Does the report have useful information?				
Menurut Anda, bagaimana kinerja kami di bidang lingkungan? How would you rate our environmental performance?				
Menurut Anda, bagaimana kinerja kami di bidang ekonomi dan keuangan? / How would you rate our economic and financial performance?				
Menurut Anda, bagaimana hubungan kami dengan pekerja dan komunitas masyarakat? How would you rate our employee engagement and community involvement?				

Informasi yang Anda ingin kami cantumkan dalam laporan berikutnya:
Information that you would like us to discuss further in the next report are:

Terima kasih atas partisipasi Anda | Thank you for your participation.

Pada Laporan Keberlanjutan tahun 2024, MBM telah menyertakan umpan balik dari investor, OJK, dan pemberi pinjaman terkait pengungkapan risiko iklim dan emisi udara.
In the 2024 Sustainability Report, MBM has included feedback from investors, OJK, and lenders regarding disclosure on climate risks dan air emissions [G.3]

MERDEKA BATTERY MATERIALS

Corporate Secretary
PT Merdeka Battery Materials Tbk,
Treasury Tower, 69th Floor
District 8 SCBD Lot. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta 12190
DKI Jakarta, Indonesia

Telephone: +62 21 39525581
Facsimile: +62 21 39525582
corsec@merdekabattery.com



An activity at SCM's site